

Buku Ajar

SASTRA INDONESIA

Arisni Kholifatu Amalia S., M.Pd.
Icha Fadhilasari, M.Pd.



Buku Ajar
SASTRA INDONESIA

Buku Ajar
SASTRA INDONESIA

Arisni Kholifatu Amalia S., M.Pd.
Icha Fadhilasari, M.Pd.



PT. INDONESIA EMAS GROUP

Buku Ajar **SASTRA INDONESIA**

© Penerbit PT. Indonesia Emas Group

Penulis:

Arisni Kholifatu Amalia S., M.Pd.

Icha Fadhilarsari, M.Pd.

Editor: M. Fajri Amrullah

Cetakan Pertama : Maret 2022

Cover: Rusli

Tata Letak:

Tim Kreatif Penerbit PT. Indonesia Emas Group

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**PENERBIT PT. INDONESIA EMAS GROUP
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Jalan Pasir Putih No. 16 Kelurahan Mekarjaya, Kecamatan Rancasari
Kota Bandung – 085223186009

E-mail: indonesiaemasgroup5758@gmail.com

Copyright © 2022 by Penerbit PT. Indonesia Emas Group
All Right Reserved

- Cet. I – : Penerbit PT. Indonesia Emas Group, 2022
Dimensi : 14,8 x 21 cm
ISBN : 978-623-99731-7-9

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur kami panjatkan selalu kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat, Taufiq, dan Hidayah yang diberikan kami bisa menyusun buku teks dengan judul Buku Ajar Sastra Indonesia. Tujuan dari penyusunan buku ini untuk membantu para siswa dan mahasiswa dalam memahami materi Sastra Indonesia.

Buku ini juga akan memberikan informasi secara lengkap mengenai materi kesastraan yang berasal dari berbagai sumber terpercaya yang berguna sebagai tambahan wawasan mengenai bab-bab yang dipelajari tersebut. Kami sadar bahwa penulisan buku ini bukan merupakan buah hasil kerja keras kami sendiri. Ada banyak pihak yang sudah berjasa dalam membantu kami menyelesaikan buku ini, seperti pengambilan data, pemilihan materi, soal, dan lain-lain. Maka dari itu, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu memberikan wawasan dan bimbingan kepada kami sebelum maupun ketika penyusunan buku ini sedang berlangsung.

Kami juga sadar bahwa buku yang kami buat masih tidak belum bisa dikatakan sempurna. Maka dari itu, kami meminta dukungan dan masukan dari para pembaca, agar kedepannya kami bisa lebih baik lagi dalam menyusun sebuah buku. “Tiada gading yang tak retak”, demikian pepatah bijak di masyarakat kita. Semoga buku ini bermanfaat.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
PENGERTIAN SASTRA.....	1
JENIS-JENIS SASTRA	3
FUNGSI KARYA SASTRA	5
PERIODISASI SASTRA DI INDONESIA.....	7
BAB I PANTUN.....	15
A. PENGERTIAN PANTUN	15
B. UNSUR PANTUN.....	18
C. FUNGSI PANTUN.....	19
D. STRUKTUR PANTUN	20
E. JENIS PANTUN	20
F. CIRI PANTUN.....	23
LATIHAN SOAL	24
BAB II GURINDAM	27
A. PENGERTIAN GURINDAM.....	27
B. FUNGSI GURINDAM	29
C. JENIS GURINDAM	36
D. CIRI GURINDAM.....	38
LATIHAN SOAL	39
BAB III MITOS.....	41
A. PENGERTIAN MITOS.....	41
B. JENIS MITOS.....	43
C. FUNGSI MITOS	44
D. UNSUR INTRINSI MITOS.....	44
E. CIRI MITOS	45
F. CONTOH MITOS.....	45
LATIHAN SOAL	48

BAB IV LEGENDA	50
A. PENGERTIAN LEGENDA.....	50
B. STRUKTUR LEGENDA.....	51
C. JENIS LEGENDA.....	52
D. CIRI LEGENDA	52
E. UNSUR LEGENDA	53
F. FUNGSI LEGENDA	55
G. CONTOH LEGENDA.....	57
LATIHAN SOAL	60
BAB V SYAIR.....	65
A. PENGERTIAN SYAIR.....	65
B. CIRI SYAIR.....	66
C. JENIS DAN CONTOH SYAIR	68
D. UNSUR SYAIR.....	73
E. FUNGSI SYAIR.....	74
F. MANFAAT SYAIR	75
LATIHAN SOAL	76
BAB VI HIKAYAT	79
A. PENGERTIAN HIKAYAT.....	79
B. CIRI HIKAYAT	80
C. TUJUAN HIKAYAT	81
D. STRUKTUR HIKAYAT.....	81
E. UNSUR HIKAYAT	82
F. NILAI DALAM HIKAYAT	85
G. JENIS HIKAYAT.....	86
H. FUNGSI HIKAYAT	87
I. Manfaat S Hikayat	87
J. Contoh Hikayat.....	88
LATIHAN SOAL	91

BAB VII DONGENG	94
A. PENGERTIAN DONGENG	94
B. CIRI DONGENG.....	96
C. JENIS DONGENG.....	97
D. UNSUR DONGENG	98
E. FUNGSI DAN MANFAAT DONGENG	99
F. STRUKTUR DONGENG	100
G. CONTOH DONGENG BESERTA PESAN MORALNYA..	100
LATIHAN SOAL	103
BAB VIII NOVEL	113
A. NOVEL	113
1. Pengertian Novel	113
2. Ciri – Ciri Novel	114
3. Jenis – jenis novel.....	115
B. UNSUR – UNSUR NOVEL.....	118
1. Unsur Instrinsik Novel	118
2. Unsur Ekstrinsik Novel	121
RANGKUMAN.....	122
LATIHAN SOAL	124
BAB IX FIKSI DAN NON FIKSI.....	125
A. FIKSI.....	125
1. Pengertian Fiksi	125
2. Struktur Fiksi	125
3. Ciri Ciri Buku Fiksi	126
4. Kaidah Kebahasaan Buku Fiksi.....	126
5. Contoh Buku Fiksi	126
B. NON FIKSI	128
1. Pengertian Buku Non Fiksi.....	128
2. Struktur Non Fiksi.....	128

3. Ciri Ciri Buku Non Fiksi	129
4. Kaidah Kebahasaan Buku Non Fiksi.....	129
5. Langkah Langkah Menganalisis Buku Fiksi Dan Non Fiksi	129
RANGKUMAN	129
LATIHAN SOAL	131
BAB X PERIBAHASA.....	137
A. Pengertian Peribahasa	137
B. Fungsi Peribahasa	138
C. Ciri-Ciri Peribahasa	138
D. Jenis-Jenis Peribahasa	138
E. Contoh-Contoh Peribahasa.....	139
RANGKUMAN	141
LATIHAN SOAL	142
BAB XI SINONIM DAN ANTONIM	147
A. SINONIM.....	147
1. Pengertian Sinonim	147
2. Kemunculan Sinonim.....	148
3. Jenis - Jenis Sinonim.....	150
B. ANTONIM.....	151
1. Pengertian Antonim	151
2. Jenis – Jenis Antonim	153
RANGKUMAN	155
LATIHAN SOAL	157
BAB XII CERPEN	159
A. MENGIDENTIFIKASI CERITA PENDEK.....	159
1. Mengenal Cerita Pendek.....	159
2. Mengidentifikasi Cerita Pendek	160
B. MENGENAL UNSUR-UNSUR CERITA PENDEK.....	162

C. MENELAAH STRUKTUR DAN ASPEK KEBAHASAAN	
CERITA PENDEK	165
1. Struktur Teks Cerita Pendek.....	165
2. Ciri -Ciri Kebahasaan Teks Cerita Pendek.....	166
D. MENYUSUN CERITA PENDEK	167
1. Memahami Teknik Menulis Cerpen	167
2. Menulis Teks Cerpen.....	168
RANGKUMAN.....	169
LATIHAN SOAL	170
BAB XIII PUISI.....	173
A. PUISI.....	173
B. CIRI-CIRI KEBAHASAAN PUISI	173
C. HAL YANG DIUNGKAPKAN PENYAIR.....	177
1. Tema Puisi	177
2. Nada dan Suasana Puisi.....	178
3. Perasaan dalam Puisi.....	178
4. Amanat Puisi.....	178
RANGKUMAN.....	179
LATIHAN SOAL	180
BAB XIV DRAMA	183
A. PENGENALAN DRAMA DALAM TEORI.....	183
B. HAL YANG DIPERHATIKAN DALAM PEMENTASAN	
DRAMA.....	184
RANGKUMAN.....	186
LATIHAN SOAL	187
BAB XV BAHASA KIASAN	189
A. BAHASA KIASAN	189
B. JENIS-JENIS BAHASA KIASAN	190
RANGKUMAN.....	192

LATIHAN SOAL	193
BAB XVI MAJAS	195
A. MAJAS PERBANDINGAN	196
B. MAJAS PERTENTANGAN	197
C. MAJAS PENEGASAN.....	199
D. MAJAS SINDIRAN.....	202
RANGKUMAN	203
LATIHAN SOAL	205
BAB XVII SAJAK.....	208
A. SAJAK DAN PENGERTIANNYA.....	208
B. CIRI-CIRI SAJAK	209
C. SIFAT SAJAK	209
D. BENTUK SAJAK.....	209
E. JENIS SAJAK	210
1. Unsur Bunyi Itu Sendiri	210
2. Posisi Kata Yang Mendominasi.....	212
3. Hubungan Antarbaris Dalam Setiap Bait.....	213
4. Sajak Bebas	214
5. Keterikatan	214
6. Sajak Visual.....	214
RANGKUMAN	215
LATIHAN SOAL	216
DAFTAR PUSTAKA.....	218



PT. INDONESIA EMAS GROUP

PENGETERIAN SASTRA

Kata “Sastra” dalam Bahasa Indonesia, sebenarnya mengambil istilah dari bahasa Sansekerta yaitu “shastra”. Kata “sas” memiliki makna instruksi atau pedoman, dan “tra” berarti alat atau sarana.

Dalam pemakaiannya, kata “sastra” sering ditambah awalan su sehingga menjadi susastra. Awalan su tersebut memiliki makna baik atau indah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kata “susastra” berarti hasil karya yang baik dan indah.

Sebelumnya, telah banyak ahli sastra yang menyampaikan pendapatnya mengenai pengertian dari sastra, yakni sebagai berikut:

Menurut Plato, sastra merupakan hasil tiruan atau gambaran dari kenyataan (mimesis). Hal tersebut karya sebuah karya sastra harus merupakan bentuk teladan alam semesta sekaligus menjadi model kenyataan kehidupan manusia sehari-hari.

Lalu, menurut Sapardi Djoko Damono (1979), sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium penyampaiannya. Sastra juga menampilkan gambaran kehidupan manusia dan kehidupan tersebut adalah suatu kenyataan sosial.

Kemudian, menurut Mursal Esten (1978), sastra merupakan pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai bentuk perwujudan (manifestasi) dari kehidupan manusia dan masyarakat. Dalam sastra, penyampaiannya menggunakan bahasa dan memiliki efek positif bagi kehidupan manusia.

Selanjutnya, menurut Taum (1997), sastra adalah bentuk karya cipta atau fiksi yang bersifat imajinatif dan

menggunakan bahasa yang indah serta keberadaannya dapat berguna untuk hal-hal lain.

JENIS-JENIS SASTRA

Menurut Faruk (2014), keberadaan sastra memiliki beragam jenis, bergantung dari sudut pandang apa yang kita gunakan untuk menilai karya sastra tersebut. Sebelumnya telah disebutkan bukan bahwa sebuah karya sastra itu merupakan karya fiktif yang mengandalkan imajinasi manusia.

Karya sastra dapat dibagi menjadi 2 jenis berdasarkan zaman pembuatan karya sastra tersebut, yakni karya sastra lama dan karya sastra baru.

1. Karya Sastra Lama

Karya sastra lama ini lahir dari masyarakat Indonesia secara turun-menurun. Dalam karya sastra lama ini biasanya berisi tentang nasihat, ajaran agama, hingga ajaran moral. Hal tersebut karena karya sastra lama diciptakan oleh nenek moyang dan disebarakan secara anonim.

Contoh karya sastra lama misalnya pantun, gurindam, dongeng, mitos, legenda, syair, hikayat, dongeng, dan lain-lain.

2. Karya Sastra Baru

Sebuah karya sastra baru biasanya sudah berbeda dengan karya sastra lama dan tidak dipengaruhi oleh adat kebiasaan masyarakatnya. Karya sastra baru ini cenderung dipengaruhi oleh karya sastra Barat dan Eropa.

Dalam karya sastra baru memiliki banyak genre sesuai dengan realitas sosial yang terjadi di dalam masyarakat. Contoh karya sastra baru adalah novel romantis, komik, dan lain-lain. Terakhir, menurut Semi (1988), sastra merupakan bentuk dan hasil pekerjaan seni secara kreatif yang

menggunakan manusia dan kehidupannya sebagai objek sastra. Selain itu, dalam sastra juga menggunakan bahasa sebagai mediumnya.

Melalui pengertian-pengertian sastra yang disampaikan oleh beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sastra adalah hasil karya manusia yang menceritakan mengenai kehidupan manusia dan disampaikan melalui bahasa.

FUNGSI KARYA SASTRA

Karya sastra tidak hanya dapat dijadikan sebagai bahan bacaan ketika waktu senggang saja. Sebuah karya sastra mempunyai banyak fungsi yang secara tidak langsung dapat menampilkan kehidupan yang lain.

Menurut Kosasih (2012), sastra mempunyai beberapa fungsi yang digolongkan dalam lima besar, yakni sebagai berikut:

1. Fungsi Rekreatif

Karya sastra selalu dapat memberikan rasa senang, gembira, serta menghibur bagi beberapa orang yang menikmati isi bacaannya. Misalnya, melalui membaca sebuah cerita sastra, seseorang dapat melupakan sejenak masalah hidupnya.

2. Fungsi Didaktif

Karya sastra tidak hanya melulu membahas fiksi yang menghibur, tetapi juga dapat mendidik pembacanya mengenai mana hal yang baik dan mana hal yang buruk. Melalui membaca sebuah karya sastra, pembaca juga dapat memperoleh pengetahuan baru karena setiap karya sastra selalu membahas mengenai realitas sosial yang terjadi.

3. Fungsi Estetis

Fungsi estetis ini berarti sebuah karya sastra dapat memberikan nilai-nilai keindahan. Nilai-nilai keindahan tersebut dapat dilihat dari kata-kata yang digunakan dalam tulisan karya sastra.

4. Fungsi Moralitas

Sebuah karya sastra pasti mengandung nilai moral yang tinggi dan diperuntukkan bagi pembacanya. Nilai-nilai moral tersebut dapat berupa keyakinan terhadap Tuhan, adil, menghargai sesama, tolong menolong, kasih sayang, dan lain-lain.

Contoh karya sastra Indonesia yang mengandung nilai moral tinggi adalah sastra yang berjudul “Siti Nurbaya” karya Marah Rusli yang secara tidak langsung memberikan nilai moral mengenai cinta dan budaya masyarakat.

5. Fungsi Religiusitas

Karya sastra kerap kali memuat ajaran agama dan dapat dijadikan teladan bagi pembacanya. Bangsa Indonesia yang menganut Pancasila sebagai dasar negara, pada sila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa.

Maka dari itu, pastilah setiap karya sastra akan ada muatan ajaran agama karena karya sastra adalah hasil budaya masyarakat yang beragama.

PERIODISASI SASTRA DI INDONESIA

Keberadaan sastra di Indonesia telah berkembang dari zaman ke zaman. Hal itu membuktikan bahwa sastra merupakan salah satu aspek penting yang “bermain” dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Periodisasi sastra ini adalah penggolongan sastra yang didasarkan pada waktu awal munculnya sastra dengan perkembangannya. Periodisasi sastra ini dapat dilihat dari adanya ciri-ciri sastra yang selalu dikaitkan dengan situasi sosial dan pandangan pengarang terhadap hal tersebut.

Telah disampaikan sebelumnya bahwa sastra selalu menggambarkan kehidupan manusia termasuk realitas sosial yang terjadi. Pandangan pengarang terhadap adanya realitas sosial tersebut menjadi objek karya kreatif sastra.

Nah, periodisasi sastra di Indonesia ini diklasifikasikan menurut perkembangan zaman oleh beberapa tokoh. Perhatikan ulasan mengenai periodisasi sastra berikut ya!

Menurut H.B Jassin, perkembangan sastra di Indonesia dibagi ada periode sastra Melayu Lama dan periode sastra Indonesia Modern.

1. Periode Sastra Melayu Lama
2. Periode Sastra Indonesia Modern
 - a) Angkatan Balai Pustaka
 - b) Angkatan Pujangga Baru
 - c) Angkatan '45
 - d) Angkatan '66

Usman Effendy

Beliau menggolongkan perkembangan sastra di Indonesia menjadi tiga babak, yakni sebagai berikut:

- a) Kesusastraan Lama

- b) Kesusastraan Baru
- c) Kesusastraan Modern
- d) Sabaruddin Ahmad

Menurut **Sabaruddin Ahmad**, periodisasi perkembangan sastra di Indonesia dibagi menjadi 2 babak, yakni sebagai berikut:

1. Kesusastraan Lama (Dinamisme, Hinduisme, dan Islamisme)
2. Kesusastraan Baru
 - a) Masa Abdullah bin Abdulkadir Munsyi
 - b) Masa Balai Pustaka
 - c) Masa Pujangga Baru
 - d) Masa Angkatan '45

Ajip Rosidi

Beliau menggolongkan periodisasi perkembangan sastra di Indonesia menjadi 2 babak, yakni sebagai berikut:

1. Masa Kelahiran Sastra
 - a) Periode awal abad XX-1933
 - b) Periode 1933-1942
 - c) Periode 1942-1945
2. Masa Perkembangan Sastra
 - a) Periode 1945-1953
 - b) Periode 1953-1960
 - c) Periode 1960-sekarang

Nugroho Notosusanto

Menurut Nugroho Notosusanto, periodisasi perkembangan sastra di Indonesia terbagi menjadi beberapa golongan, yakni sebagai berikut:

1. Kesusastraan Melayu Lama
2. Kesusastraan Indonesia Modern
 - a) Zaman Kebangkitan Sastra: pada tahun 1920, 1933, 1942, dan 1945
 - b) Zaman Perkembangan Sastra: pada tahun 1945, 1950, hingga waktu sekarang

Simorangkir Simanjuntak

Beliau membagi perkembangan sastra di Indonesia menjadi beberapa babak, yakni sebagai berikut:

- a) Kesusastraan Masa Purba: sebelum munculnya pengaruh Hindu
- b) Kesusastraan Masa Hindu/Arab: mulai adanya pengaruh Hindu sampai pada kedatangan agama Islam ke Nusantara
- c) Kesusastraan Masa Islam
- d) Kesusastraan Masa Baru
- e) Kesusastraan Masa Abdullah bin Abdul Kadir Munsyi
- f) Masa Balai Pustaka
- g) Masa Pujangga Baru
- h) Kesusastraan Masa Mutakhir: pada tahun 1942-sekarang

Nah, itulah pembagian periode perkembangan sastra di Indonesia yang dicetuskan oleh beberapa tokoh. Dari uraian periodisasi perkembangan sastra tersebut, banyak disebutkan adanya Angkatan Balai Pustaka, Angkatan Pujangga Baru, dan lain-lain.

Apa itu angkatan Balai Pustaka?
Apa pula itu Angkatan Pujangga Baru?
Simak penjelasan berikut!

Angkatan Pujangga Lama

Angkatan Pujangga Lama ini terjadi sebelum abad ke-20. Pada masa tersebut, karya sastra didominasi dengan syair, pantun, gurindam, hikayat, dan lain-lain. Bahkan hingga sekarang, masih terdapat beberapa upacara adat yang menggunakan pantun sebagai salah satu syaratnya.

Dalam sebuah hikayat biasanya dibacakan sebagai hiburan dan pelipur lara untuk membangkitkan semangat juang pembacanya. Hal itu karena sebuah hikayat umumnya mengisahkan mengenai kehebatan atau kepahlawanan seseorang.

Angkatan Balai Pustaka

Angkatan Balai Pustaka ini berkembang pada tahun-tahun 20-an. Biasanya, pengarang pada masa itu mempunyai keinginan luhur untuk memberikan pendidikan budi pekerti dan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui sebuah bacaan.

Sebenarnya, pada masa ini, angkatan sastra banyak didirikan oleh orang-orang Belanda. Tujuan mereka bukan hanya ingin mengembangkan dan memajukan sastra Indonesia, tetapi juga untuk kepentingan politik juga.

Karya sastra pada Angkatan Balai Pustaka biasanya menggunakan tema yang selaras dengan budaya kala itu, yakni mengenai kawin paksa. Peristiwa-peristiwa mengenai kawin paksa telah banyak dilakukan oleh masyarakat bahkan menjadi kebudayaan dalam suatu daerah tertentu.

Berikut adalah beberapa pengarang yang terkenal pada Angkatan Balai Pustaka, yakni:

a) Abdul Muis

Abdul Muis terkenal dengan novelnya yang berjudul *Salah Asuhan* pada tahun 1928. Karya sastra *Salah Asuhan* menceritakan mengenai perjodohan dan budaya setempat.

b) Marah Rusli

Marah Rusli terkenal akan novelnya yang berjudul *Siti Nurbaya*. Bahkan hingga saat ini, novel tersebut masih terkenal dan menjadi ikon perjodohan.

c) Nur Sutan Iskandar

Beliau menghasilkan banyak karya sastra, berupa novel sejarah, novel psikologi, novel adat, dan sebagainya.

Angkatan Pujangga Baru (1933-1942)

Bulan Juli 1933 merupakan tonggak berdirinya sastra angkatan Pujangga Baru dan saat itu juga terbitlah majalah dengan nama Pujangga Baru.

Pada angkatan Pujangga Baru ini, ciri khas yang paling menonjol adalah sebagian besar karya sastranya (baik itu prosa maupun puisi) mengandung suasana romantis. Tema yang digunakan pun tidak hanya melulu mengenai kawin paksa seperti sebelumnya, tetapi sudah berganti menjadi masalah kehidupan masyarakat modern.

Novel-novel yang populer pada masa itu ada banyak, misalnya:

- a) Manusia Baru (Sanusi Pane), yang menceritakan mengenai masalah perubahan
- b) Layar Berkembang (Sutan Takdir Alisjahbana), yang menceritakan mengenai kedudukan wanita
- c) Belenggu (Armijn Pane), yang menceritakan mengenai kedudukan suami istri dalam hubungan rumah tangga

Pada angkatan ini, juga terdapat dua kelompok sastrawan yang dibagi atas kelompok “Seni Untuk Seni” dan kelompok “Seni Untuk Rakyat”.

1) Kelompok “Seni Untuk Seni”

Kelompok ini dipelopori oleh Sanusi Pane dan Tengku Amir Hamzah. Bahkan tokoh Tengku Amir Hamzah juga disebut sebagai seorang sastrawan raja penyair pujangga baru.

2) Kelompok “Seni Untuk Rakyat”

Kelompok ini dipelopori oleh Sutan Takdir Alisjahbana, Armijn Pane, dan Rustam Effendi.

Angkatan ‘45 (Angkatan Kemerdekaan)

Pada angkatan ‘45 ini terjadi pada 1942-1945, di mana pada masa tersebut telah bangkit dan terintegrasi sastra yang ada di Indonesia.

Karya sastra yang berkembang pada periode ini bersifat lebih realistis dibandingkan karya sastra angkatan sebelum-sebelumnya. Pada angkatan ‘45 ini diwarnai dengan adanya permasalahan sosial seperti korupsi, penyelewengan, ketidakadilan, hingga kemerosotan moral dan budaya dalam

masyarakatnya.

Penulis populer pada angkatan '45 yakni Chairil Anwar, Idris Mochtar Lubis, Trisno Sumardjo, dan M. Balfas.

Angkatan 50-an

Pada masa ini, ditandai dengan terbitnya sebuah majalah sastra berjudul *Kisah* yang dipelopori oleh H.B Jassin. Majalah *Kisah* tersebut bertahan sampai tahun 1946 dan diteruskan dengan majalah sastra lain.

Ciri khas dari angkatan sastra tahun 1950-an ini adalah karya sastra yang mendominasi adalah cerita pendek dan kumpulan puisi. Dalam majalah *Kisah* pun juga banyak memuat mengenai cerpen dan puisi.

Angkatan '66

Pada periode ini, ditandai dengan terbitnya sebuah majalah sastra bernama *Horizon*. Majalah *Horizon* ini menjadi majalah sastra satu-satunya yang terbit di Indonesia sehingga hampir seluruh halamannya berisi tulisan karya sastra.

Sastrawan pada kala itu menganggap bahwa majalah *Horizon* menjadi standar perkembangan sastra di Indonesia sekaligus menjadi sasaran tuntutan dalam adanya sebuah majalah sastra.

Lalu, pada awal tahun 1970-an, seorang sastrawan wanita, Marga T mengumumkan bahwa novelnya dimuat dalam koran *Kompas*. Hal itu turut menjadi jaminan bagi lakunya suatu penerbitan untuk menerbitkan sebuah karya sastra.

Angkatan '80-an

Pada masa ini, perkembangan karya sastra ditandai dengan banyaknya sastra yang menceritakan mengenai roman percintaan. Karya sastra tersebut disebarluaskan melalui majalah dan penerbitan umum.

Sastrawan yang paling menonjol pada kala itu adalah Mira W dan Marga T. Karya sastra mereka populer dengan bentuk fiksi romantis dengan tokoh utamanya adalah seorang wanita.

Pada tahun 1980-an ini juga, muncul sastra beraliran pop yang dipelopori oleh Hilman dengan serial sastranya berjudul *Lupus*.

Angkatan Reformasi hingga Sekarang

Pada masa ini, ditandai dengan munculnya banyak karya sastra seperti puisi, cerpen, maupun novel dengan berbagai genre dan tema. Tema yang paling sering digunakan adalah seputar reformasi, sesuai dengan realitas sosial yang terjadi kala itu di masyarakat.

BAB I

PANTUN

A. PENGERTIAN PANTUN

Pantun kini kembali familiar di telinga kita. Apakah pantun itu? Sejauh mana kita mengenal pantun? Bagaimana kalau kita mengenal lebih dalam lagi tentang pantun?

Pantun merupakan salah satu bentuk karya sastra yang terikat dengan aturan.

Awal mulanya Pantun adalah sastra lisan, masyarakat tempo dulu terbiasa berbalas pantun. Mereka mengucapkan langsung secara lisan tanpa pikir panjang. Namun Seiring waktu berjalan, sekarang dijumpai juga pantun yang tertulis.

Adalah Haji Ibrahim Datuk Kaya Muda Riau, seorang sastrawan yang hidup sezaman dengan Raja Ali Haji yang pertama kali berhasil membukukan sastra lisan ini. Antologi pantun yang pertama itu diberi berjudul “Perhimpunan Pantun-Pantun Melayu”

Pengertian Pantun Menurut Para Ahli

Terdapat beberapa pengertian pantun menurut para ahli diantaranya:

1. Abdul Rani (2006:23)

Abdul Rani mendeskripsikan pantun sebagai berikut: Terdiri dari 4 baris Tiap baris terdiri dari 9-10 kata 2 baris pertama disebut sampiran, sementara 2 baris berikutnya disebut isi pantun

2. Fang (1993:95)

Pantun muncul pertama kali dalam sejarah melayu. Pantun terdapat dalam beberapa hikayat-hikayat yang melegenda.

Pantun serupa karma dari kata parik dalam bahasa Jawa. Parik sendiri artinya pari atau paribahasa. Dalam bahasa melayu peribahasa. Sementara di India sendiri pantun serupa Umpama atau Seloka.

3. Dr. R. Brandstetter

Pantun berasal dari akar kata “tun” dimana banyak suku bangsa nusantara yang memilikinya.

Seperti dalam bahasa Pampanga, tuntun memiliki arti teratur. Bahasa Tagalog pun memiliki “tonton” yang bermakna cakap menurut aturan tertentu.

Sementara dalam bahasa Jawa kuno, tuntun yang memiliki arti benang atau atuntun yang dimaknai sebagai keteraturan dan matuntun yang artinya memimpin.

Bahasa Toba pun punya kata pantun. Pantun bermakna kesopanan dan kehormatan.

4. Surana (2010:31)

Surana menyatakan pantun sebuah bentuk puisi lama yang terdiri atas empat larik, yang berima silang (a-b-a-b). Larik pertama dan kedua dikategorikan dengan sampiran atau bagian objektif.

Umumnya sampiran berupa sebuah lukisan alam atau hal apa saja sekiranya dapat diambil sebagai suatu kiasan

5. Edi dan Farika (2008:89)

Pantun adalah bentuk puisi lama yang sudah dikenal luas dalam berbagai bahasa di nusantara. Di dalam bahasa Jawa

pantun dikenal sebagai parikan, sedangkan dalam bahasa sunda pantun dikenal sebagai paparikan.

6. Alisyahbana (2004:1)

Pantun adalah puisi lama yang begitu dikenal oleh orang jaman dahulu Pantun sangat dikenal pada masyarakat lama.

Pantun mempunyai ciri-ciri seperti tiap bait terdiri dari empat baris.

Setiap baris terdiri atas 4-6 kata atau 8-12 suku kata. Dimana baris pertama dan kedua disebut dengan sampiran Sementata baris ketiga dan keempat disebut dengan isi.

7. Hidayat (2010:1)

Pantun adalah salah satu jenis puisi melayu lama yang sudah dikenal secara luas di tanah air kita.

8. Sunarti (2005:11)

Pantun merupakan salah satu bentuk puisi lama, memiliki keindahan tersendiri dari segi bahasa, yang salah satu ciri keindahan bahasa dalam pantun ditandai oleh rima a-b-a-b.

9. R.O Winstedt

Pantun itu bukan hanya sebatas gubahan suatu kalimat yang mempunyai rima serta irama, tapi juga sebuah rangkaian kata yang indah untuk melukiskan suatu kehangatan ,asmara, cinta, kasih sayang , rindu bahkan dendam dari penuturnya.

10. Kamus besar Bahasa Indonesia (2008:1016)

Pantun ialah suatu bentuk puisi Indonesia “melayu”, tiap bait “kuplet” terdiri dari sebuah empat baris yang bersajak “a-b-a-b”, pada tiap larik biasanya terdiri atas sebuah empat

kata, baris pertama dan baris kedua biasanya untuk suatu tumpuan “sampiran” saja sedangkan pada baris ketiga dan keempat ialah isi; pribahasa sindiran.

B. UNSUR PANTUN

1. Unsur intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur yang berasal dari struktur pantun itu sendiri.

Unsur intrinsik dalam pantun diantaranya tokoh, tema, amanat, setting atau latar tempat dan waktu, plot atau alur, dan lain sebagainya. Ciri khas pantun sebagai unsur intrinsik adalah rima. Rima dalam pantun mempunyai akhiran yang serupa sehingga mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi para pendengarnya.

Contohnya:

Pak mamat pergi mancing
Mancing ikan bareng kucing
Kepala teramat pusing
Ingin makan tak ada piring

Nah disini sampiran dengan rima yang nanti akan menjadi sesuatu yang menarik untuk dibaca

2. Unsur ekstrinsik pantun

Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang berasal dari luar struktur pantun. Unsur ekstrinsik ini bisa disebut jugai latar belakang atau sebuah keadaan yang menjadi penyebab terbentuknya pantun.

Unsur ekstrinsik menjadi bagian yang sangat penting yang akan menentukan isi pantun. Unsur ini menjadi penguat diperlukan unsur intrinsik yang merupakan struktur pantun

itu sendiri.

C. FUNGSI PANTUN

Untuk apa sebenarnya pantun itu?

Pertama, Pantun tercipta sebagai alat pemelihara bahasa.

Kedua, jika orang masih menggunakan pantun, itu artinya dia telah berusaha menjaga fungsi kata serta mampu menjaga alur berfikir. Meskipun akan memberikan nasihat, namun orang yang berpantun akan memilih perkataan sebelum mengutarakan.

Ketiga pantun melatih seseorang berfikir tentang makna yang ingin disampaikan kata sebelum mengucapkan pada orang yang dituju agar tidak menyakitkan.

Keempat, orang yang akan berpantun akan terlatih untuk berfikir asosiatif. Dia akan hati-hati dalam mengambil suatu kata, karena kata yang dipilihnya akan memiliki kaitan dengan kata yang lain.

Kelima, dalam segi pergaulan, pantun memiliki fungsi yang kuat, itulah mengapa pantun tetap enak untuk dimainkan dalam berkomunikasi.

Membuat pantun tidak mudah, ketika orang akan membuat pantun, orang tersebut harus berfikir dahulu agar apa yang disampaikan tetap dalam koridor pantun.

Nah, keenam pantun menunjukkan kecepatan seseorang dalam berfikir dan memainkan kata-kata. Meskipun, secara umum peran sosial pantun merupakan alat penguat penyampaian pesan.

Ketujuh Peranan pantun adalah bahwa pantun mampu menjadi penjaga dan media kebudayaan untuk memperkenalkan serta memastikan nilai-nilai masyarakat tetap ada.

Kok bisa? filosofi pantun sebenarnya menjadi awal mula munculnya Kedekatan nilai sosial. Filosofi pantun yang melekat sekali yaitu “pantang melantun” .

Pantang melantun mengisyaratkan bahwa pantun akrab dengan nilai-nilai sosial dan bukan hanya sekedar imajinasi. Di belahan Nusantara, di Sumatera Barat tepatnya suku Minangkabau, pantun digunakan dalam berbagai acara adat.

Acara yang menggunakan pantun antara lain acara manjapuik marapulai (menjemput mempelai pria), batagak gala (upacara penobatan gelar), batagak penghulu (upacara penobatan penghulu), atau dalam pidato upacara adat lainnya.

D. STRUKTUR PANTUN

Pantun memiliki dua bagian. Bagian pertama adalah sampiran.nah bagian keduanya isi. Sampiran seperti mempersiapkan bagian isi dengan rima dan irama yang sama.

Sampiran bisa jadi tak ada hubungannya dengan isi. Namun sampiran memberikan gambaran seperti apa nanti bunyi isi pantun. Kalimat dalam sampiran biasanya dibuat unik agar pendengar tertarik.

Isi pantun adalah inti dari pikiran pembuat pantun. Apa yang ingin disampaikan pembuat pantun dituangkan disitu. Tapi jangan sampai rimanya tak sama dengan sampiran agar enak didengar

E. JENIS PANTUN

1. Pantun Kiasan

Pantun jenis ini biasanya isi pantun berbentuk kiasan jadi, artinya tidak langsung terlihat namun tersirat

Contoh:

Berjalan dalam gelap
Dapatkan ular warna hitam
Berkenalan tanpa menatap
Bagai meraba dalam kelam

2. Pantun cinta

Pantun ini berisi pesan-pesan tentang cinta, keromantisan ,perasaan rindu antara dua insan yang sedang dimabuk asmara.

Pantun ini bisa juga digunakan untuk merayu.
Ini dia contoh pantunnya

Walaupun laut dikayuh
Tapi mengapa terasa rata
Walaupun kamu jauh
Tetapi mengapa aku cinta

3. Pantun Nasihat

Pantun nasihat biasanya berisi pesan moral atau bermakna untuk mendidik. Pesan -pesan dalam pantun ini juga menebar kebaikan.

Jalan-jalan ke kota Bandung
Jangan lupa mengisi saku
Kalau kamu sedang bingung
Jangan lupa membaca buku

4. Pantun Jenaka

Pantun jenaka biasanya digunakan untuk menghibur. Kadang pantun ini juga digunakan untuk saling menyindir namun dalam suasana hangat dan akrab

Ada kera mirip buaya
Keduanya naik pedati
Dikira mirip luna maya
Ternyata yang dilirik Mpok Ati

5. Pantun Teka-Teki

Pantun yang satu ini bisa menghangatkan suasana karena mengajak pendengarnya untuk berpikir. Pantun ini memiliki pertanyaan di bagian isi .

Kalau tuan sekuat halilintar
Pakai baju begitu gaya
Kalau tuan memang pintar
Hewan apa yang sangat kaya

6. Pantun Agama

Pantun ini mengingatkan pada tuntunan agama. Hubungan manusia dengan sang pencipta dan nilai-nilai religi yang kuat

Contoh pantun agama:

Ketika peniti patah
Jangan gantikan dengan busa
Ketika hati melemah
Jangan lupakan Yang Maha Esa

7. Pantun Peribahasa

Pantun ini tentu saja penuh dengan peribahasa. Siapa yang tak mengenal pantun peribahasa yang satu ini

Berakit-rakit ke hulu
Berenang-renang ke tepian

Bersakit-sakit dahulu
Bersenang-senang kemudian

F. CIRI PANTUN

Berikut adalah ciri-ciri pantun:

- a. Memiliki 4 baris, 2 sampiran dan 2 baris isi
- b. Setiap baris memuat 8-12 suku kata
- c. Sampiran adalah pengantar untuk menyampaikan isi pantun. Meskipun kadang tak ada hubungannya dengan isi namun rima sampiran menjadi penunjuk rima isi
- d. Berakhiran a-a-a-a atau a-b-a-b bisa juga b-a-b-a

LATIHAN SOAL

1. Pohon salak banyak berduri
Anjing berkais di tepi gua
Kawan galak rendah dicari
...
Untuk melengkapi pantun tersebut, larik yang paling tepat adalah ...
A. Dagang berurai air mata
B. Teman menangis jarang bersua
C. Dari mana puisi melayang
D. Mandi berurai bunga melati

2. (1) Kalau anda ingin cerdas
(2) Pergi ke pasar beli talas
(3) Sebelum makan rebus dulu
(4) Siang malam baca buku

Larik-larik kalimat acak tersebut akan menjadi pantun bila disusun dengan urutan ...
A. 1 - 4 - 3 - 2
B. 2 - 3 - 1 - 4
C. 3 - 2 - 1 - 4
D. 4 - 2 - 1 - 3

3. Dari rawa tertatih-tatih
Duduk termenung di tepi telaga
Jadi siswa rajin berlatih
Sesudah tamat siap kerja
Pantun jawaban yang tepat terhadap pantun tersebut adalah ...

- A. Mau ke mana gunung dikejar
Sudah tinggi banyak berduri
Terima kasih nasihat belajar
Tentu akan ku nanti
- B. Beli tikar berpuluh-puluh
Dipakai duduk berdua-dua
Pastilah tercapai cita-cita
Bila belajar bersungguh-sungguh
- C. Kerja keras mencari uang
Uang didapat beribu-ribu
Dari mana aku datang
Tidak perlu kami tahu
- D. Sukar sungguh menjala teri
Dikejar menghilang terus berlari
Belajar haruslah setiap hari
Untuk bekalmu nanti
4. Banyak bulan perkara bulan
Tidak semulia ... (1)
Banyak Tuhan perkara Tuhan
Tidak semulia Tuhan ...(2)

Kata-kata yang tepat untuk melengkapi lirik pantun tersebut adalah ...

- A. (1) bulan purnama, (2) Yang Pengasih
B. (1) bulan di angkasa, (2) Maha Perkasa
C. (1) bulan puasa, (2) Yang Kuasa
D. (1) bulan seribu bulan, (2) Maha Penyayang

5. Taman bunga taman yang indah
Tempat bermain anak balita
[...]
[...]

Larik yang tepat untuk melengkapi isi pantun tersebut adalah ...

- A. Masa muda masa ibadah
Kelak hidupmu jadi aman
- B. Mari kita giat beramal
Supaya dirimu menjadi lebih baik
- C. Tekunlah kamu jalankan ibadah
Agar hidupmu senantiasa senang
- D. Jika kamu tekun ibadah
Damai akhirat hidup Bahagia

BAB II

GURINDAM

A. PENGERTIAN GURINDAM

Pengertian gurindam perlu dipahami setiap orang. Karya sastra satu ini mungkin memang sudah agak jarang terdengar, namun kamu perlu memahaminya. Apalagi, gurindam sering kali disalah artikan menjadi pantun atau puisi.

Gurindam adalah puisi lama yang memang cukup mirip dengan pantun. Hal ini disebabkan karena gurindam juga menggunakan perumpamaan layaknya pantun. Namun, perbedaannya adalah gurindam terdiri dari dua baris sedangkan pantun empat baris.

Pengertian gurindam sebagai salah satu puisi lama yang melegenda harus kamu kenali. Gurindam cukup sederhana dengan dua baris saja, namun biasanya memiliki makna yang dalam dan nasihat yang baik untuk kehidupan.

Pengertian gurindam perlu benar-benar dipahami. Istilah gurindam berasal dari bahasa *Sanskrit* atau *Sansekerata*, *Kirindam*, yang artinya adalah perumpamaan. Gurindam umumnya berisikan nasehat atau semacam kata-kata mutiara. Menurut para ahli, pengertian gurindam adalah puisi lama yang berasal dari Melayu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian gurindam adalah sajak dua baris yang mengandung petuah atau nasihat (misalnya baik-baik memilih kawan, salah-salah bisa jadi lawan).

Gurindam adalah macam puisi lama yang berdirikan tiap bait 2 baris, bersajak a-a, b-b, c-c, dan berisi nasihat. Gurindam memadukan antara sajak dan peribahasa. Baris

pada gurindam disebut sebagai syarat dan akibat.

Baris pertama membahas tentang persoalan, masalah atau perjanjian, sedangkan baris kedua memberitahukan jawaban atau penyelesaian dari bahasan pada baris pertama.

Menurut Para Ahli:

1. Masruchin (2017)

Karya sastra lama yang berbentuk puisi, yang terdiri dari dua baris kalimat yang memiliki rima atau sajak yang sama. Gurindam sendiri memiliki lebih dari satu bait yang terdiri dari dua baris tiap baitnya.

Dalam baris pertama sebagai baris syarat, masalah, persoalan dan perjanjian. Sementara baris kedua sebagai jawaban akibat dari masalah atau hal yang terjadi pada baris pertama.

2. Raja Ali Haji (1989)

Salah satu bentuk puisi Melayu yang terdiri dari dua baris yang berpasangan, bersajak atau berima dan memberikan ide yang lengkap atau sempurna dalam pasangannya. Dengan keadaan yang demikian, baris pertamanya dapat dianggap sebagai syarat (protasis) dan baris kedua sebagai jawab (apodosis).

3. Ismail Hamid (1989)

Gurindam berasal dari kata sanskrit yaitu Kirindam yang berarti perumpamaan. Gurindam ini berkembang dalam masyarakat Melayu dan memiliki bentuk teks atau naskah tersendiri.

4. Sutan Takdir Alisjahbana

Sebuah kalimat majemuk yang terbagi menjadi dua baris yang bersajak. Tiap baris merupakan kalimat yang terhubung, yang terdiri dari anak kalimat dan induk kalimat, dengan jumlah suku kata yang tidak ditentukan tiap barisnya.

5. Harun Mat Piah

Gurindam adalah puisi Melayu lama, yang memiliki bentuk terikat dan tidak terikat. Bentuk yang terikat terdiri dari dua baris serangkap dan memiliki tiga hingga enam patah perkataan dengan rima a-a.

Contoh gurindam:

Jika belajar besungguh-sungguh
Keberhasilan akan kau rengkuh
Jangan hanya pandai saja di benak
Namun juga harus pandai di tindak
Kalau engaku tidak tahu
Maka harus cari ilmu

B. FUNGSI GURINDAM

Karya sastra gurindam dibuat secara khusus dan mendalam tersebut pasti ada fungsinya. Tentu saja fungsinya mengarah kepada kebaikan dan menghindari dari keburukan. Seseorang yang membacai karya sastra gurindam maka ia akan mendapatkan fungsi secara intelektual dari teks-teks berbaris tidak lebih dari 6 kata itu.

1. Mendidik jiwa

Keaslian sebuah karya sastra yang dibarengi penghayatan hidup secara otomatis akan mendidik jiwa baik si pembuatnya maupun pembaca. Gurindam yang sebagian besar berupa petuah agama dapat berfungsi untuk mendidik

sisi kejiwaan manusia.

2. Menghibur manusia

Sebagai karya rekaan manusia selain berfungsi untuk mendidik jiwa manusia lebih baik lagi, gurindam bisa berfungsi untuk menghibur juga lho. Tema-tema gurindam yang berlatar “kasmaran” biasanya sangat menghibur pembaca. Sebab dari sana dilihatkan bagaimana lebay dan konyolnya orang yang sedang jatuh cinta.

3. Merekam kondisi sosial masyarakat

Kreativitas penulis gurindam yang dapat merekam kondisi sosial masyarakat menjadikan karya sastra puisi lama ini berfungsi untuk mengamati kondisi sosial budaya masyarakat. Gurindam mampu merekam segala kejadian dalam beberapa kalimat pendek.

4. Menyampaikan dakwah agama

Adanya karya sastra gurindam, akhirnya memudahkan para da'i menyebarkan ajaran-ajaran agama. Agama manapun yang tujuannya agar manusia melakukan kebaikan dan senantiasa menghindari keburukan.

Bahkan banyak karya sastra gurindam yang mengandung nilai-nilai ajaran luhur agama Islam dan budaya bangsa. Sebab gurindam sendiyoun dari budaya Melayu yang memiliki kedekatan dengan agama.

Contoh-Contoh Gurindam

Selanjutnya kita akan bahas contoh gurindam yang pernah dibuat oleh para sastrawan. Salah satu karya sastra puisi lama Gurindam yang terkenal adalah milik Raja Ali Haji. Karya sastra puisi lama milik Raja Ali Haji berisikan 12 pasal.

“Gurindam Dua Belas”

Pasal 1

Barang siapa tiada memegang agama,
sekali-kali tiada boleh dibilangkan nama.
Barang siapa mengenal yang empat,
maka ia itulah orang yang ma'rifat.
Barang siapa mengenal Allah,
suruh dan tegahnya tiada ia menyalah.
Barang siapa mengenal diri,
maka telah mengenal akan Tuhan yang bahri.
Barang siapa mengenal dunia,
tahulah ia barang yang teperdaya.
Barang siapa mengenal akhirat,
tahulah ia dunia mudarat.

Pasal 2:

Barang siapa mengenal yang tersebut,
tahulah ia makna takut.
Barang siapa meninggalkan sembahyang,
seperti rumah tiada bertiang.
Barang siapa meninggalkan puasa,
tidaklah mendapat dua termasa.
Barang siapa meninggalkan zakat,
tiadalah hartanya beroleh berkat.
Barang siapa meninggalkan haji,
tiadalah ia menyempurnakan janji.

Pasal 3:

Apabila terpelihara mata,
sedikitlah cita-cita.
Apabila terpelihara kuping,

khobar yang jahat tiadaiah damping.
Apabila terpelihara lidah,
niscaya dapat daripadanya paedah.
Bersungguh-sungguh engkau memeliharakan tangan,
daripada segala berat dan ringan.
Apabila perut terlalu penuh,
keluarlah fi'il yang tiada senunuh.
Anggota tengah hendaklah ingat,
di situlah banyak orang yang hilang semangat.
Hendaklah peliharakan kaki,
daripada berjajian yang membawa rugi.

Pasal 4:

Hail kerajaan di dalam tubuh,
jikalau lalim segala anggotapun rubuh.
Apabila dengki sudah bertanah,
datanglah daripadanya beberapa anak panah.
Mengumpat dan memuji hendaklah pikir,
di situlah banyak orang yang tergelincir.
Pekerjaan marah jangan dibela,
nanti hilang akal di kepala.
Jika sedikitpun berbuat bohong,
boleh diumpamakan mulutnya itu pekong.
Tanda orang yang amat celaka,
aib dirinya tiada ia sangka.
Bakhil jangan diberi singgah,
itupun perampok yang amat gagah.
Barang siapa yang sudah besar,
janganlah kelakuannya membuat kasar.
Barang siapa perkataan kotor,
mulutnya itu umpama ketur.
Di mana tahu salah diri,

jika tidak orang lain yang berperni.

Pasal 5:

Jika hendak mengenai orang berbangsa,
lihat kepada budi dan bahasa,
Jika hendak mengenal orang yang berbahagia,
sangat memeliharakan yang sia-sia.
Jika hendak mengenal orang mulia,
lihatlah kepada kelakuan dia.
Jika hendak mengenal orang yang berilmu,
bertanya dan belajar tiadalah jemu.
Jika hendak mengenal orang yang berakal,
di dalam dunia mengambil bekal.
Jika hendak mengenal orang yang baik perangai,
lihat pada ketika bercampur dengan orang ramai.

Pasal 6:

Cahari olehmu akan sahabat,
yang boleh dijadikan obat.
Cahari olehmu akan guru,
yang boleh tahukan tiap seteru.
Cahari olehmu akan isteri,
yang boleh dimenyenangkan diri.
Cahari olehmu akan kawan,
pilih segala orang yang setiawan.
Cahari olehmu akan abdi,
yang ada baik sedikit budi.

Pasal 7:

Apabila banyak berkata-kata,
di situlah jalan masuk dusta.
Apabila banyak berlebih-lebihan suka,

itulah landa hampirkan duka.
Apabila kita kurang siasat,
itulah tanda pekerjaan hendak sesat.
Apabila anak tidak dilatih,
I'ika besar bapanya letih.
Apabila banyak mencela orang,
itulah tanda dirinya kurang.
Apabila orang yang banyak tidur,
sia-sia sahalalah umur.
Apabila mendengar akan khabar,
menerimaanya itu hendaklah sabar.
Apabila menengar akan aduan,
membicarakannya itu hendaklah cemburuan.
Apabila perkataan yang lemah-lembut,
lekaslah segala orang mengikut.
Apabila perkataan yang amat kasar,
lekaslah orang sekalian gusar.
Apabila pekerjaan yang amat benar,
tidak boleh orang berbuat onar.

Pasal 8:

Barang siapa khianat akan dirinya,
apalagi kepada lainnya.
Kepada dirinya ia aniaya,
orang itu jangan engkau percaya.
Lidah yang suka membenarkan dirinya,
daripada yang lain dapat kesalahannya.
Daripada memuji diri hendaklah sabar,
biar dan pada orang datangnya khabar.
Orang yang suka menampakkan jasa,
setengah daripada syirik mengaku kuasa.
Kejahatan diri sembunyikan,

kebalikan diri diamkan.
Keaiban orang jangan dibuka,
keaiban diri hendaklah sangka.

Pasal 9:

Tahu pekerjaan tak baik, tetapi dikerjakan,
bukannya manusia yaituah syaitan.
Kejahatan seorang perempuan tua,
itulah iblis punya penggawa.
Kepada segala hamba-hamba raja,
di situlah syaitan tempatnya manja.
Kebanyakan orang yang muda-muda,
di situlah syaitan tempat berkuda.
Perkumpulan laki-laki dengan perempuan,
di situlah syaitan punya jamuan.
Adapun orang tua yang hemat,
syaitan tak suka membuat sahabat.
Jika orang muda kuat berguru,
dengan syaitan jadi berseteru.

Pasal 10:

Dengan bapa jangan durhaka,
supaya Allah tidak murka.
Dengan ibu hendaklah hormat,
supaya badan dapat selamat.
Dengan anak janganlah lalai,
supaya boleh naik ke tengah balai.
Dengan isteri dan gundik janganlah alpa,
supaya kemaluan jangan menerpa.
Dengan kawan hendaklah adil supaya tangannya jadi
kafill.

Pasal 11:

Hendaklah berjasa,
kepada yang sebangsa.
Hendaklah jadi kepala,
buang perangai yang cela.
Hendaklah memegang amanat, buanglah khianat.
Hendak marah, dahulukan hajat.
Hendak dimulai, jangan melalui.
Hendak ramai, murahkan perangai.

Pasal 12:

Raja muafakat dengan menteri,
seperti kebun berpagarkan duri.
Betul hati kepada raja,
tanda jadi sebarang kerja.
Hukum adil atas rakyat,
tanda raja beroleh anayat.
Kasihannya orang yang berilmu,
tanda rahmat atas dirimu.
Hormat akan orang yang pandai,
tanda mengenal kasa dan cindai.
Ingatkan dirinya mati,
itulah asal berbuat bakti.
Akhirat itu terlalu nyata,
kepada hati yang tidak buta.

C. JENIS GURINDAM

1. Gurindam berangkai

Pengertian gurindam berangkai adalah salah satu bentuk gurindam yang bercirikan dengan tutur yang sama pada baris pertama di setiap baitnya. Gurindam berkait ditandai dengan adanya keterkaitan bait pertama dengan bait seterusnya. Tak

seperti pantun yang pada tiap baitnya tak berkaitan. Justru gurindam ini lebih menekankan keterkaitan sehingga pesan bisa sampai lebih mendalam.

Berikut contoh gurindam berangkai:

Lakukan saja apa yang menurutmu benar
Lakukan saja apa yang menurutmu pantas.
Hidup hanya bergantung pada hati
Karena hidup hanya sesaat dan kemudian mati.
Bukalah pintu cinta dihatimu
Jangan pintu cinta dimatamu.

2. Gurindam berkait

Pengertian gurindam berkait adalah salah satu bentuk gurindam yang ditandai dengan adanya hubungan satu sama lain antara bait pertama dengan bait-bait berikutnya. Gurindam berangkai ditandai dengan adanya kata yang sama pada baris pertama dan tiap baitnya. Lebih berima seperti puisi tetapi strukturnya mirip dengan pantun.

Berikut contoh Gurindam berkait:

Siapa yang enggan sesat dunia akhirat
Maka cepat-cepatlah bertaubat sebelum terlambat.
Jika segera bertaubat sebelum akhir zaman
Maka akan mendapatkan yang namanya selamat.
Apabila tidak suka memberi
Maka janganlah suka mencaci.

D. CIRI GURINDAM

Setelah memahami pengertian gurindam, kamu juga perlu mengenali ciri-cirinya, yaitu sebagai berikut:

- a) Gurindam memiliki dua buah baris pada setiap baitnya.
- b) Setiap baris terdapat 10 sampai dengan 14 kata.
- c) Terdapat hubungan sebab akibat pada tiap barisnya.
- d) Pada setiap baris memiliki rima maupun saja A-A, B-B, C-C, D-D dan seterusnya.
- e) Isi kesimpulan atau maksud dari gurindam terdapat pada baris kedua.
- f) Isi keimpulan atau maksud berbentuk nasehat, filosofi, atau sebagainya.

LATIHAN SOAL

1. Gurindam berasal dari negeri ...
 - a. India
 - b. China
 - c. Indonesia
 - d. Inggris

2. Perhatikan pernyataan diberikut ini!
 - 1) Dalam satu bait terdiri dari empat baris.
 - 2) Semua baris ialah isi.
 - 3) Baris 3-4 yaitu isi.
 - 4) Berima sama.
 - 5) Berisi pesan yang tersirat dan pesan moral.

Pernyataan yang benar ihwal gurindam yaitu

- a. 2); 4); 5)
 - b. 1); 4); 5)
 - c. 1); 2); 5)
 - d. 2); 3); 4)
-
3. Berikut ini yaitu pola gurindam yang sempurna terdapat adalah....
 - 1) Buah duku buah durian
Hanya engkau keakungan
 - 2) Buah duku buah durian
Durian matang lezat sekali
 - 3) Jika ingin jadi anak pintar
Setiap dikala harus belajar
 - 4) Jika ingin menjadi mulia
Ingatlah selalu menjadi baik

4. Perhatikan gurindam diberikut ini!

Jika ingin mengenal orang mulia
Lihatlah pada kelakuan dia

Telaah yang sesuai dengan gurindam di atas adalah....

- a. Gurindam tersebut memakai pola ab-ab
 - b. Gurindam tersebut memakai pola pengembangan deduktif
 - c. Gurindam tersebut memakai pola kalimat majemuk
 - d. Gurindam tersebut memakai pola kalimat tunggal.
5. Jumlah suku kata tiap baris memiliki jumlah kata sekitar ...
- a. 10-14 suku kata
 - b. 8-12 suku kata
 - c. 8-14 suku kata
 - d. 1-100 suku kata

BAB III

MITOS

A. PENGERTIAN MITOS

Jadi kita tahu apa arti mitos itu? serta apakah mitos sama dengan dongeng atau cerita lama? Seperti dongeng yang mengisahkan tentang anak durhaka malin kundang. Memahami mitos dari berbagai sumber memiliki arti yang sama dengan dongeng atau cerita dari masa lalu.

Yang pertama kali memperkenalkan istilah mitos adalah seorang filsuf dan ahli matematika Yunani bernama Plato. Istilah mitos berasal dari Yunani dan mite Belanda yang bermakna cerita atau kata-kata.

Pengertian Mitos secara umum

Mitos merupakan cerita prosa rakyat yang menceritakan kisah yang memiliki latar belakang di masa lalu, penafsiran tentang alam semesta dan keberadaan makhluk di dalamnya dan oleh mereka yang memilikinya atau pemiliknya dianggap benar.

Secara umum, mitos menceritakan tentang peristiwa alam semesta, dunia dan makhluk-makhluk yang menghuninya, bentuk topografi, kisah makhluk gaib dan sebagainya. Mitos muncul sebagai peristiwa sejarah yang berlebihan, sebagai alegori atau personifikasi untuk peristiwa alam atau sebagai penjelasan tentang ritual.

Pengertian Mitos Menurut para Ahli

Berikut adalah pengertian mitos menurut para ahli :

Mitos Menurut Cremers

Menurut Cremers, mitos adalah kisah sakral simbolis yang mengisahkan serangkaian peristiwa nyata serta imajinasi yang berkaitan dengan asal dan perubahan alam semesta dan dunia, para dewa, kekuatan tentang sifat alami manusia, masyarakat dan pahlawan.

Mitos Menurut Levi-Strauss

Mitos adalah bentuk turunan dari cerita tertentu yang menceritakan para dewa, manusia pertama, hewan, dll dari tradisi lisan. Sesuai dengan skema logis yang terkandung dalam mitos dan memungkinkan kita untuk mengintegrasikan semua masalah untuk dipecahkan ke dalam konstruksi sistematis.

Mitos Menurut Bascom

Yang dimaksud dengan mitos menurut Bascom mitos adalah cerita prosa orang-orang yang pernah ditokohi di masa lalu dari para dewa atau dewa di dunia lain (surga) dan dari penguasa sejarah atau pengikutnya yang dianggap benar-benar terjadi dan terkait dengan penampilan tempat, alam semesta, dewa, adat istiadat dan kisah sakral.

Mitos Menurut Harsojo

Mitos adalah sistem kepercayaan sekelompok orang yang berdiri di atas fondasi yang menjelaskan kisah-kisah sakral tentang masa lalu.

Mitos Menurut William A. Haviland

Menurut William A. Haviland mitos adalah cerita tentang peristiwa semi sejarah yang menjelaskan masalah akhir kehidupan manusia.

Karakteristik Mitos

Secara umum, karakteristik mitos meliputi:

Distorsif

Distortif yaitu hubungan antara bentuk dan konsep adalah distorsi dan deformasi. Memahami bentuk-bentuk yang menyimpang sehingga makna sistem peringkat pertama tidak lagi berarti yang terkait dengan fakta-fakta Sebenarnya.

Intensional

Tidak ada mitos dengan sengaja. Mitos dibuat dengan sengaja, dibangun oleh budaya masyarakat dengan tujuan tertentu.

Statement of fact

Penemuan fakta berarti bahwa mitos dengan tujuan menyampaikan pesan, jadi kita dapat menerimanya sebagai kebenaran yang tidak perlu lagi dibahas. Sesuatu yang terbentuk secara alami dalam logika awam.

Motivasional

Mitos menurut barthes bentuk mitos ini mengandung motivasi. mitos itu diciptakan melalui pemilihan berbagai konsep yang mungkin didasarkan pada tingkat pertama dari sistem semioting.

B. JENIS MITOS

Terdapat 2 jenis mitos yaitu :

Mitos Penciptaan

Mitos penciptaan adalah mitos yang berisi peristiwa penciptaan sesuatu.

Mitos Sejarah

Mitos sejarah adalah mitos yang mengandung peristiwa yang menciptakan sistem tentang terjadinya sesuatu.

C. FUNGSI MITOS

Mitos atau disebut juga mite memiliki fungsi dalam kehidupan sosial budaya masyarakat, diantaranya sebagai berikut:

- a) Untuk mengembangkan simbol yang sangat bermakna dan juga menjelaskan fenomena lingkungan yang ada.
- b) Merupakan sarana pendidikan yang sangat efektif dalam akuntansi dan menanamkan nilai-nilai budaya, norma sosial dan kepercayaan tertentu
- c) Ini menjadi pedoman bagi komunitas pendukung untuk membangun solidaritas sosial dengan anggotanya sehingga mereka bisa membedakan antara komunis satu sama lain.
- d) Untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai budaya, pemikiran atau pengetahuan tertentu
- e) Sebagai pemacu perkembangan kreativitas dalam berpikir.

D. UNSUR INTRINSI MITOS

Unsur intrinsik mitos. Sebuah mitos memiliki unsur intrinsik yaitu

- a) Tema
- b) Latar
- c) Alur
- d) Gaya Bahasa
- e) Sudut Pandang
- f) Penokohan

g) Mandat

E. CIRI MITOS

Setelah memahami pengertian nya, ada baiknya kita juga melihat ciri-cirinya. Adapun beberapa ciri-ciri mitos adalah sebagai berikut:

- a) Kisah yang dipercayai benar-benar terjadi oleh masyarakat pendukungnya.
- b) Walaupun terkadang terkesan aneh, namun bagi sebagian orang sangat berarti dan penting.
- c) Cerita yang sederhana, sebab hanya terdiri dari beberapa motif dan plot mudah.
- d) Biasanya, dalam kegiatan penuturannya, akan disertai dengan upacara yang tertentu.
- e) Masyarakat yang memercayainya menganggap cerita yang terkandung di dalamnya sebagai suci dan keramat.
- f) Biasanya memiliki latar belakang waktu dan tempat pada zaman lampau.
- g) Tokoh-tokoh dalam cerita berkaitan dengan makhluk penting dalam pengertian budaya dalam masyarakat terkait.
- h) Ketahanannya bergantung kepada kekuatan dan kepercayaan masyarakat

F. CONTOH MITOS

Berikut ini adalah beberapa contoh mitos.

1. Memar di bagian tubuh karena dijilat setan?

Mitos. Biasanya memar terjadi karena pembuluh darah yang pecah. Mungkin itu kelainan perdarahan atau pembekuan darah. Oleh karena itu, sebaiknya konsultasikan

dengan dokter mengenai pembekuan darah dan pembuluh darah.

2. Anda tidak bisa makan mentimun selama menstruasi?

Mengendarai sepeda motor di malam hari menyebabkan paru-paru basah?

Mitos. Dalam kamus kedokteran tidak mengenal istilah paru-paru basah. Kondisi ini terjadi akibat penyakit bronkitis, namun belum menyerang Avelus. Ini terjadi karena batuk atau merokok yang terus-menerus dan tidak diobati.

Paru-paru basah tidak terjadi karena mengendarai sepeda motor pada malam hari. Mungkin mengendarai sepeda motor bisa membuat Anda merasa kedinginan dan menurunkan daya tahan tubuh Anda, apalagi jika Anda tidak sedang memakai jaket.

3. Saat berselimut tebal bisa menurunkan demam

Mitos. Dulu, orang-orang menutupi diri dengan selimut hingga berkeringat dan kondisi saat demam pun bisa turun. Namun penelitian terbaru menyebutkan bahwa orang yang mengalami demam tidak baik bila memakai selimut tebal. Oleh karena itu, racun atau infeksi sulit keluar dari tubuh.

Dikhawatirkan memakai selimut tebal bisa membuat organ tubuh meradang. Jadi saat demam, jangan tutupi badan, meminum obat, Beristirahatlah di ruangan dengan suhu sedang, yang artinya tidak terlalu dingin atau terlalu panas.

4. Minum air dingin bisa bikin gemuk?

Mitos. Faktanya, minum air dingin membakar lebih banyak kalori daripada air biasa. Tapi, minum air dingin bisa menambah nafsu makan sehingga berisiko gemuk.

5. Makan jambu biji dapat menyebabkan usus buntu?

Mitos. Sampai saat ini penyebab penyakit usus buntu belum ditemukan.

Contoh Mitos Indonesia

Di bawah ini beberapa contoh mitos yang berkembang di Indonesia, diantaranya sebagai berikut:

- a) Bahu Laweyan
- b) Cerita Dewi Nawang Wulan
- c) Cerita Pemindahan Gunung Suci, Mahameru di India oleh para dewa ke Gunung Semeru yang dianggap suci oleh orang Jawa dan Bali
- d) Cerita Joko Tarub
- e) Cerita Nyai Roro Kidul (Ratu Laut Selatan)
- f) Cerita Barong di Bali

LATIHAN SOAL

1. Cerita rakyat yang dipercayai oleh masyarakat sebagai cerita yang benar-benar terjadi dan dianggap suci adalah
 - a. fabel
 - b. mitos
 - c. legenda
 - d. dongeng

2. Tempat terjadinya suatu cerita disebut...
 - a. latar
 - b. alur
 - c. tokoh
 - d. tema

3. Cerita tradisional tentang Roro Jonggrang dapat dikategorikan sebagai
 - a) mitos
 - b) dongeng
 - c) legenda
 - d) fabel
 - e) hikayat

4. Berikut yang bukan unsur intrinsik mitos adalah...
 - a) Tema
 - b) Latar
 - c) Alur
 - d) Lagu

5. Berikut ini yang termasuk folkore lisan adalah
- a. tari rakyat
 - b. teater rakyat
 - c. permainan rakyat
 - d. nyanyian rakyat

BAB IV

LEGENDA

A. PENGERTIAN LEGENDA

Legenda Adalah cerita rakyat yang dianggap memiliki cerita sebagai sesuatu yang benar terjadi, legenda sering dianggap sebagai sejarah bersama. Meskipun, karena tidak tertulis maka kisah tersebut mengalami distorsi sehingga sering jauh berbeda dengan kisah aslinya.

Legenda adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi yang ceritanya dihubungkan dengan tokoh sejarah serta dibumbui dengan keajaiban, kesaktian dan keinstimewaan tokohnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian legenda adalah cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah.

Pengertian Legenda Menurut Para Ahli

Berikut ini adalah definisi dari legenda menurut ahlinya:

Hooykaas

Defiisi Legenda menurut Hooykaas adalah cerita tentang hal yang menurut sejarah mengandung sesuatu yang ajaib yang menandakan kesaktian.

William R. Bascom

PengertianLegenda menurut William R. Bascom adalah cerita yang mempunyai ciri-ciri mirip dengan mitos, yakni dianggap benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci.

Emies

Pengertian Legenda menurut Emies adalah cerita kuno yang setengah berdasarkan sejarah dan yang setengah lagi berdasarkan angan-angan.

Pudentia

Definisi Legenda menurut Pudentia adalah cerita yang dipercaya oleh beberapa penduduk setempat benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci atau sakral yang juga membedakannya dengan mite.

Buku Sari Kata Bahasa Indonesia

Pengertian Legenda menurut Buku Sari Kata Bahasa Indonesia adalah cerita rakyat dahulu yang berkaitan dengan peristiwa dan asal-usul terjadinya suatu tempat.

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

Pengertian Legenda menurut KBBI adalah cerita rakyat pada zaman dahulu yang ada hubungannya dengan peristiwa sejarah.

B. STRUKTUR LEGENDA

Berikut ini terdapat empat struktur dalam legenda, yakni sebagai berikut:

- a) Orientasi, adalah bagian awal dari sebuah cerita fabel. Orientasi berisi pengenalan dari cerita fabel, seperti pengenalan background, pengenalan tokoh, maupun latar tempat dan waktu.
- b) Komplikasi, adalah klimaks dari cerita, berisi puncak permasalahan yang dialami tokoh.
- c) Resolusi, adalah berisi pemecahan masalah yang dialami tokoh.

- d) Koda, adalah bagian akhir dari cerita. Biasanya berisi pesan dan amanat yang ada pada cerita fabel tersebut.

C. JENIS LEGENDA

Legenda terbagi ke dalam empat jenis yakni :

1. Legenda Keagamaan

Dalam legenda keagamaan tentu menceritakan tentang suatu kisah tentang agama tertentu.

Contoh : Kisah Wali Sunan Kalijaga.

2. Legenda Kegaiban

Legenda kegaiban menceritakan tentang sebuah kepercayaan pada alam ghaib.

Contoh : Kisah Nyi Roro Kidul, Sang Penguasa Pantai Selatan.

3. Legenda Perseorangan

Legenda perseorangan menceritakan sebuah kisah tentang tokoh tertentu.

Contoh : Legenda Si Pitung.

4. Legenda Lokal

Legenda ini menceritakan tentang sebuah kisah tentang terjadinya suatu tempat misalnya gunung, bukit, danau dan lain-lain.

Contoh : Legenda Gunung Tangkuban Perahu.

D. CIRI LEGENDA

Ciri-ciri suatu legenda adalah sebagai berikut:

- a) Dipercaya sebagai kejadian yang benar-benar terjadi.
- b) Sifatnya sekuler atau keduniawian.
- c) Tokoh legenda biasanya manusia.

- d) Sejarah kolektif yakni sejarah yang sering mengalami distorsi karena berbeda dari cerita aslinya.
- e) Sifatnya Migration atau berpindah-pindah.
- f) Bersifat siklus, maksudnya adalah menceritakan tokoh pada zaman tertentu.

E. UNSUR LEGENDA

1. Tema

Tema adalah ide dasar yang mendukung karakteristik sastra dan dimasukkan ke dalam teks.

2. Tokoh

Tokoh adalah aktor dalam cerita fiksi. Tokoh-tokoh dalam cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, pesan, atau sesuatu yang dengan sengaja ingin disampaikan kepada pembaca. Berdasarkan Sifat-sifatnya Tokoh dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Tokoh utama (umumnya protagonis) merupakan tokoh yang menjadi pusat cerita. Karakter ini berperan di sebagian besar serial cerita, dari awal hingga akhir cerita. Secara umum tokoh utama ditampilkan sebagai tokoh yang memiliki sifat baik. Namun tidak jarang tokoh utama diceritakan lucu, unik, atau bahkan jahat.
- 2) Karakter yang berlawanan (umumnya antagonis). antagonis dalam arti tertentu adalah karakter yang selalu berlawanan dengan protagonis. Secara umum, antagonis ditampilkan sebagai karakter yang jahat.
- 3) Tokoh pendamping (tritagonist). Tritagonis adalah karakter pendukung.

3. Plot

Plot mengacu pada peristiwa-peristiwa yang disajikan dalam cerita yang sifatnya tidak sederhana. Peristiwa ini terstruktur karena kausalitas dalam cerita. Secara umum, plot terbagi menjadi tiga jenis, yaitu alur maju, alur mundur, dan alur campuran.

4. Latar

Latar merupakan latar belakang dan dasar terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar belakang terbagi menjadi tiga bagian yaitu setting lokasi, setting waktu dan setting suasana.

- 1) Latar tempat adalah informasi dalam cerita yang menjelaskan di mana cerita itu berlangsung. Misalnya setting cerita di kerajaan, di desa, di hutan, di pantai, di surga, dll.
- 2) Latar waktu adalah waktu terjadinya peristiwa-peristiwa dalam dongeng, misalnya di pagi hari, di zaman purba, di malam hari, bertahun-tahun, saat matahari terbenam, dsb.
- 3) Latar suasana merupakan informasi yang menyatakan suasana peristiwa dalam dongeng. Misalnya suasananya rakyat hidup damai sejahtera, rakyat hidup dalam ketakutan karena raja yang kejam, hutan menjadi ramai setelah Purbasari tinggal di sana, dll.

5. Perspektif

Perspektif merupakan sudut pandang yang merupakan posisi atau cara pengarang dalam menyampaikan peristiwa yang terdapat dalam cerita. Perspektif secara umum dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Perspektif orang pertama: penulis berperan sebagai orang pertama yang dapat menjadi tokoh utama atau tokoh tambahan dalam cerita.
- 2) Perspektif orang ketiga: Penulis berada di luar cerita dan tidak terlibat langsung dalam cerita. Penulis menjelaskan tokoh dalam cerita dengan menyebutkan nama tokoh atau orang ketiga berkata, “dia, mereka”.

6. Pesan

Pesan merupakan pesan yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca.

F. FUNGSI LEGENDA

- a. Menggarisbawahi aspek agama dan spiritual, serta niat yang terkait dengan moral dan kebiasaan baik dalam suatu populasi.
- b. Menunjukkan fakta tertentu dan merinci dampaknya pada kehidupan karakter, dan pada komunitas terkait.
- c. Menyesuaikan pesan sesuai dengan konteks sosial dan waktu. Berkat dinamika kontennya, legenda tidak kehilangan validitasnya.
- d. Mengekspos dan melindungi budaya. Gagasan utama legenda berkisar pada karakter atau tempat ikonik, atau fakta sejarah; oleh karena itu, mereka biasanya menyoroti kehidupan sehari-hari yang terkait dengannya.
- e. Menjelaskan aspek etiologis plot; yaitu, mereka mengembangkan asal-usul dan fondasi peristiwa dan konteks yang menjadi perhatian mereka (tempat, karakter, peristiwa, dll.), yang membantu memperkuat cerita.

- f. Mendorong kemampuan untuk mengingat cerita, tempat, keingintahuan dan kejadian khusus, mendukung memori individu dan kolektif dari anggota komunitas.
- g. mengembangkan selera membaca dan minat dalam pelestarian warisan budaya.
- h. memperkuat aspek-aspek bahasa seperti luasnya kosa kata dan penggunaan sumber daya sastra seperti metafora, penggunaan majas retorik dan berlebihan.
- i. Menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu tentang pengetahuan mendalam tentang cerita populer, fakta yang mendorong, pada gilirannya, penelitian bekerja pada tradisi narasi lisan dalam konteks geografis tertentu.

Selain itu, dalam kasus legenda yang ditransmisikan secara lisan, itu diceritakan oleh orang yang berbeda setiap kali.

Oleh karena itu, cerita berubah setiap kali diceritakan, yang mengaitkan dinamisme dan validitas tertentu dengan legenda.

Tidak ada keraguan tentang pentingnya legenda sebagai bentuk naratif, mengingat simbiosis yang ada antara aspek nyata (kerangka kerja historis-geografis) dan aspek fantastis (penampilan makhluk mitos, tokoh agama, elemen eskatologis).

Melalui legenda, peristiwa yang telah menjadi objek yang menarik bagi manusia sejak zaman kuno, seperti nilai keyakinan agama dan hubungan antara hidup dan mati, tetap populer.

Dengan variasi dan keserbagunaan cerita (dan naratornya), legenda akan terus hadir dalam budaya populer

di setiap negara atau wilayah, yang memanifestasikan representasi asli dari tradisi dan adat istiadat mereka yang paling mengakar.

G. CONTOH LEGENDA

Legenda Kapitan Pattimura

Kapitan Pattimura memiliki nama asli Thomas Matulesy, lahir di Pulau Negri Haria Saparua, Maluku Selatan pada tanggal 8 Juni 1783.

Menurut buku biografi Pattimura versi pemerintah yang terbit pertama kali. M. Sapija menulis “Pahlawan Kapitan Pattimura adalah keturunan bangsawan, yang berasal dari Nusa Ina (Serang)”

Ayahnya, Antonim Matulesy dan kakeknya, Kasimiliali Pattimura mattulesy Pattimura, adalah pahlawan yang berjuang melawan Belanda (VOC). Dulunya Pattimura adalah mantan sersan di angkatan darat Inggris, namun pada tahun 1816 Inggris kalah dari Belanda.

Kembalinya kolonialisme Belanda pada tahun 1817 mendapat tentangan keras dari masyarakat, karena selama 2 abad Belanda memonopoli perdagangan dan memiliki hubungan sosial yang buruk.

Masyarakat Maluku berusaha melawan balik dengan pimpinan Pattimura. Masyarakat Saparua menobatkannya sehingga dia bergelar Kapitan Pattimura.

Pada 16 Mei 1817, pertempuran luar biasa terjadi. Benteng Duurstede berhasil direbut kembali, termasuk semua tentara Belanda yang ditaklukkan bersama Residen Johannes Rudolph van den Berg.

Pasukan Belanda yang dikirim untuk merebut benteng Duurstede berhasil ditaklukkan oleh pasukan Kapitan Pattimura. Alhasil, selama tiga bulan benteng dikuasai pasukan Kapitan Pattimura, namun Belanda tak mau menyerah begitu saja.

Belanda yang tidak mau kalah kembali menyerang dengan pasukan bersenjata modern, akhirnya pasukan Kapitan Pattimura berhasil dikalahkan dan ditarik kembali.

Kapitan Pattimura direbut kembali oleh pasukan Belanda di Siri Sori, beberapa temannya dibawa ke Ambon. Sesampainya di sana dia dibujuk untuk mau bekerja sama, tapi dia selalu menolak.

Akhirnya Kapitan Pattimura dihukum gantung. Belanda yang masih ingin memaksanya untuk bekerja sama, masih mencoba sehari sebelum digantung, tetapi tetap menolak, dia menunjukkan contoh perjuangan yang sebenarnya.

Di depan benteng Victoria Ambon pada 16 Desember 1817, dilakukan eksekusi terhadap Kapitan Pattimura. Sebagai bentuk penghormatan, setiap tanggal 15 Mei di Kota Ambon diadakan acara dalam rangka memperingati perjuangan Pattimura. Masyarakat Ambon akan turun ke jalan tari Cakalele sambil membawa parang Salawaku yang juga merupakan senjata utama Pattimura.

Kapitan Pattimura meninggal sebagai pahlawan nasional perjuangannya. Ia meninggalkan pesan tersirat kepada warisan bangsa ini yang tidak pernah menjual kehormatan keluarganya, terutama bangsa dan negaranya.

LATIHAN SOAL

Bacalah teks cerita berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 1 s.d. 4 !

Legenda Sindupati

Hati dan perasaan Sindupati sakit tiada terkira ketika pinangannya ditolak oleh gadis anak kepala balai. Terasa benar nasibnya kurang beruntung. Sejak kecil ayahnya sudah tiada. Berhuma ladang yang yang berpindah-pindah, selalu didahului dengan merambah hutan atau belukar sebelum dijadikan lahan. Tenaganya yang belum seberapa sudah ditantang oleh alam lingkungan untuk bekerja keras. Ia tidak tega melihat ibunya bermandi keringat turun naik panggung perbukitan untuk menyemai benih di liang umang (lubang semai). Usianya yang masih tergolong kekanak-kanakan sudah dilibatkannya dengan kerja keras membantu orang tuanya. Ibu yang membesarkannya dalam suasana keprihatinan, selalu giat bekerja, mengingatkan kalau ia turun ke pancuran mandi berlama-lama. Tak pelak lagi ia berlari terengah-engah mendaki kemiringan bukit lahan berladang, bila lengking suara ibunya memanggilnya.

1. Kutipan dongeng tersebut bertema ...
 - a. Pinangan seorang pemuda yang ditolak
 - b. Seorang ibu yang tidak pernah mengeluh
 - c. Seorang anak yang bekerja keras membantu ibunya
 - d. Kesedihan seorang pemuda

2. Watak tokoh Sindupati yang berbakti terhadap orang tua ditunjukkan oleh kalimat...
 - a. Hati dan perasaan Sindupati sakit tiada terkira ketika pinangannya ditolak oleh gadis anak kepala balai
 - b. Terasa benar nasibnya kurang beruntung
 - c. Tenaganya yang belum seberapa sudah ditantang oleh alam lingkungan untuk bekerja keras
 - d. Usianya yang masih tergolong kekanak-kanakan sudah dilibatkannya dengan kerja keras membantu orang tuanya

3. Kutipan dongeng tersebut mengandung amanat...
 - a. Kita tidak boleh bersedih meskipun keinginan kita tidak tercapai
 - b. Kita harus berbakti kepada orang tua yang membesarkan kita
 - c. Kita tidak boleh bergantung kepada orang lain
 - d. Kita harus menghargai pendapat orang lain

4. Hal menarik yang terdapat dalam kutipan dongeng adalah...
 - a. Seorang ibu yang menjadi tulang punggung keluarga
 - b. Keluarga yang hidup dengan berhuma di lading
 - c. Seorang anak yang tidak pernah mengeluh karena keadaan
 - d. Seorang anak kecil yang mau bekerja keras membantu orang tuanya.

Bacalah teks cerita berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 5 s.d. 6 !

Legenda Si Saroto

Setiap pagi kalau hendak pergi kerja ke lading, Si Saroto selalu memperingatkan istrinya agar jangan lupa mengantarkannya ke lading. Juga jangan lupa untuk membawa air tajin untuk meminumnya. Si Saroto memang gemar sekali minum air tajin karena dengan meminum air tajin ia merasa tenaga bertambah kuat dan badannya sehat.

Pada suatu hari ketika istri Si Saroto sedang dalam perjalanan mengantarkan makanan dan air tajin, tiba-tiba dia mendengar nyanyian burung yang aneh sekali. Karena sangat tertarik mendengarnya, berhentilah istri Si Saroto di bawah pohon kayu tempat burung itu bernyanyi. Entah kenapa, lama kelamaan jadi tergerak istri Si Saroto untuk menari mengikuti irama nyanyian burung itu. Tambah lama tambah asyik ia menari sehingga dia tidak sadar air tajin yang dibawanya tertumpah dan dia pun terlambat mengantarkan makanan suaminya. Si Saroto sendiri sudah kelaparan menanti-nanti kedatangan istrinya membawa makanan dan air tajin kegemarannya.

5. Hal yang menarik yang terdapat dalam kutipan legenda tersebut adalah...
 - a. Istri Si Saroto terlambat mengantarkan makanan suaminya
 - b. Setiap pagi Si Saroto pergi ke lading
 - c. Istri Si Saroto tertarik mendengar nyanyian burung

- d. Si Saroto gemar meminum tajin agar bertambah kuat dan badan sehat
6. Pelajaran yang dapat kita ambil dari kutipan legenda tersebut adalah ...
- a. Melakukan dengan baik membuat segala sesuatunya dapat berjalan dengan lancar
 - b. Seorang suami hendaknya selalu memperingatkan istrinya agar tidak lupa melakukan tugasnya
 - c. Seorang suami hendaknya rajin bekerja untuk emncukupi kebutuhan keluarganya
 - d. Seekor burung dapat berkicau dengan suara aneh

Bacalah teks cerita berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 7 sd. 9 !

Uder Mancing

Alkisah, di sebuah kampong, hiduplah seorang anak laki-laki bernama Uder. Ia tinggal bersama ibunya di sebuah gubuk yang berada di tepi sungai. Uder seorang pemalas. Semua pekerjaan dianggapnya berat. Hanya tidur dan memancing yang menjadi kegemarannya. Jika tidak memancing, ia hanya tidur di rumah sampai berjam-jam. Bahkan, ia terkadang tidur dari pagi hingga sore hari. Ia baru bangun saat perutnya lapar dan kembali tidur setelah perutnya kenyang.

Begitu pula halnya dengan memancing, Si Uder terkadang berhari-hari tidak pulang ke rumahnya. Ia sangat bangga jika pulang ke rumah membawa ikan walau hanya satu ekor atau hanya ikan kecil sekalipun. Oleh karena itu, orang-orang kampong memanggilnya Uder Mancing.

7. Legenda di atas bertemakan...
 - a. Kehidupan seorang pemalas
 - b. Kegemaran memancing di saungai
 - c. Seorang pembangkang
 - d. Nasihat seorang ibu

8. Legenda di atas memiliki amanat...
 - a. Berusahalah dengan keras untuk mendapatkan apa yang kita inginkan
 - a. b, Jangan menganggap semua kerjaan berat jika kita belum mencobanya
 - b. Jangan pernah menginginkan sesuatu yang tidak pernah kita dapatkan
 - c. Jangan melakukan hal-hal yang merugikan bagi diri sendiri

9. Salah satu hal menarik yang terdapat dalam Legenda di atas adalah...
 - a. Kegiatan memancing seorang anak hingga berhari-hari tidak pulang ke rumah
 - b. Sikap tidak mau mengubah diri, meskipun telah dinasihati oleh ibunya
 - c. Kegemaran memancing yang dilakukan seorang anak
 - d. Seorang anak pemalas yang hanya memiliki kegemaran tidur dan memancing

BAB V

SYAIR

A. PENGERTIAN SYAIR

Syair menurut bahasa berasal dari kata *sya'ara/sya'ura* yang diartikan mengetahui dan merasakannya. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dimaknai sebagai puisi lama yang mengandung bait atas empat baris berakhiran bunyi sama.

Diperkuat oleh pengertian menurut para ahli sebagai berikut:

Ali Badri

Menurut Ali Badri, syair merupakan suatu kalimat yang sengaja disusun dengan menggunakan irama.

Luwis Ma'luf

Syair menurut Luwis Ma'luf adalah suatu kalimat yang disengaja diberi irama dan sajak.

Ahmad Hasan Az Zayyat

Ahmad Hasan Az Zayyat mengenalkan bahwa syair adalah suatu kalimat yang berirama dan bersajak, yang diungkapkan tentang sebuah karangan yang indah dan juga melukiskan tentang kejadian yang ada.

Qudamah bin Ja'far

Dikutip dalam buku *Naqd al-Syi'r* bahwa syair adalah ucapan atau tulisan yang memiliki irama, ritme dan sajak serta unsur ekspresi rasa dan imajinasi yang harus lebih dominan ketimbang tulisan jenis prosa.

B. CIRI SYAIR

Tentunya setelah mengetahui pengertian syair, setiap karya sastra pasti memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan karya sastra lainnya. Ciri-ciri dibawah ini juga untuk membantu sobat Grameds agar tidak salah dalam mengetahui kategori karya sastra dengan jenis puisi lama.

1. Terdiri dari empat baris

Ciri-ciri syair yang pertama ini adalah terdiri dari empat baris. Namun, syair dapat terdiri beberapa bait sesuai keinginan penyair, tetapi pada tiap baitnya terdiri dari empat baris.

Syair karya Jalalludin Rumi

Jika sang pecinta hendak temukan (baris 1)
kuil kenihilan, pergi temukanlah ia (baris 2)
dalam ketiadannya di angkasa (baris 3)
tanpa batas, Kau carilah dia. (baris 4)

Syair diatas menunjukkan jumlah baris dalam syair tersebut, sebanyak empat baris sesuai dalam keterangan.

2. Tiap baris terdisri empat-enam kata

Ciri-ciri syair yang kedua adalah terdiri dari empat sampai enam kata dalam tiap barisnya. Seperti penggalan syair berikut:

Adapun/nama/syair/yang/ditulisnkan (5 kata)
Kerajaan/Negaradipa/di/Kalimantan/Selatan (5 kata)
Sebagai/bahan/ajar/pengetahuan (4 kata)
Untuk/saudara,/kawan/sekalian (4 kata)

3. Tiap baris terdiri dari delapan-duabelas suku kata

Pada ciri-ciri ketiga ini memiliki delapan samapi duabelas suku kata. Suku kata merupakan jumlah gabungan satu atau lebih huruf konsonan dan satu vokal. Sebagai contoh, kata kamus terdiri dari satu kata: ka dan mus. Berikut contohnya:

Ter/bang/nya/ sim/bang/an ber/pe/ri/-pe/ri/ (11 suku kata)

Lin/tas/ di/ kam/pung/ ba/yqn/ jo/ha/ri/ (10 suku kata)

Ter/li/har/lah ke/pa/da/ pu/tri/nya/ Nu/ri/ (12 suku kata)

Mu/ka/nya/ ce/mer/lang/ ma/nis/ ber/se/ri/ (11 suku kata)

4. Semua baris adalah isi

Ciri-ciri keempat ini tidak sama dengan pantun yang memiliki sampiran dua aal barisnya, syair hanya terdiri dari isi dalam empat barisnya. Inilah yang membedakan dengan pantun dan puisi lama pada umumnya. Tiap baris biasanya terdapat cerita atau menyampaikan pesan, berikut contohnya.

Bermula kisah kita mulai
Zaman dahulu zaman bahari
Asal mulanya sebuah negeri
Timbulnya kerajaan Raja di Candi

Kerajaan bernama Negara Dipa
Raja pertama Empu Jatmika
Putra tunggal Mangkubumi dengan Sitira
Asal Negeri Keling di Tanah Jawa

Mangkubumi saudagar kaya
Kerabat raja yang bijaksana

Berputera seorang elok rupanya
Empu Jatmika konon namanya

5. **Memiliki rima akhiran a-a-a-a**

Ciri-ciri syair yang kelima ini ialah memiliki rima akhiran a-b-a-b, berikut contohnya.

Paksi Simbangan konon namanya
Cantik dan manis sekalian lakunya
Matanya intan cemerlang cahayanya
Paruhnya gemala tiada taranya

6. **Berisi cerita atau pesan**

Pada ciri yang terakhir ini dalam syair biasanya berisi tentang sebuah cerita kisah yang mengandung unsur mitos, sejarah, agama ataupun filsafat, atau justru sebuah rekaan belaka. Tetapi syair juga dapat berisi petuah atau piweling dan nasihat yang bijak.

C. JENIS DAN CONTOH SYAIR

1. Syair Romantis

Syair Romantis adalah syair yang berisi tentang percintaan yang terdapat pada cerita pelipur lara hikayat maupun cerita rakyat. Syair ini digunakan untuk menampilkan suasana yang panjang, misalnya mengenai kiasan, kehidupan, agama, cinta, persahabatan dan sejenisnya. Berikut contoh syair romantis.

Ramuan Cinta

Cinta bukan hanya sebuah kata
Dan bukan hanya nafsu
Cinta hanyalah rasa

Tulis dan bersih

Serta perasaan
Rendah hati tidak berlebihan
Yang memberi kedamaian
Meskipun dalam kebingungan

Cinta juga rasa
Siapa yang bisa melihat logika
Jadi kalau cinta itu buta
Dan juga bukan logika

Mala itu bukan cinta
Tetapi haus akan tubuh
Siapa yang menguasai logika
Dan mata hati dada

2. Syair Panji

Syair panji merupakan pelipur lara. Syair ini bertema kisah penggambaran dan peperangan, didalam syair ini terdapat unsur percintaan. Berikut ini sebuah contoh syair panji.

Ken Tambuhan

Jika tuan menjadi air
Kakang menjadi ikan di pasir
Kata nin tiada kakanda mungkir
Kasih kakang batin dan lahir

Jika tuan menjadi bulan
Kakang menjadi punggung merawan

Aria ningsun emas tempawan
Janganlah berserai apalah tuan

Tuan laksana bunga kembang
Kakanda menjadi seekor kumbang
Tuan memberi kakanda bimbang
Tiadalah kasihan tuan akan abang

Jika tuan menjadi kayu rampak
Kakanda menjadi seekor merak
Tiadalah mau kakanda berjarak
Seketika pun tiada dapat bergerak

3. Syair Sejarah

Syair sejarah adalah syair yang didasarkan peristiwa sejarah dimasa lampau. Sebagian besar syair sejarah berisi tentang peperangan. Berikut ini sebuah contoh syair sejarah.

Saksi Kalimantan Selatan

Bermula kalam kami tuliskan
Segenap pikiran dicurahkan
Untuk menyusun syair kesejahteraan
Merangkai kejadian secara berurutan

Adapun nama syair yang dituliskan
Kerajaan Ngaradipa di Kalimantan Selatan
Sebagai bahan pengetahuan
Untuk saudara, kawan sekalian

Walaupun bukti sejarah Kalimantan Selatan
Tidak berupa benda bertuliskan
Namun berkas kerjaan dapat dibuktikan

Menurut penelitian para sejarawan

Bekas kerjaan yang dapat disebutkan
Seperti Candi Agung bujti peninggalan
Letaknya di Amuntai sudah dipastikan
Pemugarannya pun sudah dilakukan

4. Syair Kiasan

Syair kiasan merupakan menyampaikan pesan dalam bentuk kiasan. Syair ini sering disebut sebagai syair binatang dan bunga-bunga, karena isinya sebagai sindiran atau berupa kiasan terhadap suatu peristiwa. Adapun sebuah contoh syair kiasan, dibawah ini.

Aku bukanlah yang diinginkan

Aku hanya bunga biasa
Tak seindah mawar
Yang merah merona
Dan selalu dipuja-puja

Aku hanya bunga pinggiran
Tak sesuci melati
Yang putih nan bersih
Dan selalu dibanggakan

Aku hanya bunga biasa
Kumbang pun enggan denganku
Burung pun enggan denganku
Lebah pun serasa tak tahu aku ada

Aku memang tak punya intan
Emas tak pernah ku genggam

Berlian tak pernah hiasiku
Hanya rasa ini di dalam hati

Cinta ku tak bisa kularang
Rasaku tak bisa kutolak
Anugerah ini akan selalu ada
Meski hanya sebelah saja

Kau insan yang sempurna
Tiada cacat tiada luka
Semua sungguh sempurna
Tak pernah luput pandanganku untukmu

Cinta ini bukan tuk dinyatakan
Tiada daya kekuatan keberanian
Upaya pun sungguh tak terasa pantas
Karena ku hanya pungguk rindukan bulan

5. Syair Agama

Syair agama merupakan syair yang sangat penting, syair agama ini memiliki beberapa macam yakni, syair sufi, syair tentang ajaran Islam, syair nasihat dan syair histori kisah nabi. Adapun sebuah contoh syair ini, sebagai berikut.

Jiwa yang harus sadar diri

Dengarkanlah wahai kawan sejati
Syair sederhana dari lubuk hati
Tentang hidup dunia fana ini
Tentang kerikil yang kena dihadapi

Hidup sementara hanyalah beribadat
Bukan mengumpat bukan maksiat

Janganlah terbuai godaan syahwat
Hingga ibadah kena terlewat

Janganlah lalai akan sholat
Janganlah kikir akan zajat
Kenalah kita perbanyak sholawat
Guna bekal kelak di akhirat

Tuhan tak pernah lupa
Tuhan pun tak pernah memalingkan kita
Sebab Tuhan selalu bersama kita
Tapi kita selalu lupa pada-Nya

Kemanakah kita diwaktu bahagia
Memilih sesama meluapkan suka
Kemanakah kita di kala lara
Teringat Tuhan mengeluh duka

Cobalah tuk selalu ingat pada Illahi
Berdoa dan berserah diri
Baik suka duka dalam diri
Ya Allah ya Tuhan kami

Seringkanlah kita memohon ampun
Agar jiwa laksana embun
Janganlah sampai nanti tertegun
Saat nyawa lepas dari ubun-ubun

D. UNSUR SYAIR

Unsur-unsur dalam syair dibagi menjadi dua yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik:

1. Unsur Intrinsik

- a. Tema adalah ide pokok yang ingin penyair sampaikan melalui karya syairnya kepada setiap pembaca
- b. Perasaan adalah yang diinginkan oleh penyair dari ungkapan yang berupa ciri khasnya, sudut pandang, karakter dan lain sebagainya
- c. Nada adalah intonasi atau penekanan dalam isi syair yang dapat berupa mengejek, menazehati, bergurau, bergembira, mngkritij, berbelas kasihan dan lain sebagainya
- d. Amanat adalah suatu pesan atau nasihat yang ingin penyair sampaikan kepada setiap pembaca

2. Unsur ekstrinsik

- a. Latar belakang kehidupan penyair
- b. Pendidikan penyair
- c. Latar belakang budaya dan sosial
- d. Adat atau sesuatu kebiasaan lingkungan masyarakat setempat

E. FUNGSI SYAIR

- a. Bergungsi pada kegiatan kesenian dan kebudayaan masyarakat
- b. Syair dapat dijadikan lagu atau nyanyian untuk mengiringi tarian-tarian tertentu
- c. Syair dapat dijadikan sebagai hiburan, misalnya dilagukan dalam majelis tertentu dan adat pernikahan
- d. Kemerduan suara atau kelambutan nada syair berupaya mengusik perasaan dan setwrusnya meninggalkan kesan yang mendalam

- e. Syair juga digunakan untuk menyampaikan pengajaran melalui cerita dan lagi tersebut
- f. Syair juga sebagai media informasi untuk lingkungan setempat

F. MANFAAT SYAIR

Dalam kehidupan sehari-hari ternyata sebuah syair dapat bermanfaat bagi manusia. Salah satunya berfungsi dalam kegiatan kesenian dan kebudayaan masyarakat. Manfaat tersebut diantaranya adalah:

- a. Syair dijadikan sebagai hiburan. Ia sering dilagukan dalam majlis-majlis tertentu. Contohnya: pesta dan keramaian, dipertandingkan atau dalam upacara-upacara adat.
- b. Syair digunakan dalam adat perkahwinan.
- c. Syair juga dilagukan atau dinyanyikan sebagai mengiringi tarian-tarian tertentu. Contohnya: dalam dabus atau boria.
- d. Kemerduan suara atau kelembutan nada syair berupaya mengusik perasaan dan seterusnya meninggalkan kesan yang mendalam.
- e. Syair juga digunakan untuk menyampaikan pengajaran melalui cerita dan lagu tersebut. Contohnya: dalam hal-hal yang menyentuh aspek pengajaran.

LATIHAN SOAL

Pilihlah jawaban yang tepat!

Kutipan syair berikut untuk soal 1 dan 2.

Syair Perahu

...

Munkar wa Nakir bukan kepalang,
Suaranya merdu bertambah garang,
Tongkatnya besar terlalu panjang,
Cambuknya banyak tiada terbilang.

Kenal dirimu, hai anak Adam!

Tatkala di dunia terangnya alam,
Sekarang di kubur tempatmu kelam,
Tiada berbeda siang dan malam.

1. Peristiwa yang tergambar dari kutipan “Syair Perahu” yaitu

...

- a. pembunuhan yang mengakibatkan banyak korban
- b. mata seseorang buta karena kecelakaan yang menyimpannya
- c. orang meninggal di kubur di tempat yang gelap dan sejuk
- d. tanya jawab yang dilakukan malaikat setelah seseorang meninggal

2. Pesan yang terkandung dalam kutipan syair tersebut yaitu

...

- a. ingatlah kepada Tuhan selagi kita bahagia
- b. rajinlah menuntut ilmu agama
- c. ingatlah akan datangnya kematian esok hari
- d. kenalilah alam yang ada di sekitar kita

Perhatikanlah syair berikut untuk mengerjakan soal nomor 3 sampai dengan 5!

Syair Rindu Dendam

Aduhai adinda yang beta sayang,
Siang dan malam wajah terbayang,
Pada dinda fikirkan melayang,
Mandi tak basah makan tak kenyang.

Adinda ini mustika hati,
Bila berpisah terasa mati,
Hidup terasa tidak berarti,
Bila berjumpa gembira pasti.

3. Tema penggalan syair tersebut ...
 - a. percintaan antara dua manusia
 - b. perjuangan seseorang untuk mendapat gadis pujaan
 - c. kekaguman seseorang laki-laki terhadap perempuan
 - d. kesedihan karena ditolak gadis pujian

4. Suku kata yang terdapat dalam baris pertama bait pertama kutipan “Syair Rindu Dendam” berjumlah ... suku kata.
 - a. delapan
 - b. sembilan
 - c. sepuluh
 - d. sebelas

5. Bait kedua pada kutipan “Syair Rindu Dendam” berima ...

- a. a-a-a-a
- b. i-i-i-i
- c. u-u-u-u
- d. e-e-e-e

BAB VI

HIKAYAT

A. PENGERTIAN HIKAYAT

Hikayat merupakan salah satu bentuk dari sastra prosa, terutama dalam Bahasa Melayu yang berisikan mengenai suatu cerita, kisah dan juga sebuah dongeng . pada umumnya hikayat mengisahkan mengenai kepahlawanan ataupun kehebatan seseorang terhadap suatu keanehan, kesaktian bahkan juga mukjizat dari tokoh utama . sebuah hikayat biasanya di bacakan sebagai sebuah hiburan , pelipur lara atau juga untuk membangkitkan semangat juang.

Pengertian Hikayat Berdasarkan Para Ahli

Terdapat sejumlah pengertian hikayat berdasarkan para ahli, diantaranya yaitu:

Menurut Sugiarto

Kata “hikayat” berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti yaitu kisah atau cerita. Pada awalnya kata ini dipakai di dalam bahasa Melayu yang makna aslinya masih melekat. Dengan begitu, tidak heran jika semua karya berbentuk prosa dalam sastra melayu lama biasa disebut hikayat.

Menurut Sudjiman

Berdasarkan istilah, kata Hikayat di awal judul kisah membuat adanya kesalahpahaman bagi orang dulu. Karena naskah-naskah kisah Melayu ini ditulis menggunakan huruf Melayu dan Arab. Sehingga saat naskah itu disalin ke dalam huruf latin, maka kata hikayat ditulis menggunakan huruf kapital, sehingga terjadi kesalahpahaman penyalin naskah

yang menganggap bahwa kata hikayat sebagai bagian dari judul kisah.

Menurut Suherli

Hikayat ini merupakan berbagai jenis cerita rakyat yang termasuk ke dalam sebuah teks narasi. Hikayat adalah cerita melayu klasik yang menunjukkan unsur penceritaan dengan ciri-ciri berupa kesaktian dan kemustahilan dari para tokoh.

B. CIRI HIKAYAT

Hikayat adalah bagian dari prosa lama yang mempunyai ciri-ciri, diantaranya yaitu:

- a. Memakai bahasa Melayu lama
- b. Pralogis, artinya cerita yang terkadang sulit untuk diterima dalam akal pikiran.
- c. Istana sentris, artinya pusat cerita berada di lingkungan istana.
- d. Anonim, artinya prosa yang tidak jelas siapa pengarangnya.
- e. Statis, artinya bersifat tetap dan baku.
- f. Memakai kata arkais, artinya kata-kata yang saat ini tidak lazim untuk digunakannya, seperti kata hatta, sebermula, dan syahdan.
- g. Bersifat tradisinal.
Umumnya ciri-ciri hikayat memang bersifat memang memiliki sifat tradisional atau meneruskan kebiasaan, dan budaya yang dianggap baik.
- h. Menggunakan bahasa klise, artinya memakai bahasa secara berulang-ulang.
- i. Memiliki sifat didaktis, hal itu supaya bisa mendidik dengan cukup baik secara religi maupun moral.

- j. Magis, artinya pengarang membawa pembaca ke dalam dunia khayalan, sehingga nantinya pembaca akan berimajinasi secara indah.
- k. Mengisahkan cerita secara universal, misalnya terdapat adanya perang baik dengan perang buruk. Nantinya peperangan itu akan memenangkan kebaikan bukan keburukan maupun kejahatan.
- l. Mempunyai akhir bahagia.

C. TUJUAN HIKAYAT

Berikut adalah tujuan penulisan dari teks hikayat, diantaranya yaitu:

- a) Sebagai sarana untuk menumbuhkan semangat bagi pembaca.
- b) Sebagai sarana untuk menghibur. Sebagai sarana
- c) untuk meramaikan suatu acara maupun suasana. Sebagai
- d) sarana untuk menyampaikan nilai-nilai luhur.

D. STRUKTUR HIKAYAT

Terdapat struktur penulisan dari teks hikayat, diantaranya yaitu:

Abstrak

Abstrak di dalam teks hikayat ini memiliki sifat opsional. Sehingga boleh ada dan boleh tidak ada di dalam teks hikayat. Abstrak sendiri, adalah gambaran secara umum mengenai keseluruhan dari isi hikayat.

Orientasi

Di dalam struktur orientasi ini berisi mengenai sebuah informasi tentang latar dari cerita atau peristiwa terjadi.

Informasi yang dimaksudkan berkaitan dengan ihwal siapa, dimana, kapan, dan mengapa.

Komplikasi

Struktur Komplikasi ini berisi mengenai rangkaian sebuah peristiwa yang disusun secara kronologis, berdasarkan urutan waktu dengan mencangkup kejadian-kejadian utama yang dialami oleh tokoh. Di dalam bagian komplikasi ini juga berisi tentang konflik yang menjadi daya tarik dari sebuah cerita.

Resolusi

Di dalam struktur resolusi berisi tentang pernyataan kesimpulan mengenai sebuah rangkaian peristiwa yang sudah diceritakan pada sebelumnya. Di bagian ini pula terdapat sebuah konflik yang mulai reda dan kerap dikenal sebagai bagian pemecahan masalah.

Koda

Koda adalah kata-kata penutup yang mempunyai fungsi sebagai kesimpulan dan penegasan kembali mengenai sebuah pesan penting yang ada di dalam isi hikayat tersebut. Struktur koda ini termasuk dalam bagian yang opsional

E. UNSUR HIKAYAT

Unsur-unsur yang ada di dalam hikayat ini tidak jauh berbeda dengan prosa-prosa lainnya. Hikayat sendiri dibentuk dengan memakai unsur Intrinsik dan Ekstrinsik.

Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun cerita dari dalam. Sementara unsur ekstrinsik merupakan unsur pembangun dari luar. Berikut adalah unsur-unsur intrinsik dalam sebuah hikayat, diantaranya yaitu:

1. Tema, adalah sebuah gagasan yang mendasari suatu cerita.
2. Alur, adalah suatu jalinan peristiwa dalam sebuah cerita. Alur ini memiliki 3 (tiga) kategori yakni:
 - a. Alur maju atau lurus atau progresif, artinya peristiwa ini diceritakan secara urut mulai dari awal hingga dengan akhir.
 - b. Alur mundur atau flashback atau regresif, artinya cerita ini dimulai dari akhir maupun tengah bagian konflik, kemudian dicari sebab-sebabnya.
 - c. Alur campuran atau maju mundur, artinya memakai dua alur yakni alur maju dan mundur seperti novel atau roman.
3. Latar, berisi mengenai latar tempat, waktu, dan suasana yang tergambar dalam sebuah cerita. Berikut adalah sekilas penjelasan tentang latar tempat, waktu, dan suasana.
 - a. Latar tempat, artinya dimana cerita ini terjadi.
 - b. Latar waktu, artinya kapan peristiwa tersebut terjadi.
 - c. Latar suasana, artinya bagaimana keadaan waktu cerita itu terjadi.
4. Tokoh, adalah seorang pemeran cerita. Penggambaran watak tokoh ini dikenal dengan nama penokohan. Berikut sekilas penjelasan tentang tokoh, perwatakan, dan penggambaran watak, diantaranya yakni:
 - a. Tokoh yaitu nama tokoh atau pelaku dalam hikayat. Terdapat tokoh antagonis, protagonis, dan tritagonis.

- b. Perwatakan yaitu watak atau sifat atau karakteristik dari para tokoh secara fisik maupun kejiwaannya.
 - c. Penggambaran watak yaitu cara pengarang dalam menggambarkan watak tokoh, hal itu bisa Anda lakukan menggunakan 5 (lima) cara ini, yakni:
 - a) Secara langsung
 - b) Secara dialog antar tokoh
 - c) Tanggapan tokoh lain
 - d) Jalan pikiran para tokoh
 - e) Tingkah laku, dan lingkungan para tokoh.
5. Amanat, adalah pesan yang hendak disampaikan oleh pengarang lewat sebuah cerita.
6. Sudut pandang, adalah pusat pengisahan dari mana suatu cerita itu dikisahkan oleh para pencerita. Apakah dari orang pertama tokoh utama, orang pertama sebagai tokoh sampingan, orang ketiga sebagai orang serba tahu, orang ketiga sebagai tokoh utama, dan orang ketiga dalam suatu cerita atau sebagai pengamat.
7. Gaya, adalah bagaimana seorang penulis menyajikan sebuah cerita dengan memakai bahasa, serta unsur-unsur keindahan lainnya. Suatu cerita ini tidak terlepas dengan sebuah bahasa kias dan juga konotasi, seperti majas metafora, hiperbola, personifikasi, paradoks, sinekdok, sinestesia, dan lainnya.

Selain unsur intrinsik, terdapat pula unsur ekstrinsik di dalam sebuah hikayat yang mempunyai hubungan dengan latar belakang dari cerita. Contohnya yaitu latar belakang adat, agama, budaya, dan lain sebagainya. Perlu Anda

ketahui bahwa unsur ekstrinsik ini pula memiliki kaitan dengan nilai atau norma kehidupan dalam suatu cerita. Misalnya nilai moral, budaya, agama, dan masih banyak lagi lainnya.

F. NILAI DALAM HIKAYAT

Sebelum memahami mengenai nilai-nilai yang ada di dalam hikayat, perlu diketahui terlebih dahulu perbedaannya dengan amanat. Amanat merupakan sebuah pesan yang disampaikan oleh pengarang lewat karya. Sedangkan nilai-nilai yaitu tuntunan perilaku atau hidup dari seseorang. Oleh sebab itu, nilai-nilai umumnya terlihat pada karakter dari tokoh cerita tersebut.

Nah, berikut adalah nilai yang ada di dalam hikayat yang perlu untuk Anda ketahuinya, antara lain:

Nilai Moral

Nilai moral merupakan nilai yang berkaitan dengan baik buruknya suatu sikap atau perbuatan para tokoh di dalam hikayat.

Nilai Sosial

Nilai sosial adalah suatu nilai yang berkaitan dengan kehidupan yang ada di dalam masyarakat.

Nilai Agama

Nilai agama merupakan nilai yang berkaitan dengan masalah keagamaan atau hubungan seorang hambanya dengan tuhan.

Nilai Pendidikan

Nilai pendidikan merupakan nilai yang berkaitan dengan sikap dan tata laku dari seseorang melalui suatu upaya pengajaran dan latihan.

Nilai Budaya

Nilai budaya adalah nilai yang berkaitan dengan adat istiadat dan kebudayaan suatu daerah yang mendasari sebuah cerita.

G. JENIS HIKAYAT

Jenis-jenis hikayat dikategorikan ke dalam 2 (dua) jenis, yakni jenis hikayat menurut isinya dan jenis hikayat menurut asalnya. Berikut adalah sekilas ulasannya.

1. Jenis Hikayat Menurut Isinya

Jenis hikayat menurut isinya ini dibedakan menjadi 6 (enam), antara lain:

- a. Cerita Rakyat
- b. Cerita Jawa
- c. Cerita Islam
- d. Epos India
- e. Biografi dan Sejarah
- f. Cerita Berbingkai

2. Jenis Hikayat Menurut Asalnya

Jenis hikayat menurut asalnya dibedakan menjadi 4 (empat) bagian, yakni:

- a. Melayu Asli, contohnya yaitu Hikayat Si Miskin, Hikayat Hang Tuah, Hikayat Indera Bangsawan, dan Hikayat Malim Deman.

- b. Pengaruh Jawa, contohnya yaitu Hikayat Weneng Pati, Hikayat Panji Semirang, dan Hikayat Indera Jaya dari cerita Anglingdarma.
- c. Pengaruh Hindu atau India, contohnya yaitu Hikayat Perang Pandhawa dari cerita Mahabarata, Hikayat Sri Rama dari cerita Ramayana, Hikayat Bayan Budiman, dan Hikayat Sang Boma dari cerita Mahabarata.
- d. Pengaruh Arab dan Persia, contohnya yaitu Hikayat Seribu Satu Malam, Hikayat Amir Hamzah atau Pahlawan Islam, dan Hikayat Bachtiar.

H. FUNGSI HIKAYAT

- 1) Sebagaimana tertulis terhadap makna hikayat, menurut KBBI, fungsi karya sastra ini ialah penghiburan hati yang gelisah, semangat untuk bertarung atau sekadar untuk menghidupkan sebuah pesta.
- 2) Fungsi dari sebuah karya sastra tersebut yakni dapat terkait dengan tujuan penciptaannya. Biasanya di zaman kuno, karya ini diceritakan di festival kerajaan untuk penghibur dan dorongan dalam suatu semangat.

I. Manfaat S Hikayat

Memberi kesan dan pesan bagi pembacanya. meski hanya berupa tulisan tapi karya sastra ini menjadi karya bermanfaat dalam memotivasi maupun menghibur pembaca dan pendengarnya.

J. Contoh Hikayat

Hikayat memiliki beraneka macam contoh. Nah, berikut ini telah disajikan contoh hikayat tentang Si Miskin dan Marakarma berikut ceritanya.

Hikayat Si Miskin dan Marakarma

Hikayat Si Miskin dan Marakarma dimulai saat seorang raja bernama keinderaan terkena sumpah dari Batara Indera. Seorang raja beserta istri menjadi hidup miskin dan sengsara dalam sebuah hutan di negeri bernama antah berantah dengan dipimpin oleh seorang raja yakni Indra Dewa. Kedua pasangan ini kerap disebut sebagai si miskin yang setiap harinya selalu memperoleh siksaan dan penganiayaan dari para penduduk sekitar. Salah satu siksaan dan penganiayaan berupa dilempari batu.

Beberapa tahun kemudian, kedua pasangan ini diberikan momongan berupa anak laki-laki yang dinamai Marakarma, artinya anak dalam kesukaran. Anak kedua pasangan tersebut merupakan anak semata wayang sehingga dia selalu merawatnya dengan rasa penuh kasih sayang. Pada suatu hari, si miskin menggali tanah dan menemukan sebuah ranjau yang isinya adalah emas yang dapat dipakai sampai ke anak cucunya. Dengan kuasa Tuhan, tempat itu berdiri sebuah kerajaan lengkap bernama Puspa Sari.

Sesudah kerajaan itu berdiri, keduanya mengganti nama menjadi Maharaja Indera Angkasa dan Tuan Puteri Ratna Dewi. Kebahagiaan keduanya bertambah dengan hadirnya seorang anak perempuan bernama Nila Kesuma. Dengan kehidupan yang lebih baik, mereka pun tidak luput dari

kejahatan orang setempat. Misalnya perlakuan yang dilakukan oleh Maharaja Indera Dewa, yang sangat iri dengan negeri bernama Puspa Sari dan kebaikan hati seorang rajanya. Kemudian, ia pun melakukan sebuah rencana jahat kepada keluarga Raja Indera Angkasa.

Ahli nujum pun terperangkap bujukan Raja Indera Angkasa dengan memberitahukan ramalan palsu yang mengatakan bahwa kedua anak dari Maharaja Indera Dewa hanya akan menimbulkan sebuah celaka untuk orang tuanya. Akibatnya, kedua anak itu diminta pergi atau keluar dari negeri Puspa Sari. Tidak membutuhkan waktu yang lama negeri Puspa Sari pun juga turut hancur dan raja beserta ratunya juga hidup miskin kembali.

Keduanya kemudian berlari ke hutan. Anaknya Marakarma pun disangka sebagai seorang pencuri, lalu dibuang ke laut. Sementara itu, Nila Kesuma ditemukan oleh seorang Raja Mengindera. Setelah itu menjadi seorang istrinya dan ia pun mengganti namanya menjadi Mayang Mengurai. Nasib Marakarma yang hanyut di laut sampai ditelan oleh ikan pun ditemukan oleh seorang bernama Cahaya Chairani dan Nenek bernama Kabayan.

Marakarma pun akhirnya hidup bersama dengan nenek kabayan tersebut. Kehidupannya sebagai penjual bunga dan Marakarma pun bertemu kembali dengan istrinya yakni Cahaya Chairani. Dia pun mengetahui bahwa Putri Mayang sebagai adik kandungnya berkat cerita dari nenek. Lalu, bergegas Marakarma menjumpai adiknya dan pergi ke negeri Puspa Sari untuk menemui ibunya yang masih hidup menderita menjadi pemungut kayu.

Marakarma meminta pada Dewa untuk mengembalikan negeri Puspa Sari seperti dahulu kala. Kesaktian Marakarma ini bisa mengalahkan serangan dari negeri Antah Berantah yang dengki terhadap negeri Puspa Sari. Kemudian, Marakarma menjadi seorang raja di Palinggam Cahaya, merupakan negeri dari mertuanya dan keluarganya hidup bahagia di negeri Puspa Sari.

Demikian pembahasan mengenai ciri-ciri hikayat dan lainnya. Semoga pembahasan diatas dapat memberikan pengetahuan dan manfaat bagi pembacanya.

LATIHAN SOAL

Bacalah sepenggal hikayat berikut ini untuk menjawab soal nomor 1-3!

Alkisah, ini hikayat orang dahulu kala. Diceritakan orang yang empunya cerita ini kisah pelanduk jenaka pri bijaksana pandai ia berbuat dusta segala binatang di dalam hutan rimba belantara. Demikianlah bunyinya, sekali peristiwa ada seekor pelanduk, maka ia duduk kepada suatu rimba hampir dengan Gunung Indrakila namanya disebut orang dan padang itupun ... luasnya. Maka, banyaklah pada tempat itu segala binatang marga satwa sekaliannya berhimpun di sana.

1. Judul yang sesuai untuk penggalan hikayat di atas adalah
 - a. Hikayat Pelanduk Jenaka
 - b. Hikayat Gunung
 - c. Hikayat Si Pendusta
 - d. Hikayat Orang Dahulu Kata

2. Penggalan hikayat di atas menggunakan sudut pandang....
 - a. Orang pertama
 - b. Orang pertama pelaku utama
 - c. Orang pertama pelaku sampingan
 - d. Orang kedua

3. Latar tempat dari penggalan hikayat tersebut adalah....
 - a. Gunung Indrakila
 - b. Padang rumput
 - c. Marga Satwa
 - d. Hutan rimba

4. Karya sastra lama yang berbentuk prosa yang mengisahkan kehidupan seputar kerajaan disebut.....

- a. Dongeng
- b. Hikayat
- c. Fabel
- d. Fiksi

5. Unsur instristik dalam hikayat antara lain adalah.....

- a. Orientasi, pemenuhan
- b. Tema, alur
- c. Event, krisis
- d. Latar, reaksi

6. Bahasa yang digunakan hikayat adalah....

- a. Bahasa Melayu
- b. Bahasa Jawa
- c. Bahasa Sulawesi
- d. Bahasa Banjarmasin

7. (1) bersifat imajinasi

(2) mengisahkan tentang kerajaan

(3) nama penciptanya tidak diketahui

(4) bersifat menyindir

(5) bersifat menghibur

Nomor berapakah yang merupakan ciri-ciri hikayat?

- a. (1), (3), (5)
- b. (2), (4), (5)
- c. (1), (2), (3)
- d. (1), (4), (5)

8. Unsur ekstrinsik di hikayat adalah.....
- a. Berhubungan dengan norma
 - b. Berhubungan dengan tokoh
 - c. Berhubungan dengan amanat
 - d. Berhubungan dengan fisik

BAB VII

DONGENG

A. PENGERTIAN DONGENG

Dongeng adalah bentuk sastra lama yang menceritakan mengenai suatu peristiwa atau kejadian yang luar biasa berupa fiksi (tidak nyata) atau khayalan. Dongeng ini merupakan bentuk cerita tradisional atau juga cerita yang disampaikan secara turun-temurun dari nenek moyang yang mempunyai fungsi untuk dapat mengajarkan nilai-nilai moral serta juga sebagai hiburan.

Pengertian Dongeng Menurut Para Ahli

Berikut adalah pengertian dongeng menurut para ahli antara lain sebagai berikut:

Agus Triyanto

Menurut Agus Triyanto, arti dongeng adalah suatu cerita fantasi sederhana yang tidak benar-benar terjadi yang berfungsi untuk menyampaikan suatu ajaran moral (mendidik) dan juga menghibur. Jadi, dongeng adalah salah satu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi/fiktif.

Liberatus Tengsoe

Menurut Liberatus Tengsoe, dongeng adalah cerita khayal yang kebenarannya sulit dipercaya karena disajikan hal-hal ajaib, aneh dan tidak masuk akal.

Charles Perrault

Menurut Charles Perrault, pengertian dongeng adalah suatu cerita pendek mengenai petualangan khayalan dengan situasi dan tokoh-tokoh yang gaib dan luar biasa

Poerwadarminta

Menurut Poerwadarminta, pengertian dongeng adalah cerita tentang kejadian zaman dahulu yang aneh-aneh atau cerita yang tidak terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan walaupun banyak juga melukiskan tentang kebenaran, berisikan pelajaran (moral), bahkan sindiran. Pengisahan dongeng mengandung harapan-harapan, keinginan-keinginan, dan nasihat baik yang tersirat maupun tersurat.

James Danandjaja

Menurut James Danandjaja, pengertian dongeng adalah suatu cerita rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh si empunya cerita. Dongeng juga tidak terikat oleh suatu tempat ataupun waktu, karena dongeng diceritakan untuk menghibur.

Menurut Kamisa, 1997: 144

Menurut Kamisa pengertian dongeng adalah suatu cerita yang dituturkan atau dituliskan yang sifatnya hiburan dan biasanya tidak benar-benar terjadi dalam suatu kehidupan . Dongeng adalah suatu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi/ fiktif yang bersifat menghibur dan terdapat ajaran moral yang terkandung dalam cerita dongeng tersebut.

Menurut KBBI

Menurut KBBI Arti dongeng adalah cerita yg tidak benar-benar terjadi (terutama tentang kejadian zaman dulu yg aneh, perkataan (berita dsb) yg bukan-bukan atau tidak benar: uraian yg panjang itu dianggapnya hanya cerita belaka

Menurut Danandjaja (2007: 86)

Menurut Danadjaja dongeng adalah sebuah cerita yang ditokohi binatang peliharaan dan binatang liar, seperti binatang menyusui, burung, binatang melata (reptilia), ikan, dan serangga. Binatang-binatang itu dalam cerita jenis ini dapat berbicara dan berakal budi seperti manusia”.

B. CIRI DONGENG

- a. Pada umumnya cerita dalam dongeng memiliki alur yang sangat sederhana.
- b. Biasanya cerita dongeng singkat dan bergerak cepat.
- c. Biasanya karakter tokoh dalam cerita dongeng tidak disampaikan secara rinci.
- d. Dongeng biasanya disampaikan secara lisan sebagai hiburan atau cerita pengantar tidur.
- e. Pada umumnya dongeng mengandung pesan moral kepada pendengar/ pembacanya.
- f. Mengandung nilai moral dan pendidikan.
- g. Alur ceritanya yang singkat dan cepat.
- h. Tokoh yang ada didalam cerita tidak diceritakan secara detail.
- i. Peristiwa yang ada didalam cerita kebanyakan fiktif atau khayalan.
- j. Ditulis dengan gaya pencitraan dengan secara lisan.
- k. Lebih menekankan pada bagian isi atau peristiwa.

C. JENIS DONGENG

Fabel

Fabel adalah cerita dongeng yang tokoh utamanya binatang tetapi memiliki watak dan perilaku seperti manusia. Fabel sering ditemukan pada kisah dongeng antara hewan, misalnya di hutan atau tempat-tempat lainnya.

Contoh fabel: Si Kancil, Burung Gagak yang Cerdik, Kancil dan Buaya, Semut dan Belalang, Persahabatan Kelinci dan Monyet, Kura-Kura dan Kancil, dan sebagainya.

Legenda

Legenda merupakan cerita rakyat yang ada di kehidupan masyarakat dan berhubungan tentang suatu peristiwa. Peristiwa dalam cerita rakyat tersebut bisa melahirkan suatu asal usul suatu tempat, suatu nama daerah, atau hal-hal yang berkaitan dengan alam dan lingkungan sekitar.

Contoh legenda: Tangkuban Perahu, Legenda Danau Toba, Batu Menangis, Candi Prambanan (Roro Jonggrang), Sangkuriang, dan sebagainya.

Mite atau Mitos

Mite atau yang lebih dikenal dengan mitos adalah jenis dongeng yang berhubungan dengan kepercayaan masyarakat terhadap hal yang tidak masuk akal. Biasanya, ceritanya akan berhubungan dengan makhluk halus, dewa-dewi, atau hal gaib lainnya.

Contoh mite: Nyi Roro Kidul, Laweyan, Joko Tarub, dan sebagainya.

Sage

Sage adalah dongeng yang ceritanya mengisahkan tentang sejarah dari tokoh tertentu yang memiliki kebaikan,

keberanian, kesaktian, dan kepahlawanan. Sage mengandung unsur sejarah yang telah bercampur dengan cerita fantasi rakyat.

Contoh sage: Panji Laras, Calon Arang, Si Pitung, Lutung Kasarung, Airlangga, dan sebagainya.

Parabel

Parabel adalah cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan, baik itu pendidikan agama, moral, atau pendidikan secara umum yang disampaikan secara tersirat.

Contoh parabel: Sepasang Selop Putih, Damarwulan, Hikayat Bayan Budiman, Malin Kundang, dan sebagainya.

Jenaka

Dongeng jenaka atau lelucon adalah cerita lucu yang diperankan oleh tokoh-tokohnya.

Contoh jenaka: Si Kabayan, Pan Balang Tamak, Singa Rewa, dan sebagainya.

Dongeng biasa

Selain jenis-jenis di atas, ada juga dongeng biasanya yang umum diceritakan. Dongeng ini memuat cerita suka duka dan impian seseorang.

Contoh dongeng biasa: Bawang Putih dan Bawang Merah, Cinderella, Ande-ande Lumut, dan sebagainya

D. UNSUR DONGENG

Unsur-unsur Dongeng

- a. Tema: gagasan atau ide utama dari cerita dongeng
- b. Latar: keterangan suasana waktu dan ruang terjadinya suatu peristiwa
- c. Alur: peristiwa yang terjadi pada dongeng

- d. Tokoh: pelaku yang ada pada dongeng
- e. Penokohan: penampilan dan watak dari tiap tokoh yang ada di dalam cerita
- f. Amanat: pesan moral yang ingin disampaikan pada pembaca atau pendengar

E. FUNGSI DAN MANFAAT DONGENG

Fungsi utama dari dongeng adalah sebagai sarana hiburan bagi para pendengar dan pembacanya. Namun, dongeng juga memiliki tujuan untuk mewariskan nilai-nilai dan pesan moral yang diyakini oleh masyarakat pada masa itu.

Cerita dongeng kerap melukiskan sebuah sindiran atau kebenaran yang berisi pelajaran moral. Biasanya, ada dua tokoh dongeng yang menjadi fokus utama, yaitu tokoh baik dan jujur yang akan mendapat imbalan menyenangkan, dan tokoh jahat yang akan mendapat hukuman. Pasti kamu masih ingat 'kan cerita bawang merah dan bawang putih?

- a. Sebagai sarana hiburan
- b. Sebagai sarana untuk mewariskan nilai-nilai yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat pada waktu itu.
- c. Sebagai sarana dalam mengajarkan nilai moral yang baik.
- d. Sebagai sarana dalam menambah wawasan dan daya imajinasi anak.
- e. Sebagai sarana dalam mengembangkan kreativitas anak.
- f. Sebagai sarana menghilangkan stress (Hiburan).
- g. Sebagai sarana mendekatkan anak dengan orangtuanya.

F. STRUKTUR DONGENG

Berikut adalah struktur dongeng antara lain sebagai berikut:

- a. Pendahuluan; yaitu bagian pengantar dalam cerita dongeng. Bagian ini biasanya dibuat untuk menjelaskan secara ringkas isi cerita dongeng.
- b. Isi (Peristiwa); yaitu bagian utama dan terpenting dari suatu dongeng yang isinya mengenai urutan kejadian dari suatu peristiwa.
- c. Penutup; yaitu bagian akhir dari cerita yang dibuat untuk mengakhiri cerita dongeng yang biasanya berisi pesan moral dan kata penutup.

G. CONTOH DONGENG BESERTA PESAN MORALNYA

Malin Kundang

Pada zaman dahulu, hiduplah seorang janda bersama seorang anak laki-laki, di perkampungan Pantai Air Manis, Padang Sumatera Barat.

Perempuan itu bernama Mande Rubayah, sedangkan anak laki-laknya bernama Malin Kundang. Sejak kanak-kanak, Malin Kundang sudah ditinggal mati ayahnya. Pada saat Malin menginjak dewasa, ada kapal besar berlabuh di Pantai Air Manis. Kedatangan kapal tersebut meneguhkan hatinya untuk pergi merantau.

“Bu, saya ingin mencari kerja, merantau ke negeri orang,” kata Malin dengan suara lirih. “Belum tentu setahun sekali ada kapal besar merapat di pantai ini. Saya akan mencari kerja agar nasib kita berubah dan terbebas dari kemiskinan.” Meski

dengan berat hati, akhirnya Mande Rubayah pun mengizinkan anaknya pergi.

Hari berganti, bulan berjalan, dan tahun berbilang, Malin telah pergi meninggalkan kampungnya tanpa pernah memberi kabar kepada ibunya. Pada suatu hari, sebuah kapal besar berlabuh di pantai Air Manis. Melihat hal itu, Mande Rubayah ikut berdesakan mendekati kapal tersebut. Ia sangat yakin bahwa lelaki muda itu adalah Malin Kundang. Tanpa canggung, ia langsung memeluk Malin erat-erat, seolah takut kehilangan anaknya lagi. Lalu ia pun menyapa Malin dengan suara serak, karena menahan tangis bahagia.

“Malin, anakku, mengapa begitu lamanya kau meninggalkan ibu?” Malin terpana karena ia tak percaya bahwa wanita itu adalah ibunya.

Sebelum sempat berpikir, istrinya yang cantik itu berkata, “Cuih! Wanita buruk inilah ibumu? Mengapa kau membohongi aku?” Lalu dia berkata lagi. “Bukankah dulu kau katakan ibumu adalah seorang bangsawan sederajat dengan kami?”

Mendengar kata-kata istrinya, Malin Kundang mendorong wanita tua itu hingga terguling ke pasir. Mande Rubayah berkata lagi, “Malin, Malin, anakku. Aku ini ibumu, Nak!” Malin Kundang tidak menghiraukan perkataan ibunya.

“Hai, Perempuan tua! Ibuku tidak sepertimu, engkau tampak sangat miskin dan kotor!” kata si Malin sambil mendorong wanita tua itu hingga terkapar pingsan.

Ketika Mande Rubayah sadar, Pantai Air Manis sudah sepi. Di laut dilihatnya kapal Malin semakin menjauh. Hatinya perih seperti ditusuk-tusuk. Tangannya ditengadahkan ke langit. Ia kemudian berseru, “Ya Allah, Yang Maha Kuasa, kalau dia bukan anakku, aku maafkan perbuatannya tadi. Tapi kalau memang benar dia anakku, Malin Kundang, aku mohon keadilan-Mu.”

Tidak lama kemudian, cuaca di tengah laut yang tadinya cerah, mendadak berubah menjadi gelap. Entah bagaimana awalnya, tiba-tiba datanglah badai besar menghantam kapal Malin Kundang. Seketika kapal itu hancur berkeping-keping. Kemudian terempas ombak hingga ke pantai.

Keesokan harinya, di kaki bukit terlihat kepingan kapal yang telah menjadi batu, itulah kapal Malin Kundang. Tak jauh dari tempat itu, nampaklah sebongkah batu yang menyerupai tubuh manusia. Konon, itulah tubuh Malin Kundang anak durhaka yang terkena kutukan ibunya menjadi batu. Di sela-sela batu itu, berenang-renang ikan teri, ikan belanak, dan ikan tenggiri.

(sumber cerita: dongengceritarakyat.com)

Pesan moral:

- a. Sebagai anak kita tidak boleh menyakiti hati orang tua
- b. Jangan sampai harta membuat kita lupa dengan asal-usul kita
- c. Doa orang tua senantiasa diijabah oleh Yang Maha Kuasa
- d. Berbohong akan mendatangkan keburukan

Sindupati

Hati dan perasaan Sindupati sakit tiada terkira ketika pinangannya ditolak oleh gadis anak kepala balai. Terasa benar nasibnya kurang beruntung. Sejak kecil ayahnya sudah tiada. Berhuma ladang yang yang berpindah-pindah, selalu didahului dengan merambah hutan atau belukar sebelum dijadikan lahan. Tenaganya yang belum seberapa sudah ditantang oleh alam lingkungan untuk bekerja keras. Ia tidak tega melihat ibunya bermandi keringat turun naik punggung perbukitan untuk menyemai benih di liang umang (lubang semai). Usianya yang masih tergolong kekanak-kanakan sudah dilibatkannya dengan kerja keras membantu orang tuanya. Ibu yang membesarkannya dalam suasana keprihatinan, selalu giat bekerja.

“Kalau bukan kamu yang membantu ibu, siapa lagi yang diharapkan?” begitu ibunya mengingatkan kalau ia turun ke pancuran mandi berlama-lama. Tak pelak lagi ia berlari terengah-engah mendaki kemiringan bukit lahan berladang, bila lengking suara ibunya memanggilnya.

1. Kutipan dongeng tersebut bertema ...
 - a. Pinangan seorang pemuda yang ditolak
 - b. Seorang ibu yang tidak pernah mengeluh
 - c. Seorang anak yang bekerja keras membantu ibunya
 - d. Kesedihan seorang pemuda

2. Watak tokoh Sindupati yang berbakti terhadap orang tua ditunjukkan oleh kalimat...

- a. Hati dan perasaan Sindupati sakit tiada terkira ketika pinangannya ditolak oleh gadis anak kepala balai
- b. Terasa benar nasibnya kurang beruntung
- c. Tenaganya yang belum seberapa sudah ditantang oleh alam lingkungan untuk bekerja keras
- d. Usianya yang masih tergolong kekanak-kanakan sudah dilibatkannya dengan kerja keras membantu orang tuanya

3. Kutipan dongeng tersebut mengandung amanat...

- a. Kita tidak boleh bersedih meskipun keinginan kita tidak tercapai
- b. Kita harus berbakti kepada orang tua yang membesarkan kita
- c. Kita tidak boleh bergantung kepada orang lain
- d. Kita harus menghargai pendapat orang lain

4. Hal menarik yang terdapat dalam kutipan dongeng adalah...

- a. Seorang ibu yang menjadi tulang punggung keluarga
- b. Keluarga yang hidup dengan berhuma di lading
- c. Seorang anak yang tidak pernah mengeluh karena keadaan
- d. Seorang anak kecil yang mau bekerja keras membantu orang tuanya.

Bacalah teks cerita berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 5 s.d. 6 !

membawa air tajin untuk meminumnya. Si Saroto memang gemar sekali minum air tajin karena dengan meminum air tajin ia merasa tenaga bertambah kuat dan badannya sehat.

Pada suatu hari ketika istri Si Saroto sedang dalam perjalanan mengantarkan makanan dan air tajin, tiba-tiba dia mendengar nyanyian burung yang aneh sekali. Karena sangat tertarik mendengarnya, berhentilah istri Si Saroto di bawah pohon kayu tempat burung itu bernyanyi. Entah kenapa, lama kelamaan jadi tergerak istri SI Saroto untuk menari mengikuti irama nyanyian burung itu. Tambah lama tambah asyik ia menari sehingga dia tidak sadar air tajin yang dibawanya tertumpah dan dia pun terlambat mengantarkan makanan suaminya. Si Saroto sendiri sudah kelaparan menanti-nanti kedatangan istrinya membawa makanan dan air tajin kegemarannya.

5. Hal yang menarik yang terdapat dalam kutipan dongeng tersebut adalah...

- a. Istri Si Saroto terlambat mengantarkan makanan suaminya
- b. Setiap pagi Si Saroto pergi ke lading
- c. Istri Si Saroto tertarik mendengar nyanyian burung
- d. Si Saroto gemar meminum tajin agar bertambah kuat dan badan sehat

6. Pelajaran yang dapat kita ambil dari kutipan dongeng tersebut adalah ...

- a. Melakukan dengan baik membuat segala sesuatunya dapat berjalan dengan lancar
- b. Seorang suami hendaknya selalu memperingatkan istrinya agar tidak lupa melakukan tugasnya
- c. Seorang suami hendaknya rajin bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarganya
- e. Seekor burung dapat berkicau dengan suara aneh

Bacalah teks cerita berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 7 sd. 9 !

Uder Mancing

Alkisah, di sebuah kampung, hiduplah seorang anak laki-laki bernama Uder. Ia tinggal bersama ibunya di sebuah gubuk yang berada di tepi sungai. Uder seorang pemalas. Semua pekerjaan dianggapnya berat. Hanya tidur dan memancing yang menjadi kegemarannya. Jika tidak memancing, ia hanya tidur di rumah sampai berjam-jam. Bahkan, ia terkadang tidur dari pagi hingga sore hari. Ia baru bangun saat perutnya lapar dan kembali tidur setelah perutnya kenyang.

Begitu pula halnya dengan memancing, Si Uder terkadang sehari-hari tidak pulang ke rumahnya. Ia sangat bangga jika pulang ke rumah membawa ikan walau hanya satu ekor atau hanya ikan kecil sekalipun. Oleh karena itu, orang-orang kampung memanggilnya Uder Mancing.

7. Dongeng di atas bertemakan...
- Kehidupan seorang pemalas
 - Kegemaran memancing di saungai
 - Seorang pembangkang
 - Nasihat seorang ibu
8. Dongeng di atas memiliki amanat...
- Berusahalah dengan keras untuk mendapatkan apa yang kita inginkan
 - Jangan menganggap semua kerjaan berat jika kita belum mencobanyaJangan pernah menginginkan
 - sesuatu yang tidak pernah kita dapatkan
 - Jangan melakukan hal-hal yang merugikan bagi diri sendiri
9. Salah satu hal menarik yang terdapat dalam dongeng di atas adalah...
- Kegiatan memancing seorang anak hingga berhari-hari tidak pulang ke rumah
 - Sikap tidak mau mengubah diri, meskipun telah dinasihati oleh ibunya
 - Kegemaran memancing yang dilakukan seorang anak
 - Seorang anak pemalas yang hanya memiliki kegemaran tidur dan memancing

Simaklah kutipan dongeng berikut!

Si Kancil berjalan berjingkat-jingkat di kebun Pak Tani. Kancil hendak mencuri mentimun. Di tengah kebun ada boneka orang-orangan, si Kancil tidak takut malah menendang boneka itu. Ternyata boneka orang-orangan itu telah diberi getah angka sehingga kaki si Kancil menempel pada boneka

itu dan sulit dilepaskan. Kemudian Pak Tani datang menangkap Kancil.

10. Hal menarik yang terdapat dalam kutipan dongeng di atas adalah.....

- a. Si Kancil yang nakal dan terperangkap
- b. Si Kancil yang suka mencuri dan terperangkap
- c. Si Kancil yang sombong dan terperangkap
- d. Si Kancil yang malas dan terperangkap

Bacalah teks cerita berikut !

Dongeng Ikan Lebai Suka Kenduri

Menurut sahibul hikayat diriwayatkan pula, konon abuk-debu yang beterbangan selama ini menuju laut menjadi sejenis ikan. Banyak sekali ikan itu hidup memenuhi karang, para nelayan menyebutnya “Ikan Lebai” karena mengambil nama Wak Lebai yang membangun kampung berabuk-debu asal ikan itu.

Bibir ikan itu tebal berkelebai, suka memungut-mungut lumut, menyapu-nyapu debu-pasir, sehingga mengeluarkan berbagai jenis cacing. Remis, keranglokan kecil-kecil makan ikan segala ikan.

“Ayo, kita berpesta-pora,” ajak ikan Lebai. Konon zaman itu ikan-ikan serta hewan lainnya berkata-kata juga seperti manusia.

“Horee...,” ikan-ikan pun berkumpul. Pendek kata, di mana ada ikan Lebai makan, di situ pula kawan ikan besar-kecil berkumpul. Mereka menyantap makanan yang dihidangkan ikan Lebai. “Pesta-ria...pesta-ria...,” ikan-ikan itu bersuka hati. Menurut yang empunya cerita pula, para nelayan pemancing ikan memanfaatkan kebijakan ikan Lebai itu. Mereka

melabuhkan tali pancing dan mengail, serta memilih karang yang diketahuinya ada ikan Lebai di situ. Pasti ikan-ikan lain berkerumun mencari makanan.

11. Hal menarik yang terdapat dalam kutipan dongeng di atas adalah.....

- a. Konon abuk-debu yang beterbangan selama ini menuju laut menjadi sejenis ikan
- b. Para nelayan menyebutnya “Ikan Lebai” karena mengambil nama Wak Lebai
- c. Di mana ada ikan Lebai makan, di situ pula kawan ikan besar-kecil berkumpul
- d. Para nelayan pemancing ikan memanfaatkan kebijakan ikan Lebai itu

12. Dongeng Rawa Pening berasal dari....

- a. Jawa Timur
- b. Jawa Tengah
- c. Sumatra
- d. Jawa Barat

13. Bacalah kutipan dongeng berikut!

Hampir setiap malam mereka berkumpul bersama, berpesta, menari, dan bergembira. Mereka saling membuatkan masakan kecuali seekor belalang yang selalu hidup menyendiri. Ia hanya memandangi keramaian dari depan rumahnya. Tingkah belalang itu sangat aneh, dia aib dikarenakan telah kehilangan sebuah kakinya.

Kebiasaan tokoh belalang yang tergambar pada kutipan dongeng tersebut ialah

- a. setiap malam berpesta
- b. membagi makanan
- c. hidup menyendiri
- d. absurd dan pemalu

Bacalah teks cerita berikut untuk menjawab pertanyaan nomor 14 s.d. 18 !

Terjadinya Gunung Batok

Di sebuah desa tak jauh dari Gunung Bromo, hiduplah seorang gadis jelita. Roro Anteng namanya. Konon, ketika dilahirkan, gadis tersebut tidak menangis seperti bayi pada umumnya.

Banyak jejak yang melamar Roro Anteng, tetapi semuanya ditolak. Tersebutlah seorang raksasa buruk rupa dan bengis melamar Roro Anteng. Roro Anteng sangat takut terhadapnya dan sedikit pun tidak tertarik kepadanya, tetapi ia tak kuasa menolaknya karena pasti raksasa itu akan marah.

Roro Anteng mengajukan syarat agar raksasa itu mengubah Gunung Bromo menjadi sebuah danau dalam satu malam. Tanpa banyak bicara, raksasa itu mulai bekerja dengan mengerahkan segala kemampuan dan kesaktiannya. Ia menggali gunung dengan sebuah batok kelapa yang cukup besar.

Pertengahan malam, pekerjaannya hampir selesai. Melihat gejala seperti itu, Roro Anteng mulai berpikir untuk menggagalkan raksasa tersebut. Diam-diam ia pergi ke lumbung padi untuk menumbuk padi. Usaha Roro Anteng

tidak sia-sia. Ternyata, ayam-ayam jantan di seluruh desa berkokok bersahutan.

Alangkah terkejutnya raksasa itu ketika mendengar dan menyaksikan kejadian tersebut. Tubuh raksasa menjadi lemas sehingga tak kuasa lagi melempar tanah yang hanya tinggal sebatok. Akhirnya, tanah dan batok itu menimbun tubuhnya dan jadilah sebuah gunung bernama gunung Batok.

Pada hari yang baik, Roro Anteng menikah. Ia dipersunting oleh seorang pemuda pilihannya, yang bernama Joko Tengger.

14. Latar cerita rakyat di atas adalah

- a. danau
- b. gunung
- c. laut
- d. sungai

15. Amanat yang terkandung dalam cerpen di atas adalah

- a. Kita harus hidup wajar agar mendapatkan segalanya.
- b. Kita harus menjadi orang yang kuat untuk menggapai cita-cita.
- c. Kekuatan dan keserakahan dapat merugikan diri sendiri.
- d. Kekuatan dan kesaktian dapat menguntungkan orang lain.

16. Watak raksasa dalam cerita di atas adalah

- a. bengis
- b. santun
- c. rendah hati

d. keras kepala

17. Ringkasan cerita di atas adalah

- a. Gunung Batok terbentuk dari seorang gadis cantik yang bernama Roro Anteng.
- b. Terjadinya Gunung Batok berasal dari tubuh raksasa yang tertimbun tanah dan batok.
- c. Roro Anteng dipersunting oleh raksasa yang bengis dan buruk rupa.
- d. Roro Anteng dipersunting oleh seorang pemuda yang bernama Joko Tengger.

18. Penokohan adalah

- a. waktu terjadinya cerita
- b. tokoh-tokoh cerita
- c. sifat tokoh-tokoh cerita
- d. tempat kejadian cerita

BAB VIII

NOVEL

Banyak pelajaran hidup yang dapat kita petik dalam sebuah novel. Novel memang merupakan sebuah gambaran kisah kehidupan manusia yang mungkin saja terjadi dalam kehidupan nyata. Ada sedih dan ada gembira, ada kesabaran, penghinaan, kasih, dendam, dan beraneka kisah lainnya. Pandangan hidup, keyakinan, juga budaya akan tergambar di dalamnya. Apabila kita dalam semuanya, hal tersebut akan memberikan pengalaman batin yang sangat berharga. Kita dapat belajar dari dalamnya dengan rasa terhibur, tanpa pula rasa di gurui. Nah, nilai – nilai merancang novel yang menarik ? Mari kita telusuri bersama dalam bab ini.

A. NOVEL

1. Pengertian Novel

Novel berasal dari bahasa novella, yang dalam bahasa Jerman disebut novelle dan novel dalam bahasa Inggris, dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Secara harfiah novella berarti sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa.

Novel menurut H. B. Jassin dalam bukunya *Tifa Penyair dan Daerahnya* adalah suatu kejadian yang luar biasa dari kehidupan orang-orang luar biasa karena kejadian ini terlahir suatu konflik, suatu pertikaian, yang mengalihkan jurusan nasib mereka.

Novel adalah karangan prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seorang tokoh dengan tokoh di sekelilingnya dan menonjolkan watak setiap tokoh tersebut.

Biasanya, cerita dalam novel dimulai dari peristiwa terpenting yang dialami oleh tokoh, yang kelak mengubah hidupnya. Oleh sebab itu, novel biasanya memiliki kisah yang lebih kompleks daripada cerpen.

Novel adalah media penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan di sekitarnya. Ketika di dalam kehidupansekitar muncul permasalahan baru, nurani penulis novel akan terpenggil untuk segera menciptakan sebuah cerita.³ Sebagai bentuk karya sastra tengah (bukan cerpen atau roman) novel sangat ideal untuk mengangkat peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan manusia dalam suatu kondisi kritis yang menentukan. Berbagai ketegangan muncul dengan bermacam persoalan yang menuntut pemecahan.

2. Ciri - Ciri Novel

Sebagai salah satu karya sastra, novel memiliki ciri khas tersendiri bila dibandingkan dengan karya sastra lain. Dari segi jumlah kata ataupun kalimat, novel lebih mengandung banyak kata dan kalimat sehingga dalam proses pemaknaan relative jauh lebih mudah dari pada memaknai sebuah puisi yang cenderung mengandung beragam bahasa kias. Dari segi panjang cerita novel lebih panjang dari pada cerpen sehingga novel dapat mengemukakan sesuatu secara lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. Berikut adalah ciri-ciri novel:

- a. Jumlah kata, novel jumlah katanya mencapai 35.000 buah.
- b. Jumlah halaman, novel mencapai maksimal 100 halaman kuarto.
- c. Jumlah waktu, waktu rata-rata yang digunakan untuk membaca novel paling diperlukan sekitar 2 jam (120 menit).

- d. Novel bergantung pada perilaku dan mungkin lebih dari satu pelaku.
- e. Novel menyajikan lebih dari satu impresi.
- f. Novel menyajikan lebih dari satu efek.
- g. Novel menyajikan lebih dari satu emosi.
- h. Novel memiliki skala yang lebih luas.
- i. Seleksi pada novel lebih ketat.
- j. Kelajuan dalam novel lebih lambat.
- k. Dalam novel unsur-unsur kepadatan dan intensitas tidak begitu diutamakan.

3. Jenis - jenis novel

Jenis-jenis novel dibagi menjadi beberapa bagian. Yaitu :

a. Berdasarkan Nyata Atau Tidaknya Suatu Cerita

1) Novel fiksi

Sesuai namanya, novel berkisah tentang hal yang fiktif dan tidak pernah terjadi, tokoh, alur maupun latar belakangnya hanya rekaan penulis saja.

Contoh: Twillight, Harry Potter.

2) Novel non fiksi

Novel ini kebalikan dari novel fiksi yaitu novel yang bercerita tentang hal nyata yang sudah pernah terjadi, lumrahnya jenis novel ini berdasarkan pengalaman seseorang, kisah nyata atau berdasarkan sejarah.

Contoh : Laskar Pelangi, 99 Cahaya di Langit Eropa.

b. Novel Berdasarkan Genre

1) Novel Romantis

Novel yang berkisahkan tentang percintaan dan kasih sayang. Biasanya disertai intrik-intrik yang menimbulkan konflik. Novel bergenre romantis dibagi menjadi 3:

- a) Check-lit, menurut Oxford English Dictionary berarti “bacaan yang memiliki daya tarik tinggi bagi wanita”. Genre ini biasanya menyuguhkan kisah sang tokoh utama yang mengalami perubahan fisik dalam pencariannya terhadap cinta, kesuksesan, dan kebahagiaan.
- b) Tenthlit yaitu novel/bacaan yang bersegmentasi remaja (di bawah 17 tahun) yang mengangkat kehidupan remaja. Sebetulnya, teenlit bukanlah fenomena baru dalam sastra.
- c) Young adult yaitu Novel yang ditujukan untuk usia antara 12 sampai 18 tahun. Meskipun banyak orang dewasa juga menyukai genre ini juga. Karena ditujukan untuk remaja, maka alur konfliknya juga hal-hal yang sering terjadi pada masa remaja Contoh : Novel Summer In Seoul, Autumn In Paris, Winter In Tokyo, dan Spring In London karya Ilana Tan.

2) Novel Horor

Novel yang memiliki cerita menegangkan, seram, dan membuat pembacanya berdebar-debar. Berhubungan dengan makhluk- makhluk gaib dan berbau supranatural.

Contoh : Novel Dracula karya Bram Stoker

3) Novel Misteri

Jenis novel ini lebih rumit dan dipenuhi teka-teki yang harus dipecahkan. Biasanya disukai pembaca karena membuat rasa penasaran dari awal sampai akhir.

Contoh: Novel Sherlock Holmes karya Sir Arthur Conan Doyle.

4) Novel Komedi

Dilihat dari namanya novel ini memiliki unsur-unsur lucu dan humor. Sehingga bisa membuat pembacanya terhibur dan sampai tertawa terbahak-bahak.

Contoh : Novel Mamut Merah Jambu karya Raditya Dika.

5) Novel Inspiratif

Jenis novel yang dapat menginspirasi banyak orang. Banyak mengandung nilai-nilai moral dan hikmah yang dapat diambil dalam novel ini.

Contoh : Novel Chairul Tanjung Si Anak Singkong

6) Novel Religi

Jenis novel yang banyak mengusung norma-norma suatu agama. Banyak mengandung nilai-nilai moral dan hikmah yang dapat diambil dalam novel ini.

Contoh: Novel Api Tauhid karya Habiburrohman El-Shirazy.

7) Novel Fantasi

Jenis novel yang 100% khayalan dan tidak mungkin terjadi dalam kehidupan nyata. Novel jenis ini cenderung dituliskan beserta gambar-gambar yang mewakili isi cerita. Untuk membantu pembaca membayangkan kesesuaian isi cerita.

Contoh : Novel Matahari, bulan, bintang karya Tereliye.

8) Novel Drama Rumah Tangga.

Jenis novel ini biasanya diangkat dari kisah nyata. Memberi paham kepada pembaca tentang kehidupan didalam rumah tangga. Kesetiaan, pengkhianatan, dan kesalah pahaman. Biasanya lebih menonjol pada novel genre jenis ini.

Contoh : Novel Catatan Hati Seorang Istri karya Asma Nadia.

9) Novel Campuran.

Jenis novel ini biasanya mengangkat dua sampai tiga genre. Seperti romance yang juga menyertakan norma religi. Kadang juga fantasi menyertakan komedi.

Contoh : Novel Gus Shona karya Yuyun Sula, ini mengabungkan genre religi, drama rumah tangga, juga komedi.

B. UNSUR – UNSUR NOVEL

Menurut Nurgiyanto sebagaimana yang telah dikutip oleh Bagas Arifianto, unsur-unsur pembangun novel ada dua, yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik.

Unsur Instrinsik adalah merupakan unsur pembangun karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri. Sedangkan unsur Ekstrinsik adalah unsur yang berada di luar karya fiksi yang mempengaruhi lahirnya karya namun tidak menjadi bagian di dalam karya fiksi itu sendiri.

1. Unsur Instrinsik Novel

Menurut Sukada (2013:56) unsur instrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, tanpa melihat kaitannya dengan data diluar cipta sastra tersebut. Unsur instrinsik hadir sebagai kerangka dasar yang membangun teks sastra. Dengan kerangka itu, maka karya sastra dapat berdiri kokoh sebagai suatu narasi yang utuh. Namun, pendapat yang dikemukakan Sukada berbeda dengan yang diungkapkan Sehandi. Menurut Sehandi (2016: 76) mengemukakan bahwa eksistensi karya sastra terletak pada unsur instrinsiknya tanpa mengabaikan unsur ekstrinsiknya. Itu berarti bahwa kekuatan karya sastra memang berasal dari unsur instrinsik sebagai pondasinya, tetapi juga tidak dapat dipisahkan dari unsur ekstrinsik. Sebab unsur itu akan

memberi warna pondasi yang dibangun.

Unsur instrinsik karya sastra, yakni unsur-unsur dari dalam karya yang berperan penting sehingga memungkinkan sebuah karangan menjadi karya sastra atau cipta sastra. Unsur instrinsik akan membentuk suatu totalitas. Totalitas muncul, karena adanya kesinambungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain. Dibawah ini akan dibahas beberapa unsur instrinsik yang membangun karya sastra (novel). Unsur-unsur tersebut meliputi latar atau *setting*, alur atau plot, tokoh dan penokohan. Ketiga unsur itu akan dijabarkan satu persatu. Adapun penjabaran dari ketujuh unsur itu adalah sebagai berikut.

a. Tema

Tema merupakan inti sari atau ide dasar sebuah cerita. Tema suatu novel menyangkut segala persoalan dalam kehidupan manusia, baik ini berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan dan sebagainya.

Alur atau Plot adalah rangkaian peristiwa yang membentuk jalannya cerita. Alur dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu alur maju (progresif) yaitu apabila peristiwa bergerak secara bertahap berdasarkan urutan kronologis menuju alur cerita. Sedangkan alur mundur (*flashback progresif*) yaitu terjadi ada kaitannya dengan peristiwa yang sedang berlangsung.

Menurut E. Kosasih, secara umum jalan cerita terbagi ke dalam bagian-bagian berikut:

- 1) Pengenalan Situasi Cerita (*Eksposition*) Dalam bagian ini pengarang memperkenalkan para tokoh, menata adegan dan hubungan antar tokoh.
- 2) Pengungkapan Peristiwa (*Complication*) Dalam bagian ini disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan ataupun kesukaran-

kesukaran bagi para tokohnya.

- 3) Menuju Pada Adanya Konflik (*Rising Action*) Terjadi peningkatan perhatian kegembiraan, kehebohan, ataupun keterlibatan berbagai situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.
- 4) Puncak Konflik Bagian ini disebut juga bagian klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan. Pada bagian ini pula, ditentukannya perubahan nasib beberapa tokohnya.
- 5) Penyelesaian (*Ending*) Sebagai akhir cerita, pada bagian ini berisi penjelasan tentang nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak itu.

b. Latar

Latar atau Setting adalah per lukisan keadaan tempat, waktu dan sosial. Keadaan tempat adalah latar tempat adalah suatu unsur latar yang mengarah pada lokasi dan menjelaskan dimana peristiwa itu terjadi. Latar waktu merupakan unsur latar yang mengarah pada kapan terjadinya suatu peristiwa-peristiwa di dalam sebuah cerita fiksi. Latar sosial adalah latar yang menjelaskan tata cara kehidupan sosial masyarakat yang meliputi masalah-masalah dan kebiasaan-kebiasaan pada masyarakat tersebut.

c. Penokohan

Penokohan dalam novel adalah unsur yang sama pentingnya dengan unsur-unsur yang lain. Penokohan adalah teknik bagaimana pengarang menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh. Unsur penokohan mencakup pada tokoh, perwatakan, dan bagaimana penempatan dan pelukisannya

dalam cerita.

d. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Posisi pengarang terdiri atas dua macam, yaitu sudut pandang persona ketiga: dia dan sudut pandang persona pertama: aku.

e. Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu. Bisa disimpulkan, pesan yang dibawa pengarang untuk dihadirkan melalui keterjalinan peristiwa di dalam cerita agar dapat dijadikan pemikiran maupun bahan perenungan oleh pembaca.

f. Gaya Bahasa

Dalam cerita, penggunaan bahasa berfungsi untuk menciptakan suatu nada atau suasana persuasif serta merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh. Dari uraian diatas, bahasa dapat digunakan pengarang untuk menandai karakter seorang tokoh. Misalnya karakter bijak dapat digambarkan dengan jelas melalui kata-kata yang digunakannya.

2. Unsur Ekstrinsik Novel

Unsur Ekstrinsik novel adalah unsur yang membangun karya sastra dari luar. Diantaranya adalah kapan karya sastra itu dibuat, latar belakang kehidupan pengarang, latar belakang sosial pengarang, latar belakang penciptaan, sejarah, biografi pengarang dan sebagainya.

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang ada di luar

karya sastra yang secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Secara lebih khusus mempengaruhi bangunan cerita sebuah karya sastra, 16 namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Unsur ekstrinsik tersebut ikut menjadi bagian di dalamnya.

Unsur ekstrinsik tersebut ikut berpengaruh terhadap totalitas sebuah karya sastra. Wellek dan werren (2013: 71-140) menyebutkan ada empat faktor ekstrinsik yang saling berkaitan dalam karya sastra yakni:

- a. Biografi pengarang: bahwa karya seorang pengarang tidak akan lepas dari pengarangnya. Karya-karya tersebut dapat ditelusuri melalui biografinya.
- b. Psikologis (proses kreatif) adalah aktivitas psikologis pengarang pada waktu menciptakan karyanya terutama dalam penciptaan tokoh dan wataknya.
- c. Sosiologis (kemasyarakatan) sosial budaya masyarakat di asumsikan bahwa cerita rekaan adalah potret atau cermin kehidupan masyarakat yaitu, profesi atau intuisi, problem hubungan sosial, adat istiadat antarhubungan manusia satu dengan lainnya, dan sebagainya.

RANGKUMAN

1. Novel adalah karangan prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seorang tokoh dengan tokoh di sekelilingnya dan menonjolkan watak setiap tokoh tersebut. Biasanya, cerita dalam novel dimulai dari peristiwa terpenting yang dialami oleh tokoh, yang kelak mengubah hidupnya. Oleh sebab itu, novel biasanya memiliki kisah yang lebih kompleks daripada cerpen.
2. Ciri-ciri novel : a) Jumlah kata, novel jumlah katanya mencapai 35.000 buah, b) Jumlah halaman, novel

- mencapai maksimal 100 halaman kuarto, c) Jumlah waktu, waktu rata-rata yang digunakan untuk membaca novel paling diperlukan sekitar 2 jam (120 menit), d) Novel bergantung pada perilaku dan mungkin lebih dari satu pelaku, e) Novel menyajikan lebih dari satu impresi, f) Novel menyajikan lebih dari satu efek, g) Novel menyajikan lebih dari satu emosi, h) Novel memiliki skala yang lebih luas, i) Seleksi pada novel lebih ketat, j) Kelajuan dalam novel lebih lambat, k) Dalam novel unsur-unsur kepadatan dan intensitas tidak begitu diutamakan.
3. Jenis-jenis novel dibagi menjadi 2, yaitu: Berdasarkan nyata atau tidaknya suatu cerita dan Novel berdasarkan genre.
 4. Unsur-unsur novel dibagi menjadi 2, yaitu: unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik.
 5. Unsur instrinsik meliputi: Tema, alur atau plot, latar, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, amanat. Unsur ekstrinsik meliputi: a) Biografi pengarang: bahwa karya seorang pengarang tidak akan lepas dari pengarangnya. Karya-karya tersebut dapat ditelusuri melalui biografinya, b) Psikologis (proses kreatif) adalah aktivitas psikologis pengarang pada waktu menciptakan karyanya terutama dalam penciptaan tokoh dan wataknya, c) Sosiologis (kemasyarakatan) sosial budaya masyarakat diasumsikan bahwa cerita rekaan adalah potret atau cermin kehidupan masyarakat yaitu, profesi atau intuisi, problem hubungan sosial, adat istiadat antarhubungan manusia satu dengan lainnya, dan sebagainya.

LATIHAN SOAL

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Apa saja ciri – ciri novel itu?
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan novel, menurut pendapat anda?
3. Apa yang kalian ketahui tentang amanat dalam novel?
4. Jelaskan yang dimaksud novel inspiratif!
5. Tuliskan unsur ekstrinsik novel!

“Segala sesuatu yang tidak dilakukan dengan hati pasti akan mudah pergi, lain lagi dengan hati pasti dia akan berhati-hati”

BAB IX

FIKSI DAN NON FIKSI

A. FIKSI

1. Pengertian Fiksi

Teks cerita fiksi adalah suatu karya sastra yang berisi cerita rekaan, yang didasari imajinasi pengarangnya (bukan kejadian nyata), dan hanya berdasarkan angan-angan fantasi pengarang.

2. Struktur Fiksi

Struktur teks cerita fiksi tak jauh berbeda dengan struktur cerpen. Dimana struktur cerita fiksi terdiri dari 6 unsur berikut:

- a. Abstrak, bagian ini adalah bagian opsi, yang boleh ada dan boleh tidak ada dan bagian ini juga menjadi suatu inti dari sebuah karangan teks cerita fiksi.
- b. Orientasi, bagian ini berisi tentang pengenalan tokoh yang terlibat dalam cerita dan bagian ini pula yang menjadi bagian awal dari penjelasan dari teks cerita fiksi di sebuah novel.
- c. Komplikasi, pada bagian ini saat saat dimulainya suatu permasalahan (munculnya masalah) dari tesk cerita fiksi dan menjadi daya tarik tersendiri pembaca pada sebuah novel.
- d. Evaluasi, pada bagian ini jika dalam teks novel adalah bagian pemecahan masalah atau penyelesaian masalah yang sedang di hadapi oleh para tokoh.
- e. Resolusi, pada bagian ini merupakan suatu inti pemecahan masalah dari masalah masalah yang di hadapi tokoh, dan menjadi akhir penyelesaian

masalah apakah dapat berakhir dengan baik atau pun berakhir dengan tidak baik.

- f. Koda atau reorientasi, merupakan akhir cerita yang berisi kesimpulan suatu cerita dan menjadi penutup yang berisi amanat dan pesan moral yang dapat di petik atau di teladani dari teks cerita fiksi.

3. Ciri Ciri Buku Fiksi

- a. Bersifat rekaan atau imajinasi.
- b. Menggunakan bahasa yang konotatif atau tidak sebenarnya.
- c. Tidak mempunyai sistematika yang baku.
- d. Memiliki pesan moral atau amanat yang disampaikan kepada pembaca.
- e. Ketika dibaca ceritanya membuat pembaca menjadi merasakan yang sedang diceritakan.

4. Kaidah Kebahasaan Buku Fiksi

- a. Menggunakan perumpamaan yang sering digunakan untuk membandingkan sebuah benda atau yang seing disebut juga dengan METAFORA.
- b. Menggunakan kata ganti tertentu dan gaya bahasa yang digunakan memiliki pertalian yang kuat atau sering disebut juga dengan METONIMIA.
- c. Menggunakan persamaan atau SIMILE, yang digunakan sebagai pendamping yang menyatakan sesuatu hal lainnya.

5. Contoh Buku Fiksi

- a. Cerpen merupakan sebuah cerita yang tidak benar-benar terjadi pada dunia nyata dan ceritanya singkat dan pendek.

- b. Novel adalah cerita fiksi yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak setiap tokoh.
- c. Dongeng adalah suatu kisah fiktif yang bisa juga diambil dari kisah asli atau sejarah kuno yang dibentuk dari unsur tertentu.
- d. Drama adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan maksud dipertunjukkan.
- e. Puisi adalah suatu karya sastra berupa ungkapan isi hati penulis dimana didalamnya ada irama, lirik, rima, dan ritme pada setiap barisnya. Dikemas dalam bahasa yang imajinatif dan disusun dengan kata yang padat dan penuh makna, karya puisi mengandung nilai estetika tersendiri.
- f. Hikayat adalah karya sastra lama berbentuk prosa yang mengisahkan kehidupan keluarga istana atau kaum bangsawan, orang-orang ternama, orang suci di sekitar istana dengan segala kesaktian, keanehan, dan mukjizat tokoh utama.
- g. Fabel adalah salah satu diantara bentuk cerita tradisional yang menampilkan binatang sebagai tokoh cerita, tetapi berperilaku menyerupai manusia.
- h. Mitos adalah cerita suatu bangsa tentang dewa dan pahlawan zaman dahulu yang mengandung penafsiran tentang asal-usul semesta alam, manusia, dan bangsa itu sendiri yang mengandung arti mendalam yang diungkapkan dengan cara gaib.
- i. Komik adalah suatu gambar seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang membentuk alur cerita yang berhubungan.
- j. Cerita rakyat adalah kisah fiktif yang dituturkan

secara turun temurun dan tidak memiliki pengarang yang jelas.

B. NON FIKSI

1. Pengertian Buku Non Fiksi

Cerita non fiksi adalah cerita yang di buat berdasarkan fakta yang benar benar terjadi di kehidupan sehari hari. Dengan kata lain cerita non fiksi adalah cerita yang benar terjadi buakan imajinasi pengarang. Sehingga semua hal yang dituliskan benar terjadi dalam kehidupan sehari hari dan bukan rekaan.

Perbedaan fiksi dan non fiksi terletak pada imajener atau fakta dan tidak fakta (rekaan), namun dengan perbedaan tersebut tidak mengubah gaya bahasa yang digunakan dalam pembuatan cerita. Bahasa yang di gunakan bersifat denotative yang mengarang pada pengertian yang terbatas.

2. Struktur Non Fiksi

Struktur non fiksi hampir sama dengan novel yaitu:

- a. Orientasi, bagian ini berisi tentang pengenalan tokoh yang terlibat dalam cerita dan bagian ini pula yang menjadi bagian awal dari penjelasan dari teks cerita fiksi di sebuah novel.
- b. Urutan peristiwa, berisi urutan peristiwa yang terjadi dala cerita mulai dari awal permasalahan sampai akhir permasalahan.
- c. Reorientasi, merupakan akhir cerita yang berisi kesimpulan suatu cerita dan menjadi penutup yang berisi
- d. Amanat dan pesan moral yang dapat di petik atau di teladani dari teks cerita fiksi.

3. Ciri Ciri Buku Non Fiksi

- a. Menyajikan temuan baru atau menyajikan temuan yang sudah ada namun diperbarui menggunakan fakta yang ditemukan kembali
- b. Ide yang tertulis secara jelas dan sistematis
- c. Menggunakan istilah asing yang kadang dicampur seperti handphone, gadget.

4. Kaidah Kebahasaan Buku Non Fiksi

- a. Menggunakan kata baku yang terkesan resmi dan formal
- b. Cerita yang dituliskan terkesan santai cerita demi cerita yang terjadi dikrehidupan sehari-hari
- c. Menggunakan kata asing dan kata yang belum termasuk kata serapan

5. Langkah Langkah Menganalisis Buku Fiksi Dan Non Fiksi

- a. Membaca teks ulang dalam buku
- b. Memahami teks dalam buku
- c. Menyimpulkan amanat yang tersirat ataupun tersurat

RANGKUMAN

1. Teks cerita fiksi adalah suatu karya sastra yang berisi cerita rekaan, yang didasari imajinasi pengarangnya (bukan kejadian nyata), dan hanya berdasarkan angan-angan fantasi pengarang.
2. Cerita non fiksi adalah cerita yang dibuat berdasarkan fakta yang benar-benar terjadi di kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain cerita non fiksi adalah cerita yang benar-benar terjadi bukannya imajinasi pengarang. Sehingga semua hal yang dituliskan benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

hari dan bukan rekaan.

3. Perbedaan fiksi dan non fiksi terletak pada imajener atau fakta dan tidak fakta (rekaan), namun dengan perbedaan tersebut tidak mengubah gaya bahasa yang digunakan dalam pembuatan cerita. Bahasa yang di gunakan bersifat denotative yang mengarah pada pengertian yang terbatas.

LATIHAN SOAL

Pilihlah jawaban yang tepat dengan menggunakan tanda silang (x) pada a, b, c, atau d!

1. Buku yang berisi kisah atau cerita yang dibuat berdasarkan khayalan atau imajinasi pengarang. Pernyataan tersebut merupakan pengertian dari...
 - a. Buku
 - b. Buku fiksi
 - c. Buku nonfiksi
 - d. Buku pengayaan

2. Buku nonfiksi dibuat berdasarkan realita, atau hal-hal yang benar-benar terjadi dalam kehidupan kita sehari-hari...
 - a. Opini
 - b. Pendapat
 - c. Pandangan seseorang
 - d. Fakta

3. Salah satu contoh dari buku nonfiksi adalah...
 - a. Buku biografi
 - b. Cerpen
 - c. Novel
 - d. Puisi

4. Ada banyak jenis buku di Indonesia. Mulai dari buku fiksi yang menghibur hingga buku nonfiksi yang banyak memberikan...bagi para pembacanya.
 - a. Pengetahuan
 - b. Nilai keidupan
 - c. Pelajaran hidup

- d. Motivasi
5. Setiap pembaca diberi kebebasan untuk menikmati setiap karya, baik buku fiksi maupun nonfiksi yang disesuaikan dengan...
 - a. Hobi dan kebutuhan
 - b. Kebutuhan
 - c. Hobi
 6. Peluang Buku nonfiksi lebih populer dikalangan pembaca yang tidak terlalu hobi membaca, karna mereka membeli buku-buku tersebut terdesak oleh...
 - a. Minat baca
 - b. Kebutuhan dan pengetahuan
 - c. Keinginan
 - d. Kemauan untuk membaca
 7. Berikut ini termasuk jenis-jenis buku fiksi, kecuali...
 - a. Buku motivasi
 - b. Novel
 - c. Cerpen
 - d. Drama
 8. Baik buku fiksi maupun nonfiksi memiliki tujuan sendiri untuk disampaikan kepada pembacanya, seperti saat membaca buku budidaya akan memberikan keterampilan khusus kepada...
 - a. Masyarakat
 - b. Pembacanya
 - c. Pendengar
 - d. Penulis

9. Kegiatan mengkaji struktur dan bahasa teks secara mendalam. Pernyataan tersebut merupakan definisi dari...
- Membaca
 - Mengabstraksi
 - Menganalisis
 - Menelaah
10. Perhatikan kutipan biografi berikut!
- Raden Ajeng Kartini atau lebih dikenal dengan Ibu Katini merupakan keturunan keluarga terpandang Jawa. Dia lahir 21 April 1879, di mana adat istiadat masih kukuh dipegang oleh masyarakat, termasuk keluarganya. Satu hal yang diwariskan dari keluarganya adalah pendidikan. Kutipan biografi R.A Kartini tersebut termasuk bagian dari...
- Orientasi
 - Permasalahan
 - Puncak konflik
 - Peristiwa dan masalah
11. Setiap buku, baik fiksi maupun nonfiksi yang sudah dibaca dapat kamu analisis berdasarkan...
- Struktur dan kebahasaan
 - Nilai dan kehidupan
 - Intrinsik dan ekstrinsik
 - Kebahasaan dan unsur

12. Perhatikan kutipan cerpen berikut!

Sehabis menggondong Tamara punggungku rasanya ingin copot. Bener juga kata Tamara badannya berat. Tapi, tidak apalah daripada sahabat aku Tamara gak pulang ke rumah. Nilai yang terkandung Dari kutipan cerpen tersebut adalah...

- a. Nilai pendidikan
- b. Nilai budaya
- c. Nilai sosial
- d. Nilai agama

13. Berbagai jenis buku fiksi dan nonfiksi dapat kita replikasi dalam bentuk...

- a. Artikel
- b. Sinopsis
- c. Resensi
- d. Prosa

14. Resensi adalah kegiatan untuk mengulas atau menilai sebuah...

- a. Keterampilan
- b. Karya
- c. Kerajinan
- d. Nilai

15. Biasanya buku-buku nonfiksi dibuat oleh...dibidangnya yang ingin menyebarluaskan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

- a. Perorangan
- b. Profesional
- c. Masyarakat umum

- d. Penulis
16. Berikut ini termasuk tujuan yang ingin dicapai dari pembuatan resensi buku fiksi dan buku nonfiksi, kecuali...
- Membantu pembaca mengetahui gambaran dan penilaian umum dari sebuah buku atau hasil karya lainnya secara ringkas
 - Mengetahui kelebihan dan kelemahan buku yang dirensensi
 - Mengetahui latar belakang dan alasan buku tersebut diterbitkan
 - Memberi penilaian pada karya yang dibuat sendiri
17. Buku motivasi biasanya dibuat oleh...
- Motivator
 - Editor
 - Komentator
 - Pengama
18. Novel termasuk dalam jenis buku...
- Fiksi
 - Nonfiksi
 - Bacaan
 - Teks pelajaran
19. Buku nonfiksi tentang bisnis biasanya dibuat oleh...
- Komentator
 - Editor
 - Pembisnis sukses
 - Penulis buku

20. Buku fiksi merupakan buku yang berisi kisah atau cerita yang dibuat berdasarkan...
- a. Kenyataan
 - b. Kesuksesan seseorang
 - c. Khayalan atau imajinasi pengarang
 - d. Ide penulis

*“MANUSIA HANYA PERCAYA APA YANG INGIN MEREKA
PERCAYA, TAK PEDULI BENAR ATAU TIDAK”*

BAB X

PERIBAHASA

A. Pengertian Peribahasa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peribahasa adalah kelompok kata atau kalimat yang tetap susunannya, biasanya mengiaskan maksud tertentu (dalam peribahasa termasuk juga bidal, ungkapan, dan perumpamaan).

Peribahasa adalah ungkapan atau kalimat ringkas padat, berisi perbandingan, perumpamaan, nasihat, prinsip hidup atau aturan tingkah laku.

Edwar Djamaris dalam *Menggali Khazanah Sastra Melayu Klasik* (1984), peribahasa tidak saja merupakan mutiara bahasa, bunga bahasa, tetapi juga suatu kalimat yang memberikan pengertian yang dalam, luas, tepat, disampaikan dengan halus dan dengan kiasan.

Harimurti Kridalaksana dalam *Kamus Linguistik* (1993) menjelaskan peribahasa adalah kalimat atau penggalan kalimat yang bersifat turun menurun, digunakan untuk menguatkan maksud karangan, pemberi nasihat, pengajaran atau pedoman hidup.

Dikutip dari *Kumpulan Majas, Pantun dan Peribahasa plus Kesusasteraan* (2014) karya Ernawati Waridah, peribahasa adalah kalimat atau kelompok kata yang tetap susunannya dan mengandung satu maksud tertentu.

B. Fungsi Peribahasa

- Peribahasa mempunyai beberapa fungsi sosial, di antaranya:
- Memberikan nasihat.
- Pengamatan terhadap dunia dan keadaan.
- Sebagai tanda identitas pembicara dalam suatu kaum.
- Memperindah bahasa cakap.

C. Ciri-Ciri Peribahasa

Susunan kata di dalam peribahasa bersifat tetap karena jika diubah, susunan kata itu tidak lagi dapat dikatakan peribahasa.

Berikut ciri-ciri peribahasa:

- Susunan kata-kata di dalam peribahasa sudah pasti dan tidak bisa diubah.
- Kalimat peribahasa biasanya untuk memperindah bahasa atau bahkan menyindir.
- Didasarkan pada pandangan atau perbandingan teliti terhadap alam sekitar, peristiwa yang terjadi atau berlaku di masyarakat.
- Dibentuk dan diciptakan dengan satu ikatan bahasa yang padat dan indah sehingga melekat di masyarakat secara turun temurun.

D. Jenis-Jenis Peribahasa

Mengutip Buku Pintar Pantun dan Peribahasa Indonesia (2015) karya Mutia Dwi Pangesti, berikut ini jenis-jenis peribahasa:

1. Pepatah

Pepatah adalah peribahasa yang mengandung nasihat atau ajaran dari orang tua-tua, biasanya dipakai atau

diucapkan untuk mematahkan lawan bicara.

2. Ungkapan

Ungkapan adalah kiasan tentang keadaan atau kelakuan seseorang yang dinyatakan dengan pepatah atau beberapa patah kata.

3. Bidal atau Pemeo

Bidal atau pemeo adalah peribahasa atau pepatah yang mengandung sindiran, peringatan atau ejekan.

4. Perumpamaan

Perumpamaan adalah kata-kata yang mengungkapkan keadaan atau kelakuan seseorang dengan mengambil perbandingan dari alam sekitar. Biasanya didahului kata seperti, *bagai, bak, laksana*, dan lain-lain.

5. Tamsil atau ibarat

Tamsil atau ibarat adalah kiasan yang sering menggunakan kata "ibarat" untuk membuat perbandingan tentang suatu perkara. Penggunaannya bertujuan untuk menjadikan maksudnya bertambah nyata.

6. Semboyan

Semboyan adalah kalimat, frase atau kata yang digunakan sebagai pedoman atau prinsip.

E. Contoh-Contoh Peribahasa

1. Ada ubi ada talas, ada budi ada balas.

Artinya: perbuatan yang baik akan mendapat balasan yang baik pula.

2. Ada udang di balik batu.

Artinya: seseorang yang menyembunyikan maksud jelek di balik ucapan dan tingkah lakunya.

3. Air beriak tanda tak dalam.
Artinya: orang yang banyak bicara biasanya ilmunya dangkal.
4. Air susu dibalas dengan ari tuba.
Artinya: kebaikan dibalas dengan kejahatan.
5. Bagai air di daun talas.
Artinya: orang yang tidak punya pendirian tetap.
6. Bagai api dalam sekam.
Artinya : pratan jahat yang tidak tampak.
7. Besar pasak daripada tiang.
Artinya : jumlah pengeluaran lebih besar daripada pemasukan.
8. Daripada hidup berputih mata, lebih baik mati berputih tulang. Artinya: daripada hidup menanggung malu lebih baik mati.
9. Empat susu, dua perut.
Artinya: berbeda dalam keturunan, derajat dan martabat.
10. Gajah mati meninggalkan gading, harimau mati meninggalkan belang. Artinya: orang yang selalu berbuat baik, jika meninggal dunia, kebajikannya akan selalu dikenang.
11. Dalam laut boleh diduga, dalam hati siapa tahu.
Artinya: tidak ada seorang pun yang tahu isi hati orang lain.

12. Asam di gunung, garam di laut, bertemu dalam belanga.
Artinya: jika sudah ditakdirkan berjudoh, ke mana pun mereka pergi akan bertemu juga.
13. Bungkam seribu bahasa.
Artinya: tidak mengeluarkan kata walau sepatah pun.
14. Bagai menegakkan benang basah.
Artinya: mengerjakan suatu pekerjaan yang sia-sia.
15. Seperti kejatuhan bulan.
Artinya: mendapat sesuatu keuntungan yang luar biasa.
16. Pisau senjata tiada bisa, bisa lagi mulut manusia.
Artinya: kata-kata yang menusuk hati, akan lebih terasa sakit daripada tikaman pisau.

RANGKUMAN

1. Peribahasa adalah ungkapan atau kalimat ringkas padat, berisi perbandingan, perumpamaan, nasihat, prinsip hidup atau aturan tingkah laku.
2. Jenis-jenis peribahasa: pepatah, ungkapan, bidal atau pemeo, perumpamaan, tamsil atau ibarat, semboyan.

LATIHAN SOAL

Pilihlah jawaban yang tepat dengan menggunakan tanda silang (x) pada a, b, c, d, atau e!

1. Bacalah dialog berikut dengan saksama!

Nita : “Fik, kamu mengerti tidak akibat orang yang suka mengonsumsi narkoba.”

Ifik : “Tahu kak. Kan sudah diajarkan dan dijelaskan panjang lebar oleh dokter sekolah kami.”

Nita : “Tetapi, mengapa kamu tidak melarang teman kamu si Kiki.”

Ifik : “Kakak Nita saja yang memberitahukan karena kalau saya, tidak mau menurut.”

Nita : “Ya, kamu jangan mencontoh dia ya. Kalau sudah tertangkap, menyesal juga tidak ada gunanya. Ibarat peribahasa...”

Peribahasa yang tepat untuk melanjutkan dialog tersebut adalah...

- a. Bergantung di akar lapuk
- b. Nasi sudah menjadi bubur
- c. Menangguk di air keruh
- d. Berumah di tepi pantai
- e. Besar kapal besar gelombang

2. Seseorang yang suka mengabaikan atau menunda-nunda pekerjaannya padahal waktu yang tersedia cukup banyak. Tetapi, setelah diketahui manfaat dan keuntungan dari pekerjaan tersebut, barulah dia memulai mengerjakannya. Namun waktu, pengerjaannya tinggal sedikit.

Peribahasa yang sesuai dengan ilustrasi adalah...

- a. Mulutmu harimaumu yang akan menerkam kepalamu
- b. Hari pagi dibuang-buang, hari petang dikejar-kejar

- c. Hilang tak tentu rimbanya, mati tak tentu kuburnya
 - d. Ikut hati mati, ikut rasa binasa, ikut mata buta
 - e. Ingat antara belum kena, hemat antara belum mobil-mobil
3. Makna peribahasa Ada gula ada semut adalah...
- a. Di mana ada kesenangan, di situ banyak orang mengunjungi
 - b. Di mana ada gula, di situ banyak orang mendatangi
 - c. Di mana ada gula, di situ banyak semut mendatangi
 - d. Di mana ada kesenangan, di situ banyak semut mendatangi
4. Makna peribahasa Adat dagang tawar-menawar adalah...
- a. Adat harus dijalankan dan ditepati
 - b. Barang dagangan boleh ditawar
 - c. Sesuatu itu tidak ada yang pasti
 - d. Hendaknya sesuatu disesuaikan adat setempat
5. Makna peribahasa langkas buah pepaya adalah...
- a. Hal yang tidak mungkin/ mustahil
 - b. Barang dagangan boleh ditawar
 - c. Sesuatu itu tidak ada yang pasti
 - d. Angkuh terbawa tampan tertinggal
6. Makna peribahasa bersatu kita teguh bercerai kita runtuh adalah...
- a. Jika kita bersatu kita tidak akan runtuh
 - b. Jika tidak ada kecocokan jangan mudah hendak bercerai
 - c. Sesuatu akan berhasil jika dilakukan secara bersama-sama

- d. Sesuatu yang sebaiknya kita lakukan bersama
7. Makna peribahasa besar pasak daripada tiang adalah...
- Hal yang tidak mungkin dilakukan
 - Pengeluaran lebih besar daripada pendapatan
 - Sesuatu yang tidak berguna dan bermanfaat
 - Salah perhitungan tukang bangunan
8. Di antara peribahasa berikut yang memiliki makna kebaikan dibalas dengan keburukan adalah...
- Air cucuran atap jatuhnya ke pelimbahan juga
 - Alang-alang berdawat biarlah hitam
 - Air susu dibalas dengan air tuba
 - Angkuh terbawa tampan tertinggal
9. Di antara peribahasa berikut yang memiliki makna perbuatan jahat yang tidak tampak adalah...
- Bagai batu jatuh di lubuk
 - Bagai bujuk lepas dari bubu
 - Bagai anjing berebut tulang
 - Bagai api dalam sekam
10. Di antara peribahasa berikut yang memiliki makna orang yang banyak bicara biasanya kurang ilmunya adalah...
- Air beriak tanda tak dalam
 - Alang-alang berdawat biarlah hitam
 - Air susu dibalas dengan air tuba
 - Angkuh terbawa tampan tertinggal

11. Di antara peribahasa berikut yang memiliki makna baik menang ataupun kalah dalam suatu pertikaian tidak akan mendapat keuntungan apa-apa adalah...
- Air cucuran atap jatuhnya ke pelimbahan juga
 - Kalah jadi abu menang jadi arang
 - Air beriak tanda tak dalam
 - Kalah jangan nangis menang jangan tertawa
12. Di antara peribahasa berikut yang memiliki makna murid akan mencontoh tindakan yang dilakukan guru adalah...
- Guru yang mengajarkan keburukan
 - Murid yang tidak berperilaku sopan
 - Guru kencing berdiri murid kencing berlari
 - Murid yang selalu meniru perilaku guru



PT. INDONESIA EMAS GROUP

BAB XI

SINONIM DAN ANTONIM

Bahasa adalah aspek penting interaksi manusia. Dengan bahasa (baik itu bahasa lisan, tulisan maupun isyarat) orang akan melakukan suatu komunikasi dan kontraksi sosial. Bahasa juga dipandang sebagai kepribadian seseorang karena bahasa diterjemahkan sebagai refleksi rasa, pikiran, dan tingkah laku. Adakala seorang yang pandai dan penuh dengan ide-ide cemerlang harus berhenti hanya karena dia tidak bisa menyampaikan idenya dalam bahasa yang baik. Oleh karena itu, seluruh ide usulan dan semua hasil karya pikiran tidak akan diketahui dan dievaluasi orang lain bila tidak dituangkan dengan bahasa yang baik. Dipandang pentingnya bahasa dalam kehidupan ada beberapa istilah dan tatanan bahasa yang sering kita pakai dalam berkomunikasi ataupun yang kita tuangkan lewat sebuah tulisan atau kalimat seperti sinonim, antonim kata umum, kata khusus yang merupakan unsur-unsur penting dalam sebuah bahasa.

A. SINONIM

1. Pengertian Sinonim

Menurut Chaer (2009), “Relasi makna adalah hubungan kemaknaan atau relasi semantik antara sebuah kata atau satuan bahasa lainnya dengan akta atau satuan bahasa lainnya lagi”. Hubungan relasi kemaknaan ini menyangkut hal misalnya sinonim

Secara etimologi, kata sinonimi atau disingkat sinonim berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *onoma* yang berarti ‘nama’, dan *syn* yang berarti ‘dengan’. Untuk mendefinisikan

sinonim, ada tiga batasan yang dapat dikemukakan. Batasan atau definisi itu ialah : (i) kata-kata dengan acuan ekstra linguistik yang sama, misalnya kata mati dan mampus, (ii) kata-kata yang mengandung makna yang sama, misalnya kata memberitahukan dan kata menyampaikan dan (iii) kata-kata yang dapat disubstitusikan dalam konteks yang sama misalnya “kami berusaha agar pembangunan berjalan terus.”, “ kami berupaya agar pembangunan berjalan terus.” Kata berupaya bersinonim dengan kata berusaha (Pateda, 2010).

Jadi bisa ditarik kesimpulan sinonim adalah hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu kata dengan kata lainnya. Relasi sinonim ini bersifat dua arah. Maksudnya, jika suatu kata saling bersinonim maka dapat dipastikan kata tersebut memiliki kesamaan makna.

Contoh kata sinonim misalnya : kredit = mencicil, berdusta = berbohong, rajin = giat, haus = dahaga, baju = pakaian, bunga = kembang dan masih banyak lagi contoh lainnya. Contoh kalimatnya yaitu : Arlen anak yang rajin mengaji selain itu ia anak yang tekun belajar, orang itu sangat pelit dan kikir, tidak mau membantu tetangganya yang sedang kelaparan.

2. Kemunculan Sinonim

Kemunculan Sinonim Menurut Aminuddin (2008), ada lima cara yang dapat digunakan dalam menentukan kemungkinan adanya sinonim. Kelima cara yang dimaksud yaitu:

- a. Seperangkat sinonim itu mungkin saja merupakan kata-kata yang digunakan dalam dialek yang berbeda-beda. Kata pena dan riko dalam bahasa Jawa dialek Surabaya memiliki terjemahan kedalam bahasa Indonesia yang persis sama dengan koen atau kowe dalam bahasa Jawa

- dialek Malang. Akan tetapi, apabila dalam setiap dialek masing-masing
- b. Kata tersebut memiliki makna dasar berbeda-beda, kata-kata tersebut tidak dapat ditentukan sebagai sinonim.
 - c. Suatu kata yang semula dianggap memiliki kemiripan atau kesamaan makna, setelah berada dalam berbagai pemakaian ada kemungkinan membuahakan makna yang berbeda-beda. Kata bisa dan dapat, misalnya, meskipun secara leksikal merupakan sinonim, dalam konteks pemakaian “Saya nanti bisa datang” dan “Saya nanti dapat datang” tetap pula dapat dianggap sinonim. Sewaktu berada dalam konteks pemakaian “Bisa ular itu berbahaya”, kedua kata tersebut tidak dapat lagi disebut sinonim.
 - d. Suatu kata, apabila ditinjau berdasarkan makna kognitif, makna emotif, maupun makna evaluatif, mungkin aja akhirnya menunjukkan adanya karakteristik tersendiri meskipun dalam pemakaian sehari-hari semula dianggap memiliki kesinoniman dengan kata lainnya. Bentuk demikian misalnya dapat ditemukan dalam pasangan kata ilmu dan pengetahuan, mengamati dan meneliti serta antara mengusap dengan membelai. Apabila hal itu terjadi, maka kata-kata yang semula dianggap sinonim itu harus dianggap sebagai kata yang berdiri sendiri-sendiri.
 - e. Suatu kata yang semula memiliki kolokasi sangat ketat, misalnya antara kopi dengan minuman maupun pohon dengan batang, seringkali dipakai secara tumpang tindih karena masing-masing dianggap memiliki kesinoniman. Hal itu tentu saja tidak benar karena masing-masing kata tersebut jelas masih memiliki makna sendiri-sendiri. Sebab itu, pemakaian yang tumpang tindih dapat mengakibatkan adanya salah pengertian.

- f. Kekurangtahuan terhadap nilai makna suatu kata maupun kelompok kata, seringkali bentuk kebahasaan yang berbeda-beda begitu saja dianggap sinonim, misalnya antara bentuk kembali ke pangkuan ilahi dengan meninggalkan dunia kehidupan, antara merencanakan dengan menginginkan, serta antara gambaran dengan bayangan.

3. Jenis - Jenis Sinonim

a. Sinonim Mutlak

Sinonim mutlak adalah kata yang bisa saling bertukar posisi atau tempat dalam sebuah konteks kebahasaan apapun, tanpa mengubah lesikal dan struktural. Terutama dalam rangkaian kalimat, kata, klausa, frasa terhadap kalimat yang dibuat.

Contoh :

- Laris = laku
- Kosmetik = kecantikan
- Kucing = meong

b. Sinonim Selingkung

Sinonim selingkung adalah kata yang bisa saling bertukar posisi atau tempat dalam sebuah konteks kebahasaan tertentu, tanpa mengubah lesikal dan struktural.

Contoh :

- Lemah = lemas
- Telaten = teliti

c. Sinonim Semirip

Sinonim semirip adalah kata yang bisa saling bertukar posisi dalam sebuah konteks kebahasaan. Pertukaran ini dilakukan tanpa merubah makna dalam sebuah lesikal dan

struktual. Terutama dalam rangkaian kalimat, kata, klausa, frasa terhadap kalimat yang dibuat.

Contoh :

- Melatis = menerobos
- Lahiriah = jasmaniah

Berikut contoh sinonim kata, sejumlah contoh padanan kata sinonim yang dikutip dari 'Kamus Sinonim' yang ditulis oleh Junaiyah H. Matanggui.

Agunan = Jaminan	Dehidrasi = Kehilangan cairan tubuh
Ahli = Pakar	Ekstensi = Perluasan
Bhineka = Berbeda - beda	Frustasi = Putus Harapan
Biologi = Hayati	Fundamental = Mendasar
Bisa = Dapat	Fungi = Jamur
Boga = Makanan kenikmatan	Hayati = Hidup
Centeng = Body guard	Hegemoni = Intervensi
Citra = Gambaran	Inovasi = Penemua
Copyright = Hak cipta	Insiuasi = Sindiran
Dampak = Akibat	Insomnia = Tidak bsa tidur
Darma = Pengabdian	Jeda = Jarak
Daur = Siklus	Jemawa = Angkuh
Defleksi = Penyimpangan	

B. ANTONIM

1. Pengertian Antonim

Menurut karim, dkk. (2013) "antonim adalah hubungan semantik antara dua buah satuan ujaran yang maknanya menyatakan kebalikan, pertentangan, atau kontras antara yang satu dengan yang lain. Hubungan antara dua satuan ujaran yang berantonim juga bersifat dua arah". Sementara itu, menurut Chaer (2014) "antonim atau antonimi adalah hubungan semantik antara dua buah satuan ujaran yang maknanya menyatakan kebalikan, pertentangan, atau

kontras antara yang satu dengan yang lain”. Sedangkan menurut Tarigan (2009) “kata antonim terdiri atas anti atau ant yang berarti ‘lawan’ ditambah akar kata onim atau onuma yang berarti ‘nama’, yaitu kata yang mengandung makna yang berkebalikan atau berlawanan dengan kata yang lain”. Sejalan dengan pendapat Wijana (2015) mengemukakan bahwa “antonim adalah perlawanan makna. Misalnya, kata hidup dan mati, tua dan muda, besar dan kecil, dan sebagainya”

Menurut Alwasilah (2011) mengemukakan bahwa “antonim adalah beberapa pasangan kata mempunyai arti yang berlawanan. Relasi ini disebut antonimy, dan kata-kata yang berlawanan ini disebut antonymy (anonymy)” (hlm.172).Sementara itu, Menurut Anwar (2003) mengemukakan bahwa “antonim adalah kata yang berlawanan makna dengan kata lain”. Sedangkan menurut Rohmadi (2011) mengemukakan bahwa “antonim adalah perlawanan makna. Kata laki- laki berantonim dengan perempuan, mati berantonim dengan hidup, jauh berantonim dengan dekat, adik berantonim dengan kakak dan sebagainya.” Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa antonim merupakan hubungan semantik antara dua buah kata yang maknanya menyatakan pertentangan atau kebalikan.

Contoh kata antonim misalnya: besar = kecil, panjang = pendek, pintar = bodoh, rajin = malas, jauh = dekat, atas = bawah, kaya = miskin, hidup = mati, dan masih banyak lagi contoh lainnya. Contoh kalimatnya yaitu: Ibu membeli gilingan tradisional dipasar modern. Setelah dicuci, baju yang kotor pun menjadi bersih.

2. Jenis – Jenis Antonim

a. Antonim Kembar

Antonim Kembar adalah salah satu jenis dari Antonim yang dengan melibatkan sebuah perlawanan dari dua kata.

Contoh :

- Hidup = mati
- Berbicara = diam
- Menangis = tertawa

b. Antonim Majemuk

Antonim Majemuk adalah salah satu jenis dari Antonim yang dengan melibatkan banyak jumlah kata-kata dan melibatkan lebih satu kata.

Contoh :

- Rumah besar itu berwarna merah = Rumah kecil itu berwarna hijau
- Mobil itu sangat bagus = mobil itu sangat jelek
- Pohon itu sangat tinggi = pohon itu terlalu pendek

c. Antonim Gradual

Antonim Gradual yaitu jenis dari Antonim yang memiliki sebuah tingkatan di dalam sebuah pertentangan kata atau juga perlawanan kata.

Contoh:

- Rumah mewah = rumah sederhana
- Baju baru = baju lama
- Mobil mewah = mobil sederhana

d. Antonim Hierarkis

Antonim Hierarkis merupakan salah satu jenis Antonim yang perlawanan katanya dalam sebuah posisi bertingkat atau memiliki tingkatan.

Contoh :

- Senin = Selasa
- Rabu = Kamis
- Januari = Februari
- Maret = April
- Mei = Juni

e. Antonim Relasional

Antonim Relasional merupakan salah satu jenis Antonim yang dari kedua katanya saling berhubungan atau saling berkaitan satu sama lain.

Contoh :

- Bujang = gadis
- Laki-laki = perempuan
- Tua = muda
- Suami = istri

Berikut contoh antonim berbentuk kalimat :

Gelap = terang

Datang = pergi

- Ruangan itu sangat gelap karena lapunya sudah rusak
- Ruangan itu sangat terang karena lapunya baru saja diganti
- Hari ini kakak akan datang menemuiku di taman
- Hari minggu Dara dan Tasya akan pergi untuk berenang

Bersih = kotor

- Jangan membuang sampah sembarangan agar lingkungan menjadi bersih
- Air sungai menjadi sangat kotor karena timbunan

sampah dan pembuangan limbah

Rajin = malas

- Reza mendapatkan peringkat 1 dikelas karena ia rajin belajar
- Rendi murid yang sangat malas dikelas

RANGKUMAN

1. Sinonim adalah hubungan semantik yang menyatakan adanya kesamaan makna antara satu kata dengan kata lainnya. Relasi sinonim ini bersifat dua arah. Maksudnya, jika suatu kata saling bersinonim maka dapat dipastikan kata tersebut memiliki kesamaan makna.
2. Contohnya : : kredit = mencicil, berdusta = berbohong, rajin =giat, haus = dahaga, baju = pakaian, bunga = kembang, dan masih banyak lagi contoh lainnya. Contoh kalimatnya yaitu: Arlen anak yang rajin mengaji selain itu ia anak yang tekun belajar, orang itu sangat pelit dan kikir, tidak mau membantu tetangganya yang sedang kelaparan.
3. Jenis - jenis sinonim
 - a. Sinonim mutlak
 - b. Sinonim selingkung
 - c. Sinonim semirip
4. Antonim merupakan hubungan semantik antara dua buah kata yang maknanya menyatakan pertentangan atau kebalikan.
5. Contoh kata antonim mislanya : besar = kecil, panjang = pendek, pintar = bodoh, rajin = malas, jauh = dekat, atas = bawah, kaya = miskin, hidup = mati, dan masih banyak lagi contoh lainnya. Contoh kalimatnya yaitu : Ibu

membeli gilingan tradisional dipasar modern. Setelah dicuci, baju yang kotor pun menjadi bersih.

6. Jenis – jenis antonim
 - a. Antonim kembar
 - b. Antonim majemuk
 - c. Antonim gradual
 - d. Antonim hierarkis
 - e. Antonim relasional

LATIHAN SOAL

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Apa yang anda ketahui tentang sinonim dan antonim?
2. Apa yang dimaksud dengan antonim majemuk?
3. Ada berapa jenis – jenis antonim?
4. Berikan contoh kalimat mengenai antonim hierarkis!
5. Ada berapa macam jenis – jenis sinonim?

*“BANYAK ORANG YANG BERAMBISI UNTUK MENCERDASKAN
DIRINYA, TAPI BANYAK YANG SALAH DALAM
BERPROSESNYA”*



PT. INDONESIA EMAS GROUP

BAB XII

CERPEN

A. MENGIDENTIFIKASI CERITA PENDEK

Mempelajari identifikasi karya sastra melalui cerita pendek :

1. Mengenal Cerita Pendek

Cerpen adalah karangan pendek yang berbentuk prosa, yang mengisahkan sepenggal kehidupan tokoh yang penuh pertingkaian, peristiwa yang mengharukan dan menyenangkan, serta mengundang pesan yang tidak mudah dilupakan. Menurut Sumardjo, Pengertian Cerpen adalah cerita yang membatasi diri dalam membahas salah satu fisiknya dalam objek terkecil.

Sedangkan menurut Jacob (2001) cerpen adalah fiksi pendek yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Cerita pendek hanya memiliki satu arti, satu krisis dan satu efek untuk pembacanya. Pengaran cerpen hanya ingin mengemukakan suatu hal secara tajam. Adapun ciri-ciri cerpen dari pada karya sastra lainnya, yaitu :

- a. Panjang Karangan kurang lebih 3-10 halaman (kurang dari 10.000 kata).
- b. Cerita singkat, pendek, padat, dan berarti lebih pendek dari novel.
- c. Ceritanya fiktif dan rekaan.
- d. Habis dibaca sekali duduk.
- e. Penokohan sangat sederhana, singkat, dan tidak mendalam.
- f. Sumber cerita dari kehidupan sehari-hari.
- g. Tokoh-tokohnya mengalami konflik sampai pada penyelesaian.

- h. Penggunaan kata-katanya (khas) dan mudah dikenal masyarakat.
- i. Meninggalkan kesan mendalam dan efek terhadap perasaan pembaca.
- j. Beralur tunggal dan lurus.

2. Mengidentifikasi Cerita Pendek

Bacalah Cerpun berikut ini kemudian bawalah imajinasimu untuk menikmati alur, sikap dan karakter dalam karya tulis ini!

Pengalaman Masa Sekolah

Di SD dulu pada setiap hari Senin upacara sekolah dari kelas 1 – 6 Aku belum pernah menjadi petugas upacara khususnya pengibaran bendera karena malu dan belum bisa.

Setelah naik kelas ke SMP Aku mengikuti kegiatan Pramuka. Awalnya Aku tidak begitu berminat dengan kegiatan ini, panas, lelah dan kurang keren! Tapi kenyataan berkata lain. Aku dipaksa oleh beberapa teman dan bahkan guru untuk ikut aktif dalam kegiatan pramuka. Akhirnya Aku menyerah, mengikuti semua kegiatan pramuka yang ada di SMP ku tersebut. Aku berlatih dan berlatih. Setelah 1 bulan 2 bulan akhirnya Aku bisa baris berbaris dan rasa malu Aku Aku simpan walaupun salah-salah sedikit.

Pada saat itu Aku disuruh oleh guru Aku dan dipaksa untuk menjadi petugas upacara khususnya pengibar bendera, bahwa hari itu hari Kamis dan hari seninnya Aku bertugas. Akhirnya Aku dan kedua teman Aku pada waktu itu latihan cuma ada 2 hari untuk latihan. Dan tibalah hari Senin dan akhirnya Aku dan kedua teman Aku akhirnya berhasil dan tidak ada sedikitpun kesalahan. Nah, disitulah Aku merasa berubah dari diri Aku yang bermula dari malu-malu hingga

tampil dengan percaya diri dan sempurna hingga saat ini. Semua yang diceritakan kepada saya tentang kegiatan pramuka ini ternyata memang benar. Pramuka bisa membuat kita banyak teman, pramuka bisa melatih kita menjadi bertanggung jawab, pramuka akan merubah kita menjadi pribadi yang disiplin. Dan tentunya segala kegiatan pramuka juga akan membuat kita lebih percaya diri, tidak penakut dan tidak mudah malu jika harus berhadapan dengan rakyat atau orang banyak.

Benar apa yang dikatakan oleh guru ku di SMP bahwa pramuka itu betul-betul merubah diri ku. Kini aku tak lagi pemalu. Aku tak lagi canggung berdiri di depan kelas dalam menyampaikan sesuatu. Kini aku lebih bertanggung jawab, lebih disiplin dan tidak cemen dan penakut!

Setelah Membaca Cerpen, kerjakan identifikasi berikut untuk melihat kemampuanmu dalam mengidentifikasi cerpen tersebut.

1. Apa Judul Cerpen yang menarik orang membaca cerpen?
2. Apa Judul cerpen yang mencerminkan isi cerpen?
3. Apa yang membuat tokoh utama bisa merubah dirinya lebih baik?
4. Siapa yang mendorong tokoh utama untuk terjun ke kegiatan sekolah lebih aktif lagi?
5. Apa pelajaran yang dapat diambil dari cerpen tersebut?

Aktivitas Mandiri 1

1. Apa yang dimaksud dengan cerpen?
2. Sebutkan Ciri-ciri dari cerpen?
3. Bagaimana cara membedakan cerpen dengan karya tulis lainnya?

4. Bagaimana isi dalam teks cerpen?
5. Mengapa cerpen berbeda dengan Novel?

B. MENGENAL UNSUR-UNSUR CERITA PENDEK

Cerpen Sama halnya dengan sebuah film atau drama pasti memiliki unsur- unsur untuk membangun sebuah karya, hanya saja yang membedakan dalam penyajiannya. Bisa dalam bentuk film dan cerpen sendiri dalam bentuk karya sastra tulis.

Unsur-Unsur Membangun Karya Sastra Cerpen

Unsur –unsur yang ada dalam karya sastra yaitu Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik. Unsur Intrinsik adalah unsur pembangunan karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri atau suatu unsur yang menyusun suatu karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur sebuah karya sastra. Sedangkan, Unsur Ekstrinsik Menurut Nurgiyantoro (2009:23), adalah unsur yang berada diluar karya fiksi yang mempengaruhi lahirnya karya namun tidak menjadi bagian didalam karya fiksi itu sendiri atau dalam sebuah karya tersebut.

1. Unsur Intrinsik

Unsur Intrinsik Meliputi Tema Cerita, Alur, Latar, Pemokohan, susut pandang, dan amanah :

- a. **Tema:** Tema merupakan suatu gagasan pokok yang bersifat mendasar, mengikat dan bersifat menyeluruh terhadap apa yang ada dalam isi cerita.
- b. **Alur:** Struktur rangkaian atau jalannya cerita baik dari sebab-akibat dalam sebuah konflik yang ada dalam cerita.
- c. **Latar:** Keterangan mengenai waktu, tempat dan suasana yang ada dalam karya sastra tersebut.
 - 1) Latar Waktu berhubungan dengan “kapan?”

terjadinya peristiwa yang ada dalam sebuah karya tersebut.

- 2) Latar Tempat berhubungan dengan “dimana?” terjadinya peristiwa yang ada dalam karya sastra tersebut.
- 3) Latar Suasana berhubungan dengan keadaan sosial yang ada dalam karya sastra tersebut .

d. Tokoh dan perwatakan: merupakan pelaku yang ada dalam cerita tersebut, perwatakan adalah pemberian karakter yang sesuai dengan isi yang ada dalam karya tersebut. Bisa baik, jahat, dan lain sebagainya.

- 1) Tokoh Protagonis: merupakan tokoh yang pembawaannya selalu baik, selalu berpenampilan sederhana, dan selalu jadi tokoh utama.
- 2) Tokoh Antagonis: merupakan tokoh yang pembawaannya selalu jahat, hidup bermegah-megahan, dan di akhir cerita selalu kalah.
- 3) Tokoh Tritagonis: Merupakan tokoh yang selalu menjadi penenang atau menyelesaikan masalah yang ada pada tokoh antagonis dan protagonis.

e. Sudut Pandang: cara penyajian cerita, peristiwa, dan tindakan oleh penulis terhadap karya sastra yang dibuat. Contoh “Dia) dalam cerpen bisa orang ketiga

f. Amanat: Pesan Penulis terhadap apa yang dituangkan dalam karya sastra.

2. Unsur Ekstrinsik

Unsur Ekstrinsik lebih meliputi perkembangan yang menyangkut latar belakang masyarakat, penulis, nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen lainnya, yaitu sebagai berikut:

- a. Latar belakang masyarakat merupakan unsur yang mempengaruhi cerpen berupa faktor yang ada pada masyarakat. Diantaranya yaitu ideologi negara, kondisi politiki, kondisi sosial, dan ekonomi yang terjadi dalam masyarakat.
- b. Latar belakang penulis merupakan unsur yang datang atau timbul dari keadaan si penulis, seperti kondisi si penulis, kehidupan si penulis, dan aliran sastra si penulis.
- c. Nilai-nilai yang ada pada cerpen merupakan nilai yang meliputi pada cerpen itu sendiri, seperti: Nilai agama; biasanya berkaitan dengan aturan atau ajaran yang bersumber dari agama tertentu atau ajaran yang bersumber dari agama tertentu. Nilai Moral; biasanya berkaitan dengan cerpen yang berisi dengan akhlak dan tindakan, biasanya digambarkan pada dialog atau perwatakan tokoh. Nilai budaya; biasanya berkenaan dengan kebiasaan, kebudayaan, tradisi atau adat yang ada pada suatu daerah yang diceritakan pada cerita pendek.

3. Cara menyimpulkan Teks Cerpen

- a. Membaca keseluruhan cerpen dengan cermat dan teliti.
- b. Catatlah informasi penting yang dibahas dalam setiap paragraf.
- c. Memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik yang ada pada teks cerpen.
- d. Menentukan kalimat utama atau ide pokok dalam setiap paragraf.
- e. Menulis ide pokok teks cerpen.
- f. Menarik sebuah kesimpulan teks cerpen berdasarkan

kalimat ringkasan yang dicatat.

Aktivitas Mandiri 2

1. Apa yang dimaksud dengan unsur ekstrinsik?
2. Sebutkan pembagian latar pada sebuah cerpen?
3. Sebutkan nilai yang terkandung dalam cerpen?
4. Bagaimana cara membedakan antara unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik?
5. Sebutkan cara menyimpulkan teks cerpen?

C. MENELAAH STRUKTUR DAN ASPEK KEBAHASAAN CERITA PENDEK

Cerpen merupakan karya sastra yang menceritakan kehidupan fiksi seseorang dengan sangat singkat dalam sebuah tulisan. Berikut struktur mengenai struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek:

1. Struktur Teks Cerita Pendek

Struktur teks cerita pendek meliputi : abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan koda.

- a. Abstrak adalah inti dari cerita yang akan dikembangkan menjadi beberapa rangkaian kejadian. Bersifat opsional dalam sebuah cerpen dapat tidak digunakan abstrak.
- b. Orientasi adalah bagian yang menjelaskan tentang suasana, tempat, dan waktu yang ada dalam cerita tersebut. Serta kisah akan berkelanjutan melalui serangkaian peristiwa atau satu peristiwa lainnya yang tidak terduga.
- c. Komplikasi adalah rangkaian kejadian yang berhubungan dan berisi mengenai sebab akibat kejadian sebuah cerita.

- d. Evaluasi adalah struktur dari puncak konflik-konflik yang terjadi dalam cerita yang mengarah pada titik klimaks atau puncak permasalahan.
- e. Resolusi adalah penyelesaian dan pemberian solusi mengenai permasalahan yang dialami seorang tokoh atau pelaku dalam cerita.
- f. Koda, berisi nilai pelajaran yang dapat diambil dari sebuah cerita atau biasa disebut hikmah dari suatu cerita.

2. Ciri –Ciri Kebahasaan Teks Cerita Pendek

- a. Memuat kata sifat yang mendeskripsikan pelaku, menyebutkan tokoh, baik nama, kata ganti, julukan atau sebutan.
- b. Menggunakan kata-kata yang menggambarkan setting cerita..
- c. Terdapat kata-kata untuk mendeskripsikan tokoh, baik secara fisik atau kepribadiannya.
- d. Terdapat kata-kata yang menuliskan tentang peristiwa yang dialami pelaku.
- e. Terdapat sudut pandang penulis cerita.

Aktivitas Mandiri 3

1. Apa yang dimaksud dengan Konflik dalam menelaah teks cerpen?
2. Sebutkan hal yang perlu diperhatikan dalam menelaah buku teks?
3. Sebutkan ciri kebahasaan teks cerita pendek?
4. mengapa perlu menelaah teks cerpen?
5. Jelaskan mengenai resolusi?

D. MENYUSUN CERITA PENDEK

1. Memahami Teknik Menulis Cerpen

Dalam menyusun teks cerita pendek perlu memahami teknik menulis cerita pendek yaitu:

a. Paragraf pertama yang mengesankan

Paragraf pertama harus mengesankan tidak melantur dan klise karena hal tersebut hanya menimbulkan kebosanan bagi pembacanya. Jadi jika paragraf pertama sangat mengesankan pembaca akan sangat suka dengan cerita yang akan dibawakan.

b. Menggali suasana

Melukiskan suatu latar kadang-kadang memerlukan detail yang agak apik dan kreatif penggambaran suasana yang biasa-biasa dan sudah dikenal umum tidak akan menarik bagi pembaca jadi perlu adanya sebab akibat dan suasana yang mendukung baik suasana kota, desa dan lain sebagainya serta suasana hati tokoh yang diceritakan.

c. Menggunakan kalimat efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang langsung memberikan kesan kepada pembacanya dengan menggunakan kalimat efektif diharapkan dapat lebih mudah menangkap maksud dari setiap bagian cerita hingga tamat dengan adanya kalimat efektif pembaca sangat mudah memahami alur cerita yang di dituangkan dalam karya tulis cerita pendek.

d. Menggerakan tokoh atau karakter

Tokoh yang hadir senantiasa bergerak secara fisik atau psikis hingga terlukis kehidupan yang sama dengan kehidupan jadi penulis harus bisa mengekspresikan tokoh

dalam sebuah cerpen sehingga pembaca dapat jadi penulis harus bisa mengekspresikan tokoh dalam sebuah cerpen sehingga pembaca dapat berimajinasi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Fokus cerita

Dalam cerita pendek segala bentuk harus berfokus pada suatu persoalan pokok.

f. Sentakan akhir

Cerita harus diakhiri apabila persoalan sudah dianggap selesai kecenderungan cerita-cerita mutakhir merupakan sentakan akhir yang membuat pembaca tengah dan penasaran cerita pendek sudah berakhir sebagaimana dikehendakinya pengarang jadi cerita pendek harus benar-benar berakhir tidak menggantung

2. Menulis Teks Cerpen

- Membuat kembali teks dengan bahasa anda sendiri menjadi bentuk teks cerita pendek.
- Menentukan tema dan tulislah teks cerita pendek dengan terlebih dahulu menyusun kerangka kerangka dalam bentuk pokok-pokok pikiran.
- Menyusun pokok pikiran itu ke dalam bentuk kalimat. Jadikan kalimat kalimat itu menjadi sebuah paragraf.
- Membuat paragraf orientasi komplikasi dan resolusi titik menggabungkan paragraf itu menjadi teks cerita pendek.

Aktivitas Mandiri 4

1. Sebutkan Cara Menulis Teks Cerpen?
2. Jelaskan mengenai kalimat efektif dalam menyusun teks

- cerpen?
3. Sebutkan hal yang perlu dipahami dalam menyusun teks cerpen ?
 4. Apa yang dimaksud dengan menggali suasana dalam menyusun cerpen?
 5. Apa yang dimaksud dengan komplikasi cerpen?

Aktivitas Kelompok

Kerjakan sesuai arahan perintahnya!

Buat lah sebuah cerpen bertemakan “kemerdekaan Indonesia” bersama teman sebangkumu! Susunlah cerpen dengan memperhatikan teknik dan langkah-langkah dalam menyusun cerpen. Tuliskan tugas anda pada kertas Bufalo!

RANGKUMAN

Cerita Pendek Merupakan salah satu karya tulis yang ceritanya pendek. Memiliki unsur yang sama halnya dengan film atau drama yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi tema, penokohan/watak, alur, latar, sudut pandang, dan amanah. Sedangkan unsur ekstrinsik, meliputi latar belakang masyarakat, latar belakang penulis, dan nilai-nilai yang ada dalam cerpen.

LATIHAN SOAL

Pilihlah jawaban yang tepat dengan menggunakan tanda silang (x) pada a, b, c, atau d!

1. Ciri-ciri cerpen terdiri atas...
 - a. 200-300 kata
 - b. 1000-3000 kata
 - c. 2000-10.000 kata
 - d. Tidak ada batasan

2. Unsur yang berisikan tentang tempat kejadian cerita pendek adalah...
 - a. Latar
 - b. Alur
 - c. Amanah
 - d. Tema

3. Yang bukan termasuk unsur ekstrinsik adalah...
 - a. Alur
 - b. Latar
 - c. Biografi penulis
 - d. Amanah

4. Kegiatan menyimpulkan teks cerpen yaitu...
 - a. Membaca teks dengan seksama
 - b. Menulis ide pokok teks cerpen
 - c. Memahami unsur teks intrinsik dan ekstrinsik
 - d. Semua jawaban benar

Kutipan cerpen berikut untuk menjawab soal no.5-7

Lampu di beranda depan rumah sudah di pasang ibu. Zubahri juga bercerita kadang-kadang lambat-lambat, kadang -

kadang cepat-cepat, angin mendesir –desirkan daun-daun jarak . bulan semakin terang. Zubahri berhenti berbicara. dari kantongnya dikeluarkan sehelai kertas, diberikan kepada ayah, air teh yang disediakan ibu, tidak disinggung –singgungnya. Ia berdiri dengan merunduk, lalu meninggalkan kami.

5. Latar tempat kutipan diatas tersebut adalah...
 - a. Di sekolah
 - b. Di beranda
 - c. Di rumah
 - d. Diruang keluarga

6. Latar waktu kutipan cerita diatas adalah...
 - a. Pagi hari
 - b. Siang hari
 - c. Malam hari
 - d. Sore hari

7. Suasana dalam kutipan cerpen diatas adalah...
 - a. Menegangkan
 - b. Menyenangkan
 - c. Mengembirakan
 - d. Menakutkan

8. Rangkaian kejadian-kejadian yang berhubungan dan mengenai sebab-akibat adalah...
 - a. Abstrak
 - b. Komplikasi
 - c. Evaluasi
 - d. Koda

9. Sudut pandang masuk kedalam syarat cerpen adalah...
 - a. Unsur intrinsik
 - b. Unsur ekstrinsik
 - c. Syarat menelaah
 - d. Struktur teks

10. Berikut yang termasuk Unsur intrinsik adalah...
 - a. Abstrak
 - b. Komplek
 - c. Biografi penulis
 - d. Sudut pandang

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Jelaskan yang dimaksud tema?
2. Sebutkan cara menyusun teks cerpen?
3. Sebutkan dan jelaskan unsur-unsur intrinsik?
4. Jelaskan mengenai unsur ekstrinsik?
5. Sebutkan ciri-ciri kebahasaan teks cerita pendek?

*“BERBUATLAH BAIK KEPADA siapapun, agar sampai nanti
namamu akan tertulis cantik dalam karya sastra yang
MENJADIKANNYA ABADI”*

BAB XIII

PUISI

A. PUISI

Ada tiga bentuk karya sastra, yaitu prosa, puisi, dan drama. Puisi adalah karya sastra tertulis yang paling awal ditulis oleh manusia. Karya karya sastra lama yang berbentuk puisi, contohnya adalah Mahabharata, Ramayana dari India yang berbentuk puisi atau kavya (kakawin). Drama drama Sophocles (Oedipus Sang Raja, Oedipus di Kolonus, dan Antigone) dan drama drama William Shakespeare (Hamlet, Machbet, dan Romeo dan Juliet) juga berbentuk puisi.

Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata kata kias (imajinatif). Kata kata betul betul terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat, namun berkekuatan. Karena itu salah satu usaha penyair adalah memilih kata kata yang memiliki persamaan bunyi (rima). Kata kata itu mewakili makna yang lebih luas dan lebih banyak. Karena itu, kata kata dicarikan konotasi atau makna tambahannya dan dibuat bergaya dengan bahasa figuratif.

B. CIRI-CIRI KEBAHASAAN PUISI

Jika diuraikan lebih rinci, ciri ciri puisi dari segi kebahasaan atau bentuk adalah sebagai berikut:

1. Pemadatan Bahasa

Bahasa dipadatkan agar berkekuatan ghaib. Jika puisi itu dibaca deretan kata kata tidak membentuk kalimat dan alinea, tetapi membentuk larik dan bait yang sama sekali

berbeda hakikatnya. Larik memiliki makna yang lebih luas dari kalimat. Dengan perwujudan tersebut, diharapkan kata atau frasa juga memiliki makna yang lebih luas daripada kalimat biasa.

2. Pemilihan Kata Khas

Penyair biasanya menggunakan kata kata khas puisi, bukan kata kata untuk prosa atau bahasa sehari hari. Tentu saja tidak semua kata katanya khas puisi, pasti ada kata kata yang jelas seperti dalam prosa atau bahasa sehari hari. Kalau semua kata katanya khas puisi, puisinya menjadi gelap dan sulit dipahami.

Kata kata yang dipilih penyair dipertimbangkan betul dari berbagai aspek dan efek pengucapannya. Tidak jarang kata kata tertentu dicoret beberapa kali karena belum secara tepat mewakili pikiran dan suara hati penyair.

Faktor faktor yang dipertimbangkan dalam memilih kata adalah sebagai berikut:

a. Makna Kias

Sudah dijelaskan dijelaskan diatas bahwa makna kias banyak digunakan dalam karya sastra. Puisi adalah genre sastra yang paling banyak menggunakan makna kias.

b. Lambang

Dalam puisi, banyak digunakan lambang yaitu penggantian suatu hal/benda dengan hal/benda lain. Ada lambang yang bersifat lokal, kedaerahan, nasional, ada juga yang bersifat universal (berlaku untuk semua manusia). Misalnya bendera adalah lambang identitas negara, dan bersalaman adalah lambang persahabatan, pertemuan, atau perpisahan.

Jenis jenis lambang yang ada dalam puisi meliputi lambang benda, lambang warna, lambang bunyi, dan lambang

suasana.

Lambang warna memberi makna tambahan pada warna untuk mengganti atau menambahkan makna sesungguhnya (makna denotasi). Misalnya warna hitam melambangkan kesedihan, warna putih melambangkan kesucian, warna kuning melambangkan kesetiaan, warna biru melambangkan harapan, dan sebagainya.

Lambang bunyi artinya makna khusus yang diciptakan oleh bunyi-bunyi atau perpaduan bunyi-bunyi tertentu. Misalnya bunyi seruling yang mendayu dayu mengingatkan kita akan tanah Pasundan (Priangan), Bunyi gamelan membawa kita kepada alam Jawa Tengah dan Jawa Timur. Begitu juga bunyi bunyi khas Bali, Ambon, dan sebagainya melambangkan kedaerahan tertentu. Disamping itu vokal, konsonan, dan perpaduan vokal konsonan dapat membentuk sifat tertentu dari puisi. Hal ini juga termasuk lambang bunyi.

Lambang suasana artinya peristiwa atau keadaan yang tidak digambarkan seperti apa adanya, tetapi diganti dengan keadaan lain, misalnya ungkapan hujan gerimis yang melambangkan suasana sedih (duka). Lambang suasana juga kita dapati pada kata kata yang ada dalam karya sastra lain, seperti: lintang kemukus (melambangkan bencana), Bharatayuddha (melambangkan huru hara), dan sebagainya.

c. Persamaan Bunyi atau Rima

Pemilihan kata didalam sebuah baris puisimaupun dari satu baris ke baris lain mempertimbangkan kata kata yang mempunyai persamaan bunyi yang harmonis. Bunyi bunyi yang berulang ini menciptakan konsentrasi dan kekuatan bahasa atau sering disebut daya ghaib kata seperti dalam mantra.

3. Kata Konkret

Penyair ingin menggambarkan sesuatu secara lebih konkret. Oleh karena itu, kata-kata diperkonkretkan. Bagi penyair mungkin dirasa lebih jelas karena lebih konkret, namun bagi pembaca seeing lebih sulit ditafsirkan maknanya.

4. Pengimajian

Penyair juga menciptakan pengimajian (pencitraan) dalam puisinya. Pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas atau memperkonkret apa yang dinyatakan oleh penyair. Melalui pengimajian, apa yang digambarkan seolah-olah dapat dilihat (imaji visual), didengar (imaji auditif), atau dirasa (imaji taktil).

Imaji visual menampilkan kata atau kata-kata yang menyebabkan apa yang digambarkan penyair lebih jelas seperti dapat dilihat oleh pembaca. Melalui kata-kata tersebut, seolah-olah pembaca dapat melihat kedukaan penyair dengan lebih jelas (meskipun pada kenyataannya perasaan tidak dapat dilihat).

Imaji auditif (pendengaran) adalah penciptaan ungkapan oleh penyair, sehingga pembaca seolah-olah mendengarkan suara seperti yang digambarkan oleh penyair.

Imaji taktil (perasaan) adalah penciptaan ungkapan oleh penyair yang mampu mempengaruhi perasaan sehingga pembaca ikut terpengaruh perasaannya.

5. Irama (Ritme)

Irama (ritme) berhubungan dengan pengulangan bunyi, kata, frasa, dan kalimat. Dalam puisi (khususnya puisi lama), irama berupa pengulangan yang teratur suatu baris puisi menimbulkan gelombang yang menciptakan keindahan. Irama dapat juga berarti pergantian keras-lembut, tinggi-

rendah, atau panjang-pendek kata secara berulang-ulang dengan tujuan menciptakan gelombang yang memperindah puisi.

6. Tata Wajah

Dalam puisi mutakhir (setelah tahun 1976), banyak ditulis puisi yang mementingkan tata wajah, bahkan penyair berusaha menciptakan puisi seperti gambar. Puisi sejenis itu disebut puisi konkret karena tata wajahnya membentuk gambar yang mewakili maksud tertentu. Dibandingkan tata wajah non-konvensional, jauh lebih banyak puisi dengan tata wajah konvensional (apa adanya, tanpa membentuk gambar atau bentuk tertentu lainnya).

C. HAL YANG DIUNGKAPKAN PENYAIR

Jika di depan dibahas aspek kebahasaan puisi, maka berikut ini dikemukakan apa yang diungkapkan oleh penyair melalui puisinya. Dalam hal ini akan dibahas tema, nada dan suasana, perasaan, dan amanat dari puisi.

1. Tema Puisi

Tema adalah gagasan pokok (subject-matter) yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Tema mengacu pada penyair. Pembaca sedikit banyak harus mengetahui latar belakang penyair agar tidak salah menafsirkan tema puisi tersebut. Karena itu, tema bersifat khusus (diacu dari penyair), objektif (semua pembaca harus menafsirkan sama), dan lugas (bukan makna kias yang diambil dari konotasinya).

Tema yang banyak terdapat dalam puisi adalah tema ketuhanan (religius), tema kemanusiaan, cinta, patriotisme, perjuangan, kegagalan hidup, alam, keadilan, kritik sosial, demokrasi, dan tema kesetiakawanan.

2. Nada dan Suasana Puisi

Disamping tema, puisi juga mengungkapkan nada dan suasana kejiwaan. Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca. Dari sikap itu terciptalah suasana puisi. Ada puisi yang bernada sinis, protes, menggurui, memberontak, main main, serius (sungguh-sungguh), patriotik, belas kasih (memelas), takut, mencekam, santai, masa bodoh, pesimis, humor (bergurau), mencemooh, kharismatik, filosofis, khusus, dan sebagainya.

3. Perasaan dalam Puisi

Puisi mengungkapkan perasaan penyair. Nada dan perasaan penyair akan dapat kita tangkap kalau puisi itu dibaca keras dalam poetry reading atau deklamasi. Membaca puisi dengan suara keras akan lebih membantu kita menemukan perasaan penyair yang melatarbelakangi terciptanya puisi tersebut.

Perasaan yang menjiwai puisi bisa perasaan gembira, sedih, terharu, terasing, tersinggung, patah hati, sombong, tercekam, cemburu, kesepian, takut, dan menyesal.

4. Amanat Puisi

Amanat, pesan atau nasihat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi. Amanat dirumuskan sendiri oleh pembaca. Sikap dan pengalaman pembaca sangat berpengaruh kepada amanat puisi. Cara menyimpulkan amanat puisi sangat berkaitan dengan cara pandang pembaca terhadap suatu masalah. Meskipun ditentukan berdasarkan cara pandang pembaca, amanat tidak lepas dari tema dan isi puisi yang dikemukakan penyair.

RANGKUMAN

1. Puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata kata kias (imajinatif).
2. Ciri-ciri kebahasaan puisi meliputi pepadatan bahasa, pemilihan kata khas, kata konkret, pengimajian, irama (ritme), dan tata wajah.
3. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam memilih kata yakni makna kias, lambang, dan persamaan bunyi atau rima.
4. Hal yang diungkapkan oleh penyair melalui puisinya yakni tema puisi, nada dan suasana puisi, perasaan dalam puisi, dan amanat puisi.

LATIHAN SOAL

Pilihlah jawaban yang tepat dengan menggunakan tanda silang (x) pada a, b, c, atau d!

1. Istilah lain dari puisi rakyat adalah...
 - a. Puisi bebas
 - b. Puisi modern
 - c. Puisi baru
 - d. Puisi lama

2. Cari olehmu akan sahabat Yang dapat dijadikan obat
Tema gurindam di atas adalah berisi...
 - a. Teka-teki
 - b. Berkah
 - c. Nasihat
 - d. Motivasi

3. Salah satu ciri pantun adalah bersajak...
 - a. a-a-a-a
 - b. b-b-b-b
 - c. a-b-a-b
 - d. a-b-c-d

4. Puisi rakyat yang bersajak a-a, b-b, c-c disebut...
 - a. Pantun
 - b. Gurindam
 - c. Syair
 - d. Lirik

5. Anak nelayan menangkap pari Sampan karam melanggar karang Amatlah malang nasibku ini
Ayah tiada ibu pun berpulang Puisi rakyat di atas termasuk...
- Gurindam
 - Puisi
 - Syair
 - Pantun

*"TETAPLAH HIDUP WALAU TIDAK BERGUNA, APAPUN YANG
TERJADI TETAPLAH BERNAFAS"*



PT. INDONESIA EMAS GROUP

BAB XIV

DRAMA

Drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas. Menonton drama seolah-olah melihat kejadian dalam masyarakat (Waluyo,2002). Menurut Tjokroatmojo (1985) pengertian drama ialah suatu cerita atau kisah kehidupan manusia yang disusun untuk dipertunjukkan oleh para pelaku dengan perbuatan di atas pentas dan ditonton oleh publik (penonton). Istilah drama dihadapkan pada dua kemungkinan yaitu drama naskah dan drama pentas (Waluyo, 2002).

Drama digolongkan sebagai karya sastra karena disikapi sebagai sastra tulis yang arahnya pada apresiasi unsur intrinsik pembangunan drama dan nilai-nilai sastra lisan. Dengan demikian pengertian drama dapat dijelaskan sebagai seni pentas yang menampilkan perilaku manusia dengan menggunakan naskah untuk disajikan kepada penonton.

A. PENGENALAN DRAMA DALAM TEORI

Drama Merupakan salah satu karya sastra tulis yang apresiasinya unsur intrinsik di bangun dengan drama dan nilai-nilai sastra lisan. Drama dalam karya sastra mengandung beberapa unsur instrinsik, yaitu :

1. **Dialog** adalah sebuah literatur dan teatrical yang terdiri dari percakapan secara lisan atau tertulis antara dua orang atau lebih. Dalam sebuah Drama Pasti ada dua tau lebih orang yang berdialog satu sama lain. Dengan nada perwatakan yang berbeda-beda.
2. **Tokoh** adalah pelaku atau aktor yang mengalami peristiwa dan persoalan- persoalan dalam cerita atau

rekaan sehingga peristiwa itu dapat menjadi suatu cerita yang menarik. Dalam sebuah drama pasti ada orang untuk memerankan, sehingga lebih menarik dan nyata.

3. **Karakter** adalah suatu pembawaan individu berupa sifat, kepribadian, watak serta tingkah laku yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah drama pemain memiliki karakter yang berbeda-beda ada yang baik, jahat, dan lain sebagainya.
4. **Alur** adalah rangkaian cerita dari awal sampai akhir pementasan drama. Secara umum, unsur drama ini mengandung permasalahan, konflik, klimaks, dan penyelesaian permasalahan. Plot menjadi satu di antara unsur paling penting dalam sebuah drama, hal ini yang akan menentukan menarik tidaknya pementasan drama.
5. **Setting** adalah keterangan tentang tempat, suasana dan waktu dalam sebuah drama. Biasanya penunjukkan seperti ini terlihat pada saat dialog dan keterangan tulisan pada naskah.
6. **Tema** adalah dasar gagasan pokok atau ide yang mendasari pembuatan drama.
7. **Amanat** adalah pesan moral yang ingin disampaikan ke penonton. Amanat dalam drama biasanya akan diselipkan melalui dialog-dialog yang diperankan oleh para tokoh. Dengan adanya amanat, penonton akan mendapatkan pelajaran atau pesan yang ada di dalam drama tersebut.

B. HAL YANG DIPERHATIKAN DALAM PEMENTASAN DRAMA

Drama bukan hanya diapresiasi sastra saja tapi juga dalam pementasan.

Karya yang dipentaskan harus sesuai dengan unsur pokok berikut ini :

1. **Naskah:** teks tertulis berisi alur cerita yang digambarkan menggunakan dialog-dialog antar tokoh. Berbeda dari naskah cerita, seperti cerpen atau novel, naskah drama tidak mengisahkan cerita secara langsung, melainkan menggunakan dialog para tokoh.
2. **Pemain:** aktor (pria) atau aktris (wanita), adalah orang yang memainkan peran tertentu dalam suatu aksi panggung, acara televisi, atau film.
3. **Tempat:** Lingkungan tempat dalam memerankan drama. lingkungan tempat berlangsungnya peristiwa yang dapat dilihat termasuk di dalamnya aspek waktu dan suasana.
4. **Penonton:** penikmat pementasan drama, bisa penonton awam yang hanya menonton untuk hiburan, penonton kritis yang memiliki keperluan mengkritik dan apresiasi.

Hal - hal yang perlu diperhatikan dalam memerankan drama:

1. Gerak (Action)

Gerak (action) adalah gerak-gerak atau aksi yang dilakukan dalam drama. Para pementas drama sering melakukan gerak-gerak untuk membuat drama menjadi lebih menarik.

2. Mimik

Mimik adalah gerak-gerak wajah atau perubahan raut wajah. Mimik juga dapat disamakan dengan gestur. Mimik juga mendukung performance seseorang saat tampil dalam permainan drama.

3. Pantomimik

Pantomimik adalah gerak-gerak anggota tubuh.

4. Akting (Acting)

Akting adalah seni di atas pentas drama, film, sinetron, dan lainnya yang ditampilkan melalui kata-kata dan mimik.

5. Perubahan Posisi (Blocking)

Blocking adalah perpindahan atau perubahan posisi di atas pentas. Di dalam drama selalu ada blocking. Para pemerannya tidak hanya stay di satu tempat saja.

6. Tata Panggung

Tata panggung adalah seni dalam menata panggung untuk memenuhi keperluan pementasan drama.

7. Tata Busana

Tata busana adalah seni merancang busana yang akan digunakan dalam pementasan drama. Dalam drama selalu ada perancangan kostum yang berguna untuk mendukung penampilan para pemeran drama.

8. Tata Bunyi

Tata bunyi adalah seni merancang bunyi-bunyian dalam drama. Misalnya pada saat situasi mengharukan di-set musik lirih yang dapat membuat penonton terharu dan meneteskan air mata.

9. Tata Lampu

Tata lampu adalah seni mengatur cahaya untuk mendukung pementasan drama.

RANGKUMAN

Drama Merupakan suatu karya yang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan dan bisa juga dalam bentuk apresiasi suatu pementasan. Unsur yang ada pada Drama ada 2 yaitu unsur instrinsik drama dan unsur pementasan. Unsur Instrinsik Drama Meliputi ; Dialog, Tokoh, Karakter, alur, setting, tema, dan amanat. Sedangkan, Unsur Pementasan meliputi; Naskah, pemain, tempat dan penonton. Serta hal-hal lain seperti penataan panggung, tata rias, tata busana dan lain sebagainya.

LATIHAN SOAL

Tugas Kelompok

Buatlah Naskah Drama dengan tema “Anak Baik” dengan temanmu minimal 4 orang anggota dalam setiap kelompoknya. Kemudian, praktekkan didepan kelas dengan perintah gurumu.

Uji Kompetensi

Pilihlah jawaban yang tepat dengan menggunakan tanda silang (x) pada a, b, c, atau d!

1. Karya yang dapat diapresiasi melalui...
 - a. Pementasan
 - b. Diabaikan
 - c. Biasa saja
 - d. Menghiraukan

2. Hal- hal yang perlu diperhatikan dalam pementasan drama yaitu...
 - a. Tema
 - b. Naskah
 - c. Tata panggung
 - d. Tempat

3. Berikut yang bukan termasuk hal yang perlu diperhatikan dalam pementasan adalah...
 - a. Tata busana
 - b. Linghting
 - c. Tata rias
 - d. Konflik

4. Kegiatan yang memiliki unsur penonton masuk kedalam unsur...
 - a. Instrinsik
 - b. Ekstrinsik
 - c. Pokok
 - d. Utama

5. Gerak –gerak anggota tubuh masuk kedalam unsur pokok apa...
 - a. Mimik
 - b. Blocking
 - c. Pantomimik
 - d. Akting

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Sebutkan unsur pokok pementasan drama!
2. Apa yang dimaksud dengan penokohan drama?
3. Jelaskan mengenai Pantomimik pada Unsur pokok pementasan?
4. Apa yang dimaksud dengan drama?
5. Sebutkan dan jelaskan Unsur instrinsik drama?

BAB XV

BAHASA KIASAN

A. BAHASA KIASAN

Bahasa adalah bahan mentah sastrawan. Dapat dikatakan bahwa setiap karya sastra hanyalah seleksi beberapa bagian dari suatu bahasa tertentu (Wellek dan Warren, 1977:198). Bahasa Sastra terkadang diartikan sebagai penyimpangan dari bahasa biasa. Hal ini menunjukkan bahwa teks sastra ditandai dengan penggunaan bahasa kiasan dimana bahasa kiasan di denifikasikan sebagai penyimpangan dari bahasa biasa atau harafiah (Bannett and Royle, 2004:77).

Kiasan atau disebut juga gaya bahasa, merupakan suatu bentuk penggunaan bahasa dalam bentuk perbandingan atau perumpamaan. Umumnya kiasan dianggap hanya dapat digunakan pada karya sastra. Sejatinya secara tidak sadar kiasan dapat ditemukan dalam berbagai bentuk penggunaan bahasa. Bahasa kiasan merupakan ungkapan yang digunakan untuk memberi warna atau kekuatan pada ucapan atau tulisan (Wainwright, 2004:185). Menurut Perriene bahasa kiasan adalah bahasa yang tidak menggunakan bahasa pada umumnya. atau merupakan cara lain untuk mengatakan suatu yang lain dari cara yang biasanya atau dalam hal ini bahasa yang digunakan. (Perreine, 1983:576).

Kiasan atau disebut juga gaya bahasa, merupakan suatu bentuk penggunaan bahasa dalam bentuk perbandingan atau perumpamaan. Umumnya kiasan dianggap hanya dapat digunakan pada karya sastra. Sejatinya secara tidak sadar kiasan dapat ditemukan dalam berbagai bentuk penggunaan bahkan dengan kata lain, bahasa kiasan adalah bahasa yang mengekspresi sebuah makna secara tidak langsung. Jenis-

jenis bahasa kiasan yaitu metafora, simili, personifikasi, sinedoke, metonimi, simbol, hiperbola, ironi. Ada begitu banyak penyair yang terkenal menggunakan bahasa kiasan dalam puisi mereka. Gaya bahasa kiasan tidak hanya ditemukan pada karya sastra saja, tapi juga dapat ditemukan dalam sebuah berita.

B. JENIS-JENIS BAHASA KIASAN

1. Hiperbola

Hiperbola adalah bahasa kiasan yang melebih-lebihkan sesuatu tanpa mengurangi kenyataan dari makna yang sebenarnya. Misalnya:

Banjir darah terjadi di kampung seberang ketika kedua suku itu bakuhantam.

2. Ironi

Ironi yakni bahasa kiasan yang mempunyai makna yang bertentangan dengan yang sebenarnya.

3. Simbol

Simbol bisa di artikan sebagai bahasa kiasan yang menegaskan sesuatu yang memiliki makna tersendiri melebihi makna yang sebenarnya.

4. Metonimi

Metonimi adalah bahasa kiasan yang menyatakan suatu hal lain, karena mempunyai pertalian sangat dekat. Misalnya:

la membeli sebuah Chevrolet.

Saya minum satu gelas, dia dua gelas.

5. Sinedoke

Sinedoke adalah penggunaan kata yang sama dengan

faktanya yang tujuan memperjelas. Keraf (2010:142) menyatakan bahwa *sinedoke* adalah semacam bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari sesuatu hal untuk menyatakan keseluruhan (*pars pro toto*) atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian (*totum pro parte*). Misalnya: *Setiap kepala dikenakan sumbangan sebesar Rp. 1000,-*

6. Personifikasi

Personifikasi adalah bahasa kiasan yang memberikan sifat, perilaku atau perlengkapan manusia kepada hewan, objek, ataupun konsep. Misalnya: *Angin yang meraung di tengah malam yang gelap itu menambah lagi ketakutan kami. Matahari baru saja kembali ke peraduannya, ketika kami tiba di sana.*

7. Simili

Simili merupakan bahasa kiasan yang membandingkan suatu hal dengan yang lain secara tidak langsung, dengan menggunakan kata-kata pembanding yang bersifat eksplisit. Yang dimaksud dengan perbandingan yang bersifat eksplisit ialah bahwa ia langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain dengan menggunakan kata-kata yang menunjukkan kesamaan itu, yaitu kata-kata: seperti, *sama, sebagai, bagaikan, laksana*, dan sebagainya. Misalnya: *Bibirnya seperti delima merekah Bagai air di daun talas*

8. Metafora

Metafora merupakan bahasa kiasan yang membandingkan suatu hal dengan yang lain secara langsung, dan tidak menggunakan kata-kata penghubung. Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal

secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat: *bunga bangsa*, *buaya darat*, *buah hati*, dan sebagainya. Metafora sebagai perbandingan langsung tidak menggunakan kata: seperti, *bak*, *bagai*, dan sejenisnya, sehingga pokok pertama langsung dihubungkan dengan pokok kedua.

9. Asosiasi

Asosiasi merupakan gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang berbeda tapi dianggap sama. Misal : *Lidahmu bagai pisau belati*.

RANGKUMAN

1. Bahasa kiasan adalah bahasa yang tidak menggunakan bahasa pada umumnya atau merupakan cara lain untuk mengatakan suatu yang lain dari cara yang biasanya atau dalam hal ini bahasa yang digunakan.
2. Jenis-jenis bahasa kiasan: hiperbola, ironi, simbol, metonimi, sinedoke, personifikasi, simili, metafora, dan asosiasi.

LATIHAN SOAL

Pilihlah jawaban yang tepat dengan menggunakan tanda silang (x) pada a, b, c, d, atau e!

1. *Hitam, hitam sekali penghidupan perempuan bangsa kita di masa silam, lebih hitam, lebih kelam, dari malam yang gelap!* Perempuan bukan manusia seperti laki-laki yang mempunyai pikiran dan pandangan sendiri, yang mempunyai hidup sendiri. Perempuan hanya hamba sahaya, perempuan hanya budak yang harus bekerja dan melahirkan anak bagi laki-laki, dengan tiada memiliki hak. Setinggi-tingginya ia menjadi perhiasan, menjadi permainan, yang dimulia- muliakan selagi disukai, tetapi dibuang dan ditukar, apabila telah kabur cahayanya, telah hilang sarinya. Sebagaimana pepatah menyatakan habis manis sepah dibuang.

Kalimat yang dicetak miring dalam paragraf tersebut menggunakan bahasa kiasan yang sama dengan kalimat...

- Tidak, saya tidak mau lagi bertemu dengan dia, tidak juga sekarang dan nanti
 - Anak, cucu, ayah, ibu, nenek, kakek sampai bebuyutan hadir dalam pesta upacara adat itu
 - Bapak-bapak, Ibu-ibu, serta Saudara-saudara saya minta kita harus tetap bersatu padu
 - Sekali merdeka, kita harus tetap mempertahankan dalam berbagai hal
 - Pangkat, jabatan, uang itu bagiku tidak ada artinya selain cinta yang sejati
2. Kata-kata si pegawai itu memberondong cepat bagai peluru yang mendesing memerahkan daun telinga laki-laki kurus itu. Biji mata laki-laki itu melotot berputar-putar cepat seolah-olah...

Kiasan yang tepat untuk melengkapi teks tersebut adalah...

- a. Hendak menatap anaknya dengan kasih sayang
 - b. Mati memalingkan pandangan bagiku
 - c. Mati melihat seseorang dengan jelas
 - d. Hendak mengawasi gerakan temannya
 - e. Hendak melompat keluar dari kedua matanya
3. Walaupun tiap hari berpeluh keringat, tak sedikit pun Fahri mengeluh. Semangatnya keras bagaikan baja.
- Kalimat kedua pada paragraf di atas mengandung jenis bahasa kiasan...
- a. Metafora
 - b. Asosiasi
 - c. Personifikasi
 - d. Metonimia
 - e. Sinekdoke

"Cari cari cari dan jangan lupa tuk menikmati..."

BAB XVI

MAJAS

Sekilas pengertian dan materi majas sudah tak asing di telinga kita. Istilah majas atau gaya bahasa sepertinya bukan hal baru bagi para siswa. Apalagi bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan sekolah, bahkan terkadang sampai tingkat perguruan tinggi sekalipun. Mulai dari gaya bahasa, panntun, serta karya sastra lainnya termasuk materi yang tak luput dipelajari siswa dan mahasiswa.

Menurut Slamet Muljana, majas atau gaya bahasa adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca. Ada juga yang memberi definisi, majas adalah pemanfaatan kekayaan unsur bahasa dan pemakaian ragam bahasa tertentu, guna memberi kesan dan rasa pada sebuah karya sastra. Disebutkan di buku Pintar Bahasa Indonesia, majas ialah cara dan gaya penyampaian perasaan sekaligus pandangan penulis dalam berbahasa agar terkesan lebih maksimal dan efektif kepada pembaca atau pendengar.

Sementara kalimat majas sendiri terdapat dua bentuk yakni lisan dan tulisan. Kalimat majas lisan merupakan produk ujaran ujaran lisan dari lisan dan mulut. Sementara majas tulisan yakni majas yang tertulis pada sebuah karya sastra. Penggunaan majas banyak kita temui dalam karya-karya sastra, seperti puisi, cerpen, novel, atau drama. Di dalam karya karya sastra tersebut, penulis atau penyair memilih kata-kata tertentu untuk mengungkapkan suatu maksud sesuai dengan apa yang dirasakannya. Majas terbagi

menjadi empat kelompok, yaitu majas perbandingan, majas pertentangan, majas penegasan, dan majas sindiran.

A. MAJAS PERBANDINGAN

Gaya bahasa yang digunakan dalam kelompok majas perbandingan adalah dengan membandingkan atau menyandingkan – bahwa sesuatu sama, lebih, atau dapat menggantikan yang lain. Majas perbandingan terbagi menjadi beberapa kelompok, yaitu:

1. Majas Personifikasi

Majas personifikasi membandingkan manusia dan benda mati. Gaya bahasa yang digunakan seolah-olah benda tersebut bersikap selayaknya manusia. Contoh: “Laut yang biru seakan menatapku dalam keheningan.”

2. Majas Metafora

Majas metafora adalah majas yang membandingkan dua objek benda yang berbeda namun memiliki sifat yang serupa. Kita mengenal gaya bahasa ini sebagai analogi.

Contoh: “Sang Raja Siang bersinar dan membawa kehangatan.”

3. Majas Asosiasi

Majas asosiasi adalah gaya bahasa yang membandingkan antara dua hal yang sebenarnya sangat berbeda, namun sengaja dianggap sama. Biasanya majas ini selalu dibubuhi kata bagai, bagaikan, seumpama, bak, seperti, dan laksana. Contoh: “Semangatnya keras bagaikan baja” atau “Tatapan matanya laksana panah menghujam hatiku.”

4. Majas Eufimisme

Majas Eufimisme merupakan majas yang melukiskan atau menggambarkan suatu kata yang tabu diganti dengan menggunakan kata yang dirasa lebih sopan, lebih lembut dan halus.

Contoh: “Lapisan masyarakat dengan ekonomi mengengah ke bawah sulit bertahan hidup selama pandemi.”

5. Majas Alegori

Gaya bahasa untuk mengungkapkan suatu hal melalui kiasan atau penggambaran.

Contoh: “Nasib manusia tidak ada bedanya dengan roda pedati, suatu waktu ia akan jatuh, merasa sakit dan menderita, pada saat yang lain ia akan tertawa dan berbahagia.”

6. Majas Metonimia

Gaya bahasa yang menggunakan nama merk atau atribut tertentu untuk menyebut suatu benda.

Contoh: “Batuk-batuknya semakin parah karena terlalu sering mengisap jarum.”

7. Majas Antonomasia

Gaya bahasa yang menggunakan nama diri, gelar resmi, atau jabatan untuk menggantikan nama diri.

Contoh: “Seorang professor di bidang mikrobiologi pernah melakukan penelitian tentang manfaat temulawak.”

B. MAJAS PERTENTANGAN

Majas pertentangan yaitu majas yang cara menuliskan hal apapun dengan mempertentangkan antara hal yang satu ke hal yang lainnya. Majas pertentangan terbagi menjadi

beberapa kelompok, diantaranya adalah:

1. Majas Antitesis

Majas Antitesis adalah gaya bahasa yang menyebutkan pasangan kata yang saling berlawanan artinya. Contoh:

- a. Tua muda, besar kecil, ikut meramaikan festival itu.
- b. Miskin kaya, cantik buruk sama saja di mata Tuhan.

2. Majas Paradoks

Majas Paradoks adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan antara pernyataan dengan fakta yang telah ada. Contoh:

- a. Rati merasa bodoh di tengah orang-orang pintar.
- b. Nadia merasa sepi di tengah keramaian pesta.

3. Majas Hiperbola

Majas Hiperbola adalah gaya bahasa yang memberikan kesan yang berlebihan dari kenyataannya agar berkesan lebih. Contoh:

- a. Ia terkejut setengah mati begitu melihat mayat perempuan tersebut.
- b. Tubuhnya tinggal kulit pembalut tulang.

4. Majas Litotes

Majas Litotes adalah gaya bahasa yang menyatakan perlawanan dari kenyataannya yang bertujuan untuk merendahkan diri. Contoh:

- a. Terimalah kado tidak berharga ini sebagai tanda terima kasihku.
- b. Perjuangan kami hanya setitik air dalam samudra luas.

5. Majas Oksimoron

Majas Oksimoron adalah gaya bahasa yang antara bagiannya menyatakan sesuatu yang bertentangan. Contoh:

- a. Hidup bisa saja menjatuhkan kita, tetapi darinya kita bisa belajar apakah kita mau bangkit dan berlari.
- b. Janganlah bersedih, sebab kegagalan adalah sukses yang tertunda.

6. Majas Kontradiksi Interminus

Majas Kontradiksi Interminus adalah gaya bahasa yang berisi pernyataan yang sifatnya menyangkal hal yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya. Contoh:

- a. Semua benda terselamatkan, kecuali boneka kesayangan Fitri yang hanyut terbawa banjir.
- b. Semua hidupnya sudah hancur ha nya rumah seisinya yang masih bisa di tempatinya.

7. Majas Anakronisme

Majas Anakronisme adalah gaya baha- sa yang digunakan untuk mengatakan atau menuliskan sesuatu yang mengan dung ketidaksesuaian antara peristiwa dengan waktu. Contoh:

- a. Para anak MAPALA lupa menyala kan GPS ketika tersesat di Lembah Ramma.
- b. Ternyata selama ini Bandung Bon dowoso dan Sangkuriang berteman di Facebook.

C. MAJAS PENEGASAN

Majas penegasan adalah majas yang digunakan untuk menyatakan suatu hal secara tegas guna meningkatkan pemahaman dan kesan bagi para pembaca dan pendengar.

Macam-macam majas penegasan diantaranya:

1. Majas Repetisi

Pengulangan kata, frase, atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan penekanan. Contoh:

- a. Bangunlah bangsaku, bangunlah negeriku, bangunlah dari tidur yang panjang. Sambut cahaya di depan sana!
- b. Bukan uang, bukan mobil, bukan juga rumah mewah yang aku harapkan dari ayah dan ibu. Aku hanya ingin. ayah dan ibu ada di saat aku membutuhkan. Aku hanya ingin perhatian. Hanya itu, tidak lebih.

2. Majas Apofasis atau Preterisio

Gaya bahasa untuk menegaskan sesuatu dengan cara seolah olah menyangkal hal yang ditegaskan. Contoh:

- a. Dehidrasi = Kehilangan cairan tubuh Reputasi Anda di hadapan para karyawan sangat baik. Namun, dengan adanya pemecatan karyawan tanpa alasan, saya ingin mengatakan bahwa Anda baru saja menghancurkan reputasi baik itu.
- b. Tutur kata dan sikapnya yang baik seakan memblus siapa pun yang ada di hadapannya. Entah apa yang akan terjadi bila mereka tahu sifat aslinya.

3. Majas Aliterasi

Pengulangan konsonan pada awal kata secara berurutan. Contoh:

- a. Mengalir, menimbu, mendesak, mengepung. Memenuhi sukma, menawan tubuh ("Perasaan Seni". J.E. Tatengkeng)
- b. Budi baik bakai bekal bagi kehidupan kita.

4. Majas Pleonasme

Satu pikiran atau gagasan yang disampaikan secara berlebihan, sehingga ada beberapa keterangan yang kurang dibutuhkan. Contoh:

- a. Nama-nama yang sudah kami sebutkan sebelumnya, mohon maju ke depan.
- b. Anak-anak yang masih berada di atas diharap segera turun ke bawah.

5. Majas Paralelisme

Gaya bahasa yang memakai kata, frase, atau klausa yang kedudukan sama atau sejajar. Contoh:

- a. Baik golongan yang tinggi maupun golongan yang rendah harus diadili kalau bersalah mereka boleh memburu. Mereka
- b. Boleh membakar. Mereka boleh menembak ("Afrika Selatan, Subagio Sastrowardo)

6. Majas Tautologi

Gaya bahasa berupa pengulangan kata dengan menggunakan sinonimnya. Contoh:

- a. Apa maksud dan tujuanmu datang ke sini sepagi ini?
- b. Ia jadi marah dan murka kepada orang yang menyerempet motor kesayangannya.

7. Majas Inversi

Gaya bahasa yang mendahulukan predikat sebelum subjek dalam suatu kalimat. Contoh:

- a. Bersih sekali kamarmu.
- b. Luas benar sawah ayahmu.

D. MAJAS SINDIRAN

Majas Sindiran adalah gaya bahasa yang berguna untuk menyatakan suatu hal dengan memanfaatkan ftasa atau kata-kata umum, tetapi bersifat menyindir dan bertujuan untuk memperkuat arti dalam kalimat tersebut. Adapun macam-macam dari majas sindiran adalah:

1. Majas Ironi

Gaya bahasa untuk menyatakan suatu maksud menggunakan kata-kata yang berlainan atau bertolak belakang dengan maksud tersebut. Contoh:

- a. Rapormu bagus, ada warnanya!
- b. Kamu memang siswa teladan, dalam satu minggu, hanya satu hari kamu tiba tepat waktu.

2. Majas Sinisme

Sindiran yang berbentuk kesangsian cerita mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Contoh:

- a. Sudah, hentikan bujuk rayumu karena hanya membuatku semakin sakit.
- b. Memang Anda adalah seorang gadis yang tercantik di seantero jagad ini yang mampu menghancurkan seluruh isi jagad ini.

3. Majas Sarkasme

Gaya bahasa yang berisi sindiran yang kasar. Contoh:

- a. Diam! Sakit telingaku mendengar oceanmu.
- b. Dasar muka badak, sudah disindir masih juga pura-pura tidak mengerti.
- c. Mulutmu harimaumu.

4. Majas Antifrasis

Gaya bahasa ironi dengan kata atau kelompok kata yang maknanya berlawanan. Contoh:

- a. "Awas, si Bule datang", saat Ido yang berkulit hitam mendekati mereka.
- b. "Ha...ha... si Kurus bingung mencari ukuran baju untuk menutupi perutnya yang buncit itu."
- c. "Lihat si cebol hendak mengambil bola di atas lemari itu!"

5. Majas Inuendo

Sindiran yang bersifat mengecilkan fakta sesungguhnya. Contoh:

- a. Pantas saja ia cepat kaya karena ayahnya koruptor kelas kakap.
- b. Ia menjadi juragan tanah di daerah itu berkat kelaiannya bermain mata dengan penguasa.

RANGKUMAN

Majas adalah salah satu bentuk gaya bahasa untuk mendapatkan suasana dalam sebuah kalimat agar semakin hidup. Mudah-mudahan kita pahami bahwa majas itu bisa menjadi ungkapan yang bisa menghidupkan suatu kalimat. Majas melakukan penyimpangan makna dari suatu kata yang biasa digunakan.

Majas terdiri dari empat jenis, yaitu Majas Perbandingan, Majas Sindiran, Majas Penegasan, dan Majas Pertentangan. Tiap jenis terbagi menjadi beberapa kelompok, berikut pemaparannya:

1. Majas Perbandingan, terdiri dari Majas Personifikasi, Metafora, Asosiasi, Eufimisme, Alegori, Metonimia, dan

Anonomasia.

2. Majas Sindiran, terdiri dari Majas Ironi, Sinisme, Sarkasme, Antifrasis, dan Inuendo.
3. Majas Penegasan, terdiri dari Majas Repetisi, Apofasis atau Preterisio, Aliterasi, Pleonasme, Paralelisme, Tautologi, dan Inversi.
4. Majas Pertentangan, terdiri dari Majas Antitesis, Paradoks, Hiperbola, Litotes, Oksimoron, Kontradiksi Interminus, dan Anakronisme.

LATIHAN SOAL

Pilihlah jawaban yang tepat dengan menggunakan tanda silang (x) pada a, b, c, atau d!

1. Gaya bahasa yang merupakan perumpamaan untuk menguatkan kesandalam kalimat yang bernuansa imajinatif adalah pengertian dari...
 - a. Pantun
 - b. Puisi
 - c. Majas
 - d. Dongeng

2. Majas yang menjelaskan sesuatu secara berlebihan dibanding aslinya. Pembuatan kata yang dilebih-lebihkan ini digunakan untuk menarik perhatian pembaca adalah...
 - a. Majas Hiperbola
 - b. Majas Personifikasi
 - c. Majas Epifora
 - d. Majas Antiklimaks

3. Majas yang membandingkan dua kata atau objek yang jelas secara eksplisit mempunyai kesamaan sifat adalah...
 - a. Majas Hiperbola
 - b. Majas Simile
 - c. Majas Personifikasi
 - d. Majas Epifora

4. Berikut ini yang bukan golongan majas perbandingan yakni...
 - a. Alegori
 - b. Metafora
 - c. Sarkasme

- d. Meonimia
5. Kalimat diberikut yang memakai majas ironi yakni...
- Dasar bajingan, pergi dari sini!
 - Suaranya megelegar memecah angkasa.
 - Janjikan seminggu atau sehari, sejam saja ia tidak mau hadir.
 - Kamu rajin sekali, sudah empat hari tidak masuk sekolah.
6. Majas yang dipakai dalam kalimat Adik pergi ke sekolah naik honda yakni...
- Metonimia
 - Personifikasi
 - Paradoks
 - Metafora
7. Kalimat diberikut memakai majas hiperbola, kecuali...
- Suaranya menggelegar memecahkan telinga
 - Hatiku gerah terbakar cemburu
 - Ia mati kelaparan di tengah-tengah kekayaan yang melimpah
 - Hampir saja jantungku copot gara-gara perbuatanmu
8. Berikut ini yang ialah golongan majas sindiran yakni...
- Ironi, sinisme, sarkasme
 - Ironi, hiperbola, paradoks
 - Sinisme, paradoks, hiperbola
 - Sarkasme, paradoks, litotes

9. Majas yang sering digunakan atau terkesan dominan dalam puisi adalah...
- Majas personifikasi dan majas hiperbola
 - Majas personifikasi dan majas metafora
 - Majas personifikasi dan majas paralelisme
 - Majas hiperbola dan majas metafora
10. Perjalanan hidup manusia seperti roda yang berputar, kadang-kadang berada di atas untuk merasakan kenikmatan, tetapi kadang-kadang di bawah merasakan kesusahan dan hinaan. Kalimat tersebut merupakan majas...
- Alegori
 - Metafora
 - Metonimia
 - Sinekdoke pars prototo

BAB XVII

SAJAK

A. SAJAK DAN PENGERTIANNYA

Ada beberapa pengertian sajak. Kata "SAJAK" Berasal dari kata Arab "saj" yang bermaksud karangan puisi. Sajak adalah persamaan bunyi. Persamaan yang terdapat pada kalimat atau perkataan, di awal, di tengah, dan di akhir perkataan. Walaupun sajak bukan menjadi syarat khusus bagi sesuatu puisi lama, tetapi pengaruhnya sangat mengikat kepada baentuk dan pilihan kata dalam puisi itu.

Sajak merupakan puisi Melayu moden yang berbentuk karangan berangkap, berbentuk bebas dan tidak terikat pada jumlah baris, perkataan sebaris, suku kata sebaris, rangkap, rima dan sebagainya. Tema - Persoalan pokok atau persoalan utama yang dikemukakan dalam sebuah puisi. Tema boleh juga diartikan sebagai idea pusat atau idea dasar.

Abdul Hadi W.M. menjelaskan bahwa sajak itu ditulis untuk mencari kebenaran. Katanya lagi, E. "dalam sajak terdapat tanggapan terhadap hidup secara batiniah". Oleh itu bagi beliau, di dalam sajak harus ada gagasan dan keyakinan penyair terhadap kehidupan, atau lebih tepat lagi, nilai kemanusiaan.

Menurut H.B. Jassin, sajak itu adalah suara hati penyairnya, sajak lahir daripada jiwa dan perasaan tetapi sajak yang baik bukanlah hanya permainan kata semata-mata. Sajak yang baik membawa gagasan serta pemikiran yang dapat menjadi renungan masyarakat.

B. CIRI-CIRI SAJAK

Seperti halnya karya sastra yang lainnya, sajak juga memiliki ciri-ciri nih. Menurut Hasanudin (2002:32), ia membedakan bentuk sajak dengan prosa melalui ciri-ciri sebagai berikut :

- Sajak memiliki ciri yang utama yaitu adanya monolog atau larik, hal ini disebabkan karena sajak bukanlah suatu deretan peristiwa sehingga di dalamnya tidak ditemukan adanya suatu alur atau plot.
- Sajak memiliki sifat yaitu tidak mengikuti struktur logis dalam kalimatnya sehingga berkemungkinan ditemukan adanya penyimpangan demi memunculkan irama sebagai kepentingan kepuhitan.
- Bahasa yang digunakan umumnya adalah bahasa konotatif atau timbulnya nilai rasa dalam kalimat.

C. SIFAT SAJAK

Sajak memiliki beberapa sifat diantaranya yaitu:

- Sajak memiliki irama dalam kalimatnya atau terdapat kesesuaian antara isi dan tata bahasanya.
- Terdapat kebebasan dalam pengucapan bunyi.
- Antara bunyi atau rima pada ujung-ujung baris memiliki keleluasaan atau tidak mengemukakan pertentangannya.
- Jumlah baris dapat berubah-ubah pada setiap baitnya.
- Setiap baris-baris akan membentuk bait.

D. BENTUK SAJAK

Istilah dalam puisi biasa dikenal sebagai rangkap. Batas minimum dalam puisi yaitu satu. Biasanya dalam memperlihatkan sajak, dapat dilihat dengan mengetahui

barisnya. Hubungan antara baris dengan rangkap ini terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya sebagai berikut :

- Monoton: Suatu istilah yang digunakan dalam sajak yang memiliki satu baris dalam satu rangkap.
- Distikon: Suatu istilah yang digunakan dalam sajak yang memiliki dua baris dalam satu rangkap.
- Terzina: Suatu istilah yang digunakan dalam sajak yang memiliki tiga baris dalam satu rangkap.
- Quatrain: Suatu istilah yang digunakan dalam sajak yang memiliki empat baris dalam satu rangkap.
- Quint: Suatu istilah yang digunakan dalam sajak yang memiliki lima baris dalam satu rangkap.
- Sekstet: Suatu istilah yang digunakan dalam sajak yang memiliki enam baris dalam satu rangkap.
- Septam: Suatu istilah yang digunakan dalam sajak yang memiliki tujuh baris dalam satu rangkap.
- Oktaf: Suatu istilah yang digunakan dalam sajak yang memiliki delapan baris dalam satu rangkap.
- Soneta: Suatu istilah yang digunakan dalam sajak yang memiliki dua sembilan dalam satu rangkaprangkap.

E. JENIS SAJAK

Jenis sajak berdasarkan Unsur bunyi terbagi ke dalam beberapa bagian:

1. Unsur Bunyi Itu Sendiri

a. Sajak sempurna

Sajak sempurna adalah sajak yang memiliki ulangan bunyi timbul sebagai akibat adanya ulangan kata. Contoh dari sajak sempurna sebagai berikut:

Kalau sudah bisa berenang Ingat-ingat pada basahnya
Kalau sudah merasa senang Ingat-ingat masa susahny.

b. Sajak paruh

Sajak paruh adalah sajak yang memiliki ulangan bunyi yang dalam sebagian baris dan kata-kata tertentu. Contoh dari sajak paruh sebagai berikut:

Sisi timur hancur Sisi selatan curam Sisi barat gelap Sisi utara berbisa

Kau dan aku tiarap dan Berdebar-debar memeluk bantal Sisi atas bocor

Sisi bawah susah Sisi kiri dikebiri Sisi kanan ditikam

Kau dan aku tengkurap di langit

(F. Rahardi, "Berita Libanon", Sumpah WTS, 1985)

c. Aliterasi

Asonansi merupakan ulangan bunyi konsonan yang termuat pada baris puisi Sehingga menimbulkan irama tertentu. Contoh aliterasi "menghantar bahtera ke segara darma". Pada kalimat tersebut huruf r yang bersumber dari kata "hantar" dan "darma" tidak membentuk aliterasi.

Namun, kata "bahtera" dan "segara" memiliki bunyi konsonan berulang pada kedudukan yang diberi penekanan. Lain halnya dengan "Ibu adalah awan indah terbang rendah" bunyi yang terdengar dari huruf "h" bukanlah sebuah aliterasi.

d. Asonansi

Asonansi merupakan ulangan bunyi bukan konsonan yang termuat pada baris puisi Sehingga menimbulkan irama tertentu. Sebagai contoh bentuk asonansi misalnya "Pergi saja sana! Kita sudah tidak pantas lagi bersama".

Jika dirasakan terdapat bunyi yang berulang dengan huruf vokal "a" pada kutipan tersebut. Pengulang tersebut memberikan kesan marah yang ingin disampaikan oleh

pengarang.

2. Posisi Kata Yang Mendominasi

a. Sajak awal

Sajak awal merupakan ulangan bunyi yang ditemukan pada tiap awal baris. Contoh sajak awal pada bait ke-2 dari puisi yang berjudul “Baju Baru Warna Biru” sebagai berikut :

*Mama kelak aku sudah dewasa dan bekerja Akan kubalas
semua jasamu*

*Mama maafkan aku kadang membuatmu Menangis dan
berduka*

*Aku akan berjanji akan menjadi anak yang Berbakti
(Zahrani, tp th: 45)*

Pada sajak di atas terdapat pengulangan konsonan /m/ di awal baris yaitu kata “mama” dan kata menangis”. Inilah yang disebut sebagai sajak awal.

b. Sajak tengah

Sajak tengah merupakan ulangan bunyi yang ditemukan pada tengah baris. Contoh dari sajak tengah dari puisi yang ditulis oleh Sutardji Calzoum Bachri adalah sebagai berikut:

Puan jadi celah Celah jadi sungai Sungai jadi muare Muare
jadi perahu Perahu jadi buaye Buaye jadi puake Puake jadi
pukau Pukau jadi mau ...

c. Sajak akhir

Sajak akhir merupakan ulangan bunyi yang ditemukan pada akhir baris. Contoh sajak akhir dapat dilihat pada bait I dari puisi yang berjudul “Bakti Guruku”.

Selamat pagi anak-anak

Sapa hangat penuh senyum semangat Kau tebar ilmu yang

*bermanfaat Demi anak didik kau berikan nasehat
Jasa muliamu guncangkan akherat (Zahrani, tp th: 15)*

Pada kutipan di atas sajak akhir terdapat pada baris kedua, tiga, empat, dan lima. Keempat baris tersebut memiliki bunyi akhir yang sama yaitu /at/. Sajak akhir pada kutipan di atas berfungsi untuk memberikan penekanan pada bunyi tertentu dan juga memberikan keindahan bagi puisi.

3. Hubungan Antarbaris Dalam Setiap Bait

a. Sajak merata (terus)

Sajak merata memiliki ciri khas yaitu setiap akhir kata memiliki perulangan bunyi yang sama, misal (a,a,a,a) atau (b,b,b,b). Contoh sajak merata yaitu :

*Mari kita bersama-sama Naik sepeda bersuka ria Jangan
lupa ajak kawan serta
Agar hati yang sedih jadi terlupa*

b. Sajak berselang

Sajak berselang memiliki ciri khas yaitu setiap baris memiliki pola perulangan bunyi yang saling berselang, misal (a,b,a,b). Contoh sajak berselang yaitu :

*Berakit-rakit ke hulu Berenang-renang ke ketepian
Bersakit- sakit dahulu
Bersenang- senang kemudian*

c. Sajak berangkai

Sajak berangkai memiliki ciri khas yaitu setiap 2 baris memiliki pola perulangan bunyi yang berulang, misal (a,a,b,b). Contoh sajak berangkai yaitu :

*Perahu jadi buaye Buaye jadi puake Puake jadi pukau
Pukau jadi mau*

d. Sajak berpeluk

Sajak berpeluk memiliki ciri khas yaitu terdapat perulangan bunyi yang sama di tengah baris, misalnya (a,b,b,a). Contoh sajak berangkai yaitu :

*Gelombang menari ditingkah angin Camar-camar berebut ikan
Biru laut biri ikan-ikan
Aku pun ingin menjelma angina*

4. Sajak Bebas

Sajak bebas adalah sajak yang tidak terikat akan bentuk dan aturan sehingga sajak bebas juga disebut sebagai prosa.

5. Keterikatan

a. Sajak Pantun

Sajak pantun memiliki 4 baris dimana terdapat pola (a,b,a,b) yang mana memiliki karakter seperti sajak berselang. Pantun memiliki 4,8 atau 12 suku kata di Setiap barisnya. Dua baris di awal sebagai pembayang Sementara dua baris akhir sebagai isi atau maksud dari pantun itu sendiri.

b. Sajak syair

Sajak syair memiliki karakter yang mirip dengan sajak merata. Empat baris dalam Setiap rangkap pada sajak syair memiliki rima yang sama. Serupa dengan sajak pantun Setiap baris memiliki 4,8, atau 12 suku kata. Isi dari syair biasanya berupa suatu cerita atau peristiwa,

6. Sajak Visual

Sajak visual adalah sajak yang isinya berupa penggambaran dari suatu objek atau benda.

RANGKUMAN

Sajak adalah persamaan bunyi. Persamaan yang terdapat pada kalimat atau perkataan, di awal, di tengah, dan di akhir perkataan. Ciri-ciri utama sajak yaitu adanya monolog atau larik, hal ini disebabkan karena sajak bukanlah suatu deretan peristiwa sehingga di dalamnya tidak ditemukan adanya suatu alur atau plot. Adapun sifat sajak yaitu :

- a. Sajak memiliki irama dalam kalimatnya atau terdapat kesesuaian antara isi dan tata bahasanya
- b. Terdapat kebebasan dalam pengucapan bunyi
- c. Antara bunyi atau rima pada ujung-ujung baris memiliki keleluasaan atau tidak mengemukakan pertentangannya
- d. Jumlah baris dapat berubah-ubah pada setiap baitnya
- e. Setiap baris-baris akan membentuk bait
- f. Bentuk sajak ada berbagai macam yaitu : Monoton, Distikon, Terzina, Quatrain, Quint, Sekstet, Septam, Oktaf, dan Soneta.

LATIHAN SOAL

Pilihlah jawaban dibawah ini dengan menggunakan tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Apa pengertian sajak...
 - a. Persamaan Bunyi
 - b. Persamaan arah
 - c. Kegiatan menulis
 - d. Kegiatan menyanyi

2. Berikut yang bukan termasuk dalam bentuk sajak adalah
 - a. Oktaf
 - b. Monoton
 - c. Distikon
 - d. Audionsonik

3. Ulangan bunyi bukan konsonan yang termuat pada baris puisi Sehingga menimbulkan irama tertentu. Termasuk Pengertian dari ...
 - a. Sajak bebas
 - b. Aliterasi
 - c. Asonansi
 - d. Sajak merata

4. Bahasa yang umum digunakan dalam membaca sajak adalah ...
 - a. Bahasa konotatif atau timbulnya nilai rasa dalam kalimat
 - b. Bahasa jelas, singkat dan padat
 - c. Bahasa beriringan dengan lagu
 - d. Bahasa sehari-hari

5. Sajak sama halnya dengan ...
 - a. Puisi
 - b. Pantun
 - c. Drama
 - d. Melodi

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar!

1. Apa yang kalian ketehau tentang sajak?
2. Sebutkan ciri-ciri sajak!
3. Sebutkan sifat-sifat sajak!
4. Sebutkan dan jelaskan macam-macam bentuk sajak!
5. Jelaskan yang dimaksud sajak bebas!
6. Apa perbedaan sajak berpeluk dan sajak berangkai?

DAFTAR PUSTAKA

- Bennett, Andrew dan Nicholas Royle. 2004. *Introduction to: Literature, Criticism and Theory. Third Edition*. London: Pearson Education Limited.
- Chaer, Abdul. 2002. *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Djajasudarma, T.
- E, Endarmoko. 2007. *Tesaurus bahasa indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fatimah. 1991. *Sematik2 Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Haryanto, Alexander. 2021. *Apa Itu Pementasan Drama Dan Bagaimana Cara Mempersiapkannya*. URL: <https://tirto.id/apa-itu-pementasan-drama-dan-bagaimana-cara-mempersiapkannya-gi4A>. Diakses Pada 03 Desember 2021.
- Kuahartani, Untung Yuwono, Multamina RMT Lauder. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Lingustik*. Jakarta: Gramedia
- Latifah, Kurnia. 2014. *“NOVEL, Unsur-Unsur Intrinsik, Unsur-Unsur Ekstrinsik Novel Dan Macam-Macam Gaya Bahasa”*.
- Milawasri, F.A. 2017. *Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Dalam Cerpen Mendiang Karya S.N. Ratmana*. URL: <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/download/740/674#:~:text=Berdasarkan%20pendapat%20di%20atas%2C%20dapat,menjadi%20suatu%20cerita%20yang%20menarik>. Diakses Pada 02 Desember 2021.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga
- Perrine, Laurance. 1983. *Literature: Structure, Sound and Sense*. United Stated of American: Harcourt Brace Jovanivich.
- Peteda, Mnsoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Granmedia
- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Satra dengan Ancaman Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putri, Arum Sutrisni. 2019. *Apa Itu Peribahasa? Ciri-Ciri, Fungsi, Jenis, Dan Contohnya*. URL: <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/16/163444169/apa-itu-peribahasa-ciri-ciri-fungsi-jenis-dan-contohnya>. Diakses Pada 28 November 2021.
- Rahyono. 2012. *Studi Makna*. Jakarta: Penaku
- Ruang Belajar. 2020. *Materi Bahasa Indonesia Buku Fiksi Dan Non Fiksi K 13 Lengkap*. URL: <https://www.ruangbelajarlc.com/2020/02/materi-bahasa-indonesia-buku-fiksi-dan.html?m=1>. Diakses Pada 28 November 2021.
- Sabat, Olivia. 2021. *Menulis Naskah Drama: Unsur, Ciri Kebahasaan, Dan Langkah-Langkahnya*. URL: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5773427/menulis-naskah-drama-unsur-ciri-kebahasaan-dan-langkah-langkahnya>. Diakses Pada 02 Desember 2021.
- Setiawaty, Rani, et al. 2021. "Bentuk-Bentuk Sinonimi dan Antonimi dalam Wacana Autobiografi Narapidana: Kajian Aspek Leksikal." *Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Suroto. 1989. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra INDONESIA untuk SMTA*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Henry Gundur. 1993. *Pengajaran Morfologi*.

Bandung: Angkasa Waluyo, Herman J. 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

URL: kelasjawa.com, <http://www.kelasjawa.com/2014/03/novel.html>. Diakses tanggal 3 November 2021.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1977. *Teori Kesustraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Yuda, Alfi. 2021. *Pengertian Karakter, Unsur, Jenis, Beserta Macam-Macam Embentukannya Yang Perlu Diketahui*. URL: <https://www.bola.com/ragam/read/4582039/pengertian-karakter-unsur-jenis-beserta-macam-macam-pembentukannya-yang-perlu-diketahui>. Diakses Pada 02 Desember 2021.

Zetana, Aurora Ridha. 2018. *Apa Yang Dimaksud Dengan Latar Dalam Drama*. URL: <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-latar-dalam-drama/98820>

Buku Ajar

SASTRA INDONESIA



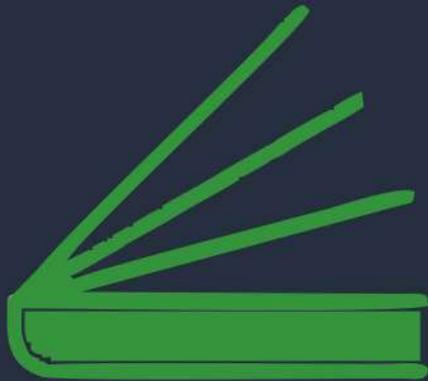
Jalan Pasir Putih No. 16 Kelurahan
Mekarjaya, Kecamatan Rancasari
Kota Bandung – 085223186009

ISBN 978-623-99731-7-9 (PDF)



PERIBAHASA

Pembelajaran Ringkas Bahasa Indonesia



Arisni Kholifatu Amalia S., M.Pd.
Icha Fadhilasari, M.Pd.



© Institut Teknologi Sepuluh Nopember

PERIBAHASA

Pembelajaran Ringkas Bahasa Indonesia

PERIBAHASA
Pembelajaran Ringkas Bahasa Indonesia

Arisni Kholifatu Amalia S., M.Pd.
Icha Fadhilasari, M.Pd.



PT. INDONESIA EMAS GROUP

PERIBAHASA

Pembelajaran Ringkas Bahasa Indonesia

© Penerbit PT. Indonesia Emas Group

Penulis:

Arisni Kholifatu Amalia S., M.Pd.
Icha Fadhilasari, M.Pd.

Kontributor:

Afi Maghfirah
Fajar Ail Azizi

Editor:

Fatwanti Alif Nur Alafah
Ika Nur Aini
Vira Aulia Hakim

Cetakan Pertama: Maret 2022

Cover: Rusli

Tata Letak:

Wulandefi Prawesti
Yuyun Setiawati

Hak Cipta 2022, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

PENERBIT PT. INDONESIA EMAS GROUP
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Jalan Pasir Putih No. 16 Kelurahan Mekarjaya, Kecamatan Rancasari
Kota Bandung - 085223186009

E-mail: indonesiaemasgroup5758@gmail.com

Copyright © 2022 by Penerbit PT. Indonesia Emas Group
All Right Reserved

- Cet. I - : Penerbit PT. Indonesia Emas Group, 2022
Dimensi : 14,8 x 21 cm
ISBN: 978-623-99731-9-3

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Buku teks bahasa indonesia atau biasa disebut buku paket oleh khalayak umum kebanyakan. Buku teks *Peribahasa (Pembelajaran Ringkas Bahasa Indonesia)* ini disusun dengan tujuan agar pembaca atau siswa yang mempelajari materi bahasa Indonesia Tingkat SMA/MA dan Mahasiswa ini dapat secara ringkas mempelajari materi dengan terperinci dan ringkas. Pembaca atau siswa dapat mengasah kompetensi belajar dalam materi pembelajaran bahasa indoneisa sesuai dengan isi dalam buku teks ini. Buku teks ini dibuat secara ringkas dengan latihan soal pilihan ganda dan esay juga ada latihan setiap semesternya agar siswa dapat mengasah kemampuannya setelah mempelajari buku teks ini.

Konsep utama dalam pengembangan buku teks ini berbasis pembelajaran inti mata pelajaran bahasa indonesia yang mana materi berisi mengenai apa saja materi yang di persembahkan atau yang patutnya sudah dimengerti oleh siswa tingkat SMA/MA dan Mahasiswa.

Sub - Babnya berisi tentang teori - teori dari materi pembelajaran. Tujuan di susunnya buku teks *Peribahasa (Pembelajaran Ringkas Bahasa Indonesia)* ini agar siswa, mahasiswa, guru atau para pembaca memahami apa saja

keistimewaan indonesia yang dapat dijadikan pembelajaran yang asik dan ringkas. Agar bangsa indonesia sendiri juga harus mengetahui seluk beluk teori apa saja yang ada dalam pembelajaran bahasa indonesia yang kita miliki.

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I MENYUSUN TEKS PROSEDUR.....	7
A. Mengonstruksi Informasi Dalam Teks Prosedur ..	8
B. Merancang Pernyataan Umum Dan Tahapan- Tahapan.....	11
C. Mengembangkan Teks Prosedur	16
D. Melaporkan Kegiatan Membaca Buku	19
BAB II MEMPELAJARI TEKS EKSPLANASI	26
A. Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi 28	
B. Mengonstruksi Informasi dalam Teks Eksplanasi 33	
C. Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksplanasi	35
D. Memproduksi Teks Eksplanasi	37
E. Menulis Teks Eksplanasi Berdasarkan Struktur dan Kebahasaan.....	39
BAB III MENGELOLA INFORMASI DALAM CERAMAH.....	45
A. Mengidentifikasi Informasi Berupa Permasalahan Aktual yang Disajikan dalam Ceramah	46

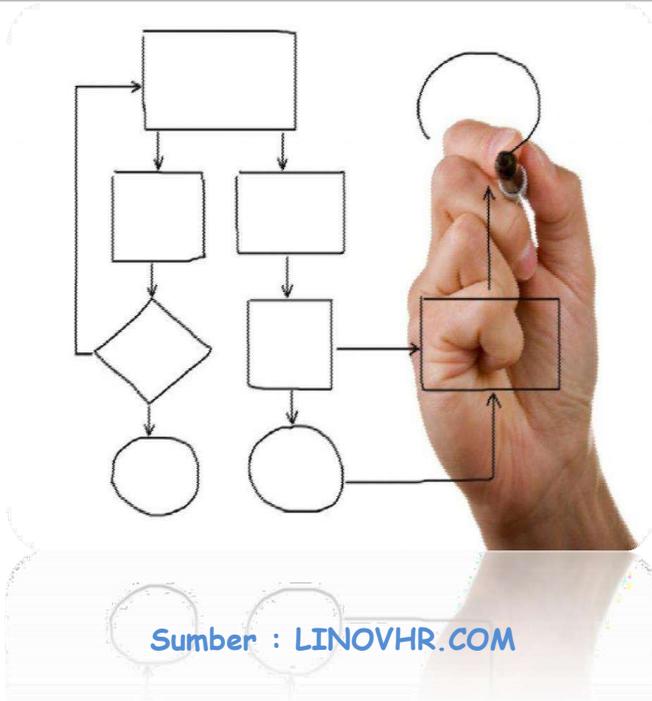
B. Menyusun Bagian-Bagian Penting dari Permasalahan Aktual	51
C. Menganalisis Isi, Struktur, dan Kebahasaan dalam Teks Ceramah	55
D. Mengonstruksi Ceramah	57
 BAB IV Meneladani Kehidupan dari Cerita Pendek.....	66
A. Mengidentifikasi Nilai-Nilai Kehidupan dalam Cerpen	67
B. Mendemonstrasikan Salah Satu Nilai Kehidupan yang Dipelajari dalam Teks Cerpen	72
C. Menentukan Unsur-unsur Pembangun Cerita Pendek	75
D. Mengonstruksi Sebuah Cerita Pendek dengan Memperhatikan Unsur-Unsur Pembangun	79
E. Laporan Membaca Buku	82
 BAB V MERANCANG KARYA ILMIAH.....	89
A. Mengidentifikasi Informasi, Tujuan, dan Esensi Karya Ilmiah yang Dibaca.....	90
B. Menemukan Informasi yang Dapat Dikembangkan Menjadi Karya Ilmiah.....	98
C. Menulis Karya Ilmiah Dengan Memperhatikan Sistematika Dan Kebahasaan	104

BAB VI Menilai Karya Melalui Resensi	112
A. Membandingkan Isi Berbagai Resensi untuk Menemukan Sistematika Sebuah Resensi	112
B. Menyusun Sebuah Resensi Dengan Memperhatikan Hasil Perbandingan Beberapa Teks Resensi	114
C. Menganalisis Kebahasaan Resensi Dalam Dua Karya Yang Berbeda.....	115
D. Mengonstruksi Sebuah Resensi Dari Buku Kumpulan Cerita Pendek Atau Novel Yang Dibaca 117	
BAB VII BERMAIN DRAMA	123
A. Mengidentifikasi Alur Cerita, dan Konflik dalam Drama yang Dibaca atau Ditonton	124
B. Contoh Drama.....	126
C. Bentuk-Bentuk Drama	128
D. Mengidentifikasi Unsur-unsur Drama.....	131
E. Memahami Teknik dan Langkah-Langkah Pementasan Drama	134
BAB VIII KARYA SASTRA	140
A. Pengertian Karya Sastra.....	140
B. Jenis Karya Sastra.....	143
C. Fungsi Karya Sastra.....	146
BAB IX SURAT LAMARAN KERJA	151
A. Pengertian Surat Lamaran Kerja.....	151

B. Kaidah Kebahasaan Surat Lamaran Pekerjaan ..	159
C. Jenis dan Langkah Menulis Surat Lamaran Pekerjaan.....	160
D. Tips Membuat Surat Lamaran Pekerjaan.....	161
E. Contoh Surat Lamaran Pekerjaan	162
GLOSARIUM	171
INDEKS	174
DAFTAR PUSTAKA.....	175

BAB I

MENYUSUN TEKS PROSEDUR



Setiap hari kita selalu melakukan suatu kegiatan, misalnya membaca buku, belajar, berkendara dan melayani tamu. Agar dapat melakukannya dengan benar, kita memerlukan serangkaian petunjuk melakukan kegiatan tersebut. Banyak istilah yang digunakan untuk menyebut petunjuk-petunjuk itu. Ada yang menyebutnya kiat, tips, resep, cara jitu, dan sebutan lainnya. Mari kita sebut saja semuanya itu dengan istilah prosedur. Penting sekali kita mempelajarinya agar dapat memahami dan Menyusun

prosedur, bahkan dapat melakukan suatu kegiatan sesuai dengan prosedur. Dengan begitu, kita dapat memberikan penjelasan kepada orang lain tentang cara melakukan sesuatu sesuai dengan tahapan yang benar.

A. Mengonstruksi Informasi Dalam Teks Prosedur

Pembelajaran 1

❖ Menunjukkan pernyataan umum dalam suatu kegiatan

Seseorang melakukan suatu kegiatan tentu saja harus memperhatikan langkah-langkah mengerjakannya. Apabila kita akan melakukan pekerjaan, maka harus memahami langkah-langkahnya agar hasil kegiatan tersebut berhasil dengan baik. Marilah kita telaah teks prosedur berikut ini. Bacalah secara saksama sehingga kamu dapat menemukan bagian-bagian yang termasuk ke dalam pernyataan umum dan tahapan-tahapan melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Contohnya seperti pada penjelasan berikut :



CARA MENGHIDUPKAN KOMPUTER

Komputer merupakan salah satu perangkat elektronik yang sering digunakan untuk memudahkan pekerjaan manusia. Sebelum digunakan, komputer ini harus dioperasikan terlebih dahulu. Dalam pengoperasian komputer, kita harus mengikuti setiap prosedur bagaimana cara menhidupkan komputer dengan benar. Untuk menhidupkan komputer dengan benar, ikutilah langkah-langkah berikut.

- 1) Buka penutup layar monitor, CPU, keyboard dan printer
- 2) Pastikan sakelar yang menyediakan arus listrik terhubung dengan kabel power ke stabilizer atau CPU komputer
- 3) Tekan tombol power pada CPU dan tombol power monitor
- 4) Komputer akan booting, tunggu proses ini sampai selesai
- 5) Setelah selesai proses booting, komputer siap digunakan.

B. Merancang Pernyataan Umum Dan Tahapan-Tahapan

Pembelajaran 1

❖ Mengungkapkan pernyataan umum dan tahapan-tahapan

Kiat berwawancara kerja



Bagi perusahaan, wawancara merupakan kesempatan untuk menggali kualifikasi calon pegawai secara lebih mendalam, melihat kecocokannya dengan posisi yang ditawarkan, kebutuhan dan sifat perusahaan. Wawancara pun menjadi ajang tanya jawab antara pewawancara dengan calon. Agar mudah dipahami oleh mitra bicara, kita harus berbicara dengan jelas. Usahakan agar kita tidak

berbicara terlalu cepat atau lambat, atur juga suara agar jelas terdengar.

Suara yang terlalu pelan membuat kita terlihat kurang percaya diri, sementara suara yang terlalu keras membuat kita terlihat agresif. Penggunaan bahasa yang baik juga menjadi suatu keharusan. Selain itu, perhatikan betul apa yang disampaikan pewawancara agar kita dapat memberikan jawaban yang relevan. Tidak ada salahnya menanyakan kembali atau mencoba mengulangi pertanyaan yang diajukan untuk memastikan bahwa pemahaman kita sudah benar. Namun, jangan melakukannya terlalu sering karena justru akan membuat pewawancara mempertanyakan daya tangkap kita. Bahasa tubuh pun ikut memegang peranan. Gerakan nonverbal seperti mengangguk atau sikap tubuh yang agak condong ke depan menunjukkan bahwa kita tertarik pada apa yang disampaikan si pewawancara. Pastikan pula kita menjaga kontak mata dengan pewawancara karena kontak mata penting dalam proses komunikasi, termasuk dalam wawancara kerja.

Singkatnya, akan lebih baik jika kita mampu menampilkan sikap yang antusias secara verbal maupun nonverbal. Oleh karena itu, hindari bahasa tubuh yang dapat diartikan negatif, seperti menggoyangkan kaki, mengetuk-ngetuk jari, atau menghindari kontak mata. Cara berbicara yang percaya diri namun tidak terkesan sombong dapat menarik minat pewawancara. Pada saat

berbicara, hindari uraian yang panjang lebar dan berteletele. Cobalah mengemas kalimat secara singkat dan terfokus, tetapi tetap menarik. Kita diharapkan mampu menunjukkan bahwa kita adalah orang yang tepat untuk posisi yang ditawarkan. Ceritakanlah kemampuan atau pengalaman yang relevan dengan posisi tersebut. Hindari mengkritik atasan atau rekan kerja sebelumnya karena ini menunjukkan sikap yang tidak profesional.

Selama wawancara berlangsung, jadilah diri sendiri. Ungkapan ini mungkin terdengar klise, namun jauh lebih baik menjadi diri sendiri dan berbicara dengan jujur, daripada mencoba mengatakan sesuatu yang menurut kita akan membuat pewawancara merasa terkesan. Jangan melebih-lebihkan kualifikasi kita, apalagi mengelabui dengan memberikan data yang tidak benar. Cepat atau lambat, pewawancara akan menemukan bahwa data tersebut hanyalah karangan. Tunjukkan bahwa kita mampu mengenali diri kita sendiri dengan tepat. Pewawancara biasanya memberikan kesempatan kepada kita untuk mengajukan pertanyaan di akhir wawancara. Gunakanlah kesempatan ini secara elegan dengan cara menunjukkan rasa ingin tahu kita tentang lingkup dan deskripsi tugas posisi yang dilamar, kesempatan pengembangan diri, dan sebagainya. Ini wajar karena bersikap pasif dan menyerahkan segala sesuatu kepada pihak perusahaan tidak akan menambah nilai kita di mata pewawancara.

Calon yang ingin bertanya dalam porsi yang tepat menunjukkan kesungguhan minatnya pada posisi yang ditawarkan dan juga pada perusahaan. Di sesi ini biasanya muncul pula pembicaraan mengenai gaji dan tunjangan. Pewawancara sangat menghargai kandidat yang mampu menentukan nominal gaji yang ia harapkan karena dianggap dapat melakukan penilaian atas kemampuannya dan tugas-tugas yang akan dilakukan. Tentu saja angkanya harus logis sambil tetap membuka kesempatan untuk negosiasi. Dengan persiapan matang dan unjuk diri yang baik saat wawancara, kita telah meninggalkan kesan yang layak untuk dipertimbangkan oleh perusahaan.

Bacaan di atas menjelaskan cara mengikuti wawancara kerja di suatu perusahaan. Di dalam teks tersebut disampaikan petunjuk- petunjuk seperti berikut:

- a) Berbicara harus jelas, tidak terlalu cepat, atau lambat
- b) Harus tampil percaya diri
- c) Jawaban yang disampaikan harus relevan dengan pertanyaan.

Pembelajaran 2

❖ Menganalisis struktur dan kebahasaan teks prosedur

Pada bagian sebelumnya, kita sudah mencermati berbagai kegiatan seseorang yang memperhatikan prosedur. Teks

prosedur dibentuk oleh ungkapan tentang tujuan, langkah-langkah, dan penegasan ulang.

1. Tujuan merupakan pengantar tentang topik yang akan dijelaskan dalam teks. Pada contoh teks berjudul -Kiat Berwawancara Kerja, pendahuluan yang dimaksud berupa pengertian wawancara dan manfaat bagi suatu perusahaan (paragraf 1)
2. Langkah-langkah berupa perincian petunjuk yang disarankan kepada pembaca terkait dengan topik yang ditentukan (paragraf 2-9)
3. Penegasan ulang berupa harapan ataupun manfaat apabila petunjukpetunjuk itu dijalankan dengan baik (paragraf 10).

Struktur teks prosedur:

1. Tujuan, Hasil akhir yang ingin dicapai jika mengikuti langkah-langkah dalam sebuah teks prosedur.
2. Langkah-langkah, Berisi langkah atau cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Untuk hasil yang maksimal, bagian ini wajib ditulis dan disusun secara urut.
3. Penegasan Ulang, Merupakan harapan atau manfaat jika langkah-langkah dalam teks prosedur dilakukan dengan baik.

Pembelajaran 3

❖ Mengungkapkan Unsur Kebahasaan Teks Prosedur

Pada umumnya, teks prosedur memiliki ciri-ciri kebahasaan sebagai berikut:

- 1) Banyak menggunakan kata-kata kerja perintah (imperatif). Kata kerja imperatif dibentuk oleh akhiran -kan, -i, dan partikel -lah.
- 2) Banyak menggunakan kata-kata teknis yang berkaitan dengan topik yang dibahasnya.
- 3) Banyak menggunakan konjungsi dan partikel yang bermakna penambahan.
- 4) Banyak menggunakan pernyataan persuasif.
- 5) Apabila prosedur itu berupa resep dan petunjuk penggunaan alat, akan digunakan gambaran terperinci tentang benda dan alat yang dipakai, termasuk ukuran, jumlah, dan warna.

C. Mengembangkan Teks Prosedur

Pembelajaran 1

Dengan mengetahui struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur, mudah pula bagi kita untuk memahami maksud teks itu. Pemahaman tentang teks prosedur sangatlah penting jika kita tidak berharap memperoleh efek berbahaya. Paling tidak, petunjuk itu menjadi tidak efektif. Teks prosedur yang salah dapat

berisiko tinggi apabila petunjuk itu berkenaan dengan sesuatu yang membahayakan, misalnya berupa penggunaan mesin atau obat- obatan.

Ketidakjelasan prosedur dapat berakibat kerusakan pada mesin ataupun kematian bagi penggunanya. Dengan demikian, kejelasan itu merupakan hal yang utama dalam suatu teks prosedur. memperoleh efek berbahaya. Paling tidak, petunjuk itu menjadi tidak efektif. Teks prosedur yang salah dapat berisiko tinggi apabila petunjuk itu berkenaan dengan sesuatu yang membahayakan, misalnya berupa penggunaan mesin atau obat- obatan.

Pembelajaran 2

❖ Menyusun garis besar rancangan teks prosedur

Dengan mengetahui struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur, mudah bagi kita untuk memahami maksud teks tersebut. Sebuah teks prosedur haruslah jelas. Untuk memperoleh kejelasan itu, kita dapat melakukannya sebagai berikut:

1. Mengartikan Kata-kata Sulit Kata-kata yang dianggap sulit dapat kamu temukan maknanya melalui kamus. Arti kata yang berdasarkan kamus disebut dengan makna leksikal. Arti kata yang berdasarkan konteks kalimat disebut dengan makna struktural.
2. Memaknai Maksud Teks secara Keseluruhan Hal ini dilakukan untuk mengetahui topik umum beserta

langkahlangkah yang ada di dalam suatu teks prosedur. Misalnya, teks tentang teknik wawancara yang telah kamu pelajari sebelumnya. Topik umumnya adalah cara mengikuti suatu wawancara ketika melamar kerja. Topik tersebut meliputi beberapa langkah yang isinya mengarahkan seorang pencari kerja dalam mengikuti tes wawancara sehingga ia diterima di suatu perusahaan.

Pembelajaran 3

❖ Mengembangkan Teks Prosedur dengan Memperhatikan Struktur dan Kaidahnya

Dalam mengembangkan teks prosedur, kita perlu terlebih dahulu mengetahui perbedaan atau persamaan yang ada di dalam teks yang berbeda. Hal tersebut merupakan tahapan membandingkan satu teks dengan teks lainnya, apakah terdapat perbedaan atau persamaan baik dari struktur maupun kaidah kebahasaannya. Jika kita cermati, teks berjudul -Kiat Menata Rambut Pendek memiliki kesamaan dengan teks sebelumnya yang berjudul -Kiat Tetap Semangat pada Hari Senin, yaitu sama-sama berisi langkah- langkah melakukan sesuatu. Di dalamnya pun terdapat kata kerja imperatif.

Teks prosedur sekurang-kurangnya memiliki tiga macam, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Teks bertema kebiasaan hidup, misalnya kiat hidup sehat, kiat belajar menyenangkan, dan kiat sukses bertetangga.
- 2) Teks bertema aktivitas tertentu, misalnya cara membuat bolu kukus, cara menanam jagung hibrida, dan cara memelihara kucing.
- 3) Teks bertema penggunaan alat, misalnya cara penggunaan laptop, cara menghidupkan motor bekas, dan cara menggunakan pisau cukur

D. Melaporkan Kegiatan Membaca Buku

Pembelajaran 1

Kegiatan membaca sangat berguna. Dari kegiatan membaca, kita memperoleh banyak pengetahuan, wawasan, atau informasi berharga. Banyak sumber bacaan yang dapat kamu baca. Namun, saat ini kamu belajar dari membaca buku nonfiksi. Salah satu jenis buku nonfiksi adalah buku-buku pengayaan. Buku-buku ini akan memperkaya pengetahuanmu, keterampilanmu, dan sikapmu.

Proyek membaca ini dilaporkan secara mandiri. Oleh karena itu, langkah-langkah yang harus kamu lakukan sebagai berikut:

- 1) Carilah buku nonfiksi (buku pengayaan) di perpustakaan. Buku yang kamu baca bukan buku teks pelajaran. Pinjamlah buku tersebut kepada petugas untuk kamu baca selama satu minggu
- 2) Jika kamu memiliki uang, pergilah ke toko buku. Carilah buku nonfiksi yang dapat kamu miliki untuk dibaca
- 3) Mulailah mempersiapkan kegiatan membaca, dengan menyiapkan buku tulismu untuk melaporkan kegiatan membaca minggu ini
- 4) Tuliskanlah judul buku, nama penulis, penerbit, tahun terbit, dan kota terbit
- 5) Amatilah daftar isi buku tersebut. Bacalah sekilas daftar isinya, kemudian tuliskanlah, ada berapa bab isi buku tersebut. Sebelum membaca, berdasarkan daftar isi buku, kamu susun pertanyaan yang mungkin akan kamu dapatkan dari isi buku. Pada buku laporan membaca, tuliskanlah pertanyaan.
- 6) pertanyaan yang ingin kamu dapatkan jawabannya dari membaca isi buku
- 7) Mulailah membaca. Apabila buku itu milikmu, pada saat kamu membaca tandailah butir-butir penting dari setiap subbab yang dibaca. Jika buku itu milik

- perpustakaan, setiap kamu membaca butir-butir penting, tuliskanlah pada buku laporan membaca
- 8) Setiap kamu akan mulai membaca, tuliskan terlebih dahulu hari, tanggal, dan waktu kamu membaca agar kegiatanmu terdata
 - 9) Lakukanlah kegiatan membaca buku tersebut selama satu minggu
 - 10) Jika kamu sudah selesai membaca buku, susunlah laporan kegiatan tersebut dalam buku rekaman tertulis kegiatan membaca.

➤ **I. Pilihan Ganda**

1. Ada berapa kompetensi dalam menyusun prosedur?
 - A. 2
 - B. 3
 - C. 4
 - D. 5

2. Yang dimaksud dengan mengonstruksi informasi dalam teks prosedur adalah?
 - A. Menunjukkan pernyataan umum dalam suatu kegiatan
 - B. Mengungkapkan kembali teks prosedur
 - C. Menyusun rancangan garis besar prosedur
 - D. Menulis Kerangka Karangan Teks

3. Berikut adalah ciri-ciri teks prosedur kompleks, kecuali ...
 - A. Terdapat konjungsi temporal
 - B. Terdapat konjungsi penjumlahan
 - C. Terdapat partisipan manusia secara umum
 - D. Terdapat Struktur yang Kompleks

4. Susunan struktur teks prosedur yang tepat di bawah ini adalah...
 - A. Tujuan-bahan dan alat-langkah-langkah-penutup
 - B. Tujuan-bahan dan alat-penutup-langkah-langkah
 - C. Langkah-langkah-tujuan-bahan dan alat-penutup

- D. Langkah - langkah, alat, dan bahan tujuan
5. Penggunaan ejaan yang tidak tepat terdapat pada kalimat....
- A. Tugas meresensi Novel Perahu Kertas dikumpulkan hari ini
 - B. Seluruh pohon di Jalan Jenderal Sudirman, Bantul, ditebang
 - C. Tujuan objek wisata kami adalah mengunjungi museum Nasional
 - D. Slogan itu di larang di tempelkan di pohon
6. Teks prosedur berisi ... yang harus dilakukan agar suatu tindakan dapat terlaksana dengan baik. Kata yang tepat mengisi bagian rumpang kalimat di atas adalah
- A. Macam-macam
 - B. Makanan-makanan
 - C. Langkah-langkah
 - D. Tutorial
7. Apa ciri-ciri teks prosedur?
- A. Berisi langkah-langkah
 - B. Banyak menggunakan garis penghubung
 - C. Bahasa yang digunakan baku
 - D. Tanda baca yang tepat

8. Apa fungsi teks prosedur ?
- A. Menjelaskan hal yang harus dilakukan sebelum melakukan sesuatu
 - B. Menjelaskan hal yang harus dilakukan setelah melakukan sesuatu
 - C. Mengidentifikasi teks yang akan dipelajari
 - D. Semua jawaban benar
9. Kalimat yang mengandung perintah disebut kalimat ...
- A. Interogatif
 - B. Imperatif
 - C. Deklaratif
 - D. Deduktif
10. Dalam teks prosedur kompleks, hasil akhir yang akan dicapai terdapat dalam bagian
- A. Langkah-langkah
 - B. Tujuan
 - C. Orientasi
 - D. Reorientasi

➤ **II. Essay**

- 1) Apa yang dimaksud dengan teks prosedur
- 2) Sebutkan fungsi dari teks prosedur
- 3) Sebutkan ciri-ciri teks prosedur
- 4) Sebutkan Langkah-langkah melaporkan kegiatan membaca buku
- 5) Jelaskan ciri-ciri kebahasaan teks prosedur

BAB II

MEMPELAJARI TEKS EKSPLANASI



Sumber: Tirto.id . Gambar juara badminton Olimpiade 2020 Tokyo usai Greysia-Apri merebut emas di ganda putri

Pada pelajaran sebelumnya, kamu sudah belajar tentang prosedur. Ternyata mudah bukan mempelajari teks prosedur itu? Saat ini kamu akan belajar teks eksplanasi. Pernahkah kamu mendengar istilah eksplanasi?Teks eksplanasi adalah salah satu jenis teks yang dikembangkan berdasarkan kaidah ilmiah. Teks eksplanasi merupakan sebuah karangan yang berisi

penjelasan-penjelasan lengkap . mengenai suatu topik yang berhubungan dengan berbagai fenomena, baik fenomena alam maupun sosial yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

Teks ini bertujuan untuk memberikan informasi sejelas-jelasnya kepada pembaca agar paham atau mengerti tentang suatu fenomena yang terjadi. Teks eksplanasi adalah teks yang berisi tentang proses 'mengapa' dan 'bagaimana' kejadian-kejadian alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya, dan lainnya dapat terjadi.

Untuk membekali kemampuanmu, pada bab ini kamu akan belajar:

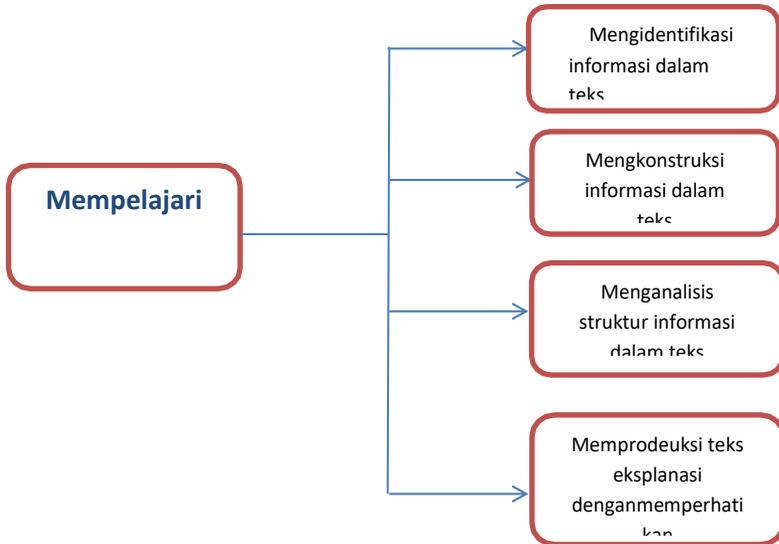
1. mengidentifikasi informasi dalam teks eksplanasi;
2. mengonstruksi informasi dalam teks eksplanasi;
3. menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi; dan
4. mengembangkan teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Berikut ringkasan peta konsep mempelajari teks eksplanasi!

A. Mengidentifikasi Informasi dalam Teks Eksplanasi

Pembelajaran 1

❖ Memahami Informasi dalam Teks Eksplanasi



Teks Eksplanasi adalah teks yang menjelaskan tentang proses terjadinya Atau terbentuk nya fenomena alam bersifat keilmua atau berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan sosial yang terjadi di kehidupan kita .pada teks Eksplanasi memuat informasi berdasarkan fakta dan pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab akibat (kausalitas).dapat memperoleh informasi yang jelas dan logis, .Sifatnya informatif dan tidak

berusaha memengaruhi pembaca untuk percaya terhadap hal yang dibahas.

Perhatikan contoh teks berikut ini!



Tsunami aceh pada tanggal 26 Desember 2004

Akhir-akhir ini sering terjadi fenomena alam yang membuat warga khawatir. Fenomena alam yang terjadi karena cuaca dan lingkungan yang tidak baik. Seperti Tsunami merupakan peristiwa alam yang disebabkan oleh gelombang yang diakibatkan oleh perubahan vertikal dasar laut karena terjadinya gempa bumi di dekat atau di dasar laut. Atau rentetan ombak besar yang disebabkan oleh gempa di dasar laut. Seperti peristiwa alam tsunami terbesar yang terjadi di Aceh .

Tsunami yang terjadi pada tanggal 26 Desember 2004 Gelombang tsunami menyapu pesisir Aceh pasca gempa dangkal berkekuatan M 9,3 yang terjadi di dasar

Samudera Hindia. Gempa yang terjadi, bahkan disebut ahli sebagai gempa terbesar ke-5 yang pernah ada dalam sejarah. Kejadian itu terjadi pada hari Minggu, hari yang semestinya bisa digunakan oleh masyarakat untuk beristirahat, berkumpul bersama keluarga, dan menikmati libur akhir pekan bersama. Tapi tidak dengan Minggu saat itu, masyarakat justru harus berhadapan dengan alam yang tengah menunjukkan kekuatannya, sungguh kuat. Gelombang besar nan kuat ini tidak hanya menghanyutkan warga, binatang ternak, menghancurkan pemukiman bahkan satu wilayah, namun juga berhasil menyeret sebuah kapal ke tengah daratan. Kapal itu ialah Kapal PLTD Apung yang terseret hingga 5 kilometer dari kawasan perairan ke tengah daratan. Sehari setelah kejadian, Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) menyatakan bencana alam tsunami Aceh ini sebagai bencana kemanusiaan terbesar yang pernah terjadi.

Sejak saat itu, bantuan internasional pun berdatangan untuk menolong masyarakat yang terkena bencana tsunami Aceh. Berdasarkan Kompas.com (26/12/2020), jumlah korban dari peristiwa alam tsunami Aceh tersebut disebut mencapai 230.000 jiwa. Jumlah itu bukan hanya datang dari Indonesia sebagai negara terdampak paling parah, namun juga dari negara-negara lain yang turut mengalami bencana ini. Awalnya ratusan orang sudah ditemukan meninggal, tidak tahu lagi ada berapa banyak yang hilang akibat tersapu gelombang,

tertimpa reruntuhan, dan sebagainya. Warga yang masih selamat pun kehilangan tempat tinggalnya, jumlahnya bukan hanya ratusan, tapi ratusan ribu, mereka harus hidup di lokasi pengungsian. Bencana ini sontak menjadi bencana nasional dan menjadi pemberitaan utama media hingga beberapa bulan setelahnya. Presiden ke-6, Soesilo Bambang Yudhoyono bahkan menetapkan 3 hari berkabung sebagai bentuk simpati negara dan bangsa Indonesia pada bencana yang melanda. Pemulihan pasca tsunami Aceh .Dengan banyaknya bantuan dan perhatian pada wilayah terdampak bencana tsunami Aceh, baik yang datang dari Tanah Air maupun dunia internasional, Aceh perlahan kembali tertata. Tidak hanya secara infrastruktur dan bangunan, namun juga perekonomian, juga psikologis masyarakatnya.

Teks di atas terdiri atas paragraf-paragraf yang merupakan paparan tentang akibat dari peristiwa alam tsunami yang menewaskan korban jiwa. Teks itu pun dapat dikelompokkan sebagai teks eksplanasi. Dari teks semacam itu diharapkan para pembaca dapat memahami proses berlangsungnya suatu suatu fenomena alam yang bersifat kualitas dengan sejelas- jelasnya. Dalam teks eksplanasi, penulis menggunakan banyak fakta yang fungsinya sebagai penyebab atau akibat terjadinya suatu peristiwa. Bahkan, dapat dikatakan bahwa teks eksplanasi hampir semuanya berupa fakta.

Pembelajaran 2

❖ Menemukan Gagasan Umum dan Fakta Penting dalam Teks Eksplanasi

Perhatikanlah cuplikan teks berikut.

Dampak merebaknya penyebaran virus sindrom pernapasan akut parah (*Severe Acute Respiratory Syndrome/SARS*) dari negeri Jiran, Singapura, mulai mengancam bisnis perhotelan di Batam. Jumlah tamu, baik dari luar negeri maupun dalam negeri merosot hingga tingkat hunian hotel di Batam berkurang hingga sepuluh persen. Demikian kata Public Relation Manager *Goodway Hotel Puri Garden*, Budi Purnomo dan kata pengusaha *Novotel Hotel*, Anas, ketika dihubungi Kompas di Batam

Gagasan umum teks tersebut adalah tentang -dampak penyebaran virus SARS terhadap bisnis perhotelanl. Teks tersebut menjelaskan dampak penyebaran virus terhadap kondisi perhotelan, yakni berupa merosotnya tingkat hunian hotel yang ada Batam. Teks itu pun tergolong ke dalam jenis eksplanasi, yakni teks yang memaparkan proses terjadinya suatu fenomena atau kejadian dengan sejelas-jelasnya. Di dalam teks tersebut juga terkandung sebuah gagasan umum (*ide pokok*), yakni dampaknya penyebaran virus SARS. Gagasan umum tersebut terdapat pada bagian awal paragraf. Oleh karena itu, cuplikan teks tersebut dapat pula digolongkan ke dalam jenis paragraf deduktif

B. Mengonstruksi Informasi dalam Teks Eksplanasi

Pembelajaran 1

❖ Menyusun Bagian-Bagian Pokok Teks Eksplanasi

Sebenarnya tidak ada perbedaan istilah antara struktur teks eksplanasi dengan bagian-bagian pokok teks eksplanasi. Kita ingat kembali ciri-ciri teks eksplanasi.

1. Strukturnya terdiri atas pernyataan umum (gambaran awal tentang apa yang disampaikan), deretan penjelas (inti penjelasan apa yang disampaikan), dan interpretasi (pandangan atau simpulan).
2. Memuat informasi berdasarkan fakta (faktual).
3. Faktualnya memuat informasi yang bersifat keilmuan, misalnya tentang sains. Jadi, bagian-bagian teks eksplanasi adalah pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

Langkah-langkah Menyusun Teks Eksplanasi

1. Menentukan topik yang menarik. Tentukan fenomena alam, sosial, atau budaya yang ingin disajikan.
2. Membuat rancangan kerangka teks.
3. Mengumpulkan referensi.
4. Mengembangkan teks.
5. Menyunting teks

Pembelajaran 2

❖ Menyajikan Hasil Teks Eksplanasi

Selain menyajikan teks eksplanasi, kamu harus mampu mengomentari pengerjaan hasil orang lain. Dalam berkomentar bisa dibagi menjadi dua, yaitu kritik atau penolakan dan dukungan atau pujian.

Perhatikanlah contoh di bawah ini!

1. Nah, itulah gara-gara kebiasaan kita membuang sampah di sembarang tempat. Selokan meluap, akhirnya banjir. Siapa lagi yang menderita kalau bukan masyarakatnya itu sendiri. Makanya, lain kali kalau membuang sampah harus di tempat yang benar agar musibah itu tidak terjadi lagi.
2. Untungnya gempa itu tidak terjadi pada malam atau dini hari. Kalau itu yang terjadi siang hari tentu banyak korban. Syukur pula para warga tidak panik sehingga mereka dapat menyelamatkan diri tanpa ada yang terluka. Kejadian itu harus menjadi pelajaran bagi kita tentang cara menghadapi musibah, khususnya gempa.

C. Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksplanasi

Pembelajaran 1

Teks eksplanasi memiliki struktur yang terdiri dari pernyataan umum, lalu dilanjutkan dengan urutan sebab akibat, dan diakhiri dengan interpretasi. Untuk lebih memahami lagi mengenai struktur tersebut langsung saja simak uraian di bawah ini:

Pernyataan Umum, berisi tentang penjelasan umum tentang fenomena yang akan dibahas. Pernyataan ini bisa berupa pengenalan fenomena tersebut atau penjelasannya. Penjelasan umum yang dituliskan di dalam teks ini berupa gambaran secara umum tentang apa, mengapa, dan bagaimana proses peristiwa alam bisa terjadi. Deretan Penjelas, berisi tentang penjelasan proses mengapa suatu fenomena bisa terjadi atau tercipta. Deretan penjelas ini bisa terdiri lebih dari satu paragraf yang mendeskripsikan penyebab dan akibat dari sebuah bencana alam yang terjadi. Interpretasi, teks penutup yang bersifat pilihan dan bukan keharusan. Teks penutup yang dimaksud adalah sebuah teks yang merupakan intisari atau kesimpulan dari pernyataan umum dan deretan penjelas. Mahsun (2013: 189). Menurut Mahsun, teks eksplanasi adalah disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelasan (isi),

dan interpretasi/penutup.

Pembelajaran 2

❖ Menelaah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Secara umum, kaidah yang terdapat pada teks eksplanasi berbeda dengan teks yang lainnya. Adapun kaidah yang terdapat pada teks ini terbagi menjadi 4 adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan kata hubung atau konjungsi yang bersifat atau yang berhubungan dengan sebab-akibat. Contoh konjungsi kausalitas antara lain : oleh karenanya, oleh sebab itu, sebab, akibat, sehingga dan lain sebagainya.
2. Menggunakan kata hubung atau konjungsi yang bersifat kronologis yakni berurutan dengan waktu. Adapun contoh dari konjungsi kronologis adalah kemudian, setelah, lalu, dan lain sebagainya.
3. Menggunakan kata benda yang merujuk kepada fenomena. Adapun contohnya antara lain kabupaten Bandung, Burung, Gerhana, dan lain-lain.
4. Menggunakan kata teknis atau peristilahan sesuai dengan topik atau peristiwa yang terjadi. Adapun contohnya antara lain sektor, industri, pariwisata, dan lain sebagainya.

D. Memproduksi Teks Eksplanasi

Pembelajaran 1

Ketika menulis teks eksplanasi, terkadang kita perlu menggunakan pola pengembangan. Pola pengembangan teks ini adalah pola yang menjelaskan bagaimana cara penulis menyajikan atau menyampaikan informasi kepada pembaca dalam teks. Jenis pola pengembangan teks ini dibagi menjadi lima, yaitu pola deduktif, induktif, proses, contoh, dan kausalitas.

Dalam menulis teks eksplanasi ada dua pola pengembangan penulisan yang dapat kamu gunakan, yaitu pola pengembangan sebab akibat dan ada pola pengembangan proses:

1. Pola Pengembangan Sebab Akibat

Pola pengembangan sebab akibat adalah pola pengembangan teks eksplanasi yang berisi sebab dan akibat dari suatu fenomena alam atau sosial. Sebab adalah alasan suatu fenomena alam atau sosial tersebut bisa terjadi, alias asal mulanya. Sementara kalau akibat adalah apa yang terjadi atau timbul dari sebab tadi.

Contoh dari pola pengembangan sebab akibat ini adalah:

- Selanjutnya penyebab lain dari terjadinya banjir adalah banyaknya penebangan pohon di hutan dan padatnya jumlah penduduk di sebuah

pemukiman. Kedua hal tersebut mengakibatkan tidak ada lagi penyerapan air. Ketika air tidak lagi bisa diserap, maka bencana alam banjir dapat terjadi saat hujan turun deras dalam waktu yang lama.

Di kutipan di atas disebutkan kalau sebab datangnya banjir karena adanya penebangan pohon dan padatnya pemukiman penduduk. Nah, gara-gara kejadian tersebut ada akibat yang ditimbulkan, yaitu kurangnya penyerapan air, makanya bisa terjadi banjir.

2. Pola Pengembangan Proses

Sementara pada pola pengembangan proses, teks eksplanasinya menjelaskan mengenai proses terjadinya suatu fenomena alam atau sosial. Dalam menyusun pola pengembangan proses, ada langkah- langkah yang harus kamu perhatikan. Pertama, kamu harus tahu rinciannya secara menyeluruh alias detail fenomena alam atau sosial yang akan dibahas. Hal ini penting karena kamu akan menjelaskan suatu proses fenomena alam atau sosial dalam teks eksplanasi kamu. Kedua, kamu harus membagi proses-proses yang ada jadi beberapa tahapan kejadian. Terakhir, kamu harus menjelaskan setiap urutan kejadian dengan detail agar pembaca bisa tahu semua prosesnya dengan jelas.

Contoh : Pada bulan keempat, muka telah kian tampak

seperti manusia. Dalam bulan kelima rambut-rambut mulai tumbuh pada kepala. Selama bulan keenam, alis dan bulu mata timbul. Setelah tujuh bulan, fetus mirip kulit orang tua dengan kulit merah berkeriput. Selama bulan kedelapan dan kesembilan, lemak ditimbun di bawah kulit sehingga perlahan-lahan menghilangkan sebagian keriput pada kulit. Kaki membulat. Kuku keluar pada ujung-ujung jari. Rambut asli rontok dan fetus menjadi sempurna dan siap dilahirkan.

E. Menulis Teks Eksplanasi Berdasarka Struktur dan Kebahasaan

Pembelajaran 1

Adapun langkah-langkah penyusunannya adalah sebagai berikut.

1. Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi teks eksplanasi.

Contoh:

- a. Paling depan para siswi.
- b. Memainkan mayoret.
- c. Melakukan koreografi.
- d. Para penonton berjubel
- e. Diikuti marching band.
- f. Pelajar menempelkan tulisan hak-hak remaja.

g. Pelajar berselimut spanduk berisi tanda tangan pelajar

2. Menyusun kerangka teks, yakni dengan menomori topik-topik itu sesuai dengan struktur baku dari teks eksplanasi, yang paragraf- paragrafnya dapat disusun secara kausalitas atau kronologis. Dalam tahap ini, dapat saja membuat topik yang kita anggap tidak sesuai atau menggantinya dengan topik yang lain.

3. Mengembangkan kerangka yang telah disusun menjadi teks eksplanasi yang lengkap dan utuh, dengan memperhatikan struktur bakunya: identifikasi fenomena, proses kejadian, dan ulasan. Dalam tahap ini kita harus menjadikan topik-topik itu menjadi kalimat yang jelas

4. Menyunting teks eksplanasi yang ditulis teman. Tujuannya untuk Mengoreksi kesalahan-kesalahan yang mungkin ada dalam teks itu, misalnya berkenaan dengan:

- a) isi teks
- b) struktur
- c) kaidah kebahasaan.
- d) ejaan/tanda bacanya.

➤ **I. Pilihan Ganda**

1. Teks eksplanasi ditulis untuk menjawab pertanyaan
 - A. apa dan siapa
 - B. kapan dan dimana
 - C. bagaimana dan mengapa
 - D. berapa dan bagaimana

2. Langkah pertama yang harus diperhatikan dalam menyusun teks eksplanasi adalah
 - A. mengembangkan kerangka karangan
 - B. menyusun kerangka karangan
 - C. menentukan topik
 - D. menentukan tujuan penulisan

3. Kalimat berikut yang menggunakan konjungsi antarkalimat yang kurang tepat adalah
 - A. Tanah longsor tidak dapat diprediksi. Akan tetapi, kita dapat menyelamatkan diri kita dari ancaman tanah longsor.
 - B. Pemerintah hendaknya menciptakan lapangan pekerjaan di desa. Selain itu, pemerintah hendaknya memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat desa.
 - C. Teman-teman pelajar yang merokok mendorong seorang pelajar untuk ikut merokok. Akhirnya, pelajar tersebut merokok.
 - D. Isi buku *Mimpi Sejuta Dollar* dibuat menarik.

Dengan demikian, pembaca tidak bosan untuk membaca buku tersebut.

4. Perhatikan kerangka karangan berikut!

- 1) Proses terjadinya efek rumah kaca
- 2) Penyebab terjadinya efek rumah kaca
- 3) Akibat efek rumah kaca
- 4) Solusi efek rumah kaca
- 5) Definisi efek rumah kaca

Jika dikembangkan menjadi sebuah teks eksplanasi, urutan tepat kerangka karangan tersebut adalah

- A. 5)-1)-2)-3)-4)
- B. 5)-1)-2)-4)-3)
- C. 5)-2)-1)-3)-4)
- D. 5)-2)-1)-4)-3)

5. Aspek sebab-akibat berisi hal berikut ini, kecuali

- A. penyebab terjadinya peristiwa
- B. akibat terjadinya peristiwa
- C. runtutan peristiwa
- D. tanggapan penulis

6. Teks yang berisi penjelasan berupa proses terjadinya peristiwa alam, sosial atau budaya disebut....

- A. argumentasi
- B. eksplanasi
- C. prosedur

- D. cerita ulang
7. i dalam teks eksplanasi secara umum membahas tentang berbagai fenomena sebagai berikut, kecuali
- A. Fenomena alam
 - B. Fenomena sosial
 - C. Fenomena ekonomi kerakyatan
 - D. Fenomena kawin cerai artis
8. Teks eksplanasi bertujuan
- A. Menyatakan hasil laporan observasi
 - B. Menyajikan hiburan
 - C. Menyajikan informasi berupa fakta secara jelas kepada pembacanya
 - D. Menjelaskan langkah-langkah dalam menghasilkan suatu hal
9. Di bawah ini yang tidak termasuk ke dalam isi dari sebuah teks eksplanasi adalah
- A. kesimpulan / intisari dari gagasan yang dibahas
 - B. konflik pada tokoh-tokoh dalam novel
 - C. pernyataan tentang topik yang sedang dibahas
 - D. informasi yang didasarkan pada fakta berkaitan dengan topik

➤ **Esay**

- 1) Bagaimanakah struktur teks eksplanasi? Jelaskan!
- 2) Tuliskan langkah-langkah menulis teks eksplanasi?
- 3) Sebutkan ciri-ciri teks Eksplanasi?
- 4) Mengapa teks eksplanasi harus bersifat faktual?
- 5) Apa yang dibahas dalam teks eksplanasi?

BAB III

MENGELOLA INFORMASI DALAM CERAMAH



Sumber: jagoberpidato.my.id

Ceramah apa saja yang telah kamu dengarkan pada hari ini? Memang kehidupan kita tidak bisa lepas dari mendengarkan atau -tiada hari tanpa menyimak!. Tidak salah juga apabila setiap hari kita banyak menyimak ceramah. Dari situlah kita memperoleh banyak pengetahuan dan wawasan. Di sekolah dan di lingkungan masyarakat, perbanyaklah menyimak ceramah karena bermanfaat dan sangat sayang jika dilewatkan! Teruslah menyimak ceramah walaupun banyak godaan dalam suasana

menyimak ceramah tersebut. ceramah adalah jenis pidato yang berisi penyampaian informasi yang berkaitan masalah pendidikan atau ilmu pengetahuan dan keagamaan ceramah adalah pembicaraan di depan umum yang berisi penyampaian suatu informasi, kepada masyarakat Jika kita mendengar kan ceramah kita pasti dapat ilmu yang bermanfaat dan juga amalan pahala yang baik.

A. Mengidentifikasi Informasi Berupa Permasalahan Aktual yang Disajikan dalam Ceramah

Pembelajaran 1

Ceramah adalah kegiatan yang bermanfaat Yang baik di ikuti karena kegiatan ceramah bukan kegiatan yang sesat melainkan.kegiatan berbicara yang bisa kamu lakukan adalah ceramah. melalui ceramah, kita dapat berbagi ilmu yang kita miliki kepada orang lain.



sumber: Jagoberpidato.my.id

Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh. Saudaraku yang berbahagia. Puji syukur marilah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat kepada kita semua. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya.

Pada kesempatan kali ini saya akan menyampaikan kultum mengenai fitnah. Fitnah yang dimaksud di sini adalah yang menimpa individu atau golongan. Yang dapat berupa kebinasaan atau kemunduran tingkatan iman, ataupun juga dapat berupa kekacauan di dalam islam. Penyebab utama seseorang terjerumus ke dalam fitnah adalah kesiapan hati dalam menerima fitnah tersebut, seperti hadist yang berbunyi -Fitnah-fitnah didatangkan kepada semua hati.

Hati siapapaun yang mengecapnya, tertorehlah padanya satu noda hitam. Mengenai pengaruh dari Fitnah, sesungguhnya fitnah itu melupakan orang-orang terjerumus di dalamnya tentang kebenaran yang mereka ketahui serta batasan-batasan yang mereka tekuni.

Dan sungguh orang yang terjatuh dalam fitnah menjadi ringan ketakwaannya dan tipis agamanya. Karena itulah saat orang-orang dijauhkan dari telaga, Rasulullah mengira mereka termasuk umatnya, dijawablah: 'Engkau tidak tahu, mereka telah berjalan mundur.' Yang meriwayatkan hadist berkata (yaitu Ibnu Abi Mulaikah): Ya Allah, sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu bahwa kami kembali atas tumit kami (murtad) atau kami mendapat fitnah.' Untuk dapat menyelamatkan diri dari fitnah adalah tidak menuntut atas hak dalam urusan dunia, walaupun dalam hal demikian bersabar sangat berat sekali. Sebagaimana yang diriwayatkan dalam Sunan Abu Daud: -Sesungguhnya keberuntungan bagi orang yang menjauhi fitnah (beliau mengucapkannya) tiga kali, dan bagi orang yang mendapatkan coban, maka ia bersikap sabar, alangkah indahnya sabar terhadap bala.

Demikianlah yang dapat saya sampaikan.
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dalam contoh ceramah diatas dapat kita lihat ceramah, khutbah maupun pidato memiliki pengertian yang berbeda .dapatlah kita simpulkan bahwa yang dimaksud dengan ceramah adalah pembicaraan di depan umum yang berisi penyampaian suatu informasi, pengetahuan, dan sebagainya.Medianya bisa langsung ataupun melalui sarana komunikasi, seperti televisi, radio, dan media lainnya. Selain itu, ada pula yang disebut dengan pidato dan khotbah. Untuk memahami kedua hal tersebut, cermatilah perbedaan di antara keduanya.

Pembelajaran 3

❖ Menemukan Informasi dan Permasalahan Aktual dalam Teks Ceramah

1. Pidato adalah pembicaraan di depan umum yang cenderung bersifat persuasif, yakni berisi ajakan ataupun dorongan pada khalayak untuk berbuat sesuatu.
2. Khotbah adalah pembicaraan di depan umum yang berisi penyampaian pengetahuan keagamaan atau praktik beribadah dan ajakan-ajakan untuk memperkuat keimanan.

Informasi juga dikenal dengan penerangan informasi bersifat publisitas; ditujukan untuk umum (publik).

Informasi dalam media massa umumnya bersifat aktual. Demikian pula yang disampaikan melalui ceramah-ceramah yang biasanya berkaitan dengan isu-isu terhangat

Pembelajaran 4

❖ **Jenis-jenis informasi dapat dikategorikan sebagai berikut.**

1. Informasi berdasarkan fungsi yaitu informasi yang bergantung pada materi dan juga kegunaan informasi. Yang termasuk informasi jenis ini adalah informasi yang menambah pengetahuan, informasi yang mengajari pembaca (informasi edukatif), dan informasi yang hanya menyenangkan pembaca yang bersifat fiksional (khayalan). Informasi yang menambah pengetahuan, misalnya, tulisan tentang pergantian kurikulum. Informasi edukatif, misalnya, tulisan tentang teknik belajar yang jitu. Informasi yang menyenangkan, misalnya, cerita pendek.
2. Informasi berdasarkan format penyajian yaitu informasi berdasarkan bentuk penyajian informasinya. Di media massa dikenal berbagai bentuk penyajian yaitu dalam bentuk tulisan, foto, kartun, ataupun karikatur. Dalam bentuk tulisan dikenal bentuk berita, artikel, karangan khas (feature), resensi, kolom, dan karya fiksi.

3. Informasi berdasarkan lokasi peristiwa yaitu informasi berdasarkan tempat kejadian peristiwa berlangsung. Dengan demikian, informasi dibagi menjadi informasi daerah, nasional, dan mancanegara.
4. Informasi berdasarkan bidang kehidupan yaitu informasi berdasarkan bidang-bidang kehidupan yang ada. Bidang-bidang yang biasanya dibedakan itu, misalnya pendidikan, olahraga, musik, sastra, budaya, dan iptek.
5. Informasi berdasarkan bidang kepentingan yaitu dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu sebagai berikut.
 - a. Informasi yang menyangkut keselamatan atau kelangsungan hidup pembaca.
 - b. Informasi yang menyangkut perubahan dan berpengaruh pada kehidupan pembaca.

B. Menyusun Bagian-Bagian Penting dari Permasalahan Aktual

Pembelajaran 1

❖ Menelaah Bagian-Bagian Penting dalam Teks Ceramah

Perhatikan contoh berikut Teks Ceramah:

" Saudara-saudara yang baik hati, suatu ketika saya

melihat beberapa orang siswa asyik berjalan di depan sebuah kelas dengan langkahnya yang cukup membuat orang di sekitarnya merasa bising.

Terdengar percakapan di antara mereka yang kira-kira begini,

- Punya gua kemarin hilang.‖ Terdengar pula sahutan salah seorang mereka, —Lho, kalau punya gua, sama elu kemanain?‖

Pembahasan Di teks ceramah tersebut ada dua kelompok siswa yang memiliki bahasa dan sikap yang berbeda. Pada umumnya, bahasa yang digunakan oleh siswa cenderung kurang baik atau tidak terkontrol dan banyak menggunakan bahasa gaul, Arus globalisasi dan zaman yang modern ini dapat merubah sikap siswa atau anak-anak yang mana mereka lebih menganggap bahasa gaul lebih bergengsi.

Kesimpulan pada teks diatas anak-anak lebih suka memakai bahasa asing Dengan penggunaan bahasa keren atau bahasa gaul sehingga kesopanan anak zaman sekarang kurang baik.

Pembelajaran 2

❖ Menemukan Kalimat Majemuk Bertingkat dalam Teks Ceramah

Kalimat majemuk bertingkat terbagi ke dalam beberapa jenis, antara lain sebagai berikut.

1. Kalimat majemuk hubungan akibat, ditandai oleh kata penghubung sehingga, sampai-sampai, maka. Contoh:
 - Ia terlalu bekerja keras sehingga jatuh sakit.
 - Penjelasan diberikan seminggu sekali sehingga anak-anak dapat mengerjakan tugas-tugas mereka dengan teratur.
2. Kalimat majemuk hubungan cara, ditandai oleh kata penghubung dengan. Contoh:
 - Kejelasan PSMS Medan berhasil mempertahankan kemenangannya dengan memperkokoh pertahanan mereka.
 - Dengan cara menggendongnya, anak itu ia bawa ke rumah orang tuanya.
3. Kalimat majemuk hubungan sangkalan, ditandai oleh konjungsi seolah-olah, seakan-akan. Contoh:
 - Keadaan di dalam kota kelihatan tenang seolah-olah tidak ada suatu apa pun yang terjadi.
 - Dia diam saja seakan-akan dia tidak mengetahui

persoalan yang terjadi.

4. Kalimat majemuk hubungan kenyataan, ditandai oleh konjungsi padahal, sedangkan. Contoh:
 - Pura-pura tidak tahu padahal dia tahu banyak.
 - Para tamu sudah siap, sedangkan kita belum siap.

5. Kalimat majemuk hasil, ditandai oleh konjungsi makanya. Contoh:
 - Tempat ini licin, makanya Anda jatuh
 - Yang datang berwajah seram, makanya saya lari ketakutan

6. Kalimat majemuk hubungan penjelasan, ditandai oleh kata penghubung bahwa, yaitu. Contoh:
 - Berkas riwayat hidupnya menunjukkan bahwa dia adalah seorang pelajar teladan.
 - Kebun ini telah dibersihkan ayah, yaitu dengan memangkas dan menebang belukar yang tumbuh di sekitarnya.

7. Kalimat majemuk hubungan atributif, ditandai oleh konjungsi yang. Contoh:
 - Pamannya yang tinggal di Bogor itu, sedang dirawat di rumah sakit.
 - Istrinya yang datang bersama dia itu, seorang

insinyur.

- Kelompok pertama adalah mereka yang kurang memiliki kepedulian terhadap penggunaan bahasa yang baik dan benar.

C. Menganalisis Isi, Struktur, dan Kebahasaan dalam Teks Ceramah

Pembelajaran 1

❖ Menentukan Isi dan Struktur dalam Teks Ceramah

Pada teks ceramah yang ada, teks ceramah memiliki bagian - bagian tertentu yang meliputi antara lain: bagian pembukaan, isi dan bagian penutup.

1. Pembukaan

Berupa pengenalan - pengenalan pada isu, masalah, ataupun pandangan - pandangan pembicara tentang suatu topik yang akan dibahasnya. Bagian tersebut sama dengan isi di dalam teks eksposisi yang disebut dengan isu.

2. Isi

Berupa suatu rangkaian argumen pembicara yang berkaitan dengan suatu pendahuluan atau tesis. Pada bagian inilah yang dikemukakan pula sejumlah fakta - fakta yang memperkuat argumen - argumen pada pembicara.

3. Penutup

Berupa sesuatu penegasan kembali atas pernyataan - pernyataan yang sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan ceramah tidak memberikan pemahaman yang keliru dari yang dimaksudkan, hingga agar diingat oleh pendengarnya. Selain itu, agar ceramah terkenang dan pendengarnya terpengaruh untuk melakukan sesuatu, bagian ini juga biasa diisi oleh rekomendasi atau saran mengenai topik yang disampaikan.

Pembelajaran 1

❖ Mengidentifikasi Kaidah Kebahasaan dalam Teks Ceramah

Teks ceramah juga memiliki karakteristik dan ciri khas kebahasaan tersendiri yang cenderung beda dengan teks lain. Berikut adalah beberapa kaidah kebahasaan dari teks ceramah.

1. Banyak memakai kata ganti orang pertama (tunggal) dan kata ganti orang kedua jamak sebagai sapaan. Kata ganti pertama contohnya adalah: saya, aku, kami (mengatasnamakan kelompok). Sementara kata kedua jamak adalah: anak-anak, hadirin, bapak-bapak, ibu-ibu, kalian, saudara-saudara.
2. Banyak menggunakan kata teknis atau peristilahan yang sesuai dengan topik yang dibahas. Misalnya jika topik yang di bahas adalah kebahasaan atau

sastra, istilah-istilah yang muncul meliputi: prosa, puisi, etika berbahasa, sarkasme, majas, kesantunan berbahasa.

3. Menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan sebab akibat atau argumentasi. Contohnya adalah: dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu, maka, sebab, karena.
4. Banyak memakai kata kerja mental, misalnya: memprihatinkan, memperkirakan, mengagumkan, diharapkan, berasumsi, menyimpulkan, berpendapat.
5. Menggunakan kata-kata persuasif, seperti: diharapkan, sebaiknya, hendaklah, perlu, harus

D. Mengonstruksi Ceramah

Pembelajaran 1

❖ Menentukan Aspek-Aspek yang Disunting dalam Teks Ceramah

Adapun langkah-langkah penyusunannya yaitu: menentukan topik dan tujuan, menyusun kerangka ceramah, menyusun teks ceramah berdasarkan kerangka dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami, dan menyunting teks ceramah.

1. Menentukan Topik

Beberapa topik yang dapat dijadikan bahan ceramah

adalah:

- a. pengalaman pribadi,
- b. pengalaman dalam pekerjaan,
- c. pelajaran sekolah atau kuliah,
- d. pendapat pribadi,
- e. peristiwa hangat dan pembicaraan publik,
- f. masalah keagamaan,
- g. problem pribadi,

2. Merumuskan Tujuan Ceramah

Ada dua macam tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

- a. Tujuan umum ceramah biasanya dirumuskan dalam tiga hal yaitu memberitahukan (informatif), memengaruhi (persuasif), dan menghibur (rekreatif)
- b. Tujuan khusus ialah tujuan yang merupakan rincian dari tujuan umum. Tujuan umum lebih informasional, lebih jelas, dan terukur dalam pencapaiannya.

3. Menyusun Kerangka Ceramah

Kerangka ceramah merupakan rencana yang memuat garis-garis besar materi yang akan diceramahkan. Kerangka ceramah bermanfaat dalam memudahkan penyusunan karangan sehingga karangan menjadi lebih sistematis dan teratur, menghindari timbulnya pengulangan pembahasan.

4. Menyusun Ceramah Berdasarkan kerangka

Mengembangkan kerangka menjadi naskah ceramah yang utuh dan lengkap. Namun bersamaan dengan itu, perlu dilakukan pemahaman dan penghayatan terhadap bahan-bahan yang ada, yakni dengan jalan:

- a. mengkaji bahan secara kritis,
- b. meninjau kelayakan bahan dengan khalayak (audiensi).
- c. meninjau bahan yang kemungkinan menimbulkan pro dan kontra,
- d. menyusun sistematika bahan ceramah, dan
- e. menguasai bahan ceramah berdasarkan jalan pikiran yang logis

Pembelajaran 2

❖ Menyampaikan Hasil Suntingan dengan Memperhatikan Struktur dan Kebahasaan

Penyuntingan tidak hanya berkaitan dengan ejaan ataupun dengan penulisan kata. Penyuntingan juga berkaitan dengan susunan kalimat dalam paragraf dan susunan paragraf di dalam keseluruhan teks. Hubungan kalimat dengan kalimat harus padu, saling berhubungan. Dalam suatu teks tidak boleh ada kalimat yang menyimpang dari pokok pembahasan. Demikian halnya dengan penyusunan paragraf, semuanya harus saling berkaitan dan mengusung satu tema sama. Penyuntingan bertujuan untuk

menyempurnakan atau untuk mengurangi kekeliruan-kekeliruan yang mungkin terjadi dalam suatu teks.

Kegiatan penyuntingan dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

1. Penyiapan teks (ceramah) yang akan disunting.
2. Penyediaan bahan-bahan pemandu penyuntingan, seperti pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dan kamus. Selain itu, bahan-bahan tersebut harus disesuaikan dengan karangan
3. yang akan disunting. Kalau itu berupa naskah ceramah, bahan pemandunya adalah buku tentang teknik penulisan ceramah.
4. Mencermati bahan suntingan secara cermat, baik itu berkenaan dengan cara penyajian isi maupun bahasanya.
5. Memperbaiki kesalahan yang terdapat dalam bahan suntingan secara benar dengan berpedoman pada sumber- sumber yang dapat dipercaya.

Adapun ciri-ciri teks ceramah dipaparkan pada daftar di bawah ini:

1. Ada sesuatu yang dijelaskan atau diinformasikan untuk memperluas pengetahuan para pendengar.
2. Disampaikan oleh seseorang yang memiliki keahlian atau dianggap pakar dalam bidang atau disiplin ilmu yang diceramahkan.
3. Terdapat ajakan atau persuasi untuk mengubah

sikap atau melakukan tindakan terhadap materi yang dibicarakan.

4. Berisi argumen yang menguatkan topik yang dibicarakan.
5. Memiliki fakta dan data yang memperkuat argumen dalam teks.
6. Terdapat komunikasi dua atau banyak arah antara pembicara dan pendengar, berupa dialog, tanya jawab

➤ **Pilihan Ganda**

1. Pengucapan kata melalui mulut agar terdengar dengan baik dan benar serta jelas disebut
 - A. Artikulasi
 - B. Intonasi
 - C. Volume
 - D. Nada
 - E. Irama

2. Ceramah Merupakan jenis berbicara...
 - A. Satu arah
 - B. 2 arah
 - C. Diskusi
 - D. Campuran
 - E. Banyak arah

3. ciri-ciri ceramah yang baik, kecuali...
 - A. Tujuannya jelas
 - B. Isinya mengandung kebenaran
 - C. Cara penyampaiannya sesuai dengan pendengar
 - D. Menggunakan intonasi, artikulasi, dan volume yang jelas
 - E. Adanya timbal balik

4. Cara - cara menyusun bahan ceramah, kecuali...
 - A. Mengenali konteks berarti mengenal peserta ceramah dan situasinya

- B. Menentukan isu ceramah.
 - C. Menyusun kerangka ceramah yang memuat pokok-pokok materi yang akan diceramahkan.
 - D. Menghapal bahan - bahan ceramah.
 - E. Mengumpulkan dan memilih bahan
5. Cara menyunting teks ceramah, kecuali ...
- A. Mengetahui cara penulisan yang baik.
 - B. Memahami masalah yang dibahas dalam karangan itu.
 - C. Memahami aturan - aturan kebahasaan.
 - D. Mengetahui cara ejaan dan tanda baca yang benar.
 - E. Mengenali konteks berarti mengenal peserta ceramah dan situasinya
6. Penyampaian nasihat yang tidak dibatasi oleh waktu adalah....
- A. Ceramah
 - B. Pidato
 - C. Dakwah
 - D. Sminar
 - E. Presentasi
7. Isi teks ceramah mengandung
- A. Kalimat ambigu
 - B. Kebenaran

- C. Tujuannya tidak jelas
 - D. Kebohongan
 - E. Opini
8. Tujuan ceramah adalah
- A. Memberikan nasehat
 - B. Mendeskripsikan sesuatu
 - C. Menjelaskan fenomena
 - D. Mengembangkan paragraf
 - E. Mengumumkan iklan
9. Demikian lah yang dapat saya sampaikan, mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi anda semua. Mohon maaf bila ada kesalahan ataupun kekurangan apapun.kutipan teks ceramah di atas, termasuk kedalam bagian...
- A. Penutup
 - B. Pembuka
 - C. Isi
 - D. Orientasi
 - E. Koda
10. Bagian yang penting yang mengandung inti dari sesuatu yang akan disampaikan dan dibicarakan adalah
- A. isi
 - B. naskah

- C. ide
- D. penutup
- E. pembuka

➤ **II. Essay**

- 1) Bagaimana melakukan ceramah dengan baik?
- 2) Tuliskan ciri kebahasaan teks ceramah!
- 3) Tuliskan struktur teks ceramah!
- 4) Apa yang dimaksud argumentatif!
- 5) Tuliskan cara menyunting teks ceramah

BAB IV

Meneladani Kehidupan dari Cerita Pendek



Cerpen sebagai sebuah karya sastra merupakan tiruan dari kenyataan yang telah diolah dengan pemikiran, gagasan, serta imajinasi penulisnya. Oleh karena itu, di dalam sebuah cerpen terkandung nilai-nilai kehidupan yang dapat dipetik sebagai bahan perenungan atau pembelajaran oleh pembaca. Nilai-nilai tersebut dalam cerpen dapat ditemukan secara tersurat maupun tersirat.

Pada bab ini, kita akan membahas tentang cerita pendek yang mencakup

1. mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek;
2. mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek.
3. menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek; dan
4. mengonstruksi sebuah cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun.
5. Laporan Membaca Buku

A. Mengidentifikasi Nilai-Nilai Kehidupan dalam Cerpen

Pembelajaran 1

❖ Memahami Informasi tentang Nilai-Nilai Kehidupan dalam Cerita Pendek

Cerita pendek (cerpen) merupakan karangan pendek yang berbentuk prosa. Cerpen menurut fiksinya adalah cerita yang terdiri dari 500-5000 kata yang biasanya selesai dibaca dalam waktu 10-30 menit. Bahasa yang digunakan seperti bahasa sehari-hari. Sebuah cerpen mengisahkan sepele kehidupan tokoh yang penuh pertikaian, peristiwa dan pengalaman. Oleh karena hanya mengisahkan masalah sederhana dan diceritakan secara singkat, tokoh dalam cerpen tidak sampai mengalami perubahan nasib.

Cerita pendek merupakan salah satu karya sastra yang memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi. Dalam cerita pendek, kita akan banyak menemukan berbagai karakter tokoh, baik protagonis maupun antagonis. Keduanya merupakan cerminan nyata dari kehidupan di dunia. Namun, dari karakter tokoh tersebut kita dapat menemukan nilai-nilai kehidupan, yaitu perbuatan baik yang harus kita tiru dan perbuatan buruk yang harus kita jauhi.

Pembelajaran 2

❖ Menemukan Nilai-Nilai Kehidupan dalam Cerita Pendek

Sebuah cerpen ditulis oleh seorang pengarang sehingga cerpen tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Cerita dalam cerpen mengandung sebuah nilai-nilai kehidupan yang berbeda di sekitar pengarang cerpen. Pada umumnya penulis cerpen tidak menuliskan nilai-nilai kehidupan secara langsung, tetapi menuliskannya secara tersirat dalam cerpen. Nilai dalam cerpen adalah sesuatu yang dapat diambil atau dipetik dari sebuah cerpen yang bersifat menambah pengetahuan dan memberikan hiburan.

Nilai dari sebuah cerpen tidak hanya berkaitan dengan keindahan bahasa dan kompleksitas jalinan cerita. Nilai

atau sesuatu yang berharga dalam cerpen juga berupa pesan atau amanat. Wujudnya seperti yang dikemukakan di atas: ada yang berkenaan dengan masalah budaya, moral, agama, atau politik. Realitas pesan-pesan itu mungkin berupa pentingnya menghargai tetangga, perlunya kesetiaan pada kekasih, ketawakalan kepada Tuhan, dan sebagainya. Hanya kadang-kadang kita tidak mudah untuk merasakan kehadiran pesan-pesan itu. Karya-karya semacam itu perlu kita hayati benar-benar. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen sebagai berikut.

1. Nilai Moral, yaitu nilai yang berkaitan dengan akhlak/budi pekerti/susila atau baik buruk tingkah laku.
2. Nilai Sosial/Kemasyarakatan, yaitu nilai yang berkaitan dengan norma yang berada di dalam masyarakat.
3. Nilai Religius/Keagamaan, yaitu nilai yang berkaitan dengan agama.
4. Nilai Pendidikan/Edukasi, yaitu nilai yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku dari yang buruk ke yang baik.
5. Nilai Politis, yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan pemerintahan.
6. Nilai Etika, yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan sopan santun.
7. Nilai Budaya, yaitu nilai yang berkaitan dengan adat istiadat.

8. Nilai Kemanusiaan, yaitu nilai yang berhubungan dengan sifat-sifat manusia.

Agar dapat memahami isi cerpen termasuk nilai-nilai yang ada di dalamnya, perlu diawali dengan sejumlah pertanyaan. Jenis-jenis pertanyaan tersebut di antaranya pertanyaan pemahaman literal, interpretatif, integratif, kritis, dan kreatif.

Pertanyaan Literal

1. Di mana dan kapan cerita tersebut terjadi?
2. Siapa saja tokoh cerita dalam cerpen tersebut?

Pertanyaan Interpretatif

1. Apa maksud tersirat dari tindakan tokoh A?
2. Apa makna lugas dari perkataan tokoh B?

Pertanyaan Integratif

1. Cerpen tersebut bercerita tentang apa?
2. Apa amanat yang dapat dipetik dari cerpen tersebut?

Pertanyaan Kritis

1. Berdasarkan nilai sosial bolehkah tindakan tokoh A dilakukan?
2. Apa kelebihan cerpen tersebut berdasarkan

Pembelajaran 3

❖ Menentukan Nilai-nilai Kehidupan dalam Teks Cerita Pendek

Sejak zaman dulu hingga sekarang. Karya manusia yang satu ini terus menerus dibaca dan diproduksi karena manfaatnya besar bagi kehidupan. Manfaat yang langsung dapat kita rasakan adalah bahwa cerpen memberikan hiburan atau rasa senang. Kita memperoleh kenikmatan batin dengan membaca cerpen. Dengan membacanya, seolah-olah kita menjalani kehidupan bersama tokoh-tokoh dalam cerpen itu. Ketika tokoh utamanya mengalami kesenangan, kita pun turut senang; ketika mengalami kegetiran hidup, kita pun turut sedih ataupun kecewa. Selain itu, dengan membaca suatu cerpen, kita bisa belajar tentang kehidupan kita bisa lebih bijak dalam menghadapi beragam peristiwa yang mungkin pula kita hadapi. Misalnya, dengan adanya tokoh yang bersikap angkuh, kita menjadi tahu bahwa sikap itu sering menimbulkan ketersinggungan bagi pihak-pihak tertentu. Pelakunya sendiri menjadiorang yang dijauhi orang lain. Sikap rendah hati ternyata mudah mengundang simpati. Peduli pada orang lain, dalam sekecil apa pun bantuan yang diberikan, ternyata menjadi sesuatu yang benar-benar berharga bagi orang yang membutuhkan. Perhatikanlah kembali cuplikan berikut.

Pertanyaan Kreatif

1. masalah yang diangkat?
2. Jika Anda dalam posisi A, apakah yang Anda lakukan?
3. Bagaimana jika tokoh utama dalam cerpen tersebut meninggal?

B. Mendemonstrasikan Salah Satu Nilai Kehidupan yang Dipelajari dalam Teks Cerpen

Pernahkah kau merasakan sesuatu yang biasa hadir mengisi hari-harimu, tiba-tiba lenyap begitu saja. Hari-harimu pasti berubah jadi pucat pasi tanpa gairah. Saat kau hendak mengembalikan sesuatu yang hilang itu dengan sekuat daya, namun tak kunjung tergapai. Kau pasti jadi kecewa seraya menengadahkan tangan penuh harap lewat kalimat doa yang tak putus-putusnya.

Bukankah kau jadi kehilangan kehangatan karena tak ada helai-helai sinar ultraviolet yang membuat senyumnya begitu ranum selama ini. Matahari bagimu tentu tak sekadar benda langit yang memburaikan kemilau cahaya tetapi sudah menjadi sebuah peristiwa yang menyatu dengan ragamu. Bayangkanlah bila matahari tak terbit lagi. Tidak hanya kau tapi jutaan orang kebingungan dan menebar tanya sambil merangkak hati-hati mencari liang langit, tempat matahari menyembul secara perkasa dan

penuh cahaya. (Cerpen -Matahari Tdk Terbit Pagi Inil, Fakhrunnas M.A Jabar)

Cuplikan cerpen di atas menggambarkan begitu berartinya kehadiran seseorang ketika ia tidak ada lagi di sisi kita. Kita rasakan begitu sulit untuk menghadirkannya kembali, bahkan sesuatu yang sangat tidak mungkin. Semua orang pasti akan atau pernah mengalami keadaan seperti yang digambarkan dalam cerita itu. Hanya sosok dan peristiwanya akan berbeda-beda.

Dari gambaran seperti itu ada pelajaran yang sangat penting bahwa kehadiran seseorang di tengah-tengah kita adalah sebuah berkah yang harus selalu disyukuri. Kalaulah dia sudah tidak hadir lagi, maka gantinya adalah kesedihan, penyesalan, bahkan ratapan yang menyayat.

Pembelajaran 1

❖ **Mempresentasikan Sebuah Teks Cerita Pendek dengan Nilai Kehidupan**

Setiap pengarang akan menginterpretasikan atau menafsirkan kehidupan berdasarkan sudut pandangannya sendiri. Tema tentang cinta, misalnya. Karena masing-masing pengarang memiliki interpretasi ataupun penafsiran yang berbeda-beda, ceritanya pun menjadi berbeda-beda antara pengarang yang satu dengan yang lainnya.

Cerita itu tetap menarik sepanjang zaman karena diungkapkan dengan berbagai cara oleh para pengarangnya. Hal itu pula yang menyebabkan cerita itu menjadi bermakna bagi khalayak; mereka tidak pernah bosan untuk selalu menikmatinya. Ketertarikan seseorang untuk membaca, pasti disebabkan oleh adanya sesuatu bermakna dalam bacaan itu. Misalnya, seorang petani akan membaca berita tentang naik turunnya harga. Hal itu dilakukannya karena berita tersebut dianggapnya bermakna atau bermanfaat bagi dirinya sebagai seorang petani. Berbeda lagi kalau pembacanya itu seorang pelajar, mungkin ia akan lebih tertarik pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta lomba karya ilmiah remaja. Bacaan tersebut dianggapnya bermakna karena sesuai dengan dunia atau kebutuhannya.

Kebermaknaan itu tentunya dimiliki oleh bacaan-bacaan seperti cerita pendek atau novel. Tentu saja faktor penyebabnya tidak sama dengan bacaan yang bersifat nonfiksi, semacam berita. Seseorang membaca cerpen bukan untuk mendapatkan informasi. Pada umumnya, seseorang membaca cerpen untuk tujuan memperoleh hiburan ataupun pengalaman-pengalaman hidup. Adapun daya hiburan sebuah cerpen bisa disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya karena alurnya yang surprise dan penuh kejutan. Mungkin hal itu karena konflik cerita itu yang menegangkan. Memang banyak hal yang menyebabkan suatu cerpen menjadi bermakna bagi para pembacanya.

Sebagaimana yang telah diungkapkan terdahulu bahwa banyak unsur yang bisa menjadikan cerpen atau bacaan-bacaan lainnya menjadi bermakna bagi pembacanya. Unsur penokohan, misalnya, bisa menimbulkan kesan tersendiri. Kita terkagum-kagum oleh sifat seorang tokoh yang ada di dalamnya. Bisa pula kita terpesona oleh penyajian latar atau gaya bercerita pengarang yang memukau dan menghanyutkan. Pilihan kata yang digunakan pengarang, dapat juga menjadi penyebab ketertarikan seseorang terhadap karangan itu.

C. Menentukan Unsur-unsur Pembangun Cerita Pendek

Pembelajaran 1

❖ **Menentukan Unsur-unsur Pembangun Cerita Pendek**
Cerita pendek dibentuk oleh sejumlah unsur. Adapun unsur yang berada langsung di dalam isi teksnya, dinamakan dengan unsur intrinsik, yang meliputi tema, amanat, alur, penokohan, dan latar.

a) Tema

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya. dapat merumuskan tema, kita harus terlebih dahulu mengenali rangkaian peristiwa yang membentuk alur cerita dalam cerpen itu.

b) Amanat

Amanat merupakan ajaran atau pesan yang hendak disampaikan pengarang. Amanat dalam cerpen umumnya bersifat tersirat; disembunyikan pengarangnya di balik peristiwa-peristiwa yang membentuk isi cerita. Kehadiran amanat, pada umumnya tidak bisa lepas dari tema cerita. Misalnya, apabila tema cerita itu tentang perjuangan kemerdekaan, amanat cerita itu pun tidak jauh dari pentingnya mempertahankan kemerdekaan.

c) Penokohan

Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Berikut cara-cara penggambaran karakteristik tokoh. 1) Teknik analitik langsung 2) Penggambaran fisik dan perilaku tokoh 3) Penggambaran lingkungan kehidupan tokoh 4) Penggambaran tata kebahasaan tokoh 5) Pengungkapan jalan pikiran tokoh 6) Penggambaran oleh tokoh lain

d) Alur

Alur merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat ataupun bersifat kronologis. Pola-pola pengembangan cerita harus menarik, mudah dipahami, dan logis. Jalan cerita suatu cerpen kadang-kadang berbelit-belit dan penuh kejutan, juga kadangkadang sederhana.

e) Latar

Latar atau setting meliputi tempat, waktu, dan budaya yang digunakan dalam suatu cerita. Latar dalam suatu cerita bisa bersifat faktual atau bisa pula yang imajinatif. Latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya suatu cerita.

f) Gaya Bahasa

Merumuskan dialog yang mampu memperlihatkan hubungan dan interaksi antara sesama tokoh.

Pembelajaran 2

❖ Menelaah Teks Cerita Pendek Berdasarkan Struktur dan Kaidah

Struktur cerpen merupakan rangkaian cerita yang membentuk cerpen itu sendiri. Dengan demikian, struktur cerpen tidak lain berupa unsur yang berupa alur, yakni berupa jalinan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat ataupun secara kronologis. Secara umum jalan cerita terbagi ke dalam bagian-bagian berikut.

1. Pengenalan situasi cerita (*exposition, orientation*) ;
Dalam bagian ini, pengarang memperkenalkan para tokoh, menata adegan dan hubungan antartokoh.
2. Pengungkapan peristiwa (*complication*) ; Dalam bagian ini disajikan peristiwa awal yang menimbulkan berbagai masalah, pertentangan, ataupun kesukaran-kesukaran bagi para tokohnya.

3. Menuju pada adanya konflik (rising action) ; Terjadi peningkatan perhatian kegembiraan, kehebohan, ataupun keterlibatan berbagi situasi yang menyebabkan bertambahnya kesukaran tokoh.
4. Puncak konflik (turning point) ; Bagian ini disebut pula sebagai klimaks. Inilah bagian cerita yang paling besar dan mendebarkan.
5. Penyelesaian (ending atau coda) ; Sebagai akhir cerita, pada bagian ini berisi penjelasan tentang sikap ataupun nasib-nasib yang dialami tokohnya setelah mengalami peristiwa puncak itu.
6. Cerpen tergolong ke dalam jenis teks fiksi naratif. Dengan demikian, terdapat pihak yang berperan sebagai tukang cerita (pengarang). Terdapat beberapa kemungkinan posisi pengarang di dalam menyampaikan ceritanya, yakni sebagai berikut.
 - a. Berperan langsung sebagai orang pertama, sebagai tokoh yang terlibat dalam cerita yang bersangkutan.
 - b. Berperan sebagai orang ketiga, berperan sebagai pengamat. Ia tidak terlibat di dalam cerita. Pengarang menggunakan kata dia untuk tokoh tokohnya. Cerpen juga memiliki
 - c. ciri-ciri kebahasaan seperti berikut.
 - d. *Pertama*, Banyak menggunakan kalimat bermakna lampau, *kedua*, Banyak menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu (konjungsi kronologis).

Ketiga, Banyak menggunakan kata kerja yang menggambarkan suatu peristiwa. *Keempat*, Banyak menggunakan kata kerja yang menunjukkan kalimat tak langsung sebagai cara menceritakan tuturan seorang tokoh oleh pengarang. *Kelima*, Banyak menggunakan kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh. *Keenam*, Menggunakan banyak dialog. *Ketujuh*, Menggunakan kata-kata sifat (*descriptive language*) untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau suasana.

D. Mengonstruksi Sebuah Cerita Pendek dengan Memperhatikan Unsur-Unsur Pembangun

Pembelajaran 1

❖ Menentukan Topik tentang Kehidupan dalam Cerita Pendek

Pengalaman orang lain. Tugas seorang penulis cerpen adalah memperlakukan pengalaman itu sesuai dengan emosi dan nuraninya sendiri. Unsur emosi memang penting dalam menulis cerpen. Kata-kata yang tidak mampu membangkitkan suasana lemosil, sering membuat karangan itu terasa hambar dan tidak menarik. Memilih kata-kata memerlukan kemampuan yang apik dan kreatif. Pemilihan kata-kata yang biasa-biasa saja, tanpa ada sentuhan

emosi, tidak akan begitu menarik bagi pembaca. Jika penulis melukiskan keadaan kota Jakarta, misalnya, tentang gedung-gedung yang tinggi, kesemerawutan lalu lintas, dan keramaian kotanya, berarti dalam karangan itu tidak ada yang baru. Akan tetapi, ketika seorang penulis melukiskan keadaan kota Jakarta dengan mengaitkannya dengan suasana hati tokoh ceritanya, maka penggambaran itu menjadi begitu menarik.

Pembelajaran 2

❖ Menyunting Teks Cerita Pendek dengan Memperhatikan Unsur-Unsur

Menulis karangan, baik itu berupa cerita ataupun jenis karangan yang lain jarang yang bisa sekali jadi. Akan ada saja kesalahan atau kekeliruan yang harus diperbaiki. Mungkin hal itu berkaitan dengan isi tulisan, sistematikanya, keefektifan kalimat, kebakuan kata, ataupun ejaan/tanda bacanya. Oleh karena itu, peninjauan ulang atau langkah penyuntingan atas karangan yang

1. Apakah ide yang dikemukakan dalam karangan itu sudah tepat atau tidak, dan sudah padu atau belum? ,
2. Apakah sistematika penulisan sudah benar atau perlu perbaikan? Uraian yang bolak-balik dan banyaknya pengulangan tentu akan menjadikan karangan itu tidak menarik. ,
3. Apakah karangan itu bertele-tele atau terlalu sederhana? Karangan yang bertele tele, haruslah disederhanakan. Namun, sebaliknya apabila karangan itu terlalu sederhana, perlulah dikembangkan lagi. ,
4. Apakah penggunaan bahasanya cukup baik atau tidak? Perhatikan keefektifan kalimat dan kejelasan makna kata- katanya! Buku ejaan, tata bahasa, dan kamus, perlu dijadikan pendamping. Buku - buku tersebut dapat dijadikan rujukan, terutama ketika ingin memastikan kebenaran atau ketepatan penggunaan bahasa.

telah kita buat, merupakan sesuatu yang penting dilakukan. Berikut beberapa persoalan yang perlu diperhatikan berkenaan dengan penyempurnaan karangan.

E. Laporan Membaca Buku

Rangkuman adalah hasil dari kegiatan merangkum atau suatu hasil dari kegiatan meringkas suatu uraian yang lebih singkat dengan perbandingan secara proposional antara bagian yang dirangkum dengan rangkumannya. bagian-bagian secara umum buku di antaranya ialah sampul depan, kata pengantar, daftar isi, penyajian isi, daftar pustaka, indeks, glosarium, dan biodata penulis. Langkah-langkah Membuat Rangkuman

1. Harus membaca uraian asli pengarang sampai tuntas agar memperoleh gambaran atau kesan umum dan sudut pandang pengarang
2. Perangkum membaca kembali bacaan yang akan dirangkum dengan membuat catatan pikiran utama atau menandai pikiran utama setiap uraian untuk setiap bagian atau setiap paragraf.
3. Dengan berpedoman hasil catatan, perangkum mulai membuat rangkuman dan menyusun kalimat-kalimat yang bertolak dari hasil catatan dengan menggunakan bahasa perangkum sendiri
4. Perangkum perlu membaca kembali hasil rangkuman dan mengadakan perbaikan apabila dirasa ada kalimat yang kurang koheren.
5. Perangkum perlu menulis kembali hasil rangkumannya berdasarkan hasil perbaikan dan memastikan bahwa rangkuman yang dihasilkan lebih pendek dibanding dengan bacaan yang dirangkum.

LATIHAN SOAL

➤ I. Pilihan Ganda

1. Cerita pendek merupakan salah satu karya sastra yang...
 - A. Memusatkan pada banyak orang dalam banyak situasi
 - B. Memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi
 - C. Memusatkan diri pada satu tokoh dalam banyak situasi
 - D. Memusatkan tokoh-tokoh dalam satu situasi
 - E. Semua jawaban salah

2. Pada umumnya cerita pendek merupakan cerita ...
 - A. Yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam.
 - B. Yang habis dibaca sekitar dua puluh atau setengah jam
 - C. Yang habis dibaca sekitar satu jam.
 - D. Yang habis dibaca sekitar lima menit-dua puluh menit
 - E. Tidak terhingga

3. Jumlah kata dalam cerpen sekitar...
 - A. 200 - 2.000 kata
 - B. 500 - 5.000 kata
 - C. 1000 - 2000 kata
 - D. 100 - 500 kata
 - E. 500 - 1000 kata

4. Contoh pertanyaan interpretatif?
 - A. Di mana dan kapan cerita itu terjadi?
 - B. Siapa saja tokoh cerita itu?
 - C. Apa maksud tersembunyi di balik pernyataan tokoh A?
 - D. Bercerita tentang apakah cerpen di atas?
 - E. Apa pesan moral yang hendak disampaikan pengarang dari cerpennya itu?

5. Conyoh Pertanyaan kreatif...
 - A. Bagaimana sikapmu apabila berposisi sebagai tokoh A dalam cerpen itu?
 - B. Bagaimana kira-kira kelanjutan cerpen itu seandainya tokoh utamanya tidak dimatikan pengarang?
 - C. Apa pesan moral yang hendak disampaikan pengarang dari cerpennya itu?
 - D. Ditinjau dari sudut pandang agama, bolehkah tokoh C berbohong pada tokoh A?
 - E. A dan B benar

6. Berkaitan dengan baik-buruknya perilaku dalam bermasyarakat, hal itulah yang dinamakan dengan...
- A. Nilai seseorang
 - B. Nilai nurani
 - C. Nilai moral
 - D. Nilai keseharian
 - E. Nilai perilaku
7. Nilai atau sesuatu yang berharga dalam cerpen berupa...
- A. Isi cerita
 - B. pesan atau amanat
 - C. Pembuka cerita
 - D. Hal menarik
 - E. Pokok cerita
8. Manfaat yang langsung dapat kita rasakan dari membaca cerpen adalah...
- A. Bahwa cerpen memberikan hiburan atau rasa senang
 - B. Cerpen dapat membuat orang sadar
 - C. Cerpen bisa memberikan arahan pada seseorang
 - D. Bahwa cerpen dapat memberi pesan pada pembaca
 - E. Semua salah

9. Setiap pengarang akan menginterpretasikan atau menafsirkan kehidupan berdasarkan sudut
- A. Pembaca
 - B. Seseorang
 - C. Pengkritik
 - D. Tim
 - E. Sendiri
10. Unsur intrinsik dalam cerpen adalah, kecuali..
- A. Tema,
 - B. amanat,
 - C. alur,
 - D. kritik saran
 - E. latar

➤ **Essay**

- 1) Cerita pendek biasanya memiliki kata yang kurang dari kata....
- 2) Alur dapat juga disebut ...
- 3) Jelaskan yang dimaksud dengan tema...
- 4) Cara pandang pengarang dalam memandang suatu peristiwa di dalam cerita disebut...
- 5) Latar memberikan pijakan cerita secara....

BAB V

MERANCANG KARYA ILMIAH



Apa itu karya tulis ilmiah? Bagaimana cara merancangnya? Karya ilmiah atau tulisan ilmiah adalah tulisan yang berisi tentang fenomena atau peristiwa yang ditulis berdasarkan kenyataan (bukan fiksi). Misalnya, tulisan tentang ilmu pengetahuan, alam sekitar, teknologi, dan seni yang diperoleh melalui studi kepustakaan, penelitian, atau pengalaman di lapangan, dan pengetahuan orang lain sebelumnya. Semua yang di tulis dalam karya ilmiah harus dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya, sehingga penyusunannya tidak sembarangan Karya ilmiah sendiri

memiliki beberapa jenis, sehingga struktur penulisan dan bahasanya berbeda-beda. Dalam bab ini, kita akan mempelajari apa itu mengidentifikasi, merancang, menganalisis, mengontrol karya tulis ilmiah.

A. Mengidentifikasi Informasi, Tujuan, dan Esensi Karya Ilmiah yang Dibaca

Pembelajaran 1

❖ Mengidentifikasi Struktur Karya Ilmiah yang Dibaca

Karya ilmiah dapat ditulis dalam berbagai bentuk penyajian. Setiap bentuk itu berbeda dalam hal kelengkapan strukturnya. Secara umum, bentuk penyajian karya ilmiah terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu:

1. Karya Ilmiah Populer

Adalah suatu bentuk karya yang tetap berpegang pada prinsip keilmiahannya, namun dijelaskan dengan bahasa yang umum dan lebih santai dengan desain layout yang menarik sehingga pembaca tertarik dan mudah memahami. Karya ilmiah populer umumnya dijumpai dalam media massa, seperti koran atau majalah. Istilah populer digunakan untuk menyatakan topik yang akrab, menyenangkan bagi populasi (rakyat) atau disukai oleh sebagian besar orang karena gayanya yang menarik dan bahasanya mudah dipahami. Kalimat-kalimatnya sederhana, lancar, namun

tidak berupa senda gurau dan tidak pula bersifat fantasi (rekaan).

2. Bentuk Semiformal

Bentuk karya ilmiah ini, umumnya digunakan dalam berbagai jenis laporan biasa dan makalah. Secara garis besar, karya ilmiah bentuk ini terdiri atas:

- a. halaman judul,
- b. kata pengantar,
- c. daftar isi,
- d. pendahuluan,
- e. pembahasan,
- f. simpulan, dan
- g. daftar pustaka.

3. Bentuk Formal

Karya ilmiah bentuk formal disusun dengan memenuhi unsur-unsur kelengkapan akademis secara lengkap, seperti dalam skripsi, tesis, atau disertasi. Unsur-unsur karya ilmiah bentuk formal, meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Judul
- b. Tim pembimbing
- c. Kata pengantar
- d. Abstrak
- e. Daftar isi
- f. Bab Pendahuluan
- g. Bab Telaah kepustakaan/kerangka teoretis

- h. Bab Metode penelitian
- i. Bab
- j. Pembahasan hasil penelitian
- k. Bab Simpulan dan rekomendasi
- l. Daftar Pustaka
- m. Lampiran-lampiran
- n. Riwayat hidup

Pembelajaran 2

❖ Struktur Karya Ilmiah

1) Judul

Judul dalam karya ilmiah dirumuskan dalam satu frasa yang jelas dan lengkap. Judul mencerminkan hubungan antarvariabel, konsistensi dengan ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, subjek penelitian, dan metode penelitian. Contoh:

AKTIVITAS PERGAULAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

(Studi Deskriptif tentang Kecerdasan Emosi dan Intelektual) Siswa SMA Labschool UPI Bandung

Penulisan judul dapat dilakukan dua cara. Pertama, dengan menggunakan huruf kapital semua kecuali pada anak judulnya; kedua, dengan menggunakan huruf kecil kecuali huruf-huruf pertamanya. Apabila cara yang kedua yang akan digunakan, maka kata-kata penggabung, seperti

dengan dan tentang serta kata-kata depan seperti di, dari, dan ke huruf pertamanya tidak boleh menggunakan huruf kapital. Di akhir judul tidak boleh menggunakan tanda baca apa pun, termasuk titik ataupun koma.

2) Pendahuluan

Pada karya ilmiah formal, bagian pendahuluan mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat atau kegunaan penelitian. Selain itu, dapat pula dilengkapi dengan definisi operasional dan sistematika penulisan.

a) Latar Belakang Masalah

Menjelaskan alasan timbulnya masalah dan pentingnya untuk dibahas, baik itu dari segi pengembangan ilmu, kemasyarakatan, maupun dalam kaitan dengan kehidupan pada umumnya.

b) Perumusan Masalah

Menjelaskan segala sesuatu yang dianggap perlu pemecahan oleh penulis, yang pada umumnya ditanyakan dalam bentuk pertanyaan mengapa, bagaimana. Berangkat dari pertanyaan itulah, penulis menganggap perlu untuk melakukan langkah-langkah pemecahan, misalnya melalui penelitian. Masalah itu pula yang nantinya menjadi fokus pembahasan di dalam karya ilmiah tersebut.

c) Tujuan

Menjelaskan pernyataan tentang fokus pembahasan di dalam penulisan karya ilmiah yang berdasarkan masalah yang telah dirumuskan.

d) Manfaat

Untuk meyakinkan kepada pembaca tentang manfaat atau kegunaan dari penulisan karya ilmiah.

3) Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis disebut juga kajian pustaka atau teori landasan. Bagian ini mencakup kerangka pemikiran dan hipotesis. Kerangka teoretis dimulai dengan mengidentifikasi dan mengkaji berbagai teori yang relevan serta diakhiri dengan pengajuan hipotesis. Langkah ini penting dilakukan guna menambah dan memperoleh wawasan ataupun pengetahuan baru, yang telah ada sebelumnya

4) Metodologi penelitian

Menjelaskan prosedur atau tahap-tahap penelitian, mulai dari persiapan, penentuan sumber data, pengolahan, sampai dengan pelaporannya.

Metode-metode penelitian

Pertama, Metode deskriptif, yakni metode penelitian yang bertujuan hanya menggambarkan fakta-fakta secara apa adanya, tanpa adanya perlakuan apa pun. Data yang dimaksud dapat berupa fakta yang bersifat kuantitatif (statistika) ataupun fakta kualitatif.

Kedua, Metode eksperimen, yakni metode penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran atas suatu gejala setelah mendapatkan perlakuan.

Ketiga, Metode penelitian kelas, yakni metode penelitian

dengan tujuan untuk memperbaiki persoalan-persoalan yang terjadi pada kelas tertentu, misalnya tentang motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dalam kompetensi dasar tertentu.

5) Pembahasan

Bagian ini berisi paparan tentang isi pokok karya ilmiah, terkait dengan rumusan masalah/tujuan penulisan yang dikemukakan pada bab pendahuluan. Data yang diperoleh melalui hasil pengamatan, wawancara, dan sebagainya itu dibahas dengan berbagai sudut pandang; diperkuat oleh teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya. Pembahasan dapat dilengkapi dengan berbagai sarana pembantu seperti tabel dan grafik. Penulis juga perlu menggunakan argumen- argumen yang telah dikemukakan dalam kerangka teoretis.

6) Simpulan dan Saran

Simpulan merupakan bagian dari simpul masalah (pendahuluan), kerangka teoretis yang tercakup di dalamnya, hipotesis, metodologi penelitian, dan temuan penelitian. Oleh karena itu, perlu diuraikan kembali secara ringkas pernyataan-pernyataan pokok dari unsur-unsur di atas dengan meletakkannya dalam kerangka pikir yang mengarah kepada simpulan. seorang peneliti harus pula melihat berbagai implikasi yang ditimbulkan oleh simpulan penelitian. Hal-hal tersebut kemudian dituangkan ke dalam bagian yang disebut rekomendasi atau saran-saran.

7) Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat semua kepustakaan yang digunakan sebagai landasan dalam karya ilmiah yang terdapat dari sumber tertulis, baik itu yang berupa buku, artikel jurnal, dokumen resmi, maupun sumber-sumber lain dari internet. Semua sumber tertulis atau tercetak yang tercantum di dalam karya ilmiah harus dicantumkan di dalam daftar pustaka. Sebaliknya, sumber-sumber yang pernah dibaca oleh penulis, tetapi tidak digunakan di dalam penulisan karya ilmiah itu, tidak boleh dicantumkan di dalam daftar pustaka. Cara menulis daftar pustaka berurutan secara alfabetis, tanpa menggunakan nomor urut. Sumber tertulis/tercetak yang memerlukan banyak tempat lebih dari satu baris ditulis dengan jarak satu spasi, sedangkan jarak antara sumber yang satu dengan yang lainnya adalah dua spasi.

Susunan penulisan daftar pustaka: nama yang disusun di balik; tahun terbit; judul pustaka; kota terbit; dan penerbit.

B. Menemukan Informasi yang Dapat Dikembangkan Menjadi Karya Ilmiah

Pembelajaran 1

- ❖ **Metode ilmiah adalah metode yang berdasarkan cara berpikir yang sistematis, logis, objektif, dan faktual**
- 1) Sistematis, susunan teks itu teratur dengan pola yang baku. Dimulai dengan pendahuluan, diikuti dengan pembahasan, dan diakhiri dengan simpulan.
 - 2) Logis, isinya dapat dipahami dan dibenarkan oleh akal sehat; antara lain, didasari oleh hubungan sebab akibat.
 - 3) Objektif (impersonal), pernyataan-pernyataannya didasarkan pandangan umum; tidak didasari pandangan pribadi penulisnya semata.
 - 4) Faktual, kebenaran di dalamnya didasarkan kenyataan yang sesungguhnya; tidak imajinatif.

Karya ilmiah mengutamakan aspek rasionalitas dalam pembahasannya. Objektivitas dan kelengkapan data merupakan hal lain yang sangat penting. Guna membuktikan bahwa pembahasan itu merupakan sesuatu yang rasional, penulis perlu data yang lengkap dengan tingkat kebenaran yang tidak terbantahkan. Karya ilmiah tidak selalu identik dengan karya hasil penelitian. Apabila

merujuk pada pengertian dan ciri-ciri di atas, akan banyak sekali ragam tulisan yang berkategori karya ilmiah. Contoh karya ilmiah dapat berupa artikel, makalah, laporan, skripsi, dan tulisan-tulisan sejenis lainnya.

Pembelajaran 2

❖ Merancang Informasi, Tujuan, dan Esensi dalam Karya Ilmiah

a. Menentukan Informasi Penting Dalam Karya Ilmiah

Tujuan penulisan karya ilmiah adalah untuk memublikasikan suatu ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Salah satu forum yang sering dijadikan tempat untuk tujuan itu adalah diskusi. Melalui diskusi kita dapat memperoleh informasi-informasi penting dari suatu karya ilmiah secara terbuka; disertai berbagai informasi dan tanggapan sebagai pelengkap dari peserta diskusi lainnya.

b. Menyajikan Hasil Karya Ilmiah Yang Telah Didiskusikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan atau dipecahkan. Melalui forum diskusi, masalah-masalah itu diharapkan dapat terselesaikan lebih baik karena melibatkan banyak orang. Dalam diskusi resmi, seperti seminar, masalah itu

dipaparkan oleh seorang atau beberapa orang yang ditunjuk khusus oleh panitia berdasarkan keahlian ataupun penguasaannya terhadap masalah itu. Orang tersebut dinamakan dengan pemakalah atau narasumber. Dalam kegiatan tersebut, narasumber bertugas untuk menjelaskan masalah dan solusinya yang telah ia kemas di dalam makalahnya. Dalam kegiatan tersebut, narasumber tidak membacakan makalah, tetapi memaparkannya kembali secara lisan dengan bahasa yang mudah dipahami para peserta. Untuk itu, kita dapat menyertai penyelesaiannya dengan media, semacam power point. Dengan media tersebut kita membuat kata-kata kunci dari isi makalah yang akan kita paparkan.

Berikut langkah-langkah menyajikan makalah dalam forum diskusi resmi.

- 1) Tampililah sebagai pemakalah setelah mendapat izin dari moderator.
- 2) Kalau tidak diperkenalkan oleh moderator, perkenalkan diri dengan rendah hati.
- 3) Sampaikan masalah umum dari isi makalah yang akan dipaparkan.
- 4) Jelaskan pokok-pokok isi makalah dengan bahasa yang lugas.
- 5) Sertakan ilustrasi dan fakta-fakta penting yang menyertai penjelasan diatas.
- 6) Akhiri paparan dengan menyampaikan simpulan.

Pembelajaran 3

a. Menganalisis Kebahasaan Karya Ilmiah.

Salah satu ciri karya ilmiah adalah bersifat objektif. Objektivitas suatu karya ilmiah, antara lain, ditandai oleh pilihan kata yang bersifat impersonal. Hal ini berbeda dengan teks lain yang bersifat nonilmiah, semacam novel ataupun cerpen yang pengarangnya bisa ber-aku, kamu, dan dia. Kata ganti yang digunakan dalam karya ilmiah harus bersifat umum, misalnya penulis atau peneliti.

Karya ilmiah memerlukan kelugasan dalam pembahasannya. Karya ilmiah menghindari penggunaan kata dan kalimat yang bermakna ganda. Karya ilmiah mensyaratkan ragam yang memberikan kejelasan dan kepastian makna. Dengan kata lain, bahasa yang digunakannya itu harus reproduktif. Artinya, apabila penulis menyampaikan informasi, misalnya, yang bermakna X, pembacanya pun harus memahami informasi itu dengan makna X pula. Informasi X yang dibaca harus merupakan reproduksi yang benar-benar sama dari informasi X yang ditulis.

Ragam bahasa yang digunakan karya ilmiah harus lugas dan bermakna denotatif. Makna yang terkandung dalam kata-katanya harus diungkapkan secara eksplisit untuk mencegah timbulnya pemberian makna yang lain. Untuk itu, dalam karya ilmiah kita sering mendapatkan definisi atau batasan dari kata atau istilah-istilah yang digunakan.

Makna denotasi adalah makna kata yang tidak mengalami perubahan, sesuai dengan konsep asalnya. Makna denotasi disebut juga makna lugas. Kata itu tidak mengalami penambahan-penambahan makna. Contoh: Tangan **kiri** Arman terkilir sewaktu bermain bola. Kata **kiri** bermakna **posisi**, lawan dari kanan.

Adapun makna konotasi adalah makna yang telah mengalami penambahan. Tambahan-tambahan itu berdasarkan perasaan atau pikiran seseorang terhadap suatu hal. Contoh: Partai politik yang beraliran **kiri** dilarang di Indonesia. Kata **kiri** bermakna ideologi, aliran politik.

Pembelajaran 4

❖ **Mengonstruksi Sebuah Karya Ilmiah dengan Memperhatikan Isi, Sistematika, dan Kebahasaan Karya Ilmiah**

Mengungkapkan Informasi Berdasarkan Isi Karya Ilmiah Makalah merupakan karya ilmiah yang secara khusus dipersiapkan dalam diskusi ilmiah, seperti imposium, seminar, atau lokakarya. Makalah terdiri atas pendahuluan, pembahasan, dan simpulan. Untuk penjelasan ketiga hal tersebut, perhatikan urutan berikut ini.

1) Pendahuluan

Bagian ini menguraikan masalah yang akan dibahas yang

meliputi: Latar belakang masalah, perumusan masalah, dan prosedur pemecahan masalah.

2) Pembahasan

Bagian ini memuat uraian tentang hasil kajian penulis dalam mengeksplorasi jawaban terhadap masalah yang diajukan, yang dilengkapi oleh data pendukung serta argumentasi-argumentasi yang berlandaskan pandangan ahli dan teori yang relevan.

3) Simpulan

Bagian ini merupakan simpulan dan bukan ringkasan dari pembahasan. Simpulan adalah makna yang diberikan penulis terhadap hasil diskusi/uraian yang telah dibuatnya pada bagian pembahasan. Dalam mengambil simpulan tersebut, penulis makalah harus mengacu kembali ke permasalahan yang diajukan dalam bagian pendahuluan.

Pada bagian akhir makalah harus dilengkapi dengan daftar pustaka, yakni sejumlah sumber yang digunakan di dalam penulisan makalah tersebut. Yang dimaksud dengan sumber bisa berupa buku, jurnal, majalah, surat kabar, ataupun laman dari internet.

Sumber-sumber tersebut disusun secara alfabetis dengan memuat:

- 1) Nama penulis,
- 2) Tahun/edisi penerbitan,
- 3) Judul buku, artikel, atau berita,
- 4) Kota penerbit,
- 5) Nama penerbit.

Contoh:

Kosasih, E.. 2003. Kompetensi
Ketatabahasaan dan Kesusastraan, Cermat
Berbahasa Indonesia. Bandung: Yrama Widya.

C. Menulis Karya Ilmiah Dengan Memperhatikan Sistematika Dan Kebahasaan

Pembelajaran 1

❖ Langkah-langkah menulis karya ilmiah yang baik

1. Menentukan topik

Menentukan topik itu lebih tepatnya disebut sebagai penentuan masalah. Apabila karya ilmiah yang akan ditulis itu berupa laporan hasil penelitian. hal-hal yang harus diperhatikan pada langkah ini adalah topik/masalah itu haruslah menarik perhatian penulis, dikuasai penulis, menarik dan aktual, serta ruang lingkupnya terbatas.

2. Membuat kerangka tulisan

Langkah ini penting dilakukan untuk menjadikan tulisan kita tersusun secara lebih sistematis. Langkah ini juga sangat membantu di dalam penelusuran sumber-sumber yang diperlukan di dalam pengembangannya.

3. Mengumpulkan bahan

Langkah ini sangat penting di dalam menyusun sebuah karya ilmiah. Berbeda dengan menulis fiksi yang bisa saja berdasarkan imajinasi, karya ilmiah tidaklah demikian. Bahan-bahan yang dimaksud dapat bersumber dari buku, jurnal ilmiah, surat kabar, internet, dan sumber-sumber lainnya. Adapun data itu sendiri dapat diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, angket, dan teknik-teknik pengumpulan data lainnya.

4. Pengembangan kerangka menjadi teks yang utuh dan lengkap
Kerangka yang telah dibuat, kita kembangkan berdasarkan teori dan data yang telah dipersiapkan sebelumnya. Langkah pengembangan tersebut harus pula memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku pada penulisan karya ilmiah.

LATIHAN SOAL

➤ I. Pilihan Ganda

1. Karya ilmiah dapat ditulis dalam berbagai bentuk penyajian. Setiap bentuk itu berbeda dalam hal kelengkapan strukturnya. Secara umum, bentuk penyajian karya ilmiah terbagi ke dalam tiga jenis, yaitu:
 - A. karya ilmiah populer, semiformal, formal.
 - B. karya ilmiah populer, semiformal, non formal.
 - C. karya ilmiah semiformal, non formal, narrative
 - D. karya ilmiah semiformal, narrative, jurnal..
 - E. karya ilmiah semiformal, jurnal, skripsi

2. Bentuk karya ilmiah ini, umumnya digunakan dalam berbagai jenis laporan biasa dan makalah. Secara garis besar, karya ilmiah bentuk ini terdiri atas:
 - A. Halaman judul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, kajian teori, pembahasan, simpulan.
 - B. Halaman judul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, kajian teori, pembahasan, simpulan, daftar Pustaka.
 - C. Halaman judul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka.
 - D. halaman judul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, pembahasan, simpulan, glosarium dan

daftar pustaka.

- E. Halaman judul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, kajian teori, pembahasan, simpulan, glosarium, daftar Pustaka.
3. Segala sesuatu yang dianggap perlu pemecahan oleh penulis, yang pada umumnya ditanyakan dalam bentuk pertanyaan mengapa, bagaimana. Berangkat dari pertanyaan itulah, penulis menganggap perlu untuk melakukan langkah-langkah pemecahan, misalnya melalui penelitian. Masalah itu pula yang nantinya menjadi fokus pembahasan di dalam karya ilmiah tersebut di sebut dengan...
- A. Perumusan masalah
 - B. Tujuan
 - C. Manfaat
 - D. kajian teori
 - E. pembahasan
4. Metode penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran atas suatu gejala setelah mendapatkan perlakuan disebut metode penelitian....
- A. descriptive
 - B. eksperimen
 - C. penelitian kelas
 - D. pengamatan
 - E. perumusan masalah

5. Daftar pustaka memuat semua kepustakaan yang digunakan sebagai landasan dalam karya ilmiah yang terdapat dari sumber tertulis, baik itu yang berupa buku, artikel jurnal, dokumen resmi, maupun sumber-sumber lain dari internet. Berikut ini adalah susunan daftar Pustaka adalah
- A. nama yang disusun di balik; tahun terbit; judul pustaka; kota terbit; dan penerbit.
 - B. nama yang disusun di balik; tahun terbit; judul Pustaka terbalik; kota terbit; dan penerbit.
 - C. nama yang disusun di balik; judul pustaka; tahun terbit; kota terbit; dan penerbit.
 - D. nama pengarang; tahun terbit; judul pustaka; kota terbit; dan penerbit.
 - E. nama pengarang; judul pustaka; tahun terbit; kota terbit; dan penerbit.
6. Langkah yang dilakukan untuk menjadikan tulisan kita tersusun secara lebih sistematis dan membantu di dalam penelusuran sumber-sumber yang diperlukan di dalam pengembangannya adalah Langkah-langkah menulis karya ilmiah bagian....
- A. kerangka tulisan
 - B. rumusan masalah
 - C. pendahuluan
 - D. daftar isi
 - E. daftar Pustaka

7. Makna yang diberikan penulis terhadap hasil diskusi/uraian yang telah dibuatnya pada bagian pembahasan dan bukan merupakan ringkasan dari pembahasan di sebut....
- A. Kerangka tulisan
 - B. daftar isi
 - C. daftar Pustaka
 - D. simpulan
 - E. tujuan
8. Makna kata yang tidak mengalami perubahan di sebut...
- A. konjugasi
 - B. konjungsi
 - C. kata hubung
 - D. konotasi
 - E. denotasi
9. Metode penelitian dengan tujuan untuk memperbaiki persoalan-persoalan yang terjadi pada kelas tertentu, misalnya tentang motivasi belajar dan prestasi belajar siswa dalam kompetensi dasar tertentu disebut
- A. metode descriptive
 - B. metode penelitian kelas
 - C. metode eksperimen
 - D. metode narrative
 - E. metode penghubung

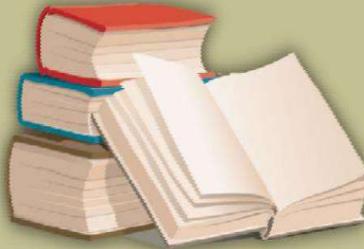
10. Susunan teks itu teratur dengan pola yang baku di sebut

- A. sistematis
- B. logis objektif
- C. factual
- D. terkini
- E. terkini

➤ II. Essay

- 1) Sebut dan jelaskan langkah-langkah menyajikan makalah dalam forum diskusi resmi!
- 2) Jelaskan langkah-langkah menulis karya ilmiah yang baik!
- 3) Jelaskan apa yang di maksud pendahuluan, pembahasan, dan simpulan!
- 4) Sebut dan jelaskan struktur karya ilmiah!
- 5) jelaskan perbedaan karya ilmiah populer, semiformal, dan formal.

Menilai Karya Melalui Resensi



Sumber : rangkumanmakalah.com

A. Membandingkan Isi Berbagai Resensi untuk Menemukan Sistematika Sebuah Resensi

Pembelajaran 1

❖ Memahami isi dan sistematika resensi.

Resensi adalah ulasan atau penilaian atau pembicaraan mengenai suatu karya baik itu buku, film, atau karya lain. Tugas penulis resensi adalah memberikan gambaran kepada pembaca mengenai suatu karya apakah layak

dibaca atau tidak. Hal-hal yang dapat ditanggapi dalam resensi ialah kualitas isi, penampilan, unsur-unsur, bahasa, dan manfaat bagi pembaca.

Unsur-unsur resensi

1. Judul resensi
2. Identitas buku yang dirensensi
3. Pendahuluan (memperkenalkan pengarang, tujuan pengarang buku, dan lain-lain)
4. Inti/isi resensi
5. Keunggulan buku
6. Kekurangan buku
7. Penutup

Pembelajaran 2

❖ **Membandingkan teks resensi.**

Saat kalian ingin mahir untuk menyusun sebuah resensi, maka kalian harus banyak membaca berbagai hasil tulisan resensi milik orang lain. Dengan sering membaca, keterampilan kalian dalam dunia kepenulisan resensi akan semakin terasah.

B. Menyusun Sebuah Resensi Dengan Memperhatikan Hasil Perbandingan Beberapa Teks Resensi

Pembelajaran 1

❖ Mengidentifikasi identitas buku yang dirensi

Dalam meresensi, tersaji informasi mengenai tanggapan atau komentar mendalam tentang kelebihan dan kelemahan suatu karya. Sesuatu yang dapat di resensi yaitu buku ilmu pengetahuan, film, pementasan drama, album lagu, lukisan, teks, novel. Di samping itu, dapat pula disajikan rekomendasi penulis resensi itu untuk pembacanya.

Pembelajaran 2

❖ Mengungkapkan isi informasi buku yang dirensi

Setiap objek yang kita resensi pasti akan berbeda-beda, informasi yang kita dapatkan adalah tentang alur, penokohan, latar, dan hal-hal lainnya yang terdapat di dalam buku-buku cerita itu. Berbeda halnya apabila resensi itu tentang buku populer, informasi yang kita dapatkan berupa sejumlah ilmu pengetahuan yang dapat memperluas wawasan kita tentang topik yang dibahas oleh buku itu.

C. Menganalisis Kebahasaan Resensi Dalam Dua Karya Yang Berbeda

Pembelajaran 1

❖ Menganalisis kebahasaan dalam teks resensi

Kaidah-kaidah resensi

1. Banyak menggunakan konjungsi penerang, seperti bahwa, yakni
2. Banyak menggunakan konjungsi temporal: sejak, semenjak, kemudian, akhirnya.
3. Banyak menggunakan konjungsi penyebab: karena, sebab.
4. Menggunakan pernyataan-pernyataan yang berupa saran atau rekomendasi pada bagian akhir teks. Hal ini ditandai oleh kata jangan, harus, hendaknya

Kaidah Kebahasaan	Konjungsi Temporal	Konjungsi Penyebab	Pernyataan Saran
Teks Resensi			
Bahwa	Sejak	-Sebab	Harus
Yakni	-Kemudian	- Karena	Hendaknya
Yaitu	Akhirnya		Jangan

Kata serapan adalah kata yang berasal dari Bahasa asing yang sudah diintegrasikan ke dalam suatu Bahasa dan di terima pemakaiannya secara umum. Pemerintah telah menetapkan beberapa peraturan berkaitan dengan

penulisan unsur serapan itu. Secara umum peraturan-peraturan itu adalah sebagai berikut.

1. Satu bunyi dilambangkan dengan satu huruf, terkecuali untuk bunyi ng, ny, sy, kh yang diwakili oleh dua huruf. Contoh: kromosom bukan khromosom, foto bukan photo, retorika bukan rhetorika, dan tema bukan thema.
2. Penulisan kata serapan harus sesuai dengan cara pengucapan yang berlaku dalam bahasa Indonesia. Misalnya: cek bukan check, tim bukan team, taksi bukan taxi, dan aki bukan accu.
3. Penulisan kata serapan diusahakan untuk tidak jauh berbeda dengan kata aslinya. Contoh: aerob (Inggris: aerobe) bukan erob, hidraulik (Inggris: hydraulic) bukan hidrolik, sistem (Inggris: system) bukan sistim, frekuensi (Inggris: frequency) bukan frekwensi.

Pembelajaran 2

❖ Menyimpulkan dua teks resensi berdasarkan kebahasaannya

Tujuan utama resensi buku ialah memberikan tanggapan atas isi buku sebagai informasi kepada calon pembaca buku itu. Tanggapan itu dapat memotivasi pembaca resensi atau menjadi tidak berminat membaca buku yang direnseni itu. Di samping itu, resensi buku merupakan umpan balik bagi penulis buku untuk menyempurnakan isi buku tersebut pada edisi terbitan berikutnya. Tujuan

meresensi buku hendaknya menjadi acuan bagi penulis resensi dalam mengembangkan resensi yang disusunnya dan juga sebagai salah satu kriteria bagi media yang akan memublikasikannya.

D. Mengonstruksi Sebuah Resensi Dari Buku Kumpulan Cerita Pendek Atau Novel Yang Dibaca

Pembelajaran 1

❖ Mendiskusikan hal-hal menarik dalam buku kumpulan cerita

Resensi ditulis untuk menarik minat baca khalayak untuk membaca novel yang diulas. Unsur persuasif sering ditonjolkan dalam resensi. Dengan adanya resensi, pada khalayak timbul keinginan untuk membaca novel itu dan turut mengapresiasinya. Dengan demikian, resensi juga berfungsi sebagai pengantar dan pemandu bagi pembaca dalam menikmati novel tersebut.

Evaluasi terhadap karya sastra disebut dengan resensi, yakni ulasan terhadap kualitas suatu karya. Untuk sampai pada tahap pengevaluasian, terlebih dahulu kita harus mampu menganalisis karya dengan baik.

- 1) Identitas novel yang meliputi judul, nama penulis, penerbit, tahun terbit, dan tebal novel.
- 2) Menyajikan ikhtisar atau hal-hal menarik dari

novel.

- 3) Memberikan penilaian, yang meliputi kelebihan dan kelemahannya. Penilaian tersebut sebaiknya meliputi unsur- unsur novel itu secara lengkap, yakni tema, alur, penokohan, latar, gaya bahasa, amanat, dan kepengarangan.
- 4) Menyimpulkan resensi yang disajikan

Pembelajaran 2

❖ Menulis resensi dari buku kumpulan cerita

1. Penulis harus memiliki pengetahuan di bidangnya. Artinya, jika seorang penulis akan meresensi sebuah novel, maka ia harus memiliki pengetahuan tentang teori novel dan perkembangannya
2. Penulis harus memiliki kemampuan menganalisis. Sebuah buku novel terdiri atas unsur internal dan eksternal atau yang lebih dikenal dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Seorang penulis harus mampu menggali unsur-unsur tersebut.
3. Seorang penulis juga dituntut memiliki pengetahuan dalam acuan yang sebanding. Artinya, penulis akan membandingkan sebuah karya lain yang sejenis. Dengan demikian, ia akan mampu menemukan kelemahan dan keunggulan sebuah karya

Menulis resensi tidaklah mudah. Berikut adalah menulis resensi.

LATIHAN SOAL

➤ I. Pilihan Ganda

- 1 Memberikan tanggapan atas isi buku sebagai informasi kepada calon pembaca buku itu merupakan bagian.....
resensi buku
 - A. manfaat
 - B. tujuan
 - C. deskripsi
 - D. pengertian
 - E. maksud

- 2 Ulasan atau penilaian atau pembicaraan mengenai suatu karya baik itu buku, film, atau karya lain adalah pengertian dari
 - A. resensi
 - B. referensi
 - C. konstruksi
 - D. intruksi
 - E. narrative

- 3 Banyak menggunakan konjungsi penerang temporal dan penyebab merupakan.....
 - A. unsur-unsur resensi
 - B. manfaat dan tujuan resensi
 - C. kaidah-kaidah Resensi
 - D. kritik dan saran resensi

E. rumusan masalah resensi

4. Untuk sampai pada tahap pengevaluasian, terlebih dahulu kita harus mampu menganalisis karya dengan baik, dan ulasan terhadap kualitas suatu karya di sebut
- A. evaluasi
 - B. media
 - C. tahapan
 - D. struktur
 - E. terapan
5. Kata yang berasal dari Bahasa asing yang sudah di integrasikan ke dalam suatu Bahasa dan di terima pemakaiannya secara umum di sebut kata
- A. resensi
 - B. terapan
 - C. serapan
 - D. referensi
 - E. deskripsi
6. Jika seorang penulis akan meresensi sebuah novel, maka ia harus memiliki pengetahuan tentang teori novel dan perkembangannya. Maksud tersebut adalah seorang penulis harus memiliki.....
- A. pengetahuan yang luas
 - B. pengetahuan Panjang
 - C. pengetahuan di bidangnya

- D. pengetahuan di imajinasinya
 - E. pengetahuan banyak
7. Hal-hal yang dapat ditanggapi dalam resensi ialah
- A. Kualitas isi, penampilan, unsur-unsur, dan tujuan membaca
 - B. Kualitas isi, penampilan, ketrampilan, dan tujuan pembaca
 - C. Kualitas isi, penampilan, unsur-unsur, bahasa, dan manfaat bagi pembaca.
 - D. kualitas isi, ketrampilan, tujuan, dan manfaat bagi pembaca
 - E. kualitas isi, tujuan, kajian, dan manfaat bagi pembaca
8. Kata bahwa, yakni,yaitu. Konjungsi
- A. waktu
 - B. alasan
 - C. sebab
 - D. temporal
 - E. penerang
9. Judul, nama penulis, penerbit, tahun terbit, dan tebal novel merupakan bagian
- A. Judul Novel
 - B. tema novel

- C. karangan novel
- D. rumusan novel
- E. identitas novel

10. Tujuan meresensi buku hendaknya menjadi acuan bagi penulis resensi dalam mengembangkan resensi yang disusunnya dan juga sebagai salah satu kriteria bagi media yang akan.

- A. merealisasikannya
- B. merefleksinya
- C. meraihnya
- D. menggunakannya
- E. memublikasikannya

➤ **Essay**

- 1) Sebut dan jelaskan kaidah-kaidah resensi
- 2) Bagaimana dengan pendapatmu tentang menulis resensi
- 3) Sebut dan jelaskan unsur—unsur resensi
- 4) Jelaskan tujuan menulis resensi menurut pendapatmu
- 5) Buatlah resensi novel karya Habiburrahma El-shirazy

BAB VII

BERMAIN DRAMA



Sumber: <https://images.app.goo.gl/fSXWqG8aJmJfmPiV8>

Di bab terakhir ini, kita akan mempelajari drama dan mencoba untuk mementaskannya. Adalah jenis karya sastra yang menceritakan atau menggambarkan kehidupan sosial manusia dengan gerak melalui dialog yang dipentaskan.

A. Mengidentifikasi Alur Cerita, dan Konflik dalam Drama yang Dibaca atau Ditonton

Pembelajaran 1

Drama terdiri atas bagian-bagian yang tersusun secara sistematis. Susunan bagian-bagian drama mulai dari permulaan, melalui suatu bagian tengah, menuju suatu akhir. Ketiga bagian itu diapit oleh dua bagian penting lainnya, yakni prolog dan epilog.

- 1) Prolog adalah kata-kata pembuka, pengantar, ataupun latar belakang cerita, yang biasanya disampaikan oleh dalang atau tokoh tertentu.
- 2) Epilog adalah kata-kata penutup yang berisi simpulan ataupun amanat tentang isi keseluruhan dialog. Bagian ini pun biasanya disampaikan oleh dalang atau tokoh tertentu.

Selain kedua hal di atas, dalam drama terdapat sebuah dialog. Dialog dalam drama meliputi bagian orientasi, komplikasi, dan resolusi (*denouement*). Bagian-bagian itu terbagi dalam babak-babak dan adegan-adegan. Satu babak biasanya mewakili satu peristiwa besar dalam dialog yang ditandai oleh suatu perubahan atau perkembangan peristiwa yang dialami tokoh utamanya. Adapun adegan hanya melingkup satu pilahan-pilahan dialog antara beberapa tokoh.

- 1) Orientasi sesuatu cerita menentukan aksi dalam

waktu dan tempat; memperkenalkan para tokoh, menyatakan situasi sesuatu cerita, mengajukan konflik yang akan dikembangkan dalam bagian utama cerita tersebut, dan ada kalanya membayangkan resolusi yang akan dibuat dalam cerita itu.

- 2) Komplikasi atau bagian tengah cerita, mengembangkan konflik. Sang pahlawan atau pelaku utama menemukan rintangan-rintangan antara dia dan tujuannya, dia mengalami aneka kesalahpahaman dalam perjuangan untuk menanggulangi rintangan-rintangan ini.
- 3) Resolusi atau *denouement* hendaklah muncul secara logis, titik batas yang memisahkan komplikasi dan resolusi, biasanya disebut klimaks (*turning point*). Pada klimaks itulah terjadi perubahan penting mengenai nasib sang tokoh. Kepuasan para penonton terhadap suatu cerita tergantung pada sesuai-tidaknya perubahan itu dengan yang mereka harapkan.

Pengarang dapat mempergunakan teknik *flashback* atau sorot balik untuk memperkenalkan penonton dengan masa lalu sang pahlawan, menjelaskan suatu situasi, atau untuk memberikan motivasi bagi aksi- aksinya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Drama memiliki beberapa pengertian. Pertama, drama diartikan sebagai syair atau prosa yang menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku (akting) atau dialog yang dipentaskan. Kedua,

cerita atau kisah yang melibatkan konflik atau emosi, yang khusus disusun untuk pertunjukan teater. Pengertian lain, drama adalah kisah kehidupan manusia yang dikemukakan di pentas berdasarkan naskah, menggunakan percakapan, gerak laku, unsur-unsur pembantu (dekor, kostum, rias, lampu, musik), serta disaksikan oleh penonton. Sedangkan dalam bahasa Yunani drama berasal dari kata *draomai* yang berarti *berbuat, berlaku, bertindak, beraksi, dan sebagainya*. Drama berarti *perbuatan, tindakan atau action*. Drama dapat pula diartikan sebagai sebuah lakon atau cerita berupa kisah kehidupan dalam dialog dan lakuan tokoh yang berisi konflik.

B. Contoh Drama

Pembelajaran 1

Persahabatan

Siang itu ketika jam istirahat sekolah berbunyi, Ari, Dian, Mala, Winda, dan Haris memesan makanan di kantin sembari mengobrol bersama.

Mala: Kalian tahu tidak kenapa Dika tidak masuk sekolah selama tiga hari? Apa dia sakit? Haris: Terakhir saya melihat Dika kemarin sore duduk termenung di teras rumahnya ketika saya hendak ke warung dekat rumahnya.

Saya sempat bertanya kenapa dia merenung dan tidak masuk sekolah. Dia hanya menjawab tidak apa-apa dan beralasan jika akhir-akhir ini dia selalu kesiangan.

Dian: Hmm, tidak mungkin Dika kesiangan terus menerus, dia kan anak rajin selalu bangun sebelum azan subuh. Jangan-jangan Dika sedang ada masalah tetapi dia tidak ingin menceritakan pada kita?

Winda: Ohiya, saya ingat, tiga hari yang lalu sepulang sekolah, ibuku bercerita kalau dia melihat Dika di pasar sedang membantu ibunya berjualan. Bukankah hari itu di mana hari pertama Dika tidak masuk sekolah?

Ari: Sebaiknya, sepulang sekolah nanti kita mengunjunginya untuk mengetahui apa yang terjadi pada Dika.

Winda, Haris, Mala, dan Dian setuju dengan usulan Ari. Sore harinya mereka berkumpul dan berangkat bersama menuju rumah Dika. Di sana mereka menemukan Dika sedang merapikan barang dagangan ibunya.

Dika: Teman-teman ada apa ya? Kenapa kalian mendadak kemari? Mari duduk dahulu.

Dian: Kami hanya ingin memastikan alasan kenapa kamu tidak masuk sekolah selama tiga hari berturut-turut

karena kami semua tahu bahwa kamu sahabat kami yang paling rajin dan kami curiga kalau kamu sedang ada masalah.

Ari: Sebaiknya kamu menceritakan kepada kami apa masalahmu sebenarnya, Dik.

Dika: Maaf sebelumnya teman-teman, saya tidak ingin menceritakan karena malu dan tidak ingin menyusahkan kalian. Saya bekerja membantu Ibu untuk meringankan biaya sekolah. Saya terancam tidak bisa membayar uang SPP dan saya kasihan melihat Ibu bekerja sendiri.

Mala: Kalau begitu besok sore kami akan membantu berkeliling menjualkan sebagian daganganmu. Bagaimana teman-teman?

Haris: Saya setuju!

Winda: Ibuku sering membeli dagangan Ibu karena ikan dan sayurinya selalu segar. Jajanan pasarnya juga lezat. Nanti saya tanyakan pada Ibu untuk menawarkan jajanan ibumu kepada teman-teman arisannya.

Dika: Terima kasih ya, Sahabatku, kalian memang sahabat sejatiku.

C. Bentuk-Bentuk Drama

Pembelajaran 1

1. Berdasarkan bentuk sastra cakupannya
 - a. *Drama puisi*, yaitu drama yang sebagian besar cakupannya disusun dalam bentuk puisi atau menggunakan unsur-unsur puisi.
 - b. *Drama prosa*, yaitu drama yang cakupannya disusun dalam bentuk prosa.

2. Berdasarkan sajian isinya
 - a. *Tragedi* (drama duka), yaitu drama yang menampilkan tokoh yang sedih atau muram, yang terlibat dalam situasi gawat karena sesuatu yang tidak menguntungkan. Keadaan tersebut mengantarkan tokoh pada keputusan dan kehancuran. Dapat juga berarti drama serius yang melukiskan pertikaian di antara tokoh utama dan kekuatan yang luar biasa, yang berakhir dengan malapetaka atau kesedihan.
 - b. *Komedi* (drama ria), yaitu drama ringan yang bersifat menghibur, walaupun selorohan, di dalamnya dapat bersifat menyindir, dan yang berakhir dengan bahagia.
 - c. *Tragikomedi* (drama dukaria), yaitu drama yang sebenarnya menggunakan alur dukacita tetapi berakhir dengan kebahagiaan.

3. Berdasarkan kuantitas cakupannya

- a. *Pantomim*, yaitu drama tanpa kata-kata
 - b. *Minikata*, yaitu drama yang menggunakan sedikit sekali kata-kata.
 - c. *Dialog-monolog*, yaitu drama yang menggunakan banyak kata- kata.
4. Berdasarkan besarnya pengaruh unsur seni lainnya
- a. *Opera*, yaitu drama yang menonjolkan seni suara atau musik.
 - b. *Sendratari*, yaitu drama yang menonjolkan seni drama dan tari.
 - c. *Tablo*, yaitu drama tanpa gerak atau dialog.
5. Bentuk-bentuk lain
- a. *Drama absurd*, yaitu drama yang sengaja mengabaikan atau melanggar konversi alur, penokohan, dan tematik.
 - b. *Drama baca*, naskah drama yang hanya cocok untuk dibaca, bukannya pentaskan.
 - c. *Drama borjuis*, drama yang bertema tentang kehidupan kaum bangsawan
 - d. (muncul abad ke-18).
 - e. *Drama domestik*, drama yang menceritakan kehidupan rakyat biasa.
 - f. *Drama duka*, yaitu drama yang khusus menggambarkan kejahatan atau keruntuhan tokoh utama.

- g. *Drama liturgis*, yaitu drama yang pementasannya digabungkan dengan upacara kebaktian gereja (di Abad Pertengahan).
- h. *Drama satu babak*, yaitu lakon yang terdiri atas satu babak, berpusat pada satu tema dengan sejumlah kecil pemeran gaya, latar, serta pengaluran yang ringkas.
- i. *Drama rakyat*, yaitu drama yang timbul dan
- j. berkembang sesuai dengan festival rakyat yang ada (terutama di perdesa

D. Mengidentifikasi Unsur-unsur Drama

Pembelajaran 1

Tampak dalam contoh sebelumnya bahwa teks drama ternyata dibentuk oleh banyak unsur. Di dalamnya ada latar, misalnya pada drama tersebut latarnya adalah di rumah Panembahan Reso, pada pagi hari. Di dalamnya juga ada tokoh, yakni Aryo Lembu, Aryo Jambu, Aryo Bambu, Aryo Sumbu, Aryo Sekti, Ratu Dara, dan Panembahan Reso. Ada juga dialog antartokoh. Di samping itu, terdapat juga tema dan amanat.

1. Latar.

Latar adalah keterangan mengenai tempat, waktu, dan suasana di dalam naskah drama.

- a. Latar tempat, yaitu penggambaran tempat kejadian di dalam naskah drama, seperti di rumah, medan perang,

di meja makan. Latar waktu, yaitu penggambaran waktu kejadian di dalam naskah drama, seperti pagi hari pada tanggal 17 Agustus 1945.

- b. Latar suasana/budaya, yaitu penggambaran suasana ataupun budaya yang melatarbelakangi terjadinya adegan atau peristiwa dalam drama. Misalnya, dalam budaya Jawa, dalam kehidupan masyarakat Betawi, Melayu, Sunda, Papua.

2. Penokohan

- a. Tokoh gagal atau tokoh badut (*the foil*) Tokoh ini yang mempunyai pendirian yang bertentangan dengan tokoh lain. Kehadiran tokoh ini berfungsi untuk menegaskan tokoh lain.
- b. Tokoh idaman (*the type character*) Tokoh ini berperan
- c. sebagai pahlawan dengan karakternya yang gagah, berkeadilan, atau terpuji.
- d. Tokoh statis (*the static character*) Tokoh ini memiliki
- e. peran yang tetap sama, tanpa perubahan, mulai dari awal hingga akhir cerita.
- f. Tokoh yang berkembang. Misalnya, seorang tokoh berubah dari setia ke karakter berkhianat, dari yang bernasib sengsara menjadi kaya raya, dari yang semula adalah seorang koruptor menjadi orang yang saleh dan budiman.

3. Dialog

Dalam drama, percakapan atau dialog haruslah memenuhi dua tuntutan. Dialog harus turut menunjang gerak laku tokohnya. Dialog haruslah dipergunakan untuk mencerminkan apa yang telah terjadi sebelum cerita itu, apa yang sedang terjadi di luar panggungselama cerita itu berlangsung; harus pula dapat mengungkapkan pikiran-pikiran serta perasaan-perasaan para tokoh yang turut berperan di atas pentas. Dialog yang diucapkan di atas pentas lebih tajam dan tertib daripada ujaran sehari-hari. Tidak ada kata yang harus terbuang begitu saja; para tokoh harus berbicara jelas dan tepat sasaran. Dialog itu disampaikan secara wajar dan alamiah.

4. Tema

Adalah gagasan yang menjalin struktur isi drama. Tema dalam drama menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya. Untuk mengetahui tema drama, kita perlu mengapresiasi menyeluruh terhadap berbagai unsur karangan itu. Tema jarang dinyatakan secara tersirat. Untuk dapat merumuskan tema, kita harus memahami drama itu secara keseluruhan.

5. Pesan atau amanat

Merupakan ajaran moral didaktis yang disampaikan drama itu kepada pembaca/penonton. Amanat tersimpan rapi dan disembunyikan pengarangnya dalam keseluruhan isi drama.

E. Memahami Teknik dan Langkah-Langkah Pementasan Drama

Pembelajaran 1

Mementaskan drama berarti mengaktualisasikan segala hal yang terdapat di dalam naskah drama ke dalam lakon drama di atas pentas. Aktivitas yang menonjol dalam memerankan drama ialah dialog antartokoh, monolog, ekspresi mimik, gerak anggota badan, dan perpindahan letak pemain. Pada saat melakukan dialog ataupun monolog, aspek-aspek suprasegmental (lafal, intonasi, nada atau tekanan dan mimik) mempunyai peranan sangat penting. Lafal yang jelas, intonasi yang tepat, dan nada atau tekanan yang mendukung penyampaian isi/pesan. Sebelum memerankan drama, kegiatan awal yang perlu kita lakukan ialah membaca dan memahami naskah drama. Naskah drama adalah karangan atau tulisan yang berisi nama-nama tokoh, dialog yang drucapkan, latar panggung yang dibutuhkan, dan pelengkap lainnya (kostum, lighting, dan musik pengiring). Dalam naskah drama yang diutamakan ialah tingkah laku (acting) dan dialog (percakapan antartokoh) sehingga memahami isi cerita yang dipentaskan secara keseluruhan. Oleh karena itu, kegiatan

membaca naskah drama dilakukan sampai dikuasainya naskah drama yang akan diperankan.

Dengan demikian, secara umum ada dua langkah utama yang harus kita lakukan ketika akan mementaskan drama adalah sebagai berikut

- 1) Memahami naskah dan karakter tokoh yang akan kita perankan yakni melalui dialog-dialognya serta kramagung atau petunjuk laku yang dinyatakan langsung oleh pengarang
- 2) Memerankan tokoh dengan memerhatikan aspek lafal intonasi, nada/tekanan, mimik, dan gerak-geriknya.
- 3) Lafal adalah cara seseorang dalam mengucapkan kata atau bunyi bahasa. Aspek ini penting kita perhatikan guna kejelasan makna suatu kata.
- 4) Intonasi adalah naik turunnya lagu kalimat. Kalimat berita perintah, dan kalimat tanya harus menggunakan intonasi yang berbeda.
- 5) Intonasi kalimat untuk menyatakan kegembiraan juga berbeda dengan kalimat yang bermakna kecemburuan.
- 6) Nada/tekanan adalah kuat lemahnya penurunan suatu kata dalam kalimat. Kata yang ingin diperjelas maksudnya mendapat tekanan lebih kuat daripada kata lainnya
- 7) Mimik adalah ekspresi atau raut muka yang menggambarkan suatu emosi sedih, gembira, kecewa, takut, dan sebagainya.

8) Mimik berperan dalam memperjelas suatu maksud tuturan. Gerak-gerik adalah berbagai gerak pada anggota badan atau tingkah laku seseorang dalam menyatakan maksud tertentu Bentuknya misalnya anggukan kepala, menggigit jari

LATIHAN SOAL

➤ Pilihan Ganda

1. Bagian tengah cerita yang mengembangkan konflik disebut?
 - A. Komplikasi
 - B. Orientasi
 - C. Kompilasi
 - D. Resolusi

2. Drama ringan yang bersifat menghibur, walaupun selorohan, di dalamnya dapat bersifat menyindir, dan yang berakhir dengan bahagia disebut?
 - A. Drama Komedi
 - B. Drama Ria
 - C. Drama Lucu
 - D. Drama Duka

3. Dibawah ini yang termasuk drama berdasarkan kuantitas cakupannya, kecuali ?
 - A. Pantomim
 - B. Minikata
 - C. Dialog - Monolog
 - D. Drama Bercakap

4. Berarti mengaktualisasikan segala hal yang terdapat di dalam naskah drama ke dalam lakon drama di atas pentas disebut dengan ?
- A. Mementaskan drama
 - B. Melakonkan peran dalam drama
 - C. Pementasan
 - D. Mengekspresikan diri melalui drama
5. Cara seseorang dalam mengucapkan kata atau bunyi bahasa. Aspek ini penting kita perhatikan guna kejelasan makna suatu kata disebut ?
- A. Lafal
 - B. Intonasi
 - C. Nada
 - D. Pengucapan
6. Jenis sastra yang menggambarkan gerak kehidupan disebut ?
- A. Drama
 - B. Puisi
 - C. Cerpen
 - D. Novel

7. Berikut ini termasuk persiapan pementasan drama, kecuali?
- A. Menghafal teks
 - B. Memahami cerita
 - C. Bloking dan ekspresi
 - D. Meditasi dan mediasi

BAB VIII

KARYA SASTRA

A. Pengertian Karya Sastra

Kata sastra diambil dari bahasa sanskerta yaitu kata shastra yang memiliki makna instruksi atau pedoman. Kata "sas" yang berarti instruksi atau ajaran dalam Bahasa Indonesia di pakai untuk membidik pada kesusastraan. Pengertian karya sastra secara umum yaitu sebuah karangan berupa tulisan yang sarat makna serta memiliki keelokan.

Pengertian sastra adalah hal yang tidak pernah selesai diperbincangkan setiap waktu. Hal ini selalu menjadi perdebatan sejalan dengan buah pikiran para pelaku sastrawi dan kemajuan masa.

Pengertian Karya Sastra Menurut Para Ahli

Supaya mengetahui perkembangannya, sebaiknya Anda mencermati pendapat pakar kesusastraan yang populer.

1. Mursal Esten

Pengertian karya sastra didefinisikan Mural Esten sebagai pencetusan fakta inovatif dan imajinatif selaku aktualisasi kehidupan bermasyarakat manusia.

Pengungkapan ini memakai bahasa selaku penghubung yang memiliki dampak bagus pada kehidupan

kemanusiaan. Pengungkapan artistik menjadikan karya sastra tampak indah.

2. Terry Engleton

Menurut Terry Engleton karya sastrawi adalah sebuah karya tulis indah (*letters belle*) dengan format bahasa yang dirapatkan. Serta mendalamkan bahasa, membelitkan, diputarbalikkan, dipanjangpendekkan serta dibuat menjadi ganjil. Atau penciptaan estetis lainnya memakai bahasa selaku penghubung.

3. Atar Semi

Semi beranggapan bahwa pengertian karya sastra merupakan hasil pekerjaan seni artistic dan inovatif. Kehidupan manusia merupakan obyek serta subyek dari seni kreatif menggunakan bahasa selaku penghubung. Pendapat ini pada intinya memiliki kemiripan dengan ahli sastrawi lainnya.

4. Panuti Sudjiman

Karya sastra dideskripsikan sebagai sebuah karya dalam format lisan maupun tulisan oleh Panuti Sudjiman. Karya tersebut memiliki berbagai karakter serta keunggulan. Keunggulan tersebut diantaranya adalah keartistikan, keorisinilan, kesenian serta keelokan muatan serta ungkapannya. Karya tersebut dibuat memakai bahasa yang elok.

5. Ahmad Badrun

Seperti halnya ahli kesusastaan lain, Ahmad Badrun mempunyai pendapat sendiri tentang pengertian karya sastra.

Kesusastaan menurut buah pikir Ahmad Badrun merupakan aktivitas seni yang memakai bahasa dan lambang lainnya. Bahasa dan lambang tersebut selaku instrumen untuk menciptakan sesuatu yang delusif.

6. Sumardjo Dan Sumaini

Definisi karya sastra yang diungkapkan oleh Sumardjo dan Sumaini mempunyai arti yang lebih luas. Menurut mereka kesusastaan merupakan seni berbahasa, karya sastra adalah ekspresi pikiran menggunakan Bahasa selaku penghubung.

Sumarjo dan Sumaini juga beranggapan bahwa karya sastrawi merupakan suatu kehidupan di segala rupa dalam sebuah inspirasi serta keelokan.

Selain itu, pengertian karya sastra menurut Sumardjo dan Sumaini merupakan sebuah buku berisi perasaan manusiawi. Serta berisi tentang kebenaran serta bermoral kesucian. Muatan dalam buku tersebut

berupa sentuhan, tinjauan luas serta format yang amat mempesona.

7. Damono

Ahli sastra berikutnya yaitu Damono menyatakan bahwa kehidupan sastrawi membawakan gambaran, dan kehidupan itu sendiri adalah fakta sosial.

Pengertian sastra di sini menjelaskan bahwa isi karya sastra tentang kehidupan mencakup jalinan antara masyarakat dan individu. Interpersonal dan antar peristiwa yang terjadi dalam kalbu seseorang tertuang dalam karya sastra.

B. Jenis Karya Sastra

Sebagian Pengertian karya sastra menurut para ahli di atas mengedepankan karya imajinatif serta estetis. Hal ini dikarenakan bidang ini identik dengan imaginasi seperti puisi, novel, prosa fiksi dan lainnya.

Padahal banyak karya sastra berbentuk non-fiksi, hanya saja Anda merasa tidak sedang membaca karya sastrawi ketika menikmatinya.

Berikut beberapa jenis karya sastra yang harus kita ketahui:

1. Karya Sastra Non Imajinatif

Karya sastrawi yang bukan dari khayalan dan berlandaskan pada bukti nyata dan ilmiah disebut karya sastra non imajinatif.

Pembuatan karya sastra jenis non imajinatif menggunakan informasi yang diambil dari sumber terpercaya serta dikemas dalam tulisan yang menarik sehingga pembaca bisa menikmatinya. Sebagai contoh, esai, otobiografi, sejarah, kritik, catatan harian dll.

2. Karya Sastra Imajinatif

Berdasarkan pengertian karya sastra faktor imajinatif sangat mendominasi. Jenis karya sastrawi imajinasipun dibagi menjadi dua yaitu puisi serta prosa. Dalam prosa pun masih di terbagi dua bagian prosa fiksi yang terdiri dari novel, cerita pendek, dan roman. Serta prosa drama seperti komedi, tragedi, melodrama dll. Berikut penjelasan sebagian karya sastra imajinatif.

3. Puisi

Jenis karya sastrawi yang bermuatan ungkapan perasaan dinamakan puisi. Dalam puisi ada rima serta irama dan memakai kata-kata yang penempatannya tepat.

Bahasa yang digunakan dalam puisi berisi rima, irama dan kiasan. Bentuk puisi berupa bait-bait dengan letak yang tertata dan sangat memperhatikan ejaan.

4. Prosa Naratif Atau Fiksi

Selaras dengan pengertian karya sastra dari beberapa ahli, prosa merupakan kisah yang diperankan oleh pelaku berdasarkan hasil khayalan pengarangnya. Khayalan atau imajinasi tersebut dirangkai menjadi sebuah cerita yang menarik. Cerita pendek, novel dan roman menjadi bagian dari prosa naratif.

5. Cerita Pendek (Cerpen)

Cerita pendek kerap disingkat cerpen merupakan cerita dalam bentuk fiksi menceritakan tentang kehidupan manusia yang tertuang dalam sebuah tulisan ringkas.

Pengertian cerpen yang lain yaitu sebuah kisah singkat yang berisi buah pikiran berbentuk khayalan.

Suatu tulisan bisa masuk dalam kategori cerita pendek apabila total kata di bawah 10ribu kata atau sekitar 10 halaman. Cerita pendek hanya terpusat pada seorang tokoh saja.

6. Novel

Jenis cerita fiksi yang memiliki banyak peminat ialah novel. Sebab itu novel dipilih buat diulas selaku contoh

karya imajinatif dalam artikel mengenai pengertian karya sastra. Lain halnya dengan cerpen, novel merupakan karangan prosa yang menceritakan tentang pelaku utama beserta tokoh lain di sekitarnya lengkap beserta sifat juga wataknya. Cerita dalam novel sangat panjang dan biasanya dibuat buku.

7. Roman

Bagian dari prosa yang melukiskan tindakan pelakunya berdasarkan akhlak serta karakter setiap tokoh disebut sebagai roman. Kisah berbentuk roman merupakan bentuk dari prosa baru. Dalam prosa baru diceritakan kisah dari manusia dalam aktivitas menghadapi lingkungan. Kisah hidup insan manusia dalam roman dikaitkan dengan kepribadian serta muatan jiwa mereka.

C. Fungsi Karya Sastra

Hal menarik dari sebuah karya sastra untuk diulik yakni fungsinya, selain pengertian karya sastra beserta jenisnya. Dalam hidup bermasyarakat karya sastra mempunyai beragam manfaat.

Beberapa manfaat karya sastra yaitu pendidikan, moral dan religius karena mengandung nilai baik. Dan manfaat hiburan serta keindahan karena karya sastra bisa

melipur dengan kisah-kisahnyanya dan membagikan keindahan bagi penikmatnya.

Itulah tadi ulasan mengenai pengertian karya sastra beserta manfaat dan jenisnya. Bagi Anda yang terjun langsung dalam dunia kesusasteraan bisa semakin produktif menciptakan karya berbentuk sastrawi nan indah.

Dan bagi Anda pembaca karya sastra menjadi pembaca cerdas, bukan hanya sebagai penikmat karangan sastrawi saja tapi memafhumi lebih detail karangan prosa yang dibaca. Semoga bermanfaat.

EVALUASI

➤ Soal Pilihan Ganda

1. Bentuk sastra yang dilukiskan dengan menggunakan bahasa yang singkat, padat, bermakna konotatif dengan gaya bahasa tertentu adalah ...

- A. Puisi
- B. Prosa
- C. Mite
- D. Drama
- E. Hikayat

2. Puisi yang dibuat dengan untaian lima baris disebut ...

- A. Terzina
- B. Kuartett
- C. Sektet
- D. Quin
- E. Soneta

3. Pagiku hilang sudah melayang

Hari mudaku sudah pergi

Sekarang petang datang membayang

Batang usiaku semakin tinggi

Kata petang pada larik ketiga puisi tersebut memiliki makna lambang ...

- A. Waktu sore hari
- B. Kehidupan manusia

- C. Suasana senja
- D. Masa tua
- E. Perasaan manusia

4. Petir menyambar, menyambuk pepohonan
Hujan menjerit memekakkan telinga
Angin berhembus menyapu airmata
Di sana, bocah kecil terbujur kaku

Gaya bahasa yang digunakan pada puisi di atas adalah ...

- A. Hiperbola
 - B. Personifikasi
 - C. Repetisi
 - D. Metafora
 - E. Alegori
5. Karena kasih-Mu
Engkau tentukan waktu
Sehari lima kali kita bertemu

Tema puisi di atas yang tepat adalah

- A. Ketuhanan
- B. Percintaan
- C. Cinta tanah air
- D. Keindahan alam
- E. Kemanusiaan

➤ **Soal Esai**

1. Tujuan mempelajari karya sastra adalah...
2. Karya sastra yang memiliki norma estetika adalah karya sastra yang...
3. Cerpen yang baik adalah...
4. Karya sastra imajinatif adalah...

BAB IX

SURAT LAMARAN KERJA

A. Pengertian Surat Lamaran Kerja

Surat lamaran pekerjaan menjadi salah satu syarat bagi para pencari kerja atau pelamar kerja yang ingin bekerja di perusahaan atau instansi yang menawarkan lowongan pekerjaan. Surat lamaran pekerjaan adalah surat dari seseorang yang berhubungan dengan ajuan untuk mengisi suatu pekerjaan sesuai dengan posisi atau lowongan yang ditawarkan. Mengutip Kemdikbud RI, surat lamaran pekerjaan adalah surat dari seseorang yang memerlukan pekerjaan kepada orang atau pejabat yang dapat memberikan pekerjaan atau jabatan. Dalam Pedoman Lengkap Menulis Surat (2006) karya Adlan Ali dan Tanzili, surat lamaran kerja adalah surat permohonan yang dibuat oleh pencari kerja (pelamar pekerjaan) untuk dikirimkan kepada badan usaha atau instansi agar mendapat pekerjaan atau jabatan sesuai lowongan pekerjaan yang tersedia. *Melansir The Balance Careers*, surat lamaran kerja berisi resume seseorang atau informasi tentang keterampilan dan pengalaman seseorang.

Dalam surat lamaran pekerjaan berisi penjelasan tentang kemampuan seseorang agar terpilih sebagai kandidat yang

tepat untuk mengisi suatu posisi pekerjaan. Surat lamaran pekerjaan berisi kualifikasi pelamar, yaitu data pribadi pelamar yang dilengkapi lampiran-lampiran sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan atau instansi yang bersangkutan.

Surat Lamaran Pekerjaan Bersifat Formal

Mengapa surat lamaran pekerjaan bersifat formal atau resmi? Karena surat lamaran pekerjaan termasuk jenis surat pribadi yang ditujukan kepada lembaga resmi. Surat lamaran kerja bukan surat pribadi yang ditujukan untuk teman atau saudara. Mengutip Kemdikbud RI, surat lamaran pekerjaan bersifat formal ditandai dari informasi mengenai sumber awal informasi lowongan kerja. Informasi lowongan kerja untuk pekerjaan atau jabatan tertentu biasanya diperoleh dari pengumuman resmi pemerintah atau perusahaan. Umumnya para pencari kerja atau pelamar pekerjaan mendapat informasi tentang adanya lowongan atau penawaran pekerjaan dari media massa atau berita dari pegawai (karyawan) dari suatu perusahaan atau instansi. Itu sebabnya, pelamar kerja dalam surat lamaran kerja perlu menyebutkan sumber informasi tentang lamaran kerja tersebut di alinea atau paragraf pembuka.

Apabila pengajuan surat lamaran pekerjaan itu tidak berdasarkan pada suatu sumber informasi, maka tidak

perlu menyebutkan sumber dalam alinea atau paragraf pembuka. Penulisan lamaran kerja terdapat dua unsur penting dalam surat lamaran kerja, yaitu surat lamaran kerja dan daftar riwayat hidup (*curriculum vitae* atau CV). Surat lamaran yang dibuat oleh pelamar kerja akan mendapat tanggapan dari pihak yang menawarkan lowongan pekerjaan. Tanggapan dari perusahaan atau instansi terhadap pelamar kerja bisa berupa panggilan untuk tes dan wawancara atau penolakan lamaran. Apabila hasil tes dan wawancara memenuhi syarat sesuai yang diperlukan perusahaan atau instansi terkait, pelamar kerja akan dipanggil untuk bekerja.

Dalam surat lamaran pekerjaan, seseorang harus memperkenalkan dan mempromosikan diri secara benar, tanpa perlu mengada-ada. Aspek tersebut yang menjadi satu di antara bahan penilaian pimpinan perusahaan, apakah seseorang tersebut layak diterima atau tidak.

Fungsi Surat Lamaran Kerja

- 1) Sebagai permohonan pekerjaan yang resmi
Fungsi pertama dari surat lamaran kerja adalah sebagai bentuk resmi pengajuan atau permohonan kerja ke perusahaan.

Melalui surat lamaran, pelamar kerja secara resmi mengajukan diri untuk mengisi posisi kosong yang

diminati dalam perusahaan tersebut. Setelah pengajuan kerja diterima, nantinya akan diproses sesuai tahap rekrutmen di tiap perusahaan.

2) Sebagai alat komunikasi

Proses lamaran kerja biasanya dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap seleksi administrasi dan tahap wawancara.

Di tahap seleksi administrasi, pelamar tidak bisa berkomunikasi secara langsung seperti dalam tahap wawancara. Maka surat lamaran merupakan alat komunikasi pelamar dengan perusahaan yang dilamar.

Surat lamaran juga dapat mengomunikasikan minat serta sebagai perkenalan diri pelamar.

Agar bisa menjadi alat komunikasi yang baik, surat lamaran kerja sebaiknya dibuat dengan singkat tapi padat, dan mencerminkan kelebihan diri.

3) Sebagai bahan pertimbangan

Persaingan dalam mencari kerja adalah hal yang umum. Memaksimalkan surat lamaran kerja dapat meningkatkan potensi diterima.

Surat lamaran kerja harus berisi keahlian atau skill juga kelebihan dalam posisi yang akan dilamar.

Selain itu jangan lupa sertakan latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, organisasi, minat, serta alasan mengapa anda layak untuk direkrut oleh perusahaan tersebut.

Semakin baik surat lamaran yang dibuat, maka akan semakin besar kemungkinan untuk diterima dalam perusahaan tersebut.

Bagian Penulisan Surat Lamaran Pekerjaan

1. Menulis tempat dan tanggal surat pembuatan surat

Langkah pertama yang harus dilakukan saat menyusun surat lamaran pekerjaan ialah menulis tempat dan tanggal surat tersebut dibuat.

Contoh:

Yogyakarta, 11 Desember 2020

2. Lampiran dan hal

Memberitahukan berapa banyak lampiran yang disertakan, misalnya lamaran dilengkapi identitas dan kualifikasi pelamar sebanyak empat lembar, maka contohnya sebagai berikut:

Lampiran: Empat lembar

Hal : Pemberitahuan

3. Alamat surat yang akan dituju

Tuliskan alamat ke mana surat yang akan dituju. Berikut beberapa hal yang harus dicermati saat menulis alamat surat dalam lamaran pekerjaan:

- 1) Surat lamaran kerja termasuk surat dinas, artinya kita tidak menyurati seseorang saja, oleh karena itu surat lamaran pekerjaan yang benar tidak akan menggunakan 'kepada'.
- 2) Alamat sebaiknya tidak lebih dari tiga baris untuk mempersingkat isi surat.
- 3) Jabatan tidak menggunakan panggilan jenis kelamin seperti Bapak atau Ibu.
- 4) Keterangan teks 'Jalan' pada alamat tidak boleh disingkat.
- 5) Alamat surat bukan kalimat, oleh karena itu jangan menggunakan titik di masing-masing akhir baris.

Contoh:

Yth. Pimpinan PT. Suka-Suka

Jalan Mangkubumi No. 12, Yogyakarta

4. Salam hormat dan pembukaan

Merupakan salam atau ucapan hormat yang biasa dimulai ungkapan 'Dengan hormat' untuk memulai surat lamaran pekerjaan secara formal.

Contoh

Dengan hormat,

Berdasarkan info lowongan pekerjaan yang disebarakan melalui situs xxx, saya bermaksud mengajukan lamaran pekerjaan pada Bapak/Ibu pimpin untuk menempati bagian Account Executive di PT. Suka-Suka Maju

5. Isi

Isi surat lamaran pekerjaan terdiri dari hal-hal berikut ini:

Identitas diri

Dalam identitas diri berisi nama, tempat tanggal lahir, alamat, pendidikan terakhir dan dapat ditambah hal lainnya sesuai keperluan. Contoh identitas diri:

Nama : Amalia S
Tempat tanggal lahir : Bandung, 25 Januari 1991
Pendidikan terakhir : S-1 Pendidikan Fisika
Alamat : Jl. Diponegoro No.354,
Semarang, Jawa Tengah

Maksud dan tujuan

Berisi keterangan mengenai alasan pengirim atau pelamar untuk menulis surat.

Menyatakan lampiran

Lowongan pekerjaan akan meminta beberapa dokumen persyaratan meliputi ijazah, kartu tanda penduduk, hingga pasfoto, dan sebagainya.

6. Penutup

Buatlah sebuah penutup yang manis dalam surat lamaran kerjamu. Jangan lupa untuk mengucapkan terima kasih.

Contoh:

Demikian surat permohonan pekerjaan ini saya buat, besar harapan saya untuk diberi kesempatan mengikuti seleksi wawancara agar saya dapat menjelaskan potensi saya lebih rinci.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih

7. Salam penutup, tanda tangan dan nama lengkap kamu

Tanda tangan dan nama lengkap terletak di bawah pojok kanan surat.

Contoh:

Hormat saya,

(Tanda tangan)

Amalia S.

B. Kaidah Kebahasaan Surat Lamaran Pekerjaan

- 1) Jaga agar tulisan bersih, mudah dibaca, sesuai kaidah ejaan.
- 2) Menggunakan kata pengantar yang jelas, singkat, padat/informatif, dan tepat sasaran.
- 3) Memakai kata-kata yang sopan,
- 4) Menggunakan bahasa yang baik dan benar.
- 5) Melengkapi bagian-bagian surat dengan norma bahasa surat, seperti: penulisan unsur hal, tempat/tanggal, alamat, salam pembuka, isi surat, salam penutup, tanda tangan, dan nama terang.

Secara umum, dapat dikatakan kaidah atau ciri kebahasaan surat lamaran pekerjaan adalah sebagai berikut:

- 1) Pilihan kata sapaan bersifat formal.
- 2) Bahasa ragam baku.
- 3) Kata yang dipilih mengandung makna sebenarnya atau denotatif (bukan kiasan).
- 4) Menggunakan kalimat pernyataan umum.
- 5) Memakai kalimat pernyataan argumentasi.
- 6) Menggunakan pernyataan penegasan

C. Jenis dan Langkah Menulis Surat Lamaran Pekerjaan

Jenis surat lamaran pekerjaan:

- 1) Surat lamaran pekerjaan yang digabungkan dengan riwayat hidup (curriculum vitae). Dalam cara ini, riwayat hidup termasuk isi surat karena isinya berupa gabungan. Cara ini juga disebut dengan model gabungan.
- 2) Surat lamaran yang dipisahkan dari riwayat hidup. Dalam cara ini, riwayat hidup merupakan lampiran dan cara ini disebut model terpisah.

Langkah-langkah menulis surat lamaran pekerjaan:

- 1) Menulis struktur atau unsur-unsur surat lamaran pekerjaan sesuai sistematikanya. Masing-masing

bagian dapat diisi oleh satu kalimat pokok terlebih dahulu.

- 2) Kembangkan seluruh bagian yang telah ditulis sebelumnya, kembangkan kalimat pokok menjadi alinea atau paragraf penuh dengan deskripsinya. Abaikan berbagai hal yang tampaknya salah, seperti ejaan, kalimat tidak efektif, dan sebagainya. Tumpahkan seluruh idemu terlebih dahulu tanpa keraguan sedikit pun.
- 3) Baca ulang dan perhatikan berbagai unsur dan kebahasaan yang ada, lalu perbaiki, seperti bahasa baku, ejaan, kalimat efektif, dan sebagainya.

D. Tips Membuat Surat Lamaran Pekerjaan

Menulis surat lamaran pekerjaan tentu harus menggunakan bahasa yang sopan, jelas, dan singkat. Surat lamaran yang baik tentunya akan membuat peluang diterima di tempat kerja yang diincar semakin besar. Berikut ini beberapa tips membuat surat lamaran pekerjaan:

- 1) Menggunakan ejaan yang sesuai kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar
- 2) Menggunakan bahasa yang baku dan sopan
- 3) Surat berisi informasi yang padat dan jelas alias tidak bertele-tele

- 4) Menggunakan huruf yang mudah dibaca, apabila ditulis tangan maka usaha bisa rapi dan mudah terbaca

E. Contoh Surat Lamaran Pekerjaan

Yogyakarta, 18 April 2022

Yth. Manajer PT Maju Mundur
Jalan Gatot Subroto No. 99, Sleman
Yogyakarta

Dengan hormat,

Berdasarkan informasi yang saya dapat dari iklan lowongan pekerjaan yang tercantum pada surat kabar, saya bermaksud melamar pekerjaan dan ingin bergabung dengan perusahaan Bapak/Ibu di bagian Interpreter Bahasa Jepang. Sebelumnya saya telah berpengalaman selama dua tahun bekerja sebagai penerjemah di sebuah perusahaan.

Berikut biodata singkat yang dapat saya cantumkan:

Nama : Sudarno Slamet Utomo
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 19 Juli 1994
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pendidikan Terakhir : S1 Sastra Jepang Universitas Gadjah
Mada
Alamat : Jl. Imam Bonjol No.02 Bantul,

Yogyakarta

Nomor Telepon (HP) : 08233xxxxxxx

E-mail : sudarnoemoet@gmail.com

Saat ini saya sedang dalam kondisi sehat dan tidak memiliki riwayat penyakit apa pun dan saya sudah menempuh ujian JLPT Level N1.

Untuk melengkapi berkas yang diminta, berikut ini saya lampirkan berkas tambahan sebagai persyaratan yang terdiri dari:

1. CV/daftar riwayat hidup
2. Pasfoto ukuran 3×4 sebanyak 3 lembar
3. Fotokopi ijazah pendidikan terakhir
4. Fotokopi SKCK
5. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP)
6. Fotokopi Surat Pengalaman Kerja
7. Surat Keterangan Sehat dari Dokter
8. Fotokopi sertifikat JLPT Level N1

Demikian surat lamaran pekerjaan yang saya buat, sangat besar harapan saya agar Bapak/Ibu dapat mempertimbangkan saya sebagai bagian dari perusahaan Bapak/Ibu dan ikut menyumbangkan kemampuan saya di perusahaan. Atas perhatian dan waktu Bapak/Ibu, saya ucapkan banyak terima kasih.

Hormat saya,

Fajar Nugraha

EVALUASI

➤ Pilihan Ganda

1. Coba cermatilah penggalan surat di bawah ini!

Dengan Hormat.

Sehubungan dengan adanya informasi lowongan kerja di BANK XXXXX Cabang Kota XXXXXXXX untuk bagian teller, maka dengan ini saya bermaksud melamar.

Nama : XXXXXXXX XXXXXXXX

Jenis kelamin: Laki - Laki

Tempat dan tanggal lahir: XXXXXXXX XXXXXX, 00
XXXXXXX 0000

Pendidikan terakhir: Sarjana Komputer XXXXXXXX
XXXXXX XXXXX

Alamat asal: Jalan XXXXXXX XXXXX 00, No. 00, XXXXXXX
XXXXXX

Nomor telepon/HP aktif: 0000-0000-0000

Paragraf pembuka dari tulisan di atas menandakan kalau sumber lamaran pekerjaan tersebut berasal dari....

- A. Iklan koran
- B. Permohonan instansi
- C. Pengumuman
- D. Informasi seseorang
- E. Inisiatif sendiri

2. Bagian surat di atas disebut dengan istilah...
- A. Pengantar
 - B. Tesis
 - C. Argumentasi
 - D. Penegasan
 - E. Isi
3. Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu pimpinan, bersamaan dengan surat lamaran ini saya lampirkan juga:
- a. pas foto terbaru 3 X 4, 2 lembar;
 - b. fotokopi KTP
 - c. fotokopi Ijazah S1 dan transkrip nilai;
 - d. fotokopi sertifikat kursus/pelatihan;
 - e. surat berkelakuan baik dari kepolisian;
 - f. riwayat hidup;
 - g. surat pengalaman kerja.

Demikianlah surat lamaran pekerjaan ini saya buat dengan sadar. Saya berharap agar dapat diberikan kesempatan wawancara di waktu dan tempat yang Bapak/Ibu tentukan.

Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Bagian surat tersebut dikenal dengan sebutan...

- A. Pengantar
- B. Tesis
- C. Argumentasi
- D. Penegasan
- E. Isi

4. Perhatikan kalimat berikut ini!

Berdasarkan surat lamaran pekerjaan yang saudara kirim, kami beritahukan bahwa saudara diterima untuk bergabung dengan perusahaan kami.

Kalimat tersebut dikenal dengan istilah...

- A. Pembukaan surat balasan pekerjaan
- B. Surat balasan pekerjaan
- C. Penutup surat balasan
- D. Isi surat balasan pekerjaan
- E. Ucapan selamat dari perusahaan

5. Cermati penggalan surat di bawah ini!

Berhubung Anda belum memenuhi syarat kami, permintaan Anda terpaksa kami tolak.

Kalimat perbaikan isi dalam surat tersebut adalah...

- A. Mohon maaf permintaan Anda terpaksa kami tolak sebab Anda tidak memenuhi syarat yang ditetapkan

- B. Permintaan Anda kami tolak karena keburu diisi orang lain.
 - C. Maaf permintaan Anda kami tolak karena Anda tidak lolos ujian.
 - D. Sayang permintaan Anda kami tolak karena tidak memenuhi syarat kami.
 - E. Maaf permintaan Anda kami tolak mentah-mentah.
6. Alasan penolakan harus jelas serta menggunakan bahasa yang sopan.
Di bawah ini yang bukan termasuk pola menarik kesimpulan adalah....
- A. Analogi
 - B. Kronologi
 - C. Sebab-akibat
 - D. Haplology
 - E. akibat-sebab
7. Berikut ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam diskusi atau seminar, kecuali
- A. Moderator
 - B. Pembicara
 - C. Notulis
 - D. Peserta
 - E. Ketua

8. Berikut ini yang tidak termasuk dalam unsur dalam surat lamaran pekerjaan yaitu....
- A. Tanggal surat
 - B. Ucapan terima kasih
 - C. Alamat surat
 - D. Isi surat
 - E. Hal
9. Menyusun sebuah surat lamaran yang baik dan benar harus ditinjau dari segi....
- A. kalimat - kata
 - B. EYD - hal
 - C. kaitan antarkalimat - hal
 - D. hal - struktur
 - E. diksi - EYD
10. Sebuah Tantangan Karir
- PT XXXXXXXX XXXXXXXX membutuhkan tenaga pembukuan
- Syarat utama:
- Sarjana Akuntansi
 - Pengalaman min. 2 tahun
 - Domisili XXXXX XXXXX
 - Lamaran ke PT XXXXXXXX XXXXX
 - Jalan XXXXXXXX 00 XXXXXXXX XXXXXXXX

Pembuka dari surat lamaran kerja yang paling tepat berkaitan jika melihat iklan di atas adalah

- A. Bersama ini saya melamar pekerjaan sesuai dengan yang Bapak iklankan.
- B. Dengan ini saya mengajukan lamaran kerja.
- C. Berdasarkan iklan yang Bapak beri tahukan, saya bermaksud melamar pekerjaan tersebut.
- D. Berdasarkan iklan lowongan kerja yang Bapak terbitkan untuk posisi tenaga pembukuan, dengan ini saya mengajukan lamaran untuk mengisi lowongan tersebut.
- E. Sesuai dengan iklan yang Bapak tawarkan, dengan ini saya bermaksud melamar pekerjaan tersebut.

➤ **Soal Esai**

1. Apa kiprah seorang manajer personalia?
2. Arti dari *Curriculum Vitae* adalah...
3. Surat lamaran pekerjaan merupakan surat yang dipakai untuk....
4. Tempat dan tanggal lahir harus ditempatkan di....
5. Keterangan berupa nama, tempat tanggal lahir, alamat, pendidikan terakhir, dan sanggup ditambahkan lagi sesuai dengan kebutuhan dikenal dengan istilah...
6. Kalimat yang dipakai dalam surat lamaran pekerjaan harus menggunakan kalimat...
7. Mengapa surat lamaran pekerjaan ditujukan kepada manajer personalia?

GLOSARIUM

Aerob adalah organisme yang melakukan metabolisme dengan bantuan oksigen

Booting adalah istilah yang dipakai untuk menyebutkan proses loading awal saat kita menghidupkan komputer.

Agresif merupakan perilaku fisik atau verbal yang bertujuan untuk menyakiti orang lain, perilaku agresif muncul karena terhalangnya seseorang dalam mencapai tujuan, kebutuhan, keinginan pengharapan atau tindakan tertentu.

Aktual adalah kabar atau berita yang nyata (benar-benar terjadi) atau bisa disebut juga tidak mengada-ngada sedangkan terpercaya adalah kabar berita yang dapat dipastikan kebenarannya.

Hidralik eknologi yang memanfaatkan zat cair, biasanya oli, untuk melakukan suatu gerakan segaris atau putaran.

Integral merupakan bentuk penjumlahan kontinu yang terdiri dari anti turunan atau kebalikan dari turunan

Interpretatif bersifat adanya kesan, pendapat, dan pandangan; berhubungan dengan adanya tafsiran.

Klise adalah ekspresi, ide, atau elemen karya seni yang terlalu sering digunakan sehingga makna atau efek aslinya memudar, bahkan sampai terdengar

menyebabkan, apalagi ketika elemen tersebut awalnya dianggap bermakna atau baru.

Kualifikasi adalah keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu, atau menduduki jabatan tertentu. Jadi, kualifikasi mendo ng seseorang untuk memiliki suatu —keahlian atau kecakapan khusus

Kultum seni menyampaikan sesuatu kepada orang banyak dengan durasi waktu tidak banyak, yakni hanya tujuh menit saja.

Kromosom dalah sebuah molekul DNA panjang yang mengandung sebagian atau seluruh materi genetik suatu organisme

Literal adalah arti kata sebagaimana aslinya/asalnya

Makna leksikal ialah makna lambang kebahasaan yang bersifat dasar

Mengkontruksi merupakan suatu kegiatan membangun sarana maupun prasarana

Prosedur adalah serangkaian aksi yang spesifik, tindakan atau operasi yang harus dijalankan atau dieksekusi dengan cara yang baku agar selalu memperoleh hasil yang sama dari keadaan yang sama, semisal prosedur kesehatan dan keselamatan kerja, Prsedur Masuk Sekolah, Prosedur berangkat sekolah, dan sebagainya

Relevan adalah mempunyai kaitan dan berhubungan erat dengan pokok masalah yang sedang dihadapi.

Retorika adalah suatu teknik pemakaian bahasa sebagai seni, baik lisan maupun tulisan, yang didasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun baik.

Stabilizer untuk menjaga tegangan arus listrik agar stabil (normal), arus yang stabil sangat dibutuhkan untuk berbagai peralatan elektronik.

Verbal adalah komunikasi yang berbentuk lisan ataupun tulisan, contohnya adalah penggunaan kata-kata

INDEKS

A

Aerob 90

Agresif 7

Aktual 37

B

Booting 6

H

Hidralik 90

I

Integral 53

Interpretatif 53

K

Klise 7

Kualifikasi 6

Kultum 35

Kromosom 90

L

Literal 53

M

Mengkontruksi 4,18, 68

P

Prosedur 4

R

Relevan 7

Retorika 90

S

Stabilizer 6

V

Verbal 7

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud.
- Halliday, M.A.K. 1985. *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold.
- Halliday, M.A.K. dan Ruqaiya. Hasan. 1985. *Language, Context, and Text: Aspects of Language in a Social-Semiotic Perspective*. Oxford: Oxford University Press.
- Halliday, M.A.K. dan C.M.I.M. Matthiessen. 2004. *An Introduction to Functional Grammar (3rd ed.)*. London: Hodder Education.
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/ MA/ SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Kusmana, Suherli. 2011. *Merancang Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Rosdakarya.
- Kusmana, Suherli. 2014. *Kreativitas Menulis*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1984. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa: Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pusat Bahasa (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa). 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi kedua*. Jakarta: Pusat Bahasa.

- Rakhmat, Jalaluddin. 1999. *Retorika Modern: Pendekatan Praktis*. Bandung: Reaja Rosdakarya.
- Santosa,Riyadi.2003.*Semiotika Sosial : Pandangan terhadap Bahasa*. Surabaya: Pustaka Eureka & JawaPos.
- Samsuri. 1991. *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Setiyaningsih, Ika. 2014. *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia: Terampil Berbicara*. Klaten: Intan Pariwara.
- Silberman, Mel. 2007. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Innsan Madani.
- Suwarto, Sogol H. 2013. *Most Inspiring People*. Yogyakarta: Narasi. Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Thai, D.M. 2009. *TextBased Language Teaching*. St Cecil Hills, NSW: Mazmania Press.
- Milawati, Teti. "Peningkatan kemampuan anak memahami drama dan menulis teks drama melalui model pembelajaran somatis auditori visual intelektual (SAVI)." *Jurnal penelitian pendidikan* 14.2 (2011): 70-78.
- Wiyanto, Asul. *Terampil bermain drama*. Grasindo, 2002.
- Bawana, Ketut Adi, Gede Gunatama, and I. Made Astika. "Proses Produksi Pementasan Drama Teater Angin SMA Negeri 1 Denpasar." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha* 6.1 (2017).

**"KEMAMPUAN MEMBACA ITU SEBUAH RAHMAT.
KEGEMARAN MEMBACA ITU SEBUAH
KEBAHAGIAAN"**

-Goenawan Mohamad-

PERIBAHASA

Pembelajaran Ringkas Bahasa Indonesia

Belajar Bahasa Indonesia merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan karena Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi yang digunakan oleh masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai macam bahasa dan daerah yang berbeda.

Bahasa Indonesia menjadi bahasa pemersatu dalam komunikasi untuk masyarakat yang datang dari daerah yang berbeda. Dengan berbahasa Indonesia yang baik dan benar komunikasi akan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Buku teks Peribahasa (Pembelajaran Ringkas Bahasa Indonesia) merupakan salah satu buku dari hasil mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2020.

Tujuan disusunnya buku teks Peribahasa (Pembelajaran Ringkas Bahasa Indonesia) ini agar siswa khususnya SMA/MA, mahasiswa, guru atau para pembaca memahami apa saja keistimewaan Indonesia yang dapat dijadikan pembelajaran yang asik dan ringkas. Kita sebagai bangsa Indonesia, harus mengetahui seluk beluk teori apa pun yang ada dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang kita miliki.



Jalan Pasir Putih No. 16 Kelurahan
Mekarjaya, Kecamatan Rancasari
Kota Bandung – 085223186009

ISBN 978-623-99731-9-3 (PDF)

